

**MANAJEMEN MUTU MA'HAD 'ALY BERBASIS ASESMEN MAJELIS
MASYAYIKH DALAM MENJAMIN KEBERLANJUTAN LULUSAN
(Studi Kasus Di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)**

Tesis

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**Fadhil Ismail
240106210035**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2026**

**MANAJEMEN MUTU MA'HAD 'ALY BERBASIS ASESMEN MAJELIS
MASYAYIKH DALAM MENJAMIN KEBERLANJUTAN LULUSAN
(Studi Kasus Di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Oleh:

Fadhil Ismail

240106210035

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

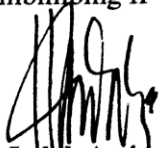
Tesis dengan judul “Manajemen Mutu Ma’had ‘Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh Dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan (Studi Kasus Di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang)” yang ditulis oleh Fadhil Ismail (NIM: 240106210035) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



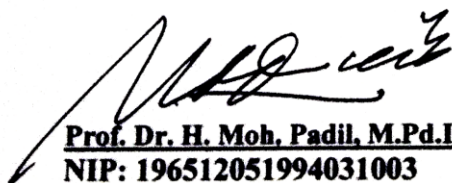
Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP: 197606162005011005

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd.
NIP: 197902022006042003

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Mutu Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan (Studi Kasus di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang) yang ditulis oleh Fadhil Ismail (240106210035) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan LULUS pada pada hari Senin, 22 Juni 2026.

Nama Penguji:

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP: 196910202000031001



Ketua Penguji

Dr. Jamilah, MA
NIP: 197901242009012007



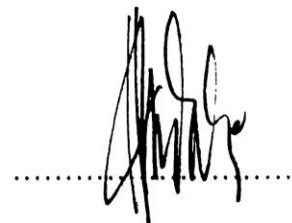
Penguji/ Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.
NIP: 197606162005011005



Sekretaris/Pembimbing 2

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP: 197902022006042003



Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP: 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan disini, saya:

Nama : Fadhil Ismail

NIM : 240106210035

Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Instisusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Manajemen Mutu Mahad Aly Berbasis Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan (Studi Kasus di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 21 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Fadhil Ismail

MOTTO

مَنْ أَشْرَقَتْ بِدَايَتُهُ أَشْرَقَتْ نِهَائَتُهُ

"Barang siapa awal perjalanannya cemerlang, akhir perjalanannya pun bersinar."¹
(Syeikh Ibnu Atha'illah As-Sakandari)

¹ Syaikh Ibnu Atho'illah As Sakandari, *Kitab Syarah Hikam*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Pada tesis ini, penulis sampaikan beribu terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd. dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing tesis. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan perkuliahan hingga sampai saat ini.
6. Seluruh civitas akademika Mahad Aly Hasyim Asyari yang telah menerima dan membantu selama proses penelitian di lokasi penelitian.

7. Kepada kedua orang tua, Bapak Puri dan Ibu Suratin yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
8. Kepada adik-adiku tercinta Faradila Masrya, Fadhila Faiza Saffanah dan Nabila Nur Cahyani yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.
9. Kepada seluruh teman-teman MMPI-C yang telah saling memberikan support atas selesainya perkuliahan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini

Malang, 25 Mei 2026

Penulis

Fadhil Ismail

ABSTRAK

Ismail, Fadhil. 2026. Manajemen Mutu Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I., 2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Mahad Aly, Asesmen Majelis Masyayikh, Keberlanjutan Lulusan

Kualitas Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah bangsa. Begitu juga kualitas pendidikan di pondok pesantren merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Dalam hal ini, lembaga perguruan tinggi pesantren atau Mahad Aly menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjamin mutu pendidikan tersebut. Tantangan internal dan eksternal seperti kesenjangan mutu, keterbatasan sumber daya manusia, serta kebutuhan relevansi lulusan di era globalisasi dan modernisasi. Mendorong Mahad Aly untuk segera merespon agar keberlanjutan lulusannya dapat terjamin kualitas kompetensinya dan memiliki daya saing (*employability*) yang kuat serta bisa terserap di dunia kerja (*supply-demand*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu Mahad Aly berbasis asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan dengan pendekatan siklus PPEPP, yang mencakup aspek penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan mutu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang mencakup teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data menggunakan member check, triangulasi Uji kredibilitas, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu di Mahad Aly Hasyim Asy'ari diterapkan melalui tiga pilar utama: 1) Penjaminan Mutu (*quality assurance*) meliputi penjaminan mutu internal yang beranggotakan Dewan Masyayikh, Tim Pemikir dan Pengembang Pesantren Tebuireng, Pimpinan Mahad Aly dan Tim Gugus Mutu. Penjaminan mutu eksternal/ Asesmen dilakukan oleh Majelis Masyayikh. Indikator mutu yang dijamin meliputi: a) Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional. b) Mencetak generasi *khaira ummah* yang *mutafaqqih fi addiin*, c) Melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*. Sedangkan Penjaminan Mutu Eksternal atau Asesmen Majelis Masyayikh fokus dilakukan pada a.) Aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) b) Aspek Kurikulum dan Pembelajaran c) Aspek Pendidik dan Tendik d) Aspek Pembiayaan Pembelajaran e) Aspek *Bahts* (Karya Ilmiah) f) Aspek *Khidmah* (Pengabdian). 2) Pengendalian Mutu (*quality control*) untuk menjamin Lulusan di Mahad Aly, meliputi a) penentuan sensor mutu/standar kinerja, b) monitoring dan verifikasi mutu, c) evaluasi berkala, d) uji kelayakan lulusan, e.) tindakan korektif. 3) Tinjauan Manajemen (*management review*) dilakukan dengan pendekatan PPEP meliputi a) Penetapan standart b) Pelaksanaan seperti eksisting lembaga, sinkronisasi standar dan kebijakan strategis c.) Evaluasi seperti dokumen PED (Profil Evaluasi Diri) d) Peningkatan Mutu seperti pembuatan dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop) dan Milestone Mahad Aly yang masih berproses untuk menjadikan Mahad Aly Hasyim Asyari sebagai rujukan fatwa Hadits dunia.

ABSTRACT

Ismail, Fadhil. 2026. Quality Management of Mahad Aly Based on the Assessment of Majelis Masyayikh in Ensuring the Sustainability of Graduates at Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang. Thesis, Master's Program in Islamic Education Management. Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: 1) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I., 2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: *Quality Management of Mahad Aly, Assessment of Majelis Masyayikh, Graduate Sustainability*

The quality of education is one of the indicators of a nation's progress. Similarly, the quality of education in pesantren is an integral part of national education. In this regard, higher education institutions in pesantren or Mahad Aly face significant challenges in ensuring the quality of that education. Internal and external challenges such as quality gaps, limited human resources, and the need for graduate relevance in the era of globalization and modernization. Encouraging Mahad Aly to respond promptly so that the sustainability of its graduates can be ensured in terms of competency quality and strong employability, and can be absorbed in the job market (supply-demand).

This research aims to analyze the implementation of quality management at Mahad Aly based on the assessment of the Majelis Masyayikh in ensuring the sustainability of graduates with the PPEPP cycle approach, which includes aspects of standard setting, implementation, evaluation, control, and quality improvement.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. They were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data condensation techniques, data presentation, and conclusion drawing. Data validity techniques use member check, triangulation, credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The research results show that quality management at Mahad Aly Hasyim Asy'ari is implemented through three main pillars: 1) Quality Assurance, which includes internal quality assurance consisting of the Council of Masyayikh, the Think Tank and Development Team of Tebuireng Islamic Boarding School, the Leadership of Mahad Aly, and the Quality Team. External quality assurance/assessment is conducted by the Council of Masyayikh. The quality indicators that are guaranteed include: a) An excellent Mahad Aly with international standards. b) Producing the *khaira ummah* generation that is knowledgeable in religion (*mutafaqqih fi ad-diin*). c) Preserving the tradition of the *salafus-shaleh* of tradition. Meanwhile, External Quality Assurance or the Assessment of Majelis Masyayikh focuses on a) Aspects of Graduate Competency Standards b) Aspects of Curriculum and Learning c) Aspects of Educators and Education Personnel d) Aspects of Learning Financing e) Aspects of *Bahts* (Scientific Works) f) Aspects of *Khidmah* (Service). 2) Quality Control to ensure graduates at Mahad Aly, including a) determination of quality sensors/performance standards, b) monitoring and verification of quality, c) periodic evaluation, d) graduate feasibility testing, e) corrective actions. 3) Management Review conducted with the PPEP approach, including a) standard setting, b) implementation as per existing institutions, synchronization of standards and strategic policies, c) evaluation such as the PED (Self-Evaluation Profile) document, d) quality improvement such as the creation of documents for the development of the vision, mission, and objectives of Mahad Aly Hasyim Asyari, Strategic Plan, Operational Plan and the Milestone Mahad Aly that is still in the process of making Mahad Aly Hasyim Asyari a reference for Hadith fatwas worldwide.

مستخلص البحث

إسماعيل، فاضل. ٢٠٢٦. إدارة جودة معهد علي القائم على تقييم مجلس المشايخ لضمان استدامة الخريجين في أشعري تبويرينغ جومبانغ دراسات عليا في جامعة إسلامية نيجيري مولانا مالك إبراهيم مالانغ. معهد علي هاشم المشرف الأول البروفيسور. د. هـ. عبد الملك كريم عمرو الله م.ب.د.إ. المشرف الثاني د. إنداه أميناتوز زوهريه، ماجستير

كلمات مفتاحية: إدارة جودة معهد علي، تقييم مجلس المشايخ، استدامة الخريجين

جودة التعليم هي واحدة من مؤشرات تقدم الأمة. وكذلك جودة التعليم في المدارس الدينية هي جزء لا يتجزأ من التعليم الوطني. في هذا السياق، تواجه مؤسسات التعليم العالي في المدارس الدينية أو "المعهد العالي" تحديات كبيرة في ضمان جودة التعليم. التحديات الداخلية والخارجية مثل فجوة الجودة، وندرة الموارد البشرية، وكذلك الحاجة إلى ملاءمة الخريجين في عصر العولمة والتحديث تشجع معهد علي على الاستجابة الفورية لضمان استدامة خريجه من خلال ضمان جودة كفاءاتهم وتوفير قدرة تنافسية قوية (قابلية التوظيف) وقدرتهم على الاندماج في سوق العمل (العرض والطلب) تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ إدارة الجودة في معهد علي بناءً على تقييم مجلس المشايخ لضمان استدامة الخريجين من خلال نهج دورة، التي تشمل جوانب تحديد المعايير، التنفيذ، التقييم، التحكم، وتحسين الجودة تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً من نوع دراسة الحالة تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق. ثم تم تحليلها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يشمل تقنيات تكثيف البيانات، وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات أظهرت نتائج البحث أن إدارة الجودة في معهد علي الهاشمي الأشعري تُطبق من خلال ثلاثة أعمدة رئيسية: (1) ضمان الجودة يشمل ضمان الجودة الداخلي الذي يتكون من مجلس المشايخ، فريق المفكرين ومطوري مدرسة تبويرينغ، قيادة معهد علي وفريق ضمان الجودة. يتم ضمان الجودة الخارجي التقييم من قبل مجلس المشايخ. مؤشرات الجودة المضمنة تشمل: (أ) معهد علي المتميز والذي يتمتع بمستوى دولي. (ب) تخريج جيل خير أمة المتفقه في الدين. (ج) الحفاظ على تقاليد العلماء السلف الصالح بينما يركز ضمان الجودة الخارجي أو تقييم مجلس المشايخ على: (أ) جانب معايير كفاءة الخريجين (ب) جانب المناهج والتعلم (ج) جانب المعلمين والموظفين (د) جانب تمويل التعليم (هـ) جانب البحث (الأعمال العلمية) (و) جانب الخدمة (الإخلاص) (٢) التحكم في الجودة لضمان خريجي معهد علي، يشمل (أ) تحديد معايير الجودة/معايير الأداء، (ب) مراقبة والتحقق من الجودة، (ج) التقييم الدوري، (د) اختبار صلاحية الخريجين، (هـ) الإجراءات التصحيحية. (٣) مراجعة الإدارة تتم باستخدام نهج وتشمل (أ) تحديد المعايير، (ب) التنفيذ كما هو موجود في المؤسسة، تزامن المعايير والسياسات الاستراتيجية، (ج) التقييم مثل وثيقة ملف التقييم الذاتي، (د) تحسين الجودة مثل إعداد وثائق تطوير الرؤية، الرسالة والأهداف لمعهد علي هاشم أشعري، الخطة الاستراتيجية الخطة التشغيلية ومعالم معهد علي الذي لا يزال في طور التحول ليصبح معهد علي هاشم أشعري مرجعاً لفتاوى الحديث في العالم

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....ii

LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Orisinalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah.....	31
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN PUSTAKA	34
A. Manajemen Mutu	34
B. Keberlanjutan Lulusan	48
C. Ma’had ‘Aly dan Majelis Masyayikh.....	59
D. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Pengecekan Kebasahan Data	68
G. Teknik Analisis Data	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ..74	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
1. Profil Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	74
2. Sejarah Singkat Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	74
3. Visi, Misi dan Tujuan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng	76
4. Struktur Lembaga Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng.....	77
B. Paparan Data	77
1. Penjaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>) dalam Menjamin Keberlanjutan	
Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	77
2. Pengendalian Mutu (<i>Quality Control</i>) dalam Menjamin Kualitas Profil	
Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	127
3. Tinjauan Manajemen (<i>Management Review</i>) dalam Menjamin Keberlanjutan	
Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	148
C. Temuan Penelitian.....	155
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	165
1. Penjaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>) dalam Menjamin Keberlanjutan	
Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	165
2. Pengendalian Mutu (<i>Quality Control</i>) dalam Menjamin Kualitas Profil	
Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	181
3. Tinjauan Manajemen (<i>Management Review</i>) dalam Menjamin Keberlanjutan	
Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.....	195
BAB VI PENUTUP	204
A. Kesimpulan	204
B. Saran.....	206
DAFTAR PUSTAKA.....	208
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	216

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Standart Kompetensi Lulusan	96

Tabel 4.2 Capaian Pembelajaran Lulusan	97
Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah M1	106
Tabel 4.4 Daftar Mata kuliah M2	109
Tabel 4.5 Penjaminan Mutu Isi, Proses dan Penilaian Pembelajaran.....	111
Tabel 4.6 Penjaminan Mutu Aspek Dosen.....	115
Tabel 4.7 Canvas Khidmah	121
Tabel 4.8 Hasil Penelitian Penjaminan Mutu Mahad Aly.....	136
Tabel 4.9 Hasil Penelitian Pengendalian Mutu Mahad Aly	148
Tabel 4.10 Hasil Penelitian Tinjauan Manajemen Mahad Aly	155
Tabel 4.11 Temuan Penelitian	156
Tabel 5.1 Pembahasan.....	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	62
Gambar 3.1 Model Analisi Data Miles dan Huberman	74

Gambar 4.1 Gambar Dokumen Standart Mutu Mahad Aly	81
Gambar 4.2 Sertifikat Asesmen	82
Gambar 4.3 Dokumen Pengembangan Mahad Aly	86
Gambar 4.4 Dokumentasi Kejuaraan MQK Internasional.....	86
Gambar 4.5 Grafik Aktifitas Lulusan Mahad Aly	91
Gambar 4.6 Grafik Studi Lanjutan Lulusan Mahad Aly.....	92
Gambar 4.7 Diklat Mahasantri Mahad Aly	105
Gambar 4.8 Dokumen RPS dan Silabus Dosen.....	114
Gambar 4.9 Program Ngaji Scopus	117
Gambar 4.10 Program Pelatihan Jurnal	117
Gambar 4.11 Jurnal Nabawi SINTA 2 Milik Mahad Aly	117
Gambar 4.12 Kerja Sama Kajian Ilmiah dengan Markaz Inma' Maroko.....	118
Gambar 4.13 Kerja Sama Kajian Ilmiah dengan Kampus Malaysia	118
Gambar 4.14 Kerja Sama Kajian Ilmiah dengan The Canadian Academy.....	118
Gambar 4.15 Program Khidmah Ramadaniyyah.....	120
Gambar 4.16 Program Bina Desa	121
Gambar 4.17 Instrumen Penilaian Munaqosyah.....	134
Gambar 4.18 Instrumen IKFIL	134
Gambar 4.19 Materi IKFIL	135
Gambar 4.20 Instrumen Ujian Komprehensif	138
Gambar 4.21 Instrumen Self Evaluation Bahts	146
Gambar 4.22 Milestone Mahad Aly	154
Gambar 4.23 Dokumen Pengembangan Mahad Aly	155

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Penjaminan Mutu Internal Mahad Aly	83
Bagan 4.2 Alur Asesmen Majelis Masyayikh	84

Bagan 4.3 Penjaminan Mutu Mahad Aly Unggul	86
Bagan 4.4 Auidt Internal Mutu Kinerja Dosen	89
Bagan 4.5 Penjaminan Mutu Terhadap Lulusan Berkualitas	93
Bagan 4.6 Penjaminan Mutu Mahad Aly Pencetak Kader Ulama'	98
Bagan 4.7 Tahapan Pendampingan Tugas Akhir	103
Bagan 4.8 Siklus Manajemen Mutu Mahad Aly	165
Bagan 5.1 Implementasi Manajemen Mutu Mahad Aly	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi dan teknologi menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi agar tetap relevan. Modernisasi ini juga menghadirkan risiko terhadap keberlangsungan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki beberapa tantangan yakni tantangan internal yang berasal dari dalam sistem pendidikan Islam itu sendiri, seperti masih adanya kesenjangan dalam pemenuhan standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Dan tantangan eksternal bersifat visioner dan datang dari luar sistem, menuntut Pendidikan Islam untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan seperti bagaimana respons publik memandang kualitas dan relevansi pendidikan Islam.²

Pendidikan Islam di Pesantren merupakan pendidikan yang tertua di Indonesia. Sejak berdirinya, pesantren telah menunjukkan peranannya dalam mensyiarkan agama Islam serta ilmu pengetahuan. Hal ini, dapat dilihat dari perjalanan sejarah umat Islam di Indonesia yang dibawa oleh Wali Songo yang kemudian dilanjutkan oleh ulama'-ulama' di Indonesia setelahnya.³

Lembaga pendidikan pesantren yang tidak tergerus oleh zaman yakni lembaga pendidikan pesantren yang segera merespons tantangan tersebut. Agar

² Zainuddin, Abdul Malik Karim Amrullah, dan Indah Aminatuz Zuhriyah, "The Challenges of Developing Islamic Education Curriculum and Strategies for Its Development in Facing Future Competency Demands," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Januari 2025): 111–26, <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1316>.

³ Nur Ali dan Achmad Faisol, "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Wajid Jember," *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 315–29.

lembaga pendidikan yang dihasilkan merupakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, maka perlu pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu.⁴

Mutu Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), yang hal tersebut sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas.⁵

Penjelasan mengenai mutu juga disinggung secara implisit di dalam Al-Quran pada surah Al-Kahfi ayat 110 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ
أَحَدًا ۝ ١١٠ □

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi:110)

Maksud dari kata “mengerjakan amal shaleh” dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sedangkan kata “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*)

⁴ Balya Ziaulhaq Achmadin dkk., *The Future of Pesantren: Reconciling Tradition with Global Educational Trends*, 12, no. 2 (2024).

⁵ Rizky Nurfitri Lestari, “Pendidikan Bermutu Untuk Generasi Masa Depan,” *Educational Journal Of The Emerging World (Ejew)* 3, No. 1 (2024).

yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks, manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan jasa pendidikan.⁶

Bisa dipahami bahwa manajemen pengelolaan mutu di lembaga pendidikan itu juga merupakan kategori amal sholeh, dikarenakan adanya keinginan untuk memberikan pelayanan Pendidikan yang bermutu baik dan menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Sekaligus Upaya mengikis permasalahan besar yang selama ini terjadi di dunia Pendidikan di Indonesia.

Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, lemahnya manajemen pendidikan.⁷ Demikian juga Pendidikan Islam, oleh karenanya diperlukan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas secara holistik.

Permasalahan pendidikan Islam di Indonesia, terutama permasalahan rendahnya mutu pendidikan Islam. Hingga saat ini tidak ada data kuantitatif yang spesifik menggambarkan tentang rendahnya mutu pendidikan Islam di pesantren, tetapi banyak penelitian yang menggunakan indikator ukuran

⁶ Tio Ari Laksono, "Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 15–28.

⁷ Abdul Hadis dan B. Nurhayati, *Manajemen mutu pendidikan*, 2012.

rendahnya mutu pendidikan Islam di pesantren seperti rendahnya minat masyarakat karena dipandang kurang mutunya dibanding sekolah umum, Keterbatasan SDM pengajar yang berkualifikasi formal sesuai standar nasional, Sarana & prasarana yang kurang memadai memengaruhi proses pembelajaran yang efektif dan pendekatan pembelajaran tradisional tanpa inovasi teknologi dan pedagogi modern.⁸

Tak hanya itu, menurut Munifah, lembaga Ma'had Aly menghadapi hambatan budaya yang signifikan, termasuk konservatisme pesantren, manajemen tradisional, dan kurikulum yang kurang relevan modern. Tantangan-tantangan ini menghambat transformasi mereka menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang kompetitif, memerlukan kepemimpinan visioner dan reformasi kelembagaan yang komprehensif secara keberlanjutan dalam pengelolaannya.⁹ Agar Mahad Aly dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing secara berkelanjutan, tanpa menghilangkan ruh pendidikan pesantren.

Hal tersebut menyebabkan pemerintah merespons dengan menerbitkan regulasi, salah satunya yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, berisikan bahwa pendidikan pesantren merupakan tonggak penting dalam pengakuan formal negara terhadap pesantren sebagai bagian integral

⁸ Tri Yugo, "Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (Juli 2025): 238–54, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>.

⁹ Munifah Munifah dkk., "Cultural Barriers and Challenges of Ma'had Aly: The Path towards a Competitive Islamic Higher Education Institution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 464–79.

dari sistem pendidikan nasional.¹⁰ Sekaligus untuk upaya modernisasi sistem pendidikan pesantren. Diantara standar nasional pendidikan meliputi delapan standar yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian.¹¹

Pengesahan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang diikuti dengan pembentukan Majelis Masyayikh, menandai era baru di dunia perguruan tinggi pesantren/ Mahad Aly. Kehadiran kerangka regulasi ini mendorong Ma'had Aly untuk melakukan transformasi manajerial dari sistem mutu berbasis tradisi konservatif menuju sistem mutu berbasis data dan prosedur yang eksplisit.¹²

Ma'had 'Aly adalah lembaga pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai lanjutan dari pendidikan dan pengajaran diniyah tingkat Aliyah atau yang sederajat.¹³ Ma'had 'Aly memiliki akar yang kuat dalam reproduksi ulama sehingga terbentuk tradisi kesarjanaan. Khazanah keilmuan Ma'had 'Aly mengindikasikan adanya tradisi intelektual yang berlangsung selama berabad-abad dengan mengacu pada tradisi pesantren.¹⁴

¹⁰ Lembaran Negara RI Tahun 2019 No. 186, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren," Lembaran Negara RI Tahun 2019 No. 186, 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/113526/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202019>.

¹¹ Moh Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan; Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2013.

¹² Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 194–212.

¹³ Kementerian Agama RI, "Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly" Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2004, Statuta Ma'had Aly.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III* (Prenada Media, 2019).

Regulasi Ma'had 'Aly termuat dalam batang tubuh UU nomor 12 tahun 2012 pada pasal 30 ayat (2).¹⁵ Selain itu, Ma'had 'Aly juga termaktub dalam PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pasal 23 ayat (4), yang menyatakan Ma'had 'Aly sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan diniyah formal atau pendidikan lainnya yang diselenggarakan pondok pesantren.¹⁶

Pengelolaan penjaminan mutu pendidikan Ma'had 'Aly meliputi Dewan Masyayikh sebagai penjamin mutu internal dan Majelis Masyayikh sebagai penjamin mutu eksternal. Keberadaan Dewan Masyayikh sebagai lembaga penjaminan mutu internal di sini memang sangat krusial karena dewan ini bisa membawa pesantren kepada paradigma baru pesantren yang serba transaksional dan materialistis jika tidak hati-hati dalam mengelolanya. Penetapan mutu pasti akan menetapkan indikator ketercapaian yang harus bisa diukur yang itu sangat jauh dengan tradisi yang selama ini dikembangkan oleh kiai dalam pesantren. Dalam mendefinisikan mutu, Dewan Masyayikh harus lebih substantif dengan menggunakan prinsip-prinsip secara umum saja dan tidak menggunakan ukuran-ukuran yang selama ini digunakan oleh lembaga penjaminan mutu seperti Badan Akreditasi.¹⁷

Dewan Masyayikh dan Majelis Masyayikh harus memperhatikan standar nasional Pendidikan yang meliputi 8 hal tersebut, sebagai upaya sekaligus

¹⁵ UU Nomer 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012).

¹⁶ PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (2014).

¹⁷ Abdul Malik Karim Amrullah, *Merawat Tradisi dalam Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*, Nu Online, 2020, <https://nu.or.id/opini/merawat-tradisi-dalam-sistem-penjaminan-mutu-pesantren-6pON7>.

merespons arus modernisasi dan tantangan global. Umumnya sistem manajemen mutu Ma'had 'Aly yang berjalan saat ini cenderung masih bersifat implisit dan belum terdokumentasi secara komprehensif. Hal ini menimbulkan tantangan dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas formal dari Majelis Masyayikh, selaku penjamin mutu yang terkadang dibuktikan dengan kesulitan dalam pengisian borang Asesmen serta siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang belum berjalan secara rutin dan berkelanjutan.¹⁸

Peran strategis Ma'had Aly dalam ekosistem pendidikan tinggi Islam nasional tercermin dari pertumbuhannya yang pesat, hingga mencapai 91 lembaga di seluruh Indonesia di bulan April 2026. Pertumbuhan yang masif ini ternyata belum diimbangi dengan pemerataan mutu Ma'had 'Aly di Indonesia.

Data asesmen mutu Ma'had 'Aly yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui proses Asesmen Majelis Masyayikh pada tahun 2023 menunjukkan adanya disparitas mutu yang cukup signifikan di antara penyelenggara Ma'had Aly seluruh Indonesia. Dari 49 lembaga yang diasesmen, hanya sekitar 28.5% yang berhasil meraih predikat tertinggi *Mumtaz*. Mayoritas sekitar 59.2%, masih berada di level *Jayyid* dan 12.3% di level *Maqbul*.¹⁹ Data empiris ini menunjukkan bahwa manajemen mutu Ma'had 'Aly belum berjalan merata dan menjadi masalah krusial dalam ekosistem pendidikan tinggi pesantren. Kesenjangan antara kuantitas dan kualitas yang menegaskan urgensi dilakukannya penelitian mendalam mengenai efektivitas manajemen mutu

¹⁸ Akbar Romadlon Dzulfikar, *Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*, 2023.

¹⁹ Kementerian Agama RI, "6 Ma'had Aly Baru Resmi Terima IJOP, Kini Berjumlah 91 Lembaga," 2025, <https://www.kabarpas.com/6-mahad-aly-baru-resmi-terima-ijop-kini-berjumlah-91-lembaga/>.

berbasis Asesmen Majelis Masyayikh terhadap keberlanjutan lulusan di Ma'had Aly.

Dalam hal ini, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng menjadi lokus penelitian yang sangat strategis. Karena dari total 28,5% Ma'had 'Aly yang meraih predikat *Mumtaz* adalah Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng sebagai institusi yang secara langsung mewarisi intelektual dan spiritual Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari.

Berdasarkan keputusan Ketua Majelis Masyaikh nomer 33 tahun 2025, Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng mendapat Predikat *Mumtaz* pada asesmen tahun 2025. Setelah sebelumnya tahun 2021 juga memperoleh predikat *Mumtaz* dalam asesmen mutu.²⁰ Proses Asesmen oleh Majelis Masyayikh merupakan bukti bahwa penilaian mutu, penjaminan mutu, dan peningkatan mutu serta pengakuan yang diakui oleh Majelis Masyayikh sudah dilakukan oleh Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang untuk membentuk profil lulusan mahasantri yang berkualitas.

Profil lulusan Ma'had 'Aly yaitu membentuk pribadi mahasantri dengan kualifikasi kelulusan sebagai ulama yang *tafaqquh fi al-diin*, dengan berbekal empat pilar utama yaitu: kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan profesional. Serta membentuk sarjana Islam yang berkompeten dalam ilmu agama Islam sesuai dengan *takhassus* keilmuannya, ahli dalam menggali serta

²⁰ Ma'had Aly, "Assesmen Mahad Aly Hasyim Asy'ari," *Selamat! Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Kembali Raih Predikat Mumtaz*, 2025, <https://tebuireng.online/selamat-mahad-aly-hasyim-asyari-tebuireng-kembali-raih-predikat-mumtaz/>.

mengembangkan nilai-nilai khazanah keIslaman, terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Mengkondisikan mahasantri dalam suasana belajar yang dapat melahirkan ulama' yang mampu memecahkan masalah-masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman. Menanamkan sikap dan kemampuan mahasiswa agar memiliki sifat saleh (*Akhlaq al-Karimah*) dan kepakaran (*Ulum an-Nafi'ah*).²¹

Keunikan dan daya tarik lulusan Ma'had 'Aly dapat dilihat dari pendekatan integratif yang digunakan dalam upaya menggabungkan pendidikan agama Islam berbasis *takhassus*/spesialisasi keilmuan yang mendalam dengan keilmuan umum yang modern di ranah akademik serta kecakapan profesional yang relevan dengan tuntutan zaman. Jika dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi Islam lainnya, baik yang berbasis pondok pesantren maupun perguruan tinggi Islam negeri, Ma'had 'Aly memiliki beberapa keunggulan yang menonjol.

Integrasi antara aqidah yang kuat, akhlak yang luhur, serta kemampuan berbahasa dan berpikir kritis terhadap perkembangan zaman menjadikan mereka individu yang lebih siap menghadapi tantangan global. Lulusan Ma'had 'Aly juga handal mengatasi masalah-masalah sosial dan keagamaan di masyarakat, serta peran mereka dalam memperkenalkan pendekatan keilmuan Islam yang kontekstual dan progresif di era modern.

Selain itu, penekanan pada nilai-nilai karakter dan etika profesional dapat dijadikan topik utama untuk menilai bagaimana pendidikan di Ma'had 'Aly

²¹ Ma'had Aly, *Perkembangan MAHA*, Website, t.t., <https://tebuieng.ac.id/perkembangan-maha/>.

membentuk ulama yang tidak hanya berkompeten dalam bidang agama tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang memberikan solusi konkret di tengah masyarakat.

Dengan demikian, lulusan Ma'had 'Aly memiliki ciri khas yang tidak ditemukan pada banyak perguruan tinggi Islam lainnya terutama dalam menggabungkan kedalaman agama dan keilmuan umum/ modern dengan kesiapan profesional yang mencerminkan kebutuhan zaman.

Harapan kedepannya lulusan Ma'had 'Aly dibentuk untuk menjadi ulama yang *tafaqquh fi al-diin* yakni tokoh agama yang tidak hanya memahami nalar tekstual ilmu Islam klasik (kitab kuning) tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman dengan tepat dan kontekstual. Harapan ini bukan hanya dari lingkungan pesantren, tetapi juga dari masyarakat luas yang membutuhkan ulama moderat dan kompeten.²²

Peluang karir atau pasar kerja lulusan Ma'had 'Aly dengan pengakuan ijazah dan gelar formal yang sudah diakui legal oleh pemerintahan, selain menjadi penceramah, pengasuh pesantren, guru, dosen atau akademisi di lingkup perguruan tinggi ataupun di pesantren, lulusan Ma'had 'Aly berpeluang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) khususnya pada formasi penyuluh agama yang merupakan peluang konkret bekerja dalam struktur pemerintahan.²³ Seperti menjadi hakim, penyuluh agama islam, da'i, ustadz, penggiat *bahtsul masa'il*, dan konsultan keagamaan.

²² Ma'had Aly, *Perkembangan MAHA*, Website, t.t., <https://tebuieng.ac.id/perkembangan-maha/>.

²³ Majelis Masyayikh, *Lulusan Ma'had Aly Berpeluang Ikut Seleksi CPNS*, 2024, <https://www.majelisasyayikh.id/artikel/berita/lulusan-mahad-aly-berpeluang-ikut-seleksi-cpns>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, jumlah lulusan dalam tiga tahun terakhir adalah sebanyak 57 mahasantri pada tahun 2022,²⁴ 63 mahasantri pada tahun 2023,²⁵ dan 82 mahasantri pada tahun 2024.²⁶ Data internal Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menunjukkan peningkatan jumlah lulusan dari 57 mahasantri pada tahun 2022 menjadi 82 mahasantri pada tahun 2024. Peningkatan kuantitas ini di satu sisi menunjukkan kepercayaan publik, namun di sisi lain melahirkan tantangan manajerial yang lebih kompleks tentang bagaimana sistem manajemen mutu untuk memastikan bahwa kualitas lulusan tersebut memiliki standar kualitas yang sama tingginya dengan lulusan sebelumnya.

Selain Mahad Aly Hasyim Asyari, lembaga Mahad Aly yang mendapatkan asesmen *Mumtaz* dan berkualitas secara nasional adalah Mahad Aly Lirboyo yang memiliki bidang takhassus fikih dan ushul fikih konsentrasi fikih kebangsaan dengan total jumlah sekitar 6500 mahasantri. Di Mahad Aly Lirboyo sudah meluluskan mahasantri berjumlah kurang lebih 9000 lulusan.²⁷

Berbagai penelitian tentang manajemen mutu di lembaga perguruan tinggi telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Endang Tejaningsih tentang manajemen pengembangan mutu lulusan adalah bahwa manajemen mutu pada

²⁴ Ma'had Aly, "Daftar Wisudawan Mahasantri MAHA M1 2022," *Wisuda Kali Ini Terkesan Berbeda dari Wisuda Sebelumnya*, 2022., <https://tebui reng.ac.id/berita/wisuda-kali-ini-terkesan-berbeda-dari-wisuda-sebelumnya/>.

²⁵ Ma'had Aly, "Daftar Wisudawan Mahasantri MAHA M1 2023," *Luluskan 63 Wisudawan M1: Siap Berdampak Untuk Negeri*, 2023, <https://tebui reng.ac.id/berita/luluskan-63-wisudawan-m1-siap-berdampak-untuk-negeri/>.

²⁶ Ma'had Aly, "Daftar Wisudawan Mahasantri MAHA M1 2024," *MAHA Sukses Luluskan 82 Wisudawan M1*, 2024, <https://tebui reng.ac.id/berita/sejarah-baru-maha-sukses-luluskan-82-wisudawan-m1/>.

²⁷ Mahad Aly Lirboyo, *Profil Mahad Aly Lirboyo*, 2026, <https://mahadalylirboyo.ac.id/>.

lulusan madrasah berbasis pesantren efektif jika dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip-prinsip TQM.²⁸

Hasil penelitian oleh Halina Pratasavitskaya dan Bjorn Stensaker dengan judul “*Quality Management in Higher Education: Towards a Better Understanding of an Emerging Field*,” Hasil penelitian tersebut berisikan bagaimana penerapan konsep Manajemen mutu di perguruan tinggi umum.²⁹

Imam Azhar dalam penelitiannya yang berjudul “*The Model Of Quality Management In Strengthening Islamic Higher Education*” juga membahas tentang bagaimana penerapan model manajemen mutu di perguruan tinggi Islam³⁰

Tak hanya itu, Subandi dalam penelitiannya yang berjudul “*Quality Development Model of Management Islamic Religious Higher Education of Nahdltul Ulama*” ia menjelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan yang dilakukan oleh tiga PTKI NU bersifat sistemis dan terstruktur, di mana setiap Perguruan Tinggi berorientasi untuk meningkatkan mutu akademik dengan strategi yang bervariasi melalui proses analisis kebutuhan³¹

²⁸ Imam Makruf, Endah Tejaningsih, dan Mudofir, “Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (Juli 2022): 217–29, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096).

²⁹ Halina Pratasavitskaya dan Bjorn Stensaker, “Quality Management in Higher Education: Towards a Better Understanding of an Emerging Field,” *Quality in Higher Education* 16, no. 1 (April 2010): 37–50, <https://doi.org/10.1080/13538321003679465>.

³⁰ Imam Azhar, “The Model Of Quality Management In Strengthening Islamic Higher Education,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (Juni 2023): 85–109, <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1506>.

³¹ Subandi Subandi, “Quality Development Model of Management Islamic Religious Higher Education of Nahdltul Ulama,” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2020): 107–21, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1195>.

Namun, hingga saat ini, masih terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) yang secara holistik. Sedikitnya penelitian yang fokus dalam mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manajemen mutu di sebuah Ma'had Aly, khususnya pasca era UU Pesantren yang memiliki akar tradisi seperti di pondok pesantren Tebuireng.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam tentang manajemen mutu Ma'had Aly Hasyim Asy'ari berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusannya. Dengan memfokuskan analisis pada tiga pilar utama yaitu penjaminan mutu (*Quality Assurance*), pengendalian mutu (*Quality Control*), dan tinjauan manajemen (*Management Review*), studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi manajemen mutu Ma'had 'Aly di seluruh Indonesia.

Urgensi penelitian ini menjadi penting dilakukan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam tentang manajemen mutu Ma'had 'Aly dalam menjamin keberlanjutan kualitas lulusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk sistem manajemen mutu yang efektif, berkelanjutan, dan kontekstual dan menghasilkan kualitas lulusan yang unggul secara akademik, beradab secara moral-spiritual, serta berdaya saing global. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **“Manajemen Mutu Ma'had 'Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan (Studi Kasus di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)”**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari fokus dan sub fokus masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu (*Quality Assurance*) berbasis asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asyari Tebuireng?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian mutu (*Quality Control*) dalam menjamin profil kompetensi lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asyari Tebuireng?
3. Bagaimana pelaksanaan Tinjauan Manajemen (*Management Review*) untuk menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asyari Tebuireng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Mutu Ma'had 'Aly dalam menjamin keberlanjutan lulusan:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pelaksanaan dalam *Quality Assurance* untuk menjamin profil kompetensi lulusan, *supply-demand*, *employability*, keberlanjutan studi dan *outcome* dalam keberlanjutan lulusan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pelaksanaan *Quality Control* untuk menjamin profil kompetensi lulusan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pelaksanaan *Management Review* untuk menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1.) Secara teoritis

- a.) Peneliti diharap untuk berkontribusi pada teori manajemen mutu Ma'had 'Aly untuk menjamin keberlanjutan lulusan dalam pelaksanaan Pendidikan di Ma'had 'Aly
- b.) Peneliti diharapkan dapat memahami secara konsep bagaimana manajemen mutu Ma'had 'Aly berkontribusi dalam menjamin keberlanjutan lulusan yang lebih besar di lembaga

2.) Secara praktis

- a.) Diharap menjadi pedoman yang bermanfaat bagi mudir Ma'had 'Aly dan saran yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly
- b.) Bagi Ma'had 'Aly yang lain sebagai panduan dalam melaksanakan manajemen mutu dalam menjamin kualitas lulusan
- c.) Bagi peneliti untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian dalam manajemen mutu di Lembaga Pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Mutu dan Keberlanjutan Lulusan secara umum pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Maka dari hal tersebut peneliti akan membandingkan persamaan dan perbedaannya pada penelitian terdahulu,

peneliti menggunakan *Sytematic Literature Review* yang disesuaikan dengan konteks judul penelitian dalam membandingkan persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu:

Pertama, Penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Nataliia Stukalo dan Maryna Lytvyn “*Towards Sustainable Development through Higher Education Quality Assurance*”.³² Penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis studi kasus di perguruan tinggi Ukraina. Hasil penelitian tersebut berisikan penetapan standar pendidikan tinggi harus mencakup kompetensi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, pada tingkat institusi untuk meningkatkan sistem penjaminan mutu Perguruan Tinggi, dan pada tingkat program studi untuk memasukkan pertimbangan SDGs sebagai salah satu persyaratan selama prosedur penjaminan mutu internal. Penjaminan mutu (QA) perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan kriteria keberlanjutan (SDGs) dalam evaluasi mereka, memastikan bahwa upaya universitas dalam keberlanjutan dalam aspek *outcome* (lulusan). Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah menyoroti pentingnya jaminan kualitas pendidikan tinggi dalam berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Manajemen mutu yang dilakukan Ma’had ‘Aly melalui proses penjaminan mutu menggunakan tahapan *Quality Control (QC)*, *Quality Assurance (QA)*, *Management Review (MR)* serta menghasilkan output keberlanjutan lulusan

³² Nataliia Stukalo dan Maryna Lytvyn, “Towards sustainable development through higher education quality assurance,” *Education Sciences* 11, no. 11 (2021): 664.

Kedua, Penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Natalia Bakhmat dkk “*Quality Management in Higher Education in Terms of Sustainable Development.*”.³³ Penelitian tersebut menjelaskan tentang Manajemen Mutu dalam konteks Keberlanjutan di Perguruan Tinggi. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metodologi penelitian kualitatif. Metodologi Kualitatif yang digunakan meliputi analisis literatur, analisis tren, data statistik dan beberapa studi kasus yang kemudian dikembangkan melalui pendekatan deduktif dan induktif. Penelitian tersebut fokus pada Manajemen Mutu dalam konteks keberlanjutan berskala internasional di Ukraina dan beberapa negara di Eropa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis studi kasus dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang. Penelitian ini mengungkap bagaimana manajemen mutu dalam konteks menjamin keberlanjutan lulusan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang.

Ketiga, penelitian pada tahun 2012 yang dilakukan oleh Daryl Siedentop “*Going Public: Quality Control in Graduate Education*”.³⁴ Penelitian tersebut fokus terhadap pengendalian mutu (*quality control*) terhadap *supply demand* lulusan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah Lembaga Pendidikan harus menganjurkan mekanisme *Quality Control* yang mengharuskan mahasiswa untuk “*go public*” dengan penampilan mereka, meningkatkan akuntabilitas dan

³³ Nataliia Bakhmat dkk., “Quality Management In Higher Education In Terms Of Sustainable Development,” *International Journal for Quality Research* 16, no. 4 (2022).

³⁴ Daryl Siedentop, “Going public: Quality control in graduate education,” *Quest* 39, no. 2 (1987): 82–87.

pengawasan dari komunitas ilmiah, yang dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan standar keunggulan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni *Quality Control*, *Quality Assurance*, *Management Review* terhadap keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Salah satu indikator keberlanjutan lulusan yang diungkap peneliti adalah *supply-demand* lulusan Ma'had 'Aly

Keempat, penelitian pada tahun 2015 oleh John Kwame Boateng, dkk "*Quality Assurance and Employability of Graduates in a Ghanaian University*".³⁵ Penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada penjaminan mutu (*Quality Assurance*) dalam peningkatan *employability* (daya saing) lulusan di perguruan tinggi swasta di *Wisconsin International University College* (WIUC) Ghana. Studi ini meneliti hubungan antara jaminan kualitas dalam pendidikan dan kemampuan kerja lulusan dari *Wisconsin International University College* (WIUC). Ditemukan bahwa 84% lulusan dipekerjakan, dengan keterampilan kunci seperti komunikasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah berkontribusi pada kesuksesan profesional mereka. Meskipun ada beberapa kelemahan dalam fasilitas dan layanan pendukung, lulusan menyatakan kepercayaan pada kualitas pelatihan mereka, menunjukkan bahwa program akademik WIUC secara efektif mempersiapkan mereka untuk pasar kerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengungkap

³⁵ John Kwame Boateng, Akosua Eghan, dan Mavis Osafo Adu, "Quality Assurance and Employability of Graduates in a Ghanaian University.," *Journal of Education and e-learning Research* 2, no. 3 (2015): 42–51.

manajemen mutu dengan tiga hal yakni *Quality Control*, *Quality Assurance*, *Management Review* terhadap keberlanjutan lulusan. Indikator keberlanjutan lulusan yang digunakan adalah *employability* lulusan, kompetensi lulusan, dan *Outcome* lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Kelima, Penelitian pada tahun 2025 yang dilakukan Zaini Dahlan, dkk " *The Development of Islamic Boarding School-Based Higher Education System (Ma'had 'Aly) in Indonesia* ".³⁶ Penelitian ini berfokus pada Studi ini menganalisis pemahaman, desain, dan tipologi pembuat kebijakan tentang pendidikan tinggi berbasis asrama Islam (Ma'had Aly) di Sumatera Utara. Ini menggunakan metode interaktif kualitatif, menemukan pemahaman yang memadai dan desain konvergensi salaf dan khalaf, dengan model pengembangan dan tipologi yang relatif serupa di seluruh institusi. Sistem ini mengintegrasikan pendidikan Islam tradisional dengan standar nasional. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengungkap manajemen mutu berbasis akreditasi Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keenam, Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Badruddin dkk yang berjudul "*Strengthening the Quality of Ma'had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer*

³⁶ Zaini Dahlan dan M. Yusuf, "The Development of Islamic Boarding School-Based Higher Education System (Ma'had 'Aly) in Indonesia," *Int. Res. J. Multidiscip. Scope* 6, no. 3 (2025): 677–88.

Competencies".³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen infrastruktur mempengaruhi kualitas lulusan sebesar 23,4%. Kompetensi dosen mempengaruhi kualitas lulusan sebesar 7,96%, Efek gabungan keduanya adalah 45,7%. Menunjukkan bahwa hal hal yang mempengaruhi kualitas lulusan di Ma'had 'Aly terdiri dari faktor Manajemen infrastruktur dan Kompetensi dosen mempengaruhi kualitas lulusan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana manajemen mutu seperti *quality control*, *quality assurance*, *management review* dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Sutomo yang berjudul tentang "*The Process to Determine Quality Standards to Ensure the Quality of Graduates*".³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa proses penjaminan kualitas internal di pendidikan tinggi melibatkan penetapan standar kualitas di tingkat universitas, fakultas, dan departemen. Kedua Standar tersebut selaras dengan visi dan misi universitas, aturan pendidikan nasional, dan berbagai badan akreditasi. Ketiga pentingnya melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pejabat universitas, fakultas, mahasiswa, pemimpin masyarakat, alumni, dan asosiasi profesional, dalam proses penetapan standar. Keempat temuan menunjukkan bahwa

³⁷ Badrudin Badrudin dkk., "Strengthening the Quality of Ma'had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (April 2021): 33, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2490>.

³⁸ Sutomo Sutomo, "The Process to Determine Quality Standards to Ensure the Quality of Graduates," 2019, 287–92.

keterlibatan pemangku kepentingan memfasilitasi penerapan standar kualitas. Kelima standar kualitas internal yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga dan memastikan kualitas lulusan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berisikan tentang manajemen mutu dengan tiga hal yakni *Quality Control*, *Quality Assurance*, *Management Review* terhadap keberlanjutan lulusan seperti *employability* lulusan, kompetensi lulusan, dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Dutu dan Mihaela Diaconu pada tahun 2013 dengan judul "*The Quality of Graduates, Employers and Higher Education*"³⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi kesiapan lulusan untuk pasar tenaga kerja. Penelitian ini menyoroti bahwa lulusan merasa ada kesenjangan yang signifikan dalam keterampilan dan kemampuan yang telah mereka kembangkan selama pendidikan mereka dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh pengusaha, menunjukkan perlunya lembaga pendidikan untuk lebih menyelaraskan kurikulum mereka dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berisikan tentang manajemen mutu terhadap keberlanjutan lulusan

³⁹ Amalia Dutu dan Mihaela Diaconu, "The Quality Of Graduates, Employers and Higher Education.," *SEA: Practical Application Of Science* 1, No. 2 (2013).

seperti *employability* lulusan, kompetensi lulusan, dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Sheila Burden-Leahy pada tahun 2006 dengan judul "*Addressing the Tensions in a Process-based Quality Assurance Model Through the Introduction of Graduate Outcomes: a case study of the change process in a vocational higher education institution in the United Arab Emirates*".⁴⁰ Penelitian ini membahas transisi dari model penjaminan mutu berbasis proses ke model yang menggabungkan hasil lulusan di lembaga pendidikan tinggi kejuruan di UEA. Penelitian Ini menyoroti perlunya pengukuran kinerja untuk meningkatkan kualitas program, karena model sebelumnya tidak memiliki akuntabilitas. Dengan mengintegrasikan hasil lulusan terkait dengan sistem jaminan mutu, maka lembaga bertujuan untuk meningkatkan pengembangan kurikulum dan keterlibatan staf, pada akhirnya mendorong lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan mengatasi ketegangan yang ada dalam kerangka jaminan kualitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang manajemen mutu terhadap keberlanjutan lulusan seperti *employability* lulusan, kompetensi lulusan, dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Haddade, dkk pada tahun 2024 dengan judul "*Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education*

⁴⁰ Sheila Burden-Leahy, "Addressing the Tensions in a Process-based Quality Assurance Model Through the Introduction of Graduate Outcomes: a case study of the change process in a vocational higher education institution in the United Arab Emirates," *Quality in higher education* 11, no. 2 (2005): 129–36.

institution“.⁴¹ Penelitian tersebut mengeksplorasi strategi jaminan kualitas di Fakultas Adab dan Humaniora di sebuah perguruan tinggi Islam di Indonesia pada era digital, memanfaatkan pendekatan antropologi pendidikan. Penelitian ini mengidentifikasi strategi utama seperti penyesuaian kurikulum untuk konteks kontemporer, proses pembelajaran berbasis penelitian, dan meningkatkan literasi digital melalui sumber daya perpustakaan digital yang inovatif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh era digital, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di dalam institusi. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu tentang manajemen mutu terhadap keberlanjutan lulusan seperti *employability* lulusan, kompetensi lulusan, dan Outcome lulusan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang. Dengan melakukan jagan penyesuaian kurikulum Ma’had ‘Aly dengan konteks kontemporer seperti

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis, Disertasi, Jurnal), Penerbit Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nataliia Stukalo dan Maryna Lytvyn “Towards Sustainable Development through Higher Education Quality	a) Membahas tentang proses penjaminan mutu (QA) dan keberlanjutan di perguruan tinggi b) Metode penelitian yang digunakan sama	a) Lokasi penelitian pada peneltian tersebut berbeda, peneltian tersebut berlokasi di perguruan tinggi Ukaina, sedangkan dalam penelitian ini	a) Orisinalitas peneltian ini terletak pada cara menganalis proses penjaminan mutu menggunakan tahapan <i>Quality Control (QC)</i> ,

⁴¹ Hasyim Haddade dkk., “Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education institution,” *Quality Assurance in Education* 32, no. 1 (2024): 46–63.

	<i>Assurance”</i> Jurnal Q2 Scopus MDPI (2021)	menggunakan metode kualitatif jenis penelitian studi kasus	berlokasi di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang. b) Penelitian tersebut fokus membahas tentang penjaminan mutu (QA) perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan kriteria keberlanjutan (SDGs) dalam evaluasi mereka, memastikan bahwa upaya universitas dalam keberlanjutan dalam aspek outcome (lulusan). Sedangkan pada penelitian ini fokus mengungkap bagaimana manajemen mutu (Quality Control, Quality Assurance, Management Review) dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang	<i>Quality Assurance</i> (QA), <i>Management</i> <i>Review (MR)</i> serta menghasilkan output keberlanjutan lulusan
2.	Natalia Bakhmat dkk <i>“Quality</i> <i>Management In</i> <i>Higher</i> <i>Education In</i> <i>Terms Of</i> <i>Sustainable</i>	a) Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Manajemen Mutu dalam konteks	a) Penelitian tersebut fokus pada Manajemen Mutu dalam konteks keberlanjutan berskala internasional di	a) Orisinalitas penelitian ini terletak pada cara menganalisis proses penjaminan mutu menggunakan tahapan <i>Quality</i>

	<i>Development.”</i> Jurnal Scopus Q3. <i>International Journal for Quality Research</i> (2022)	Keberlanjutan di Perguruan Tinggi b) Metodologi penelitian yang digunakan sama yaitu metodologi penelitian kualitatif	Ukraina dan beberapa negara di Eropa. Sedangkan pada penelitian ini fokus mengungkap bagaimana manajemen mutu dalam konteks menjamin keberlanjutan lulusan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang b) Metodologi Kualitatif yang digunakan meliputi analisis literatur, analisis tren, data statistik dan beberapa studi kasus yang Sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis studi kasus di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang	<i>Control (QC), Quality Assurance (QA), Management Review (MR)</i> serta menghasilkan output keberlanjutan lulusan
3.	Daryl Siedentop ‘<i>Going Public: Quality Control in Graduate Education.</i>’ Jurnal Sopus Q1. Quest (2012)	a) Keduanya sama -sama membahas tentang pengelolaan mutu terhadap lulusan di lingkup perguruan tinggi. b) Keduanya sama-sama menggunakan metodologi	a) Penelitian tersebut hanya fokus terhadap pengendalian mutu (<i>quality control</i>) terhadap supply demand lulusan. Sedangkan penelitian ini focus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control</i>, <i>Quality</i>	a) Orisinalitas peneltian ini terletak pada cara menganalis proses penjaminan mutu menggunakan tahapan <i>Quality Control (QC), Quality Assurance (QA), Management Review (MR)</i> serta menghasilkan

		penelitian kualitatif	<i>Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	output keberlanjutan lulusan
4.	John Kwame Boateng, dkk "Quality Assurance and Employability of Graduates in a Ghanaian University." Jurnal Scopus Q3. ERIC 2015	a) Keduanya membahas tentang penjaminan mutu terhadap <i>employability</i> dalam konteks keberlanjutan lulusan di perguruan tinggi	a) Penelitian tersebut hanya berfokus pada proses penjaminan mutu (QA) dalam peningkatan <i>employability</i> (daya saing) lulusan di perguruan tinggi swasta di Wisconsin International University College (WIUC) Ghana. Sedangkan penelitian ini focus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control, Quality Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan seperti <i>employability</i> , kompetensi lulusan, kompetensi dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang b) Metodologi yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan survey dengan	Orisinalitas pada penelitian ini berfokus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control, Quality Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan seperti <i>employability</i> lulusan, kompetensi lulusan, dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

			penyebaran kuisioner secara daring di Wisconsin International University College (WIUC). Sedangkan penelitisn ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis studi kasus di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	
5.	Zaini Dahlan, dkk, <i>The Development of Islamic Boarding School-Based Higher Education System (Ma'had'Aly) in Indonesia</i> . Q4 IRJMS, 2025	a) Sama-sama membahas tentang pengelolaan di Lembaga Mahad Aly b) Metodologi yang digunakan sama yaitu metodologi penelitian kualitatif jenis studi kasus	a) Lokasi Penelitian tersebut dilakukan di Mahad Aly Mahad Aly Sumatra Utara Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang b) Penelitian tersebut berfokus pada Pengelolahan Mahad Aly berbasis sistem perguruan tinggi Sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen mutu berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di perguruan tinggi pesantren	a) Orisinalitas pada penelitian ini terletak di fokus manajemen mutu dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

6.	Badruddin <i>“Strengthening the Quality of Ma’had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies.</i> Tadbir: Studi Manajemen Pendidikan. 2021	a) Sama sama membahas tentang Manajemen Kualitas terhadap Lulusan yang dihasilkan b) Lokasi penelitian yang dilakukan sejenis yakni di Ma’had ‘Aly	a) Perbedaan pada hal hal yang mempengaruhi kualitas lulusan di Ma’had ‘Aly terdiri dari faktor Manajemen infrastruktur dan Kompetensi dosen mempengaruhi kualitas lulusan. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana manajemen mutu dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma’had ‘Aly b) Metodologi yang digunakan yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan metodologi kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif	a) Penelitian yang akan dilakukan Adalah tentang proses manajemen mutu yang berfokus pada Pengendalian mutu (Quality Control), Penjamin Mutu (Quality Assurance) dan Tinjauan Manajermen (Management Review) di lingkup Ma’had ‘Aly dalam menjamin keberlanjutan lulusandi Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari tebuireng Jombang
7	Sutomo <i>“The Process to Determine Quality Standards to Ensure the Quality of Graduates”</i> Prosiding. <i>Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and</i>	a) Sama sama membahas tentang Manajemen mutu yang berfokus pada Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dengan standar nasional b) Sama-sama menggunakan metodologi kualitatif c) Sama-sama melibatkan berbagi pihak Stakeholder dalam proses penjaminan mutu	a) Lokasi Penelitian terletak di Universitas Gajah Mada b) Fokus pada penetapan standar di universitas umum (non-pesantren) dan analisisnya bersifat generik tentang penetapan standar. Sedangkan Penelitian ini berfokus pada manajemen mutu dalam menjamin keberlanjutan	a) Orisinalitas pada penelitian ini berfokus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control, Quality Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan seperti employability lulusan,

	<i>Management (ICREAM) 2018</i>		lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari tebuireng Jombang	kompetensi lulusan, kompetensi dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
8	Amalia Dutu dan Mihaela Diaconu " <i>The Quality Of Graduates, Employers And Higher Education.</i> " SEA: Practical Application of Science, 2013	a) Sama-sama membahas tentang keberlanjutan lulusan dalam konteks kualitas dan <i>employability</i> lulusan di perguruan tinggi b) Keduanya menggunakan metodologi penelitian Kualitatif	a) Lokasi Penelitian tersebut dilakukan di beberapa perguruan tinggi di eropa. Sedangkan penelitian ini di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari tebuireng Jombang b) Diksi lulusan pada penelitian tersebut adalah mahasiswa. Sedangkan penelitian ini diksi lulusan yang dimaksud adalah mahasiswa c) Konteks keberlanjutan pada penelitian tersebut hanya terbatas pada kualitas lulusan dan <i>employability</i> . Sedangkan konteks keberlanjutan lulusan pada penelitian ini adalah <i>employability</i> lulusan, kompetensi lulusan, kompetensi dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	a) Orisinalitas pada penelitian ini berfokus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control, Quality Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan seperti <i>employability</i> lulusan, kompetensi lulusan, dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
9	Sheila Burden-Leahy " <i>Addressing the</i>	a) Persamaan pada penelitian tersebut dengan	a) Lokasi dalam penelitian tersebut	a) Orisinalitas pada penelitian ini

	<i>Tensions in a Process-based Quality Assurance Model Through the Introduction of Graduate Outcomes: a case study of the change process in a vocational higher education institution in the United Arab Emirates.</i> “Quality in higher education, 2006	penelitian ini adalah membahas tentang penjaminan mutu terhadap lulusan di perguruan tinggi b) Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus c) Didalamnya juga sama-sama membahas tentang outcome lulusan	dilaksanakan di Perguruan tinggi vokasi di UEA. Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang b) Penjaminan mutu pada penelitian tersebut fokus pada outcome lulusan. Sedangkan penelitian ini fokus pada keberlanjutan lulusan yang salah satu indikatornya yakni outcome lulusan	berfokus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control, Quality Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan seperti employability lulusan, kompetensi lulusan, , dan Outcome lulusan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang.
10	Hasyim Haddade, dkk “<i>Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education institution</i>” <i>Quality Assurance in Education</i>. 2024	a) Sama-sama membahas tentang Penjaminan Mutu pada perguruan tinggi Islam b) Metode Penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif	a) Penelitian tersebut fokus pada strategi penjaminan mutu di sebuah perguruan tinggi Islam. Sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen mutu pada keberlanjutan lulusan di Ma’had ‘Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang. b) Pendekatan yang digunakan pada	a) Orisinalitas pada penelitian ini berfokus mengungkap pengelolaan/ manajemen mutu dengan tiga hal yakni <i>Quality Control, Quality Assurance, Management Review</i> terhadap keberlanjutan lulusan seperti employability lulusan, kompetensi

			penelitian tersebut menggunakan pendekatan anthropologi Pendidikan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada perguruan tinggi Islam pesantren/ Ma'had 'Aly	lulusan, dan Outcome lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari unsur plagiasi. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas tentang manajemen mutu dan penjaminan mutu secara umum, penelitian ini menghadirkan pembaharuan dari sisi konteks, dan fokus penelitian. Jika penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek manajemen mutu dan lulusan secara umum atau dalam kerangka pembentukan kualitas lulusan dan keberlanjutan dalam konteks tertentu. Sedangkan penelitian ini justru berfokus pada manajemen mutu dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian tentang manajemen mutu Pendidikan Islam

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Mutu Ma'had Aly adalah pendekatan sistematis dan terstruktur yang terdiri dari penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan perbaikan mutu dengan melibatkan seluruh komponen lembaga untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam sistem, proses dan produk, dengan tujuan utama untuk memenuhi atau melampaui harapan *stakeholder*.

2. Asesmen Majelis Masyayikh adalah proses penilaian dan pengakuan resmi terhadap lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh lembaga penjamin mutu eksternal dalam naungan Kementrian Agama yang bersifat mandiri dan independen, untuk memastikan bahwa lembaga Pendidikan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dan memberikan jaminan bahwa pendidikan yang diselenggarakan berkualitas.
7. Menjamin Keberlanjutan Lulusan adalah proses verifikasi dan validasi bahwa *output* dan *outcome* pendidikan telah memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), *employability* lulusan, *supply demand* dan *outcome* lulusan

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian Pustaka dan referensi yang menjadi pondasi dalam mendukung penelitian ini, diantaranya yaitu Manajemen Mutu dan Keberlanjutan Lulusan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari kondisi Lokasi dan penelitian dan paparan data hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pembahasan dari pengumpulan data dan analisis dari hasil pengumpulan data tersebut

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan teori yang disimpulkan dari keseluruhan pembahasan yang berisikan saran dan rekomendasi dari pihak lain untuk bisa digunakan dan diterapkan dan memperbaiki penelitian ini untuk menjadi penelitian lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen Mutu

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "*Managlo*" dari kata "*Managlare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *Manus* yang berarti tangan (*Hand*). Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu.⁴²

Secara terminologi, definisi mengenai manajemen dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber data manusia dan sumber daya lainnya.⁴³

Jika dilihat dari kacamata Islam, manajemen adalah sesuatu yang mengacu pada pengarahan atau pengaturan agar dilakukan dengan benar, tepat, dan sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen juga dianggap sebagai salah satu ilmu umum peradaban (*hadharah*), yang didirikan di

⁴² Sukarna Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: PT. Mandar Maju, 1992).

⁴³ Badrudin Badrudin, "Dasar-dasar manajemen," *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV ALFABETA, 2013: 1–141.

atas fakta empiris yang tidak terkait dengan nilai apapun. Sebaliknya, manajemen dianggap sebagai amal perbuatan yang akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.⁴⁴

Sedangkan, mutu merupakan realisasi dari ajaran agama Islam yaitu *ihsan* yang artinya berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah.⁴⁵

Kata *ihsan* adalah sebuah kata kerja yang berarti berbuat atau menegakkan sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur'an menggunakan kata ini dan bentuk aktifnya (*fa'il*) *muhsin* (orang yang mengerjakan sesuatu yang indah) dalam 70 ayat. Secara menonjol ia sering menunjuk pada Tuhan sebagai pelaku sesuatu yang indah, sehingga *Muhsin* merupakan salah satu dari nama-nama ketuhanan. Hal tersebut termaktub di dalam Surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana

⁴⁴ Mesiono Mesiono dan Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian*, 2020.

⁴⁵ Sachiko Murata, William C. Chittick, dan Ghufroon A. Mas' adi, *Trilogi islam: Islam, iman, dan ihsan* (Raja Grafindo Persada, 1997).

Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash: 77)

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.⁴⁶

Definisi mutu menurut Joseph Juran mendefinisikan mutu sebagai *“fitness for use, as judge by the user”*. Suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.

Kemudian Philip B. Crosby mengatakan *“conformance to requirements.”*⁴⁷

Edwards Deming mendefinisikan mutu sebagai *“a predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market”* artinya “tingkat keseragaman dan keandalan yang prediktif dengan biaya rendah, sesuai dengan pasar” dari definisi tersebut Deming menjabarkan definisi tersebut sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Deming juga mendefinisikan mutu sebagai pengembangan yang terus menerus dari suatu sistem yang stabil.⁴⁸

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 180–96.

⁴⁷ Asmuni Asmuni, “Konsep Mutu dan Total Quality Management (TQM) Dalam Dunia Pendidikan,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 01 (2013): 16–42.

⁴⁸ W. Deming Edwards, *Out of The Crisis* (Cambridge: MIT Press, 1986).

Menurut Umaedi dalam Alfian Tri Kuntoro menjelaskan bahwa mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian.⁴⁹

Sallis juga mengemukakan bahwa mutu ditentukan oleh dua faktor yaitu spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa. Mutu yang pertama disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan yang kedua disebut *quality in perception* (mutu persepsi).⁵⁰

Mutu Pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak yang berkepentingan atau *stakeholders* baik internal maupun eksternal), dengan layanan yang diberikan oleh pengelola Pendidikan.⁵¹

2. Prinsip dan Tahapan Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota

⁴⁹ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen mutu pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97.

⁵⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, 2019.

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan mutu sekolah*, 2015.

organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak.

Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah:⁵² a) Fokus pada pelanggan (*Customer Focus*) b) Kepemimpinan (*Leadership*) c) Keterlibatan orang (*Involvement of people*) d) Pendekatan proses (*Process Orientation*) e) Pendekatan sistem terhadap manajemen (*System Approach to Management*). f) Peningkatan terus menerus (*Continual Improvement*) g) Pendekatan fakta dalam pengambilan Keputusan (*Factual Approach to Decision Making*). h) Hubungan saling menguntungkan (*Mutually Beneficial Supplier Relationship*).

Dalam Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, Josep Juran memiliki tahapan manajemen mutu dengan gagasannya yang dikenal dengan *The Juran Trilogy*, isi dari gagasan tersebut yaitu: ⁵³

a. Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*)

Perencanaan kualitas meliputi pengembangan produk, sistem dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langka yang dibutuhkan adalah: 1) Menentukan siapa yang menjadi pelanggan 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan 3) Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat

⁵² S. Manfaati, *Manajemen Mutu* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013).

⁵³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, "TQM: Total Quality Management," *Andi offset*. Yogyakarta, 2003, 132–48.

memenuhi kebutuhan pelanggan 4) Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut 5.) Menyebarkan rencana ke level operasional

b. Pengendalian Kualitas (*Quality Control*)

Langkah-langkah yang dibutuhkan dalam pengendalian kualitas adalah: 1) Menilai kinerja kualitas secara actual 2) Membandingkan kinerja dengan tujuan 3) Bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.

c. Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*)

Sedangkan, perbaikan kualitas harus dilakukan secara *on going* dan terus menerus. Langkah-langkah yang dibutuhkan antara lain adalah: 1) Mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun 2) Mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan 3) Membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap proyek perbaikan 4) Memberikan tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar mendiagnosis masalah guna menentukan sumber penyebab utama, memberikan Solusi dan melakukan pengendalian yang akan memepertahankan keuntungan yang diperoleh.

Berikut penjelasan lanjutan tentang tahapan manajemen mutu yang diambil dari pendapat beberapa para ahli di bidang manajemen mutu sebagai berikut:

a. Perencanaan Mutu (*Quality Planing*)

Edward Sallis mengungkapkan perencanaan peningkatan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh secara sistematis, rasional, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh para pelanggan pendidikan.⁵⁴

Menurut Josep Juran, Perencanaan mutu adalah “*a systematic process for developing services and processes that ensure customer needs are met*”. Yang artinnya proses sistematis untuk mengembangkan layanan, produk, atau proses yang memastikan kebutuhan pelanggan terpenuhi secara konsisten. Konsep ini merupakan bagian dari manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa setiap tahapan dalam organisasi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan output yang berkualitas dan memuaskan pelanggan.⁵⁵

Perencanaan mutu adalah prasyarat utama untuk perbaikan mutu yang berdampak. Tanpa perencanaan yang matang, upaya peningkatan mutu cenderung tidak berkelanjutan dan kurang efektif. Implementasi perencanaan mutu yang baik juga meningkatkan daya saing organisasi dan kepuasan pelanggan. Komponen utama dalam

⁵⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, 2019.

⁵⁵ Joseph M. Juran, *Juran on leadership for quality* (Simon and Schuster, 2003).

peencanaan mutu terdapat lima komponen kunci yaitu: ⁵⁶ 1) Budaya dan Kepemimpinan untuk Perbaikan 2) Keterlibatan dan Pemberdayaan Staf 3) Kolaborasi dan Jaringan: Membangun kerja sama lintas tim dan departemen. 4) Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas 5.) Penyebaran dan Keberlanjutan Perubahan:

b. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Penjaminan mutu dalam pendidikan adalah serangkaian proses sistematis yang bertujuan memastikan seluruh aktivitas pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan pemangku kepentingan. Penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, input, dan output pendidikan secara berkelanjutan. ⁵⁷

Penjaminan mutu pendidikan didefinisikan sebagai seluruh aktivitas dan fungsi yang berkaitan dengan pencapaian dan pemeliharaan mutu pendidikan, baik melalui mekanisme internal (*internal quality assurance*) maupun eksternal (*external quality assurance*). Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada semua pihak bahwa institusi pendidikan telah menjalankan proses

⁵⁶ Victoria Ruth Tallentire, Catherine Anne Harley, dan Simon Watson, "Quality Planning for Impactful Improvement: A Mixed Methods Review," *BMJ Open Quality* 8, no. 4 (Oktober 2019): e000724, <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-000724>.

⁵⁷ Tricia Ryan, "Quality Assurance in Higher Education: A Review of Literature," *Higher Learning Research Communications* 5, no. 4 (September 2011), <https://doi.org/10.18870/hlrc.v5i4.257>.

pendidikan sesuai standar dan secara terus-menerus melakukan perbaikan.⁵⁸

Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) adalah seluruh tindakan yang sistematis dan terencana yang diperlukan agar terjadi kepastian dan kepercayaan terhadap mutu produk atau jasa yang diberikan. Aktivitasnya mencakup kegiatan proses, baik internal maupun eksternal termasuk merumuskan kebutuhan pelanggan. Maksud dari *Quality assurance* ini adalah mengidentifikasi kemajuan dari kualitas. *Quality assurance* mengevaluasi *cost* dari proyek secara keseluruhan secara teratur untuk menetapkan anggaran yang keluar relevan dan sesuai dengan standard kualitas.⁵⁹

Proses penjaminan mutu pendidikan umumnya meliputi:⁶⁰ 1) Perencanaan: Menyusun standar dan indikator mutu. 2) Pelaksanaan: Menerapkan standar dalam proses pembelajaran dan manajemen. 3.) Evaluasi: Melakukan penilaian dan audit mutu secara berkala. 4) Tindak Lanjut: Melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi

Kegiatan penjaminan mutu internal difokuskan pada proses membangun kepercayaan dengan cara pemenuhan segala

⁵⁸ Noha Elassy, "The Concepts of Quality, Quality Assurance and Quality Enhancement," *Quality Assurance in Education* 23, no. 3 (Juli 2015): 250–61, <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2012-0046>.

⁵⁹ Fanny Chynthia Ferdiana, Jati Utomo Dwi Hatmoko, dan Bagus Hario Setiadji, "Pengaplikasian Tingkatan Sistem Manajemen Mutu Pada Proyek Konstruksi (Quality Onspction, Quality Control, Quality Assurance, Dan Total Quality Management).," *Journal of Syntax Literate* 8, no. 7 (2023).

⁶⁰ Nina Oktarina dkk., "The Role of Quality Assurance in Improving the Quality of Education," *Contemporary Educational Researches Journal* 13, no. 4 (November 2023): 264–75, <https://doi.org/10.18844/cerj.v14i4.9119>.

persyaratan atau standar minimum sesuai yang diharapkan oleh pelanggan. Pada umumnya standar minimum diterapkan pada aspek masukan, proses, dan hasil. Sedangkan penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah atau madrasah atau perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh badan independen yaitu badan akreditasi.⁶¹

Sistem penjaminan mutu pendidikan nasional yang terdiri dari dua komponen utama: SPMI (internal) dan SPME (eksternal). SPME berfokus pada evaluasi, validasi, dan akreditasi yang dilakukan oleh lembaga di luar institusi Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah mekanisme penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap satuan pendidikan, bertujuan memastikan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara objektif, terukur, dan akuntabel. SPME biasanya diwujudkan melalui proses akreditasi oleh lembaga independen seperti BAN-PT atau lembaga akreditasi lain yang diakui pemerintah.⁶²

Aspek- aspek khusus yang perlu diperhatikan dalam jaminan mutu antara lain:⁶³ 1.) Kurikulum. 2.) Proses pembelajaran 3.) Peserta didik 4.) Kompetensi profesional pendidik. 5.) Fasilitas

⁶¹ Sitti Roskina Mas, "Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan," *Yogyakarta: Zahir Publishing*, 2017. Hlm 3

⁶² Kustiono Kastaji dkk., "Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (Mei 2024): 1388–401, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5246>.

⁶³ Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 47.

pendidikan. 6.) Budaya Lembaga. 7.) Pembiayaan pendidikan. 8.) Perhatian dan partisipasi masyarakat. 9.) Perilaku manajemen pendidikan. 10.) Keasramaan

c. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Tzvetelin Gueorguiev dalam Ishikawa, ia menyatakan pengendalian mutu adalah *processes are monitored to ensure that all quality requirements are being met and performance problems are solved*.⁶⁴ Artinya proses dipantau untuk memastikan semua persyaratan kualitas terpenuhi dan permasalahan kinerja teratasi.

Pengendalian mutu pendidikan didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang meliputi pengukuran, penilaian, dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pendidikan. Tujuannya adalah memastikan tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan, baik dari segi input, proses, maupun output Pendidikan.⁶⁵

Pengendalian mutu menurut Ishikawa yang menyatakan pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.⁶⁶

⁶⁴ Kaoru Ishikawa dan David John Lu, *Pengendalian mutu terpadu* (PT. Remaja Rosdakarya, 1992).

⁶⁵ Ranga Sa'adillah S.A.P., Daiyatul Husna, dan Dewi Winarti, "Management Quality Control in Islamic Education," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (Juli 2021): 62–70, <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.214>.

⁶⁶ Amitava Mitra, *Fundamentals of quality control and improvement* (John Wiley & Sons, 2016).

Pengendalian mutu atau *quality control* dalam manajemen mutu pendidikan merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. J. M. Juran dalam Atika Ahmad menyatakan pengendalian mutu sebagai proses manajemen yang didalamnya terdapat kegiatan: 1) Mengevaluasi kinerja nyata, 2). Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan dan 3) Mengambil tindakan terhadap perbedaan.⁶⁷

Sedangkan menurut N.S. Sukmadinata dalam Yusra Jamali proses pengendalian mutu meliputi: 1) perencanaan, yaitu menyusun tujuan dan standar, 2). Pengukuran performansi nyata, 3). Membandingkan performansi hasil pengukuran dengan performansi standar, 4) memperbaiki performansi. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Boone and Kurtz mengemukakan empat tahap pengendalian: 1) *Establish performance standards based on organisational goals*, 2) *Monitor actual performance*, 3) *Compare actual performance with planned performance*, 4) *Take corrective action, if necessary*.⁶⁸

Memperhatikan langkah-langkah pengendalian mutu di atas, jadi pada dasarnya dalam setiap sistem pengendalian mutu mempunyai empat komponen, hal ini sebagaimana dikemukakan

⁶⁷ Sumiati Sumiati dan Atika Ahmad, "Pengendalian mutu pendidikan: Konsep dan aplikasi," *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 43–50.

⁶⁸ Yusra Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 304–18.

oleh Nana Syaodih yaitu: 1) Alat pengamatan yang mendeteksi, mengamati dan mengukur atau menguraikan kegiatan-kegiatan yang dikendalikan. 2) Alat penilai yang mengevaluasi unjuk kerja dari suatu kegiatan. 3) Alat modifikasi perilaku untuk mengubah unjuk kerja jika diperlukan. 4) Alat untuk menyebarluaskan informasi kepada yang lain.⁶⁹

Pengendalian mutu yang efektif ditandai oleh:⁷⁰ 1.) Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif. 2.) Pelatihan profesional guru secara berkelanjutan. 3.) Keterlibatan aktif stakeholder, termasuk orang tua dan dunia usaha. 4.) Sistem komunikasi dan evaluasi yang terbuka dan terstruktur. 5.) Adanya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)

Pengendalian mutu harus memperhatikan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja (*supply-demand*). Lulusan yang bermutu adalah mereka yang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dan memperoleh kesempatan kerja sesuai bidangnya. Oleh karena itu, evaluasi mutu pendidikan harus melibatkan analisis kebutuhan industri dan masyarakat, serta

⁶⁹ Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2006).

⁷⁰ Renée E. Stalmeijer dkk., “Continuous Enhancement of Educational Quality – Fostering a Quality Culture: AMEE Guide No. 147,” *Medical Teacher* 45, no. 1 (Januari 2023): 6–16, <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057285>.

penyesuaian kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman.⁷¹

d. Tinjauan Manajemen (*Management Review*)

Tinjauan manajemen adalah evaluasi berkala terhadap kinerja sistem manajemen berdasarkan tujuan sarannya, serta untuk memastikan apakah sistem tersebut menghasilkan hasil yang diinginkan dan selaras dengan kebutuhan organisasi.⁷²

Tinjauan manajemen merupakan suatu proses evaluasi terhadap kesesuaian dan efektifitas pelaksanaan sistem manajemen mutu, dengan cara melakukan pembahasan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) tersebut terdapat beberapa agenda tinjauan manajemen yang berkaitan dengan: ⁷³ 1) Hasil-hasil audit (eksternal dan internal) 2) Umpan balik pengguna 3) Sasaran mutu 4) Hasil analisis kinerja proses 5) Hasil analisis proses 6) Status tindakan koreksi dan pencegahan 7) Hasil tindak lanjut tinjauan manajemen terdahulu 8) Saran atau usulan perbaikan dari berbagai pihak 9) Perubahan yang dapat mempengaruhi sistem manajemen mutu dan dari hasil Rapat Tinjauan Manajemen

⁷¹ R. Dicker dkk., "What Does 'Quality' in Higher Education Mean? Perceptions of Staff, Students and Employers," *Studies in Higher Education* 44, no. 8 (Agustus 2019): 1425–41, <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1445987>.

⁷² Team Safety Culture, *A Guide to Understanding Management Reviews*, Website, 2025, <https://safetyculture.com/topics/management-review>.

⁷³ LPPM STT Moriah, *Tinjauan Manajemen*, 2024, <https://lp2m.moriah.ac.id/tinjauan-manajemen/>.

Tinjauan manajemen yang efektif melibatkan seluruh stakeholder, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, orang tua, dan mitra industri. Keterlibatan stakeholder penting untuk memastikan relevansi dan kualitas layanan Pendidikan.⁷⁴

Hasil audit internal dan eksternal menjadi dasar tindak lanjut berupa perbaikan proses, pengembangan SDM, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan layanan. Siklus perbaikan berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*) menjadi prinsip utama agar mutu pendidikan selalu meningkat dan adaptif terhadap perubahan. Keterlibatan pimpinan dan budaya mutu yang kuat sangat menentukan keberhasilan tindak lanjut audit.⁷⁵

B. Keberlanjutan Lulusan

1. Pengertian Keberlanjutan Lulusan

Dalam ISO 9001 istilah keberlanjutan dipakai dalam konsep perbaikan berkelanjutan. Perbaikan berkelanjutan dalam sistem manajemen mutu merupakan komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan semua aspek produk, proses, dan layanan perusahaan dari waktu ke waktu. Gagasan dasar di balik

⁷⁴ Zorica Lazić, Aleksandar Đorđević, dan Albina Gazizulina, "Improvement of Quality of Higher Education Institutions as a Basis for Improvement of Quality of Life," *Sustainability* 13, no. 8 (April 2021): 4149, <https://doi.org/10.3390/su13084149>.

⁷⁵ Chhatra Bahadur Bista, "Quality Assurance and Continuous Improvement in Higher Education: A Case Study of Nepal," *AMC Multidisciplinary Research Journal* 4, no. 1 (Mei 2025): 13–26, <https://doi.org/10.3126/amrj.v4i1.78673>.

perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu adalah bahwa dengan melakukan perbaikan kecil secara berkala.⁷⁶

Keberlanjutan lulusan dalam konteks ISO 9001:2015 berarti kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk secara konsisten menghasilkan lulusan yang kompetensinya tetap relevan dan berkelanjutan dan bernilai di masa depan serta memiliki nilai daya saing (*employability*) yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja (*supply demand*). ISO 9001:2015 menyediakan kerangka kerja sistem manajemen mutu yang mendukung perbaikan keberlanjutan, kepuasan pemangku kepentingan, dan penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat serta industri yang terus berkembang.

Menurut Inga Žalėnienė dan Paulo Pereira, keberlanjutan lulusan merujuk pada kapasitas lulusan untuk mempertahankan relevansi, kompetensi, dan kontribusi positif dalam masyarakat serta dunia kerja, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Lulusan yang berkelanjutan adalah mereka yang mampu belajar sepanjang hayat, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi agen perubahan di lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup⁷⁷

Dalam perspektif Islam istilah keberlanjutan serupa dengan dengan prinsip *Istimrar* (الاستمرار) yang artinya kontinuitas (*continuity*). Dalam

⁷⁶ Manex Consulting, "Improvement in ISO 9001," *What Is Continual Improvement in ISO 9001?*, 2025, <https://manexconsulting.com/blog/what-is-continual-improvement-in-iso-9001/>.

⁷⁷ Inga Žalėnienė dan Paulo Pereira, "Higher Education For Sustainability: A Global Perspective," *Geography and Sustainability* 2, no. 2 (Juni 2021): 99–106, <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>.

melakukan evaluasi tidak boleh secara insidental. Maksud dari kata insidental adalah bahwa dalam melakukan evaluasi tidak boleh hanya dilakukan pada kesempatan (waktu tertentu saja), atau tidak dilakukan secara rutin (tetap), tapi dilakukan secara berkesinambungan.⁷⁸

Dalam manajemen mutu pendidikan Islam, *istimrar* berfungsi sebagai prinsip yang memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berlangsung dalam jangka pendek tetapi memiliki dampak dan manfaat yang terus berlanjut, baik bagi individu maupun masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan Surah An-Nisa ayat 9:

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An-Nisa Ayat 5)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa pendidikan yang diberikan harus memastikan keberlanjutan generasi yang akan datang. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan Islam, keberlanjutan pendidikan harus memastikan bahwa generasi berikutnya dapat melanjutkan kebaikan dan

⁷⁸ Zulfan Efendi, "Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Era Digital: Analisis Prinsip Al-Kamal, *Istimrar*, Dan Muadhu'iyah," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 9600–9614.

pengetahuan yang telah diajarkan, tanpa terhenti pada satu generasi saja.⁷⁹

Tantangan utama keberlanjutan lulusan meliputi:⁸⁰

- a. Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja (*supply demand*).
- b. Integrasi prinsip keberlanjutan dalam kurikulum yang masih terbatas.
- c. Kurangnya pelatihan *soft skills* dan pengalaman praktis.
- d. Perubahan cepat di dunia kerja dan kebutuhan akan pembelajaran sepanjang hayat
- e. Hambatan institusional dan kurangnya kolaborasi lintas sektor

2. Kompetensi dan *Employability* Lulusan

Kompetensi dan *employability* lulusan dalam konteks keberlanjutan lulusan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan tantangan pembangunan berkelanjutan di dunia kerja modern. Kompetensi keberlanjutan mencakup kemampuan berpikir sistemik, pemecahan masalah kompleks, kolaborasi lintas disiplin, serta kesadaran sosial dan lingkungan. Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kesiapan lulusan

⁷⁹ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen (Hikmah Idariyah dalam Al-Quran)*, Cet.I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

⁸⁰ Ahmed G. Abo-Khalil, "Integrating Sustainability into Higher Education Challenges and Opportunities for Universities Worldwide," *Heliyon* 10, no. 9 (Mei 2024): e29946, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29946>.

untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga memperkuat kontribusi mereka dalam menciptakan solusi inovatif untuk isu-isu global.⁸¹

Menurut Martha Abelha tentang teori *employability*, mutu lulusan dapat dilihat dari kemampuan lulusan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan atribut personalnya dalam kehidupan sosial dan profesional.

Fossimock Blaise tentang *tracer study* lulusan menunjukkan bahwa pelacakan alumni dan hubungan yang dekat antara lembaga dan lulusan dapat menjadi teknik pengendalian sekaligus penjaminan mutu yang berpengaruh terhadap kesiapan karier dan *employability* lulusan.⁸²

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berbasis keberlanjutan di perguruan tinggi secara signifikan meningkatkan *employability* lulusan. Lulusan yang mengikuti program dengan muatan keberlanjutan lebih cenderung mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidang studinya, memiliki kecocokan keterampilan yang lebih baik, dan memperoleh kualitas pekerjaan yang lebih tinggi, termasuk gaji yang lebih baik.⁸³

Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi keberlanjutan dan *employability* lulusan merupakan strategi kunci untuk memastikan

⁸¹ Katja Brundiers dkk., “Key Competencies in Sustainability in Higher Education—toward an Agreed-upon Reference Framework,” *Sustainability Science* 16, no. 1 (Januari 2021): 13–29, <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00838-2>.

⁸² Fossimock Blaise Tendongmoh dan Zencha Ayeseh Didimus, “Effects of graduates tracers as a quality assurance vector on graduate’s career readiness in Cameroon State Universities,” *Canadian Journal of Educational and Social Studies* 3, no. 1 (2023): 152–62.

⁸³ Genc Alimehmeti, Magali Fia, dan Angelo Paletta, “The Sustainability-to-Employment Pipeline: The Impact of SDG-Related Curricula on Graduates’ Employability,” *Studies in Higher Education* 49, no. 12 (Desember 2024): 2328–42, <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2299328>.

bahwa lulusan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di masyarakat. Perguruan tinggi perlu terus menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan tantangan global masa depan.⁸⁴

3. Keberlanjutan Lulusan

Menurut Abo-Khalil, keberlanjutan lulusan menekankan pentingnya pendidikan tinggi dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan untuk menghadapi tantangan global.⁸⁵

Pendidikan tinggi berperan sebagai agen transformasi yang membentuk pola pikir dan perilaku generasi masa depan agar mampu mendukung tercapainya SDGs secara efektif.⁸⁶ Kompetensi ini memungkinkan lulusan untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs, seperti pendidikan berkualitas (SDG 4). Integrasi kompetensi ini dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.⁸⁷

⁸⁴ Alimehmeti, Fia, dan Paletta, "The Sustainability-to-Employment Pipeline: The Impact of SDG-Related Curricula on Graduates' Employability". 2024

⁸⁵ Abo-Khalil, "Integrating Sustainability into Higher Education Challenges and Opportunities for Universities Worldwide," Mei 2024.

⁸⁶ Jorge Membrillo-Hernández, Vianney Lara-Prieto, dan Patricia Caratozzolo, "Sustainability: A Public Policy, a Concept, or a Competence? Efforts on the Implementation of Sustainability as a Transversal Competence throughout Higher Education Programs," *Sustainability* 13, no. 24 (Desember 2021): 13989, <https://doi.org/10.3390/su132413989>.

⁸⁷ Patricia MacNeil dan Anshuman Khare, "Adopting Sustainability Competencies in Management Education—A Scoping Review of Progress," *Standards* 5, no. 2 (Mei 2025): 13, <https://doi.org/10.3390/standards5020013>.

Integrasi kompetensi ini dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.⁸⁸ Integrasi SDGs dalam kurikulum universitas dilakukan melalui pendekatan multidisipliner dan interdisipliner, pengembangan mata kuliah baru, serta kolaborasi dengan industri dan masyarakat.⁸⁹ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang SDGs, tetapi juga memperkuat keterampilan kerja, pemahaman global, dan kesadaran akan tanggung jawab social. Pengalaman belajar berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam menanamkan kompetensi keberlanjutan pada mahasiswa.⁹⁰

4. Keberlanjutan Studi dan *Outcome* Lulusan

Menurut Abo Khalil, keberlanjutan studi dalam pendidikan tinggi menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan lingkungan akademik. Keberlanjutan studi tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, nilai, dan sikap yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu

⁸⁸ Ahmed G. Abo-Khalil, "Integrating Sustainability into Higher Education Challenges and Opportunities for Universities Worldwide," *Heliyon* 10, no. 9 (Mei 2024): e29946, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29946>.

⁸⁹ Aline Bento Ambrosio Avelar, Keilla Dayane Da Silva Oliveira, dan Milton Carlos Farina, "The Integration of the Sustainable Development Goals into Curricula, Research and Partnerships in Higher Education," *International Review of Education* 69, no. 3 (Juni 2023): 299–325, <https://doi.org/10.1007/s11159-023-10013-1>.

⁹⁰ Jim Fang dan Jacqueline O'Toole, "Embedding Sustainable Development Goals (SDGs) in an Undergraduate Business Capstone Subject Using an Experiential Learning Approach: A Qualitative Analysis," *The International Journal of Management Education* 21, no. 1 (Maret 2023): 100749, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100749>.

menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan transformasi ekonomi.⁹¹

Sedangkan Denise Jackson berpendapat bahwa keberlanjutan studi mengacu pada kemampuan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau mengembangkan diri secara profesional. Outcome lulusan meliputi tingkat pekerjaan, relevansi pekerjaan dengan bidang studi, dan kontribusi pada Masyarakat.⁹²

Dalam Alihmemeti menjelaskan bahwa *outcome* lulusan dalam konteks keberlanjutan lulusan merujuk pada kompetensi, keterampilan, dan sikap yang dimiliki lulusan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat yang berkelanjutan.⁹³

Selain itu, penilaian outcome lulusan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei alumni, penilaian berbasis vignette, dan analisis ketercapaian kompetensi. Secara keseluruhan, keberlanjutan studi dan outcome lulusan yang berorientasi pada keberlanjutan merupakan fondasi penting bagi pendidikan tinggi dalam menyiapkan generasi masa depan yang mampu berkontribusi pada tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Perguruan tinggi perlu terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian

⁹¹ Abo-Khalil, "Integrating Sustainability into Higher Education Challenges and Opportunities for Universities Worldwide," Mei 2024.

⁹² Denise Jackson dan Ian Li, "Perceived Skill Outcomes among Coursework and Research Graduates and Evolution over Time," *Journal of Further and Higher Education* 48, no. 4 (April 2024): 449–66, <https://doi.org/10.1080/0309877X.2024.2346742>.

⁹³ Alimehmeti, Fia, dan Paletta, "The Sustainability-to-Employment Pipeline."

untuk memastikan lulusan siap menghadapi tantangan global dan menjadi agen perubahan di Masyarakat.⁹⁴

5. Standar Kualitas Profil Lulusan

Definisi kualitas menurut Goetsch Davis merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk dan jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁹⁵ Menurut Rohiat kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁹⁶

Diana A-basi Ibaga dalam Naufal Ilyas menjelaskan bahwa kualitas adalah sesuatu yang memenuhi standar seperti pada produk, jasa, atau barang lain. Sementara itu, Edward Sallis menegaskan bahwa kualitas adalah sesuatu yang selalu dapat diartikan sebagai pendidikan berkualitas tinggi di bidang pendidikan. pendidikan, membedakan antara keberhasilan dan kegagalan.⁹⁷

Jika dikaitkan dengan pendidikan, kualitas lulusan adalah ukuran kualitas terhadap lulusan yang diterapkan secara relatif berdasarkan pada kebutuhan pengguna lulusan (stakeholder). Dengan demikian, lulusan

⁹⁴ Vasiliki Kioupi dan Nikolaos Voulvoulis, "The Contribution of Higher Education to Sustainability: The Development and Assessment of Sustainability Competences in a University Case Study," *Education Sciences* 12, no. 6 (Juni 2022): 406, <https://doi.org/10.3390/educsci12060406>.

⁹⁵ David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, "Introduction to total quality," *Quality Function Deployment* 5, no. 2 (1997): 245–79.

⁹⁶ Rohiat, "Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik," *Bandung: Refika Aditama*, 2010.

⁹⁷ Naufal Ilyas Fauzan dkk., "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Sma Ummul Quro Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2021/2022," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 02 (2023).

berkualitas merupakan lulusan sebuah lembaga pendidikan yang dapat memuaskan pelanggannya, yang dalam hal ini adalah pengguna lulusan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Kualitas mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan.⁹⁸

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat (5) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹⁹

Majelis Masyayikh memberikan pengertian tentang standar kualitas lulusan, dalam konteks ini lulusan Ma'had 'Aly yakni:¹⁰⁰

- a. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan keulamaan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
- b. Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan,

⁹⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*, 2022.

⁹⁹ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, Pasal 1 ayat (5)," .

¹⁰⁰ Majelis Masyayikh, "Dokumen Standar Mutu Pesantren: Ma'had Aly," Majelis Masyayikh, 2024, <https://majelismasyayikh.id/>.

standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

- c. Rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib mengacu pada Profil Santri Indonesia (PSI) yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh beserta deskripsi generik turunannya.

Dalam konteks Ma'had 'Aly standar kualitas profil lulusan Ma'had 'Aly mencakup:¹⁰¹

- a. Kompetensi Sikap Keulama'an Ma'had 'Aly

Sikap keulamaan merupakan dorongan jiwa yang mencerminkan perilaku ahli ibadah (*ābidan*), mengharap rida Allah (*murīdan li wajhillāh*), zuhud dunia (*zāhidan*), dan peduli kepada umat yang terejawantahkan menjadi 9 Profil Santri Indonesia (PSI), yaitu Pembelajar Sepanjang Hayat; BerkeIslaman *rahmatan lil 'alamin*; Berakhlakul Karimah; Berkeilmuan yang Bermanfaat; Cinta Tanah Air; Berperikemanusiaan; Peduli Lingkungan; Tangguh, Mandiri & Pemberani; dan Berjiwa Pelopor. Sembilan (9) Profil Santri Indonesia (PSI) diturunkan menjadi deskripsi sikap keulamaan yang harus dimiliki lulusan Ma'had 'Aly.

- b. Kompetensi Pengetahuan Keulamaan Ma'had 'Aly

Pengetahuan keulamaan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan atau falsafah bidang takhassus tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja

¹⁰¹ Majelis Masyayikh. "Dokumen Standar Mutu Pesantren: Ma'had Aly," Majelis Masyayikh, 2024, <https://majelismasyayikh.id/>.

mahasantri, karya ilmiah (bahts), dan atau pengabdian (khidmah) kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, yang dirumuskan oleh masing-masing Ma'had 'Aly berdasarkan jenjang (marhalah) dan takhassus serta konsentrasiajian yang diselenggarakan.

- c. Kompetensi Keterampilan (*Malakah*) Keulamaan Ma'had 'Aly
- Keterampilan (malakah) keulamaan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan atau instrumen yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasantri, karya ilmiah (bahts), dan/atau pengabdian (khidmah) kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Keterampilan keulamaan meliputi keterampilan umum dan khusus.

C. Ma'had 'Aly dan Majelis Masyayikh

Ma'had 'Aly adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang berbasis pesantren, didirikan untuk memperdalam penguasaan ilmu-ilmu keIslaman (*tafaqquh fi al-din*) melalui kajian kitab klasik (kitab kuning) dan penguatan tradisi intelektual pesantren. Ma'had 'Aly berperan penting dalam mencetak ulama yang mampu menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan pengetahuan klasik dan kontemporer, serta menanamkan nilai-nilai moderasi, spiritualitas, dan keterampilan sosial. Tradisi kesarjanaan Ma'had 'Aly mencakup beberapa distingsi; 1) layanan kurikulum berbasis kitab *turats* 2) penguasaan materi kitab *turats* secara berjenjang, 3) sanad keilmuan yang sahiantara santri dan kiai bersambung hingga Rasulullah SAW 4) metodologi

pembelajaran dan iklim literasi yang kondusif, dan 5) Iklim keagamaan yang mengintegrasikan ilmu dan akhlak.¹⁰²

Regulasi Ma'had 'Aly termuat dalam batang tubuh UU nomor 12 tahun 2012 pada pasal 30 ayat (2).¹⁰³ Selain itu, Ma'had 'Aly juga termaktub dalam PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pasal 23 ayat (4), yang menyatakan Ma'had 'Aly sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan diniyah formal atau pendidikan lainnya yang diselenggarakan pondok pesantren.¹⁰⁴

Dalam perkembangannya, Ma'had 'Aly lahir sebagai perguruan tinggi Islam. Jika kita lihat dari maknanya kata Ma'had berarti pondok atau pesantren atau pendidikan, sementara Aly berarti tinggi. Secara umum, Ma'had 'Aly merupakan pendidikan tingkat lanjut dari sebuah pesantren tradisional, yang dikhususkan untuk para santri yang telah memperoleh pengetahuan awal mengenai berbagai macam materi keIslaman dari berbagai kitab klasik namun santri tersebut masih mempunyai kekurangan dalam hal penguasaan teknik atau metode ataupun teknologi.¹⁰⁵

Ma'had 'Aly di Indonesia khususnya dikenal sebagai salah satu bagian dari perguruan tinggi yang mendalami secara spesifik dalam bidang keagamaan yang memiliki tanggung jawab guna memberikan sekumpulan ilmu keagamaan

¹⁰² Ali Wafa, "Kontestasi Ma'had Aly antara Kualitas dan Formalitas," *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2022): 86–106.

¹⁰³ UU Nomer 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

¹⁰⁴ PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

¹⁰⁵ Rizka Dwi Seftiani, Siti Dieny Hafshoh, dan Irawan Irawan, "Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 173–93.

agar menjadikan para santri memiliki wawasan dan keilmuan yang tinggi. Selain melengkapi kekurangan-kekurangan perguruan tinggi keagamaan di Indonesia dalam hal penguasaan beberapa kitab seperti kitab kuning karya ulama muta'addimîn ataupun kitab kontemporer karya ulama *muta'akhkhirîn*, Ma'had 'Aly juga mampu menguasai metode-metode pendidikan modern yang dalam hal ini lembaga pesantren tradisional tidak kuasai.¹⁰⁶

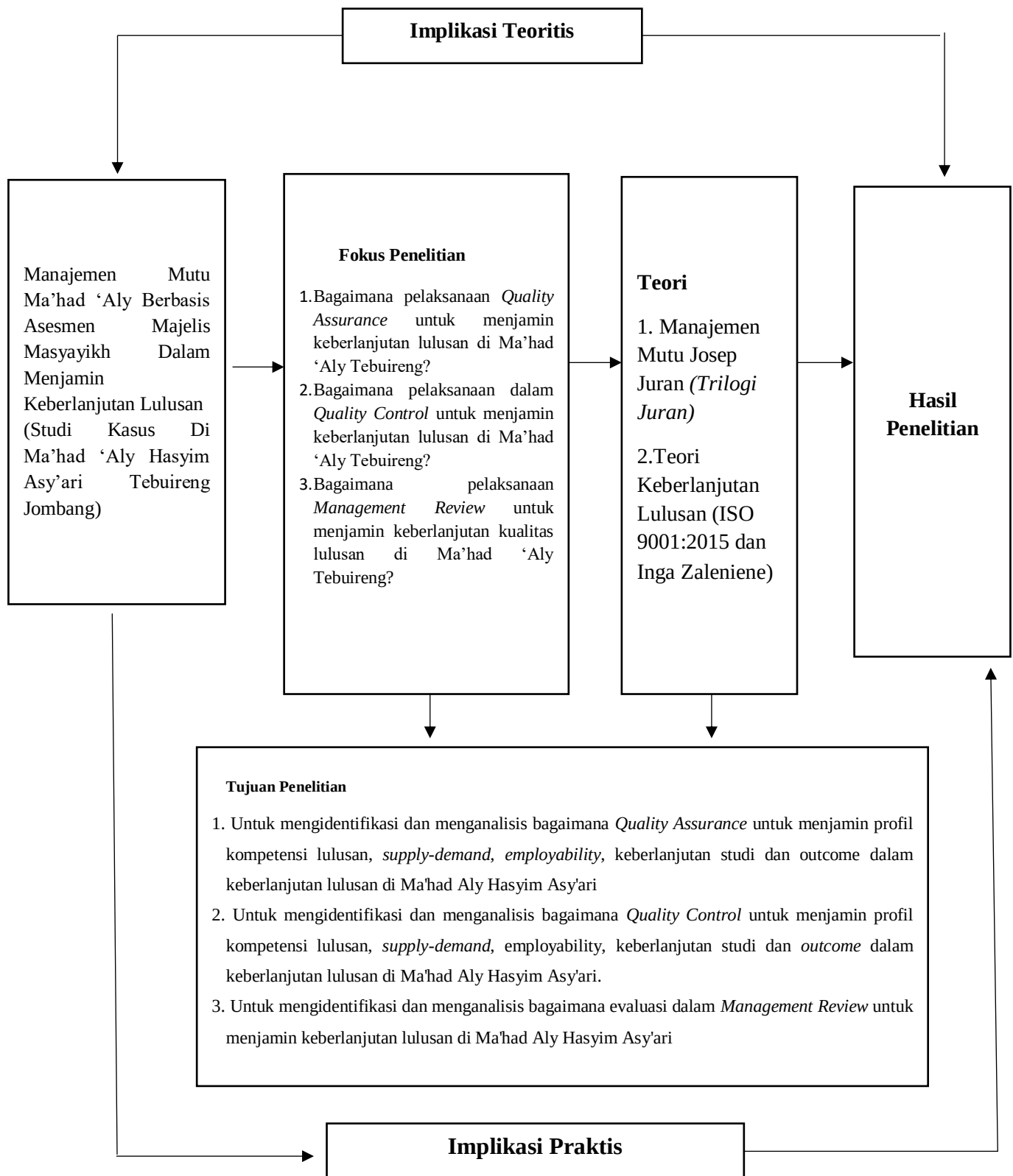
Majelis Masyayikh merupakan lembaga mandiri dan independen yang keanggotaannya berasal dari Dewan Masyayikh. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal 26 mengamanatkan adanya sistem penjaminan mutu Pendidikan Pesantren, yaitu sistem yang berfungsi melindungi kemandirian dan kekhasan Pendidikan Pesantren, mewujudkan pendidikan bermutu, dan memajukan penyelenggaraan Pendidikan Pesantren.¹⁰⁷

Sistem penjaminan mutu Pendidikan Pesantren terbagi menjadi sistem penjaminan mutu internal yang diselenggarakan oleh Dewan Masyayikh. Pada setiap Pesantren serta sistem penjaminan mutu eksternal yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan oleh Majelis Masyayikh. Keanggotaan Majelis Masyayikh berasal dari Dewan Masyayikh. Mekanisme pemilihannya dilakukan oleh *Ahlul Halli Wal Aqdi* (AHWA) yang berasal dari unsur pemerintah dan asosiasi Pesantren berskala nasional.

¹⁰⁶ Firdaus Wajdi dan Rihlah Nur Aulia, "Ma 'had' Aly and the Challenge of Modernizing Islamic Education in Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 2 (2019): 173–90.

¹⁰⁷ Majelis Masyayikh, "Profil Majelis Masyayikh," *Majelis Masyayikh: Penjamin Mutu Pendidikan Pesantren Indonesia*, 2024, <https://majelismasyayikh.id/>.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih diutamakan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹⁰⁹ Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku seseorang atau keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau tes. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah

¹⁰⁸ J Moleong, Lexy, " Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT," *Remaja Rosdakarya*, 2013.

¹⁰⁹ H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV," *Pustaka Setia*, 2009. hlm 57

secara mendalam tentang manajemen mutu dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian.¹¹⁰ Penelitian ini dimulai bulan November 2025 hingga Mei 2026.

Tujuan utama untuk kehadiran peneliti adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti perlu melibatkan diri dalam lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan keterlibatan tersebut peneliti mengetahui kejadian kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi, dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari di bawah naungan Pondok Pesantren Tebuireng Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena:

1. Manajemen mutu yang diterapkan di Lokasi tersebut dilakukan dengan baik
2. Banyaknya prestasi Mahasantri di bidang akademik/ non akademik di Tingkat regional, nasional dan internasional

¹¹⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian kualitatif pendidikan agama islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 22

3. Lulusan yang berkualitas dan berkompeten di bidang Hadits (*Takhassus*)
 4. Salah satu Ma'had 'Aly di Indonesia dengan Asesmen *Mumtaz/ Unggul*
- Sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam rangka menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen.¹¹¹ Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data dapat berasal dari sumber data primer atau sekunder, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan (Dewan Masyayikh, Mudir/Pimpinan Ma'had 'Aly, Muhaddir/ Dosen, Mahasantri), dokumen instrumen penilaian Asesmen Majelis Masyayikh dan Data alumni (*Tracer Study*) Mahad Aly Hasyim Asy'ari.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pihak kedua yang memperoleh secara langsung data-data aslinya, misalnya: dokumen-dokumen, buku, kitab dan internet

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data, yaitu: Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data,

¹¹¹ John W. Creswell, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, 2012. Hlm 139

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹²

Untuk Memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data, yaitu:

1. Observasi.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi-struktur seperti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti tentang aktivitas-aktivitas terkait judul di dalam lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi di lokasi penelitian.

Pengamatan ini adalah suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap manajemen mutu Ma'had 'Aly berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan.

Hal-hal yang diobservasi meliputi: a. Proses Asesmen Ma'had 'Aly seperti prosedur, kebijakan, instrumen Asesmen dan keterlibatan majelis masyaykh b. Sistem manajemen mutu seperti struktur organisasi Ma'had 'Aly, pengendalian dan evaluasi, dan penerapan standar mutu c. Keberlanjutan lulusan seperti kompetensi dan daya saing lulusan di dunia kerja, keterlibatan lulusan dalam masyarakat dan program untuk

¹¹² Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016.

keberlanjutan lulusan d. Kualitas pengajar dan pembelajaran seperti metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran e. Kualitas SDM dan fasilitas pembelajaran f. Sistem penjaminan mutu internal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Peneliti akan mencoba melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam proses penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait penerapan manajemen mutu Ma'had 'Aly dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Dalam penelitian ini, wawancara ini dilakukan dengan beberapa narasumber diantaranya yakni a. Pimpinan Ma'had 'Aly meliputi mudir Ma'had 'Aly, wakil mudir bidang kurikulum, wakil mudir bidang kemahasiswaan, ketua *marhalah tsaniyyah* b. Dewan Masyayikh meliputi ketua dewan masyayikh, b. Dosen Ma'had 'Aly, c. Ketua Tata Usaha d. Ketua LP2M, e. Mahasantri aktif

3. Studi Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, data/ arsip kelembagaan yang menunjang penelitian tersebut. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti yang terkait dengan: a.

Profil lembaga Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah mahasiswa dan jumlah lulusan, b. Dokumen terkait kebijakan, pedoman dan instrumen Asesmen Ma'had 'Aly c. Dokumen rencana pengembangan Ma'had 'Aly d. Dokumen terkait Asesmen Ma'had 'Aly seperti surat keputusan Asesmen Ma'had 'Aly, e. Dokumen kurikulum, f. Dokumen alumni dan tracer study alumni.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*) dan uji keaslian (*Authenticity*) Pengecekan keabsahan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut.¹¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengecekan keabsahan data dengan member check, triangulasi seperti triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi antar peniliti, uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*). Berikut Uraian dari Teknik pengecekan keabsahan data:¹¹⁴

1. Member Check

Member-check merupakan proses pengecekan data dimana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada

¹¹³ Chuah Kim Hwa, "Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan," *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun 5*, no. 1 (2011): 45.

¹¹⁴ Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

partisipan untuk menyamakan persepsi, menanyakan kembali apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah dan menyepakati hasil transkrip. Setelah disepakati bersama, peneliti kemudian meminta validasi kepada partisipan agar data yang diperoleh lebih otentik.

2. Triangulasi

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berarti hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Peneliti tidak hanya datang sekali, melainkan memperpanjang durasi tinggal/kunjungan di lokasi penelitian untuk membangun hubungan

emosional yang erat dengan mudir, wakil mudir, dan staf, serta memastikan data mengenai implementasi manajemen mutu Mahad Aly telah mencapai titik jenuh (*redundancy*).

4. Uji Keteralihan (*transferability*)

Dengan deskripsi yang utuh ini, pembaca atau peneliti lain dapat memahami dinamika mutu secara jelas dan dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan (*transferable*) pada lembaga Mahad Aly yang lain yang memiliki karakteristik serupa. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan dilakukan melalui pengecekan dependabilitas oleh pihak independen, yakni dosen pembimbing. Peneliti mendokumentasikan seluruh proses secara rapi, mulai dari catatan lapangan, rekaman audio wawancara, draf transkrip. Dosen pembimbing kemudian memeriksa konsistensi alur berpikir peneliti mulai dari rumusan masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan.

6. Uji kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian berarti kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penilaian tentang

hasil-hasil temuannya. Peneliti melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal lainnya, konsultasi dengan peneliti ahli.

7. Uji keaslian (*Authenticity*)

Uji keaslian berarti peneliti mampu membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari pengirim atau sumber yang asli dan data yang dikirimkan juga benar-benar asli. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan: a.) identifikasi penelitian terkait b.) menentukan perbedaan mayor antar penelitian c.) menentukan keunggulan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat 4 tahapan yang digunakan peneliti dalam Teknik analisis data penelitian ini menurut Miles dan Huberman terdapat empat tahapan utama, yaitu Pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹¹⁵ Berikut uraian Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik, meliputi wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Setiap informasi yang diperoleh perlu dicatat secara sistematis dan terperinci guna memastikan kelengkapan serta ketepatan

¹¹⁵ Hardani Ahyar dkk., “Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif,” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

data yang dikumpulkan. Pencatatan yang rinci tersebut berperan penting dalam mempermudah peneliti melakukan proses analisis data pada tahap selanjutnya, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih akurat dan mendalam.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan *selecting* dengan menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Mutu dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan di Ma'had 'Aly .

Setelah itu, dilakukan *focusing*, yakni memfokuskan data berdasarkan rumusan masalah agar analisis lebih terarah, sementara informasi yang tidak berhubungan dengan topik utama disisihkan. Langkah berikutnya adalah *abstracting*, dimana peneliti menyusun ringkasan temuan-temuan penting yang menggambarkan pola, makna, dan hubungan antar data, seperti manajemen mutu, keberlanjutan lulusan dan Ma'had 'Aly. Terakhir, *disimplifikasi* dan *ditransformasi* ke dalam bentuk narasi tematik sehingga lebih sistematis dan memudahkan proses analisis serta penarikan kesimpulan.¹¹⁶

3. Penyajian Data

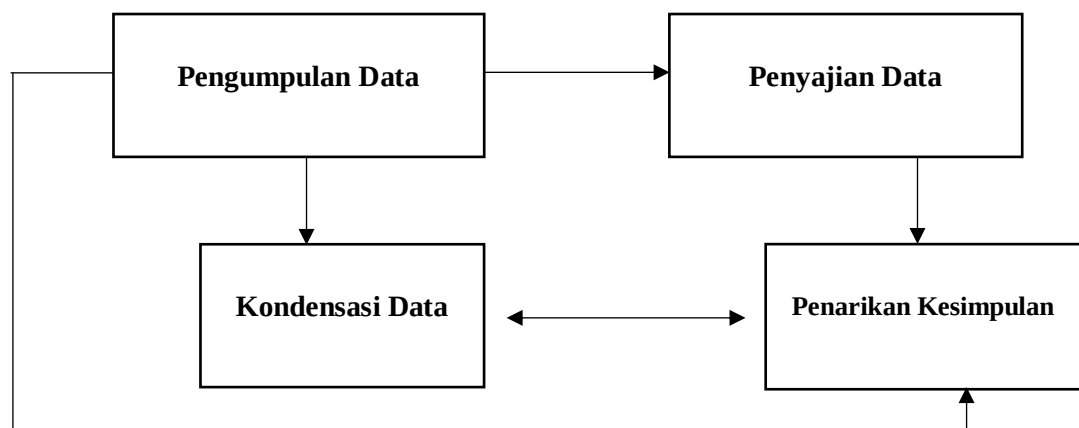
¹¹⁶ Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, "Qualitative data analysis: A methods sourcebook," 2014.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yakni proses menampilkan hasil temuan dalam bentuk deskriptif melalui penyusunan, pemilihan, dan pemusatan informasi yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan, sehingga data dapat disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami.¹¹⁷

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini bersifat tentatif atau sementara, dan masih dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh data yang kuat.

Setelah memproses data yang diperoleh, peneliti memberi kesimpulan awal dan kemudian di analisis kembali dengan verifikasi kenyataan di lapangan dengan teori yang ada.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman

¹¹⁷ Ahyar dkk., “Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.” 2020

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Mahad Aly Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Lembaga ini berlokasi di Jalan Irian Jaya No. 10, Desa Tebuireng, Kecamatan Cukir, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Sebagai institusi pendidikan swasta berbentuk Perguruan Tinggi Islam Pesantren, Mahad Aly Hasyim Asy'ari memiliki komitmen dalam pengembangan kualitas akademik dan keagamaan. Berdasarkan hasil asesmen akreditasi, lembaga ini memperoleh predikat A (*Mumtaz*), menunjukkan standar mutu yang sangat baik dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan akademik.

2. Sejarah Singkat Mahad Aly Hasyim Asy'ari

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari atau yang sering disebut dengan MAHA didirikan dan diresmikan oleh Pengasuh Pesantren Tebuireng Almaghfurlah KH. Muhammad Yusuf Hasyim dan KH. Ir. Salahuddin Wahid pada tanggal 6 September 2006 M. yang bertepatan dengan tanggal 12 Sya'ban 1427 H.

Pada awal pendirian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menyelenggarakan program studi *Takhassus Fiqh Wa Ushuluhu*. Kemudian pada tahun 2016 menerima SK Penyelenggaraan Ma'had Aly dari Kementerian Agama RI dan ditetapkan untuk menyelenggarakan program studi *takhassus Hadits wa Ulumuhu* sampai dengan sekarang.

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari berusaha membangun paradigma baru dengan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum secara bersama sebagai kesatuan yang terpadu, dengan menempatkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber pengembangan keilmuwan.

Atas dasar paradigma baru tersebut, maka ilmu-ilmu yang dikembangkan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari adalah ilmu yang mampu membentuk pribadi mahasiswa dengan kualifikasi kelulusan sebagai ulama yang *tafaqquh fi al-diin*, dengan berbekal empat pilar utama yaitu: kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq mahasiswa, keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan profesional.

Sejak awal pendirian hingga tahun 2015, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menyelenggarakan satu Program Studi Fiqh wa Ushul al-Fiqh yaitu menitikberatkan pada kajian fiqh dan ushul fiqh. Bertepatan pada tanggal 30 Mei 2016, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari telah menerima SK Izin Pendirian dan No. Statistik dari Menteri Agama yang diserahkan bersamaan dengan acara wisuda ke-3 mahasiswa. Atas dasar SK tersebut, sejak tahun akademik 2016 – 2017 Ma'had Aly Hasyim Asy'ari tidak lagi menyelenggarakan Program Studi Fiqh wa Ushul al-Fiqh, akan tetapi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari diberikan kewenangan hanya untuk menyelenggarakan satu program takhasus *Hadits dan Ilmu Hadits* strata 1(S1). Kehadiran SK tersebut sekaligus memastikan legalitas Ma'had Aly dalam sistem pendidikan nasional yang setara dengan lembaga pendidikan tinggi agama dan umum baik dalam pengakuan, status, lulusan maupun perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan dan pengembangannya.

Pada awal tahun 2023, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari membuka Program Magister (Strata-2 atau yang sering disebut dengan *Marhalah Tsaniyyah/M2*) dengan spesialisasi (*Takhassus*) Hadis dan Ilmu Hadis. Setidaknya ada 4 Ma'had Aly yang menjadi awal mula diselenggarakannya program *Marhalah Tsaniyyah* (M2) di jenjang perguruan tinggi pesantren di seluruh Indonesia, yakni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, Ma'had Aly Lirboyo, dan Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Aceh.

3. Visi, Misi dan Tujuan Mahad Aly Hasyim Asy'ari

a. Visi

- 1.) Unggul dalam menguasai tradisi ulama *salafus-saleh* baik di bidang ilmiah maupun amaliah serta lahirnya generasi penerus Islam yang *khairu ummah, tafaqquh fi ad-diin*.

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan studi agama secara mendalam menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi.
- 2.) Mempersiapkan kaderisasi ahli hadits yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah sesuai tuntutan zaman.

c. Tujuan

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari berusaha membangun paradigma baru dengan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum secara bersama sebagai kesatuan yang terpadu, dengan menempatkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber pengembangan keilmuan. Atas dasar paradigma baru tersebut, maka ilmu-ilmu yang dikembangkan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari

adalah ilmu yang mampu membentuk pribadi mahasantri dengan kualifikasi kelulusan sebagai ulama yang *tafaqquh fi al-diin*, dengan berbekal empat pilar utama yaitu: kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak mahasantri, keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan profesional.

4. Struktur Lembaga Mahad Aly Hasyim Asy'ari

Ketua Dewan Masyayikh	: Dr. KH. Ahmad Musta'in Syafi'i, M.Ag
Mudir Mahad Aly	: Dr. KH. Achmad Roziqi, Lc., M.HI.
Wakil Mudir Bidang Kurikulum	: Dr. H. Muhammad Anang Firdaus SA., M.Pd.
Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian	: Dr. Mohammad Hams Fauriz, S.Pd.I., M.H
Ketua Marhalah Tsaniyyah (M2)	: Dr. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah S.Th.I., MA.
Bendahara	: Muhammad Alamuddin S.Ag.
Kepala Tata Usaha	: Muhammad Masnun, S.Ag., M.H
Kepala LP2M	: Abdullah Afabih S.Ag., M.H
Kabag Kesekretariatan	: Viki Junianto S.Ag
Ketua Lajnah Bahtsul Masail	: Ahmad Wasil Syahrir S.Ag
Kabag Bahasa	: H. Abdul Karim Amrullah Lc., M.Pd
Kabag Tahfidz	: Rifa Fauziyah, M.Pd.
Kepala Asrama Putra/ Putri	Putra: H. Syukron Ma'mun Lc., MA Putri: H. Ahmad Nuruddin Lc
Tata Usaha Bidang Kemahasiswaan	: Bambang Tuteko SA., M.H
Tata Usaha Marhalah Tsaniyyah	: H. M. Rizki Syahrul Romadhon, SA., M.Ag.
Tata Usaha Bidang Pembelajaran	: Maulanida SA. M.H
Tata Usaha LP2M	: Ananda Prayogi S.Ag

B. Paparan Data

1. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Berdasarkan dokumen mutu internal Mahad Aly Hasyim Asyari, visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari adalah menjadi Ma'had Aly unggul bertaraf internasional, melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*, mencetak generasi *khaira ummah* yang *mutafaqqih fi ad-diin*. Semua proses penjaminan mutu berorientasi pada visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari, Berikut adalah visi beserta penjelasannya: ¹¹⁸

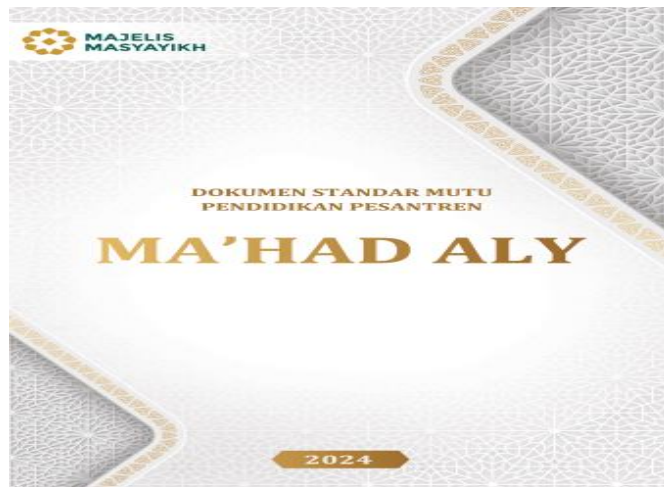
No	Point of Vision	Penjelasan	Mutu yang dijamin
1	Menjadi Ma'had Aly unggul bertaraf internasional	- Menyelenggarakan pendidikan agama berbasis tradisi <i>salafus-shaleh</i> secara integratif, didukung oleh riset keislaman yang relevan. - Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, yang berorientasi pada kemaslahatan umat menuju Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional - Menguatkan tata kelola institusi bertaraf internasional dengan dukungan sistem riset dan inovasi.	- Terasement Unggul "Mumtaz" - Kinerja Dosen dan tenaga kependidikan Berkualitas dan Profesional - Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing dan Terserap di Dunia Kerja - Menjadi Mahad Aly Bertaraf Internasional
2	Mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-diin</i> .	- Mempersiapkan kader ahli hadis dan ulama yang unggul secara akademik, amaliah, dan berorientasi pada pengembangan ilmu melalui riset - Mewujudkan generasi <i>khaira ummah</i> yang berdampak sosial melalui pengabdian masyarakat berbasis keilmuan dan kearifan lokal	- Mahasantri dicetak sebagai kader ulama' - Mahasantri tuntas secara akademik - Mahasantri Bisa Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhassus Ilmu Hadist - Mahasantri Mampu Berbahasa Asing

¹¹⁸ Tim PED Mahad Aly HASyim Asyari, "Profil Evaluasi Diri (PED) Mahad Aly Hasyim Asyari," 2024.

			• Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari Kuttubus Sittah • Mahasantri memiliki kemampuan riset di bidang hadist • Mampu Berdakwah di masyarakat
3	Melestarikan tradisi ulama <i>salafus-shaleh</i>	• Menjaga ketersambungan sanad keilmuan melalui pendidik yang berkompeten sesuai bidang takhasus dan latar belakang pondok pesantren baik secara akademik dan kultur • Melaksanakan <i>bahts</i> berupa riset turost dan saintifik dan khidmah/pengabdian kepada masyarakat di bidang hadis yang berkontribusi pada penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan.	• Menggunakan kurikulum berbasis luaran/mukhrojrat dan pembelajaran Berbasis Turost dan pendekatan kontemporer • Dosen yang berkompeten di bidang <i>takhasuss</i> • Menjaga Sanad Keilmuan • Melakukan Riset ilmiah sesuai bidang <i>takhasus</i> sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. • Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat

Setelah melihat penjelasan diatas mengenai visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari, bisa difahami bahwa, mutu yang dijamin pada lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari yaitu sebagai berikut a.) Menjadi Ma'had Aly unggul bertaraf internasional b.) Mencetak generasi *khaira ummah* yang *mutafaqqih fi ad-diin*. c.) Melestarikan tradisi ulama salafus-shaleh.

Dalam penjaminan mutu, standar mutu yang digunakan oleh Mahad Aly Hasyim Asyari beracu pada dokumen standar mutu pendidikan pesantren mahad aly. Berikut merupakan gambar dokumen standar mutu mahad aly:



Gambar 4. 1 Dokumen Standar Mutu Mahad Aly

Berikut penjelasan mengenai indikator mutu yang dijamin di Mahad Aly Hasyim Asyari:

a. Aspek Pendidikan (Tarbiyah)

1.) Pengelolaan Lembaga

Dalam penjaminan mutu pada pengelolaan lembaga, mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a.) Lembaga terasesment Unggul “Mumtaz”, b.) Kinerja Dosen dan tenaga kependidikan Berkualitas dan Profesional c.) Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing dan Terserap di Dunia Kerja.

Berdasarkan indikator diatas, penjelasan mengenai penjaminan mutu pada aspek pengelolaan lembaga yaitu:

Pertama, lembaga Mahad Aly Hasyim Asyari terbukti terasesment A “*Mumtaz*” berdasarkan keputusan Ketua Majelis Masyaikh nomer 33 tahun 2025.¹¹⁹ Berikut gambar dokumen sertifikat asesmen Mahad Aly Hasyim Asyari:



Gambar 4. 2 Sertifikat Asesmen Mahad Aly Hasyim Asyari

Dalam penjaminan mutu, Mahad Aly memiliki dua lembaga penjamin mutu yakni penjamin mutu internal dan eksternal. Penjamin mutu internal yang beranggotakan dewan masyayikh, mudir pesantren bidang pendidikan formal, tim pemikir dan pengembang pesantren Tebuireng serta tim gugus mutu Mahad Aly yang beranggotakan para pimpinan Mahad Aly Hasyim Asyari. Dan juga adanya penjamin mutu eksternal dari Majelis Masyayikh, Yang masing-masing mengawal ketercapaian mutu dan menerapkan standar mutu yang telah dibuat dan disepakati sebagaimana diungkapkan oleh Ust. Ahmad Roziqi selaku Mudir Mahad Aly, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam penjaminan mutu di Mahad Aly pesantren tebuireng terdapat penjamin mutu internal yaitu dewan masyayikh, tim pemikir dan pengembang pesantren tebuireng, mudir 5 bidang Pendidikan formal pesantren dan ada tim

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, “Keputusan Menteri Agama Nomor 723 Tahun 2023 tentang Hasil Asesmen Mutu Pendidikan pada Ma’had Aly Penyelenggara Program Sarjana (Marhalah Ula),” 2023.

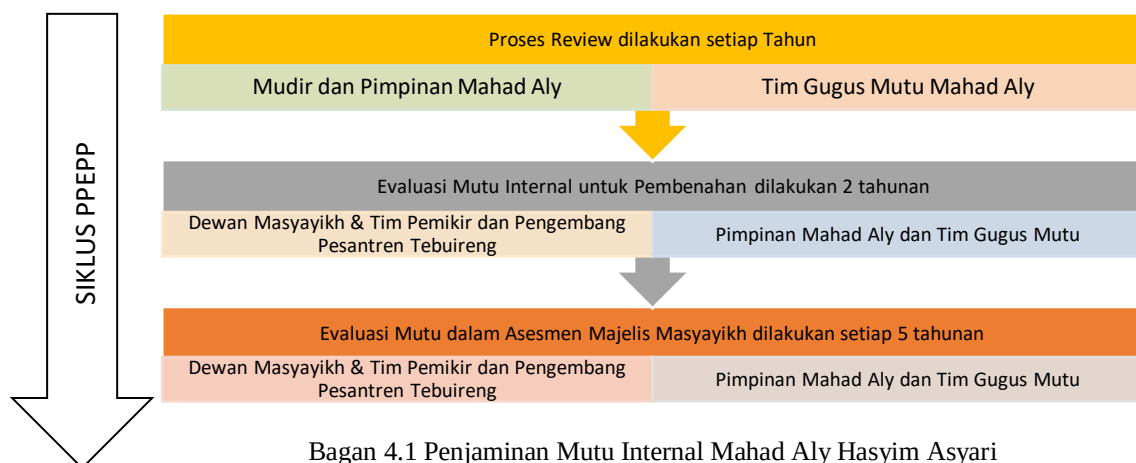
gugus mutu yang khusus menangani persoalan assesmen disini. Disamping itu ada penjamin mutu eksternal yaitu Majelis Masyayikh dari Kemenag. Keduanya mengawal dan menerapkan standar mutu yang telah dibuat dan ditetapkan”¹²⁰

Tak hanya itu, dalam penjaminan mutu internal di Mahad Aly, menggunakan fungsi PPEPP yakni Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan dengan dilakukan secara berkala dengan rincian setiap tahun proses review, setiap 2 tahun sekali evaluasi untuk pembenahan dan 5 tahun sekali evaluasi untuk assesment/akreditasi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ketua Marhalah Tsaniyyah yang sekaligus menjadi bagian tim gugus mutu Mahad Aly Hasyim Asyari:

“Dalam penjaminan mutu biasanya kita menggunakan PPEPP. Penjaminan mutu dilakukan secara berkala, setiap tahun proses reviewnya, evaluasi nya ada 2 tahunan ada 5 tahunan, 2 tahunan untuk pembenahan dan 5 tahun untuk evaluasi dalam Asesmen.”¹²¹

Berikut merupakan bagan proses penjaminan mutu internal Mahad Aly

Hasyim Asyari:

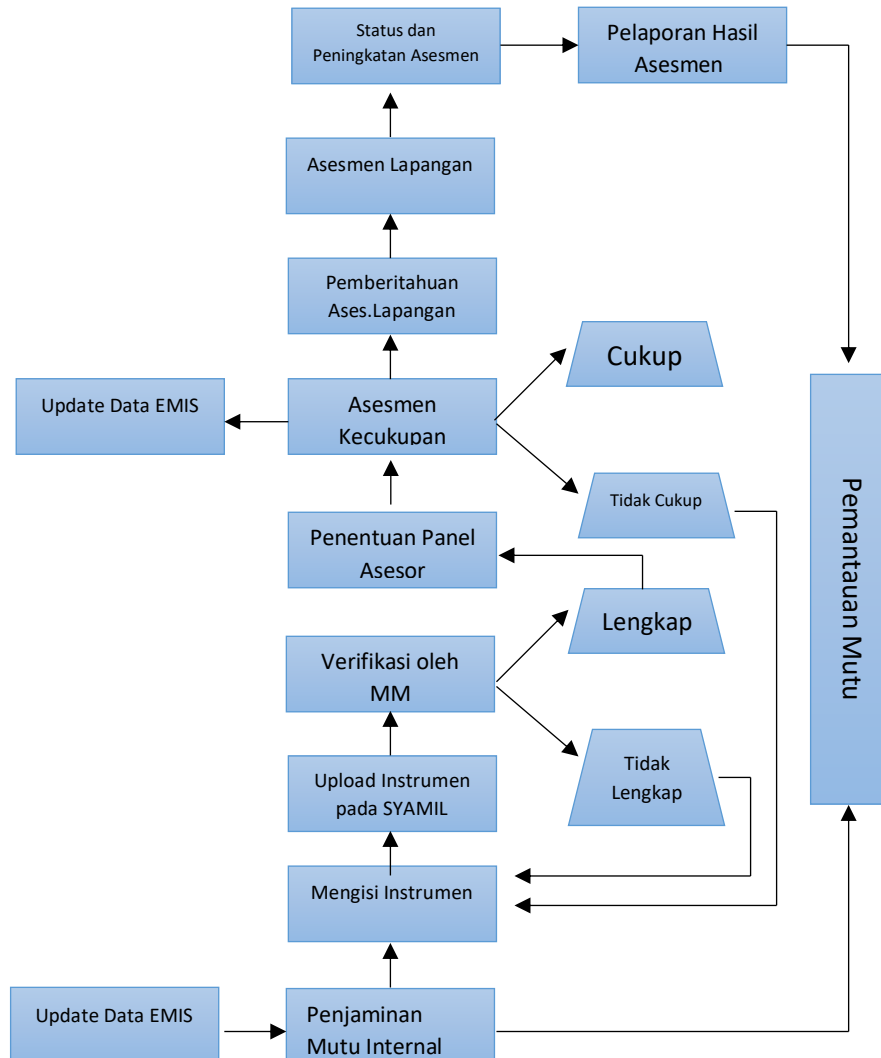


Bagan 4.1 Penjaminan Mutu Internal Mahad Aly Hasyim Asyari

¹²⁰ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹²¹ Ust. Ahmad Ubaydi Hasbiallah, “Wawancara Ketua Marhalah Tsaniyyah,” 23 April 2026.

Berikut merupakan alur asesmen yang dilakukan oleh Majelis Masyayikh:



Bagan 4.2 Alur Asesmen Majelis Masyayikh

Jadi bisa difahami bahwa penjaminan mutu yang dilakukan oleh Mahad Aly Hasyim Asyari terhadap lembaga yang terasesmen Unggul “*Mumtaz*” melalui pelaksanaan SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal) yang dilakukan oleh Dewan Masyayikh, mudir pesantren bidang pendidikan formal, tim pemikir dan pengembang pesantren Tebuireng serta tim gugus mutu Mahad Aly dengan

menggunakan fungsi PPEPP yang dilakukan secara berkala dengan rincian setiap tahun proses review, setiap 2 tahun sekali evaluasi untuk pembenahan dan 5 tahun sekali evaluasi untuk assessment/akreditasi. Serta pelaksanaan Asesment Mutu oleh Majelis Masyayikh dari Kemenag.

Berikut merupakan bagan proses penjaminan mutu Mahad Aly Hasyim Asyari menjadi Mahad Aly Terasemen Unggul “Mumtaz”



Bagan 4.3 Penjaminan Mutu Mahad Aly Unggul “Mumtaz”

Kedua, Mahad Aly bertaraf Internasional, dalam penjaminan mutu pada aspek tersebut, mutu yang dijamin Mahad Aly Hasyim Asyari yaitu melakukan internasionalisasi Mahad Aly dan Berprestasi di kancah nasional dan internasional.

Adapun upaya internasionalisasi Mahad Aly Hasyim Asyari dengan menetapkan standar lembaga baru yang tertera pada dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI REKOMENDASI PENGEMBANGAN VISI, MISI, & TUJUAN	
STANDAR DASAR	KETERANGAN
Visi: Menjadi Ma'had Aly unggul bertaraf internasional, melestarikan tradisi ulama <i>salafus-shaleh</i>, mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>munafiqqih fi ad-din</i>. Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan agama berbasis tradisi <i>salafus-shaleh</i> secara integratif, didukung oleh riset keislaman yang relevan. 2. Mempersiapkan kader ahli hadis dan ulama yang unggul secara akademik, amaliah, dan berorientasi pada pengembangan ilmu melalui riset. 3. Meningkatkan tata kelola institusi bertaraf internasional dengan dukungan sistem riset dan inovasi. 4. Mewujudkan generasi <i>khaira ummah</i> yang berdampak sosial melalui pengabdian masyarakat berbasis keilmuan dan kearifan lokal. 5. Melaksanakan behis berupa riset turat saintifik riset dan khidmah/pengabdian kepada masyarakat di bidang hadis yang berkontribusi pada penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. 6. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, yang berorientasi pada kemaslahatan umat menuju Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional (<i>world class university</i>).	Informasi: • Terdapat empat pilar yang dapat digunakan sebagai indikator menuju <i>world class university</i>, yaitu: 1) <i>research quality</i>, 2) <i>teaching quality</i>, 3) <i>graduate employability</i>, dan 4) <i>international outlook</i>. • <i>Research quality</i> merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik publikasi hasil penelitian suatu universitas. Dalam konteks ini, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari harus menjadi pusat keunggulan dari pengkajian ilmu (pemecah masalah berbagai aspek kehidupan keagamaan/multidisiplin ilmu), sehingga dikenal oleh seluruh dunia karena berkontribusinya bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama pada bidang hadis dan ilmu hadis. Indikator tersebut dapat diketahui melalui kualitas penelitian, produktivitas (banyaknya paper yang dipublikasikan), dan penghargaan yang diperoleh institusi tersebut. • <i>Teaching quality</i> merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik metode pengajaran yang dilakukan termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan fasilitas pengajaran. • <i>Graduate employability</i> merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik lulusan Ma'had Aly dapat bekerja dalam berbagai bidang serta bagaimana tingkat kesejahteraan mereka. • <i>International outlook</i> merupakan indikator yang menunjukkan kontribusi Ma'had Aly dalam skala nasional dan global. Indikator tersebut dapat dilihat dari proporsi mahasiswa asing, staf asing, mahasiswa pertukaran pelajar, serta kekuatan hubungan internasional dengan universitas di seluruh dunia.

Gambar 4. 3 Dokumen Pengembangan Mahad Aly Hasyim Asyari

Selanjutnya, Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari berprestasi di kancah Internasional. Dibuktikan dengan di tahun 2025 berhasil menjuara MQK Internasional. Berikut mahasantri yang berprestasi di kancah nasional dan internasional Hasilnya, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari berhasil meraih empat juara:

a.) Juara 1 MQK Internasional Majelis Fiqh, b.) Juara 1 MQK Nasional Cabang Risalah Ilmiyyah Putra, c.) Juara 3 MQK Nasional Cabang Risalah Ilmiyyah Putri, d.) Juara 3 MQK Nasional Cabang Debat Qonun.



Gambar 4. 4 Dok. Kejuaraan MQK Nasional dan Internasional

Ketiga, kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan profesional. Dalam penjaminan mutu pada aspek tersebut Mahad Aly Hasyim Asyari melakukan Audit Mutu Internal (AMI) oleh Dewan Masyayikh dan pimpinan Mahad Aly yang dilakukan secara berkala dan pengembangan SDM dosen Mahad Aly.

Evaluasi dalam bentuk audit mutu dengan memperhatikan terhadap kesesuaian antara proses pembelajaran oleh dosen, pelayanan akademik oleh tendik, dan pembinaan karakter oleh pengasuh dengan standar "Mumtaz". Kemudian pengembangan SDM dosen dengan penerimaan beasiswa kepada dosen muda Mahad Aly ke jenjang strata 3 (S3) dan beasiswa studi ke luar negeri yang diajukan oleh dosen Mahad Aly Hasyim Asy'ari ke Kementrian Agama dalam rangka pengembangan SDM dosen di Mahad Aly. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly:

"Selain standar di awal, kami fokus pada pengembangan kualitas SDM dosen juga. Kami memberikan dukungan penuh bagi para *muhaddir* untuk meningkatkan kapasitas intelektual mereka. Salah satu langkah nyatanya adalah melalui program Beasiswa non-gelar yang bersumber dari Kemenag. Program ini memungkinkan para dosen untuk mengikuti short course atau pendalaman materi di berbagai lembaga pakar untuk memperkuat keilmuan takhassus mereka." ¹²²

Mutu dosen dapat dijamin antara lain melalui standarisasi kualifikasi dan kompetensi dosen secara akademik dan memiliki latar belakang pesantren berdasarkan dokumen standar mutu Mahad Aly yang dikeluarkan oleh Majelis Masyayikh.¹²³

Rincian kualifikasi dosen Mahad Aly Hasyim Asyari diantaranya Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki 37 dosen dengan kualifikasi beragam, yaitu: 1 orang

¹²² Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹²³ Majelis Masyayikh, "Dokumen Standar Mutu Pesantren : Ma'had Aly."

Profesor, 15 Doktor, 18 Magister, dan 4 orang kyai yang pakar dalam bidangnya. Serta seluruh dosen yang berjumlah 37 orang memiliki latar belakang atau alumni pondok pesantren. Bahkan 12 di antaranya aktif sebagai kiai/pengasuh pesantren.

124

Upaya standarisasi dosen/*muhaddir* dilakukan dengan kualifikasi akademik formal dan memiliki sanad keilmuan yang bersambung dengan masyayikh di pondok pesantren Tebuireng. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Mudir Mahad Aly:

"Kami sangat menyadari bahwa kualitas lulusan sangat bergantung pada kualitas para pengajarnya. Oleh karena itu, dalam kerangka penjaminan mutu, lembaga menerapkan standarisasi dosen/*muhaddir*. Standarisasi ini tidak hanya mencakup kualifikasi akademik formal, tetapi juga kedalaman sanad keilmuan serta memiliki latar belakang pesantren yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren."¹²⁵

Secara kompetensi, semua dosen memiliki kompetensi keilmuan dan keahlian yang sesuai dengan takhassus/konsentrasi. Kesesuaian ini terlihat dari riwayat pendidikan dan pengalaman. Kompetensi pedagogik dosen ditunjukkan dari pengalaman mengajar dan kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan mudah diterima dan dipahami oleh mahasantri. Ada 9 muhadlir yang menjadi mendirikan dan menjadi pengasuh di pesantren yang ia dirikan.¹²⁶

Secara kepribadian, rata-rata dosen dan pengasuh di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki sikap tawadlu', kepatuhan yang kuat kepada pengasuh dan pimpinan, taat beragama, religius, dan sopan. Secara sosial, mayoritas dosen memiliki kiprah sosial yang bagus di masyarakat. Jalinan hubungan internasional

¹²⁴ Tim Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly," 2025.

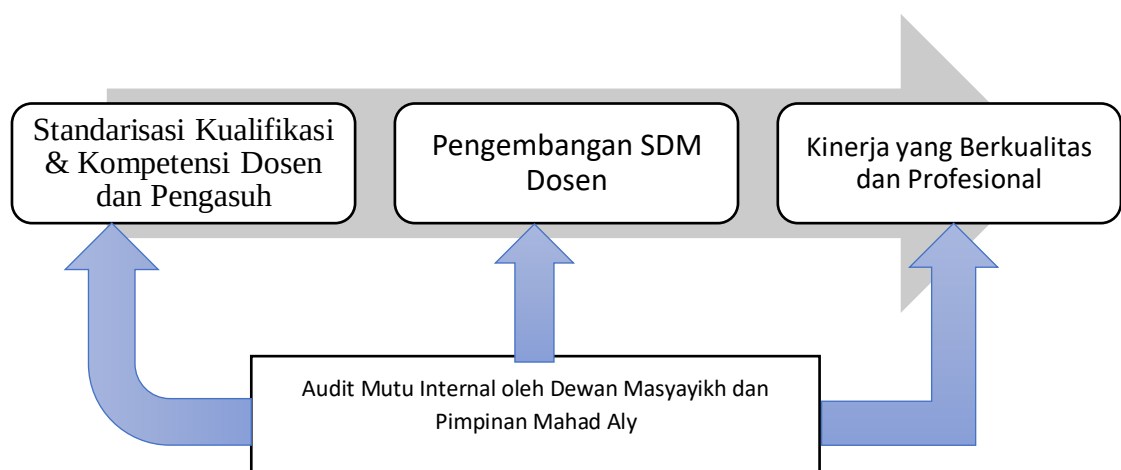
¹²⁵ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹²⁶ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

juga banyak dimiliki oleh para dosen, misalnya hubungan dan komunikasi dengan tokoh-tokoh berpengaruh di Maroko, Mesir, Amerika, Malaysia, dan Afrika Selatan.¹²⁷

Kepengasuhan di Mahad Aly Hasyim Asyari terintegrasi dengan pengasuh pesantren. Sistem ini mendukung pembinaan mahasantri. Struktur kepengasuhan ada di bawah Mudir Ma'had Aly, dan berkoordinasi dengan Mudir Bidang Pembinaan Ponpes Tebuireng, yaitu KH. Lukman Hakim, B.A.

Berikut merupakan bagan audit mutu internal (AMI) terhadap kinerja dosen dan kepengasuhan Mahad Aly yang berkualitas dan professional:



Bagan 4.4 Audit Mutu Internal (AMI) terhadap Kinerja Dosen

Kempat, Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing (employability) dan Terserap di Dunia Kerja (supply-demand). penjaminan mutu pada lulusan dilakukan oleh Mahad Aly dengan proses yang ketat, yakni standarisasi kompetensi akademik, pengembangan kemampuan takhasuss mahasantri dan pengukuran luaran (outcome) melalui tracer study.

¹²⁷ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

Bentuk penjaminan mutu tersebut berupa mahasantri harus menyelesaikan SKS pembelajaran/akademik yang telah ditentukan dan hafalan 6 Juz Al-Quran dan 240 Hadist sebagai syarat kelulusan mutlak, penguatan kemampuan baca kitab kuning sesuai bidang takhasuss hadist dan bahasa serta pelaksanaan magang.

Setiap mahasantri wajib menyelesaikan 148 SKS bagi mahasantri M1 dan 54 SKS bagi mahasantri M2 yang harus diselesaikan tanpa adanya nilai dalam kategori Mamnuk/Rasib sebelum menjadi lulusan. Sebagai bukti bahwa lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari sudah sesuai dengan ketetapan standar lulusan yang dibuat oleh Majelis Masyayikh. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian:

"Penjaminan mutu akademik dalam kami lakukan dengan pengawasan ketat terhadap beban studi dan capaian nilai mahasantri. Tak hanya sekedar mengikuti perkuliahan, setiap mahasantri diwajibkan menyelesaikan beban kredit yang telah ditentukan, yaitu 148 SKS untuk jenjang Marhalah Ula (M1) dan 54 SKS untuk jenjang Marhalah Tsaniyah (M2). Mahasantri dinyatakan layak lulus apabila seluruh beban SKS tersebut diselesaikan tanpa adanya nilai dalam kategori Mamnuk/tercekal atau Rasib (Tidak Lulus). Jika masih terdapat nilai dalam kategori tersebut, maka mahasantri yang bersangkutan belum diperkenankan untuk mengikuti munaqosyah kelulusan."¹²⁸

Upaya dalam pengembangan kompetensi takhasuss mahasantri, Mahad Aly memfasilitasi dengan berbagai program yang mendorong agar terpenuhinya kompetensi takhasuss lulusan seperti program khawadir (program bahasa), stadium general dan seminar hadist nasioan dan internasional, konferensi internasional Muktamar Turost Nabawiy (MUTUN), pembentukan SEMA dan DEMA serta program pengajian kilatan Ramadhan. Selaras dengan ungkapan Ust. M. Anang Firdaus selaku Wakil Mudir Bidang Kurikulum di Mahad Aly Hasyim Asyari:

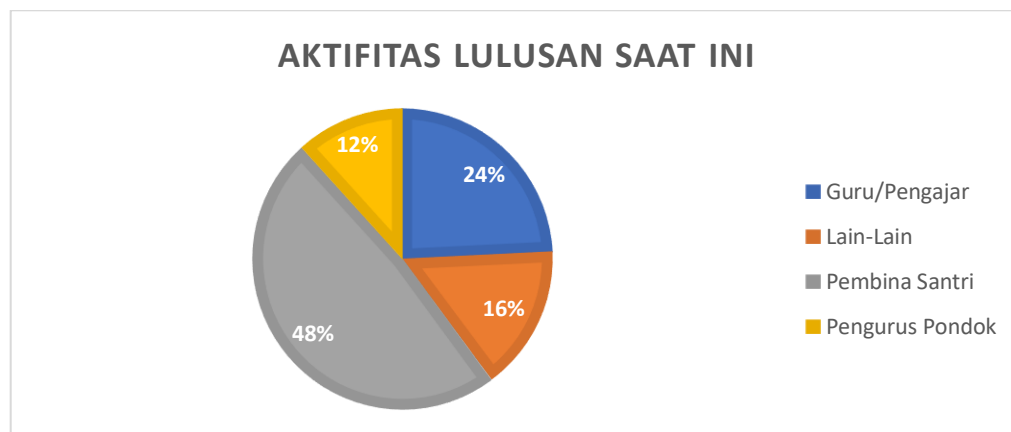
"Kami memfasilitasi mahasantri dengan berbagai program untuk mendorong pengembangan kompetensi takhasus. Dalam penguatan kebahasaan, kami memiliki

¹²⁸ Ust. M. Hamsa Fauriz, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian," 22 April 2026.

Program Khawadir. Program ini fokus pada penguasaan bahasa asing, kami juga rutin menyelenggarakan Stadium General setiap tahunnya serta berbagai Seminar Hadis dengan menghadirkan pakar berskala nasioal maupuin internasional di bidangnya. Puncak dari penguatan tradisi ilmiah di lembaga kami adalah konferensi internasional, yakni Mukhtamar Turast Nabawiy (MUTUN). Melalui forum ini, mahasantri didorong untuk mempresentasikan hasil penelitian (bahts) mereka. Kami juga memberikan ruang bagi mahasantri untuk berorganisasi dan kepemimpinan melalui SEMA (Senat Mahasantri) dan DEMA (Dewan Mahasantri). Kami juga menjalankan program Pengajian Kilatan setiap selama bulan Ramadhan." ¹²⁹

Upaya Mahad Aly selanjutnya yakni pengukuran luaran (outcome) lulusan dapat diukur melalui keberlanjutan aktivitas lulusan dalam data tracer study. Keberlanjutan lulusan dalam konteks ini yang dimaksud mencakup tiga dimensi yaitu keberlanjutan akademik (studi lanjut), keberlanjutan profesi (employability) dan keberlanjutan pengabdian (outcome dan *supply-demand*).

Berikut grafik data sebaran aktivitas lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari: ¹³⁰



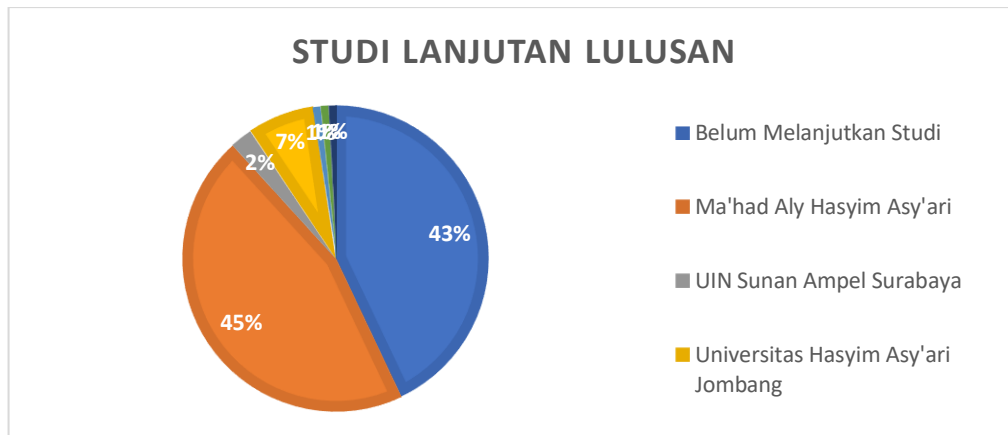
Gambar 4. 5 Grafik Aktifitas Lulusan Mahad Aly

Dari grafik diatas terdapat 128 Lulusan Mahad Aly yang telah terdata sebanyak: a.) 31 lulusan menjadi Guru/Pengajar b.) 61 lulusan menjadi Pembina Santri di PP Tebuireng c.) 20 lulusan menjadi Lain-lain (Pengusaha, PNS, Kepala Pondok, dsb) d.) 15 lulusan menjadi Pengurus Pondok

¹²⁹Ust. M. Anang Firdaus, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum," 22 April 2026.

¹³⁰ Mahad Aly Hasyim Asyari, "Data Tracer Studi MAHA," 2025.

Selain itu, berikut merupakan data sebaran Lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang S2/S3:¹³¹

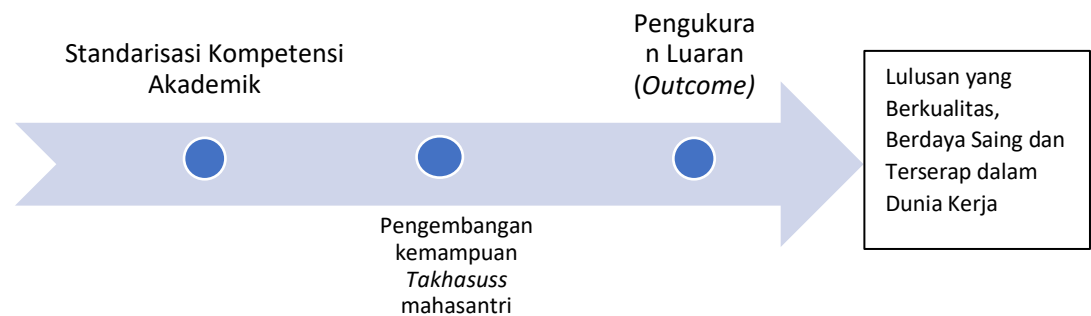


Gambar 4. 6 Grafik Studi Lanjutan Lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari

Dari grafik diatas terdapat 128 lulusan yang terdata, beberapa melanjutkan ke jenjang S2/S3, meskipun tidak secara keseluruhan, diantaranya: a.) 58 Lulusan ke M2 Mahad Aly Hasyim Asyari b.) 3 Lulusan ke UIN Sunan Ampel Surabaya c.) 9 Lulusan ke Universitas Hasyim Asyari d.) 1 Lulusan ke Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah e.) 1 Lulusan ke Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang f.) 1 Lulusan ke Universitas PTIQ Jakarta

Berikut merupakan proses penjaminan mutu Mahad Aly Hasyim Asyari atas mutu yang dijamin untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing (employability) dan terserap di dunia kerja (supply-demand).

¹³¹ Mahad Aly Hasyim Asyari, "Data Tracer Studi MAHA," 2025



Bagan 4.5 Penjaminan Mutu terhadap Lulusan Yang Berkualitas, Berdaya Saing
(*Employability*) Dan Terserap Di Dunia Kerja (*Supply-Demand*).

2.) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dalam penjaminan mutu pada pengelolaan lembaga, mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a.) Mahasantri dicetak sebagai kader ulama’ b.) Mahasantri tuntas secara akademik c.) Mahasantri Bisa Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhasuss Ilmu Hadist d.) Mahasantri Mampu Berbahasa Asing e.) Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari Kuttubu Sittah f.) Mahasantri memiliki kemampuan riset di bidang hadist g.) Mampu Berdakwah di masyarakat.

Berdasarkan indikator diatas, penjelasan mengenai penjaminan mutu pada aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu:

Pertama, Mahasantri dicetak sebagai kader ulama’, dalam hal ini merupakan landasan standar yang digunakan dalam menjamin profil kader keulamaan mahasantri didasarkan pada sikap keulamaan, pengetahuan keulamaan dan ketrampilan keulamaan yang tertuang dalam Standar Mutu Mahad Aly yang

dibuat oleh Majelis Masyayikh. Pihak yang menjamin atas hal tersebut adalah Dewan Masyayikh (internal) dan Majelis Masyayikh (eksternal) ¹³²

Bentuk penjaminan mutu mahasantri sebagai kader ulama dilakukan melalui sinkronisasi antara standar nasional yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh dengan instrumen kendali internal pesantren. Penjaminan ini mencakup tiga dimensi utama (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dikelola melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) untuk memastikan profil lulusan Mahad Aly tetap terjaga.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam sikap keulamaan telah mengakomodasi bahwa lulusan Mahad Aly secara berpedoman kepada 9 nilai profil santri Indonesia (PSI), Adab Thalib al-Hadist, profil santri Tebuireng dan budaya BERKAH (Berilmu, Etika, Religius, Kreatif, Amal Shalih, Hikmah).

9 nilai profil santri Indonesia yaitu pembelajar Sepanjang Hayat, Berkeislaman rahmatan lil 'alamin, Berakhlakul Karimah, Berkeilmuan yang Bermanfaat, Cinta Tanah Air, Berperikemanusiaan, Peduli Lingkungan, Tangguh, Mandiri & Pemberani, dan Berjiwa Pelopor.

Adapun sikap keulamaan Adab Thalib al-Hadist berupa kejujuran, Mu'ruah dan Husnul 'Ada dan profil santri Tebuireng diantaranya lima nilai dasar pesantren Tebuireng dan budaya nilai "BERKAH" (Berilmu, Etika, Religius, Karya, Amal Sholeh dan Hikmah) sebagaimana ungkapan dari KH. Ahmad Musta'in Syafi'i selaku Ketua Dewan Masyayikh di Mahad Aly, beliau mengungkapkan bahwa:

"Standar mutu tersebut telah didesain untuk mengakomodasi nilai-nilai kepesantrenan. Secara prinsip, lulusan Ma'had Aly dipersiapkan untuk berpedoman pada 9

¹³² Tim Gugus Mutu MAHA, "Profil Program Marhalah Ula Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng," 2025.

Nilai Profil Santri Indonesia, adab thalib al-Hadist, profil santri Tebuireng dan budaya nilai BERKAH. Kesembilan nilai profil santri ini kemudian kami turunkan menjadi 14 Sikap Keulamaan yang wajib melekat pada jati diri setiap lulusan Ma'had Aly Tebuireng.”¹³³

Setelah itu dirumuskan 14 sikap keulamaan mahasantari Mahad Aly Hasyim Asyari, hal tersebut sesuai dengan penjelasan pada dokumen profil Mahad Aly Hasyim Asyari diantaranya yaitu berkarater pesantren Tebuireng, taqwa dan Alim, Moderat dan Santun, Humanis dan Rahmatan Lil Alamin, kontributif terhadap peradaban, Berorientasi Maslahat, Nasionalis, Menghargi keberagaman, Sosial dan Kolaboratif, Taat dan Disiplin, Etis dan Akademis, Berbasis Kitab Kuning, Beretos Kitab Kuning, Beretos ilmu kesilaman dan Uswah Hasanah.¹³⁴

Standar kompetensi lulusan Mahad Aly dalam pengetahuan keulamaan juga disesuaikan dengan standar yang telah disepakati oleh Majelis Masyayikh yaitu penguasaan konsep, teori dan metode dan/atau falsafah bidang takhasus tertentu secara sistematis diperoleh dari proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasantri, karya ilmiah (bahts) dan pengabdian masyarakat (khidmah). Terbagi atas kompetensi pengetahuan umum dan pengetahuan khusus, secara rinci dijelaskan di dalam dokumen profil Mahad Aly Hasyim Asyari.¹³⁵ Sebagaimana ungkapan dari Wakil Mudir Bidang Kurikulum Mahad Aly:

"Pengetahuan keulamaan, kami sepenuhnya berpedoman pada standar yang telah disepakati oleh Majelis Masyayikh. Penguasaan mendalam atas konsep, teori, hingga falsafah pada bidang takhassus tertentu. Capaian pengetahuan ini tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas saja, tetapi merupakan dari pengalaman kerja mahasantri, penyusunan karya ilmiah (bahts), serta aktivitas pengabdian masyarakat (khidmah) yang telah dilakukan oleh mahasantri, terkait rinciannya nanti bias samean cek di profil mahad aly”¹³⁶

¹³³ KH. Ahmad Musta'in Syafi'i, "Wawancara Ketua Dewan Masyayikh," 24 April 2026.

¹³⁴ Gugus Mutu MAHA, "Profil Program Marhalah Ula Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng."

¹³⁵ Tim Gugus Mutu MAHA, "Profil Program Marhalah Ula Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng," 2025.

¹³⁶ Ust. M. Anang Firdaus, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum," 22 April 2026.

Ketrampilan (malakah) keulamaan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, karya ilmiah (bahts), dan/atau pengabdian (khidmah) kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Keterampilan keulamaan meliputi keterampilan umum seperti kecakapan dalam berinteraksi sosial-keagamaan dan ketrampilan khusus. Hal ini juga dijelaskan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Sama halnya dengan aspek pengetahuan, malakah ini diasah melalui gabungan antara pembelajaran, praktik lapangan, penulisan bahts, dan khidmah. Keterampilan ini kami bagi menjadi dua ada keterampilan umum seperti kecakapan dasar yang harus dimiliki setiap mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial keagamaan. Kedua ada keterampilan khusus seperti kemampuan menggali hukum/istinbath al-ahkam di forum diskusi/ bahtsul masa’il dan takhrij hadist dari teks-teks turats sesuai spesialisasi mereka.”

¹³⁷

Berikut merupakan tabel penjelasan mengenai mutu yang dijamin Mahad Aly sebagai pencetak kader ulama’ pada aspek standar kompetensi lulusan (SKL):

Tabel 4.1 Standar Kompetensi Keulamaan

No	Visi Mahad Aly	Mutu Yang Dijamin	Sikap Keulamaan	Pengetahuan dan Keterampilan (Malakah) Keulamaan
<i>Marhalah Ula (M1)</i>				
1.	Mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-diin</i> .	Mahasiswa dicetak menjadi kader Ulama’	9 nilai profil santri Indonesia (PSI) <i>Adab Thalib al-Hadist</i> (Kejujuran, <i>Mu’ruah</i> dan <i>Husnul ‘Ada</i>) - Profil Santri Tebureng dan Budaya “BERKAH” (Berilmu, Etika, Religius, Kreatif, Amal Shalih, Hikmah).	- Menyelesaikan 148 SKS - Hafalan 6 Juz (Juz 30, 1-5 Juz) - Hafalan 240 Hadist Kutubus Sittah - Memahami Kitab Kuning (Standar Kitab Subulussalam) - Skor TOAFL Min 500
<i>Marhalah Tsaniyyah (M2)</i>				

¹³⁷ Ust. M. Anang Firdaus, “Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum,” 22 April 2026.

1	Mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-diin</i> .	Mahasantri dicetak menjadi kader Ulama'	• 9 nilai profil santri Indonesia (PSI), • <i>Adab Thalib al-Hadist</i> (Kejujuran, <i>Mu'ruah</i> dan <i>Husnul 'Ada</i>) • Profil Santri Tebuireng dan Budaya "BERKAH" (Berilmu, Etika, Religius, Kreatif, Amal Shalih, Hikmah).	• Menyelesaikan 54 SKS • Mampu meriwayatkan hadis, minimal menjadi musnid 7 hadis • Memiliki hafalan hadis minimal 150 hadis populer di masyarakat; • Mampu berbahasa Arab (skor minimal TOAFL 550) • Memiliki kemampuan: a. <i>Takhrij</i> hadis secara <i>syamil</i> (komprehensif) dengan baik dan benar b. Menyebarluaskan hadis (meriwayatkan dengan sanad) dan kandungannya (<i>dirayatan</i>) kepada masyarakat c. mampu menyelesaikan permasalahan '<i>ilal hadis</i> yang tersebar di masyarakat d. Mengembangkan literatur asing yang terkait dengan keilmuan hadis dan matan hadis. e. Mengidentifikasi hadis-hadis palsu yang populer di masyarakat serta menemukan pemecahan masalahnya f. Mengkontekstualisasikan makna kandungan hadis sejalan dengan dinamika kehidupan di masyarakat
---	---	---	--	---

Ketiganya diringkas menjadi rumusan Capaian Pembelajaran

Lulusan (CPL), secara ringkas dijelaskan pada tabel tersebut.¹³⁸

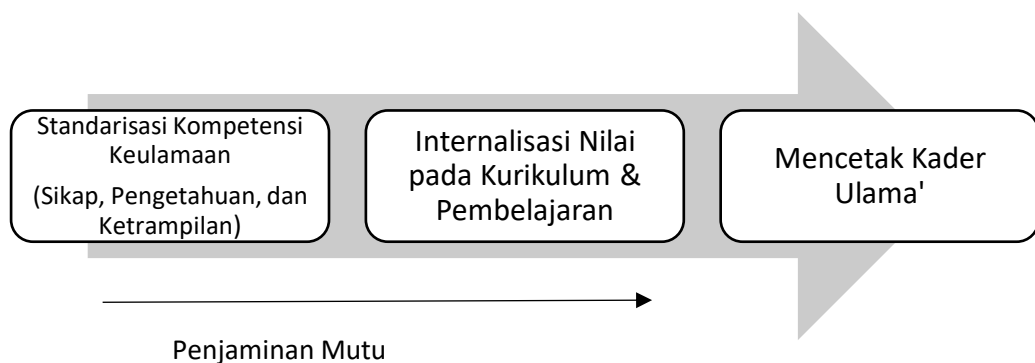
Tabel 4.2 Capai Pembelajaran Lulusan Pada Kurikulum Mahad Aly Hasyim Asyari

Aspek	Deskripsi
Sikap Lulusan	Lulusan M1 dibentuk untuk menjadi ulama pewaris Nabi yang menunjukkan akhlak keulamaan berlandaskan Profil Santri Indonesia, seperti berakhlak mulia, cinta tanah air, berjiwa pelopor, berkeislaman rahmatan lil alamin; serta berkomitmen pada pembelajaran sepanjang hayat, tangguh, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan dan kemanusiaan.
Pengetahuan Lulusan	Menguasai pemahaman komprehensif terhadap hadis, termasuk sanad, matan, dan maknanya, terutama dalam kutub sittah dan kitab syarah; memahami metodologi kajian hadis (musthalah hadis), sejarah perkembangan ilmu hadis abad 1H–18H, sirah Nabi

¹³⁸ Gugus Mutu MAHA, "Profil Program Marhalah Ula Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng."

	Muhammad صلى الله عليه وسلم secara menyeluruh; serta mampu membedakan corak keilmuan Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan non-Ahlu Sunnah.
Keterampilan Lulusan	Mampu meriwayatkan dan mengisnadkan hadis secara valid; terampil membaca, memahami, dan menjelaskan hadis dari kitab kuning secara lisan dan tulisan menggunakan bahasa Arab; mampu mengajar hadis secara sistematis, menulis karya ilmiah maupun populer; serta mampu melakukan penelitian hadis tingkat menengah secara ilmiah dan kontekstual.
Pengalaman Kerja Mahasantri	Memiliki pengalaman kerja keulamaan melalui praktik kajian kitab kuning secara intensif, keterlibatan dalam riset kolaboratif bersama dosen, pengabdian masyarakat berbasis dakwah hadis, serta kegiatan khidmah di pesantren masyarakat dan wilayah rawan keagamaan.

Penjaminan mutu dalam hal ini dilakukan dengan internalisasi nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan keulamaan terhadap kurikulum dan seluruh proses pembelajaran di Mahad Aly Hasyim Asyari. Berikut merupakan bagan proses penjaminan mutu Mahad Aly Hasyim Asyari terhadap mutu yang dijamin yakni mencetak kader ulama'.



Bagan 4.6 Penjaminan Mutu terhadap Mahad Aly Pencetak Kader Ulama'

Kedua, Mahasantri tuntas secara akademik, penjaminan mutu akademik dilakukan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum dan Kemahasantrian dengan pengawasan (monitoring) ketat terhadap beban studi dan capaian nilai mahasantri.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), mahasiswa harus menyelesaikan 148 SKS bagi Marhalah Ula dan 54 SKS bagi Marhalah Tsaniyyah tanpa adanya nilai yang Mamnuk/Rasib.

Sebagai bukti bahwa lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari sudah sesuai dengan ketentuan standar lulusan yang dibuat oleh Majelis Masyayikh. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian:

"Penjaminan mutu akademik dalam kami lakukan dengan pengawasan ketat terhadap beban studi dan capaian nilai mahasiswa. Tak hanya sekedar mengikuti perkuliahan, setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan beban kredit yang telah ditentukan, yaitu 148 SKS untuk jenjang Marhalah Ula (M1) dan 54 SKS untuk jenjang Marhalah Tsaniyah (M2). Mahasiswa dinyatakan layak lulus apabila seluruh beban SKS tersebut diselesaikan tanpa adanya nilai dalam kategori *Mamnuk*/tercekal atau Rasib (Tidak Lulus). Jika masih terdapat nilai dalam kategori tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan belum diperkenankan untuk mengikuti munaqosyah kelulusan."¹³⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Wakil Mudir Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

"Standar minimal tarbiyah di Mahad Aly sejumlah 148 SKS bagi M1 dan 54 SKS bagi M2, itu sudah minimal mas, makanya kami tidak bisa meluluskan mahasiswa jika tidak sesuai demikian"¹⁴⁰

Tak hanya itu, hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan mahasiswa Achamd Syifa' semester 8, ia menuturkan bahwa:

"Dalam urusan soal nilai yaa, disini sangat tegas, kalau ingin cepet lulus di Mahad Aly harus menyelesaikan beban akademik sejumlah 148 SKS bagi mahasiswa M1 seperti saya sebelum ujian munaqosyah dsb, dan seluruh nilai harus sesuai dengan standar minimal artinya tidak *mamnuk* atau *rasib*. Jika masih belum standar pasti mahasiswa tersebut tercekal dan bisa saja wisudanya ditunda tahun depan"¹⁴¹

¹³⁹ Ust. M. Hamsa Fauriz, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian," 22 April 2026.

¹⁴⁰ Ust. M. Anang Firdaus, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum," 22 April 2026.

¹⁴¹ Achmad Syifa', "Wawancara Mahasiswa Mahad Aly Hasyim Asyari," 28 April 2026.

Bisa difahami bahwa monitoring ketat terhadap beban studi dan capaian nilai mahasantri, merupakan langkah penjaminan mutu Mahad Aly Hasyim Asyari terhadap mutu yang dijamin yakni mahasantri tuntas secara akademik.

Ketiga, Mahasantri Bisa Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhasus Hadist. Hal tersebut juga menjadi standar kompetensi lulusan. Sehingga penjaminan mutu pada kompetensi takhasus ini dilakukan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum dan tim Akademik Mahad Aly dengan melakukan ujian baca kitab sebanyak 8 kali dalam masa studi. Melalui ujian baca kitab sejumlah 8 kali tersebut diharapkan mahasantri benar-benar terjamin kompetensi membaca dan memahami kitab kuning sebelum menjadi lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ust. M. Anang Firdaus, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap semester kita adakan ujian baca kitab di semua jenjang semester, harapan kami agar kemampuan membaca dan memahami kitab mahasantri benar-benar terjamin berkualitas dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang semuanya menggunakan turost”

Hal tersebut juga disampaikan Achmad Syifa’ selaku mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari, ia mengatakan bahwa:

“ujian baca kitab dilakukan setiap semester mas, itu sangat membantu kemampuan kami dalam membaca dan memahami kitab kuning ataupun referensi Bahasa arab di Mahad Aly”¹⁴²

¹⁴² Achmad Syifa’, “Wawancara Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari,” 28 April 2026

Bisa difahami bahwa penjaminan mutu pada kompetensi takhasus ini dilakukan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum dan tim Akademik Mahad Aly dengan melakukan ujian baca kitab sebanyak 8 kali dalam masa studi.

Keempat, Mahasantri Mampu Berbahasa Asing, Hal tersebut merupakan bentuk penjaminan mutu pada kompetensi kebahasaan mahasantri agar mahasantri memiliki kemampuan penunjang untuk mendalami kitab kuning dan memiliki daya saing secara berkelanjutan. Bentuk Penjaminan mutu yang dilakuakn yaitu dengan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran di kelas dan penugasan mata setiap kuliah serta ujian TOAFL dengan skor minimal 500 bagi M1 dan 550 bagi mahasantri M2

Penjaminan mutu pada aspek ini dilakukan oleh Lembaga Bahasa Mahad Aly Hasyim Asyari secara teknis. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Mudir bidang Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“untuk menjamin kemampuan bahasanya, disini kami ada lembaga bahasa yang secara teknis mengawal kualitas Bahasa mahasantri. Bentuk penjaminannya yaitu melalui penggunaan bahasa arab dalam proses pembelajaran di kelas dan penugasan mata setiap kuliah dan seluruh mahasantri harus mengikuti tes TOAFL dengan minimal skor 500 untuk M1 dan 550 untuk M2”¹⁴³

Bisa difahami bahwa penjaminan mutu terhadap mutu mahasantri mampu berbahasa asing adalah dengan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran di kelas dan penugasan mata setiap kuliah serta ujian TOAFL dengan skor minimal 500 bagi M1 dan 550 bagi mahasantri M2

¹⁴³ Ust. M. Anang Firdaus, “Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum,” 22 April 2026.

Kelima, Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari *Kuttubu Sittah*. Keduanya merupakan standar minimal yang menjadi syarat kompetensi mutlak yang harus ditempuh setiap mahasiswa sebelum dinyatakan lulus. Karena menjadi kader ulama diperlukan kemampuan tersebut. Bentuk penjaminan mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yaitu pendampingan setoran hafalan Al-Quran dan Hadist oleh Lembaga Tahfidz Mahad Aly Hasyim Asyari.

Keenam, Mahasiswa memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist. Hal ini merupakan standar minimal kemampuan riset mahasiswa sesuai dengan bidang *takhasus*. Penjaminan ini dilakukan oleh LP2M Mahad Aly Hasyim Asyari, bentuk penjaminan mutu pada kompetensi riset mahasiswa yaitu pendampingan penyelesaian tugas akhir mahasiswa sampai di fase ujian munaqosyah *bakhelurius* dan pendampingan publikasi artikel ilmiah di *repository* Mahad Aly atau jurnal bereputasi.

Ujian munaqosyah *bakhelurius* secara terbuka atau tertutup merupakan filter akhir untuk menjamin kemampuan riset mahasiswa, harapannya setelah lulus di Mahad Aly Hasyim Asyari, mahasiswa dapat melakukan riset penelitian di bidang hadist secara berkelanjutan.

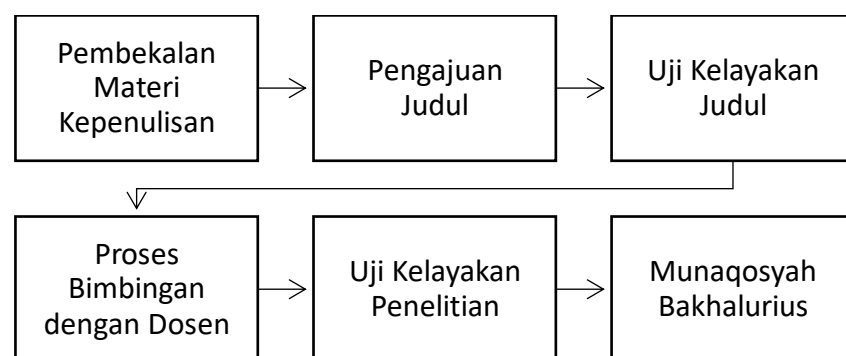
Selanjutnya, melalui pendampingan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Proses tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu pertama pembekalan materi kepenulisan melalui mata kuliah seminar, didalamnya mahasiswa dibekali materi kepenulisan jurnal hingga pembuatan *outline* penelitian. Kedua, mahasiswa diarahkan untuk mengirim judul ke LP2M melalui *google form*. Tahap ketiga, uji kelayakan judul dengan memverifikasi kebaruan (*novelty*) judul penelitian,

keempat membagi dosen pendamping dan melakukan proses bimbingan, kelima proses uji kelayakan penelitian, dan tahap terakhir pelaksanaan *munaqosyah bakhallurius* baik secara tertutup atau terbuka.

Beberapa judul penelitian tugas akhir yang unggul diarahkan untuk melakukan ujian terbuka dengan mengundang dosen di luar kampus Mahad Aly sebagai penguji hasil karya ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketua LP2M Mahad Aly:

"Penjaminan mutu pada aspek bahts atau karya ilmiah. Kami melakukan standardisasi karya ilmiah melalui sistem pendampingan, baik bagi mahasantri yang memiliki minat khusus di bidang jurnal ilmiah maupun dalam penyelesaian tugas akhir. Khusus untuk pendampingan tugas akhir dengan dosen pembimbing, kami telah menetapkan tahapan alur prosedur. Pertama, mahasantri diberikan pembekalan materi kepenulisan melalui mata kuliah seminami juga melaksanakan Pelatihan Penulisan Jurnal Hadis secara intensif. Mengingat takhasus kami adalah Ilmu Hadis, pelatihan ini difokuskan agar mahasantri mampu mengkonversikan hasil pemikiran mereka ke dalam format jurnal ilmiah. Pelaksanaan rangkaian acara ini bertujuan untuk menunjang kompetensi lulusan di bidang penelitian, sehingga ketika mereka lulus, mereka tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga menjadi peneliti yang produktif dan mampu berkontribusi dalam diskursus ilmiah di kancah nasional maupun internasional." ¹⁴⁴

Berikut merupakan tahapan pendampingan penyelesaian tugas akhir mahasantri:



Bagan 4.7 Tahapan Pendampingan Penyelesaian Tugas Akhir

¹⁴⁴ Ust. Abdillah Afabih, "Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly," 23 April 2026.

Ketujuh, Mampu Berdakwah di masyarakat. Hal tersebut merupakan kompetensi sosial mahasantri dalam rangka menjamin keberlanjutan pengabdian di masyarakat. Penjaminan ini dilakukan oleh LP2M yang berkolaborasi dengan Pusdiklat Pesantren Tebuireng. Mahasantri melakukan diklat kader selama 3 bulan dan praktik pengabdian mahasantri yang selesai melaksanakan diklat, mereka diorbitkan untuk berkhidmah menjadi Pembina atau pengurus di Pondok Pesantren Tebuireng.

Pada program tersebut mahasantri dicetak menjadi mahasantri yang tangguh secara fisik, mental dan kompeten sebelum menjadi lulusan Mahad Aly yang terjun ke masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua LP2M:

“LP2M memberikan rekomendasi kepada Pusdiklat Pesantren Tebuireng untuk menyelenggarakan program diklat setiap tahunnya bagi mahsantri semester 6. Program diklat ini merupakan instrumen penjaminan mutu agar mahasantri benar-benar siap sebelum terjun ke masyarakat luas dan menjadi persyaratan sebelum munaqosyah. Dalam diklat mereka dicetak menjadi pribadi yang tangguh secara fisik, memiliki mentalitas yang kuat, serta kompeten dalam hal kepemimpinan dan manajerial keagamaan. Rekomendasi ini kami berikan karena ingin memastikan bahwa lulusan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki ketahanan dan kesiapan mental yang mumpuni saat menghadapi permasalahan di lapangan. Proses khidmah yang mereka jalani menjadi upaya nyata dari kualitas lulusan yang matang dan bermanfaat bagi umat.”¹⁴⁵

Selanjutnya, upaya penjaminan mutu terhadap kemampuan berdakwah di masyarakat yaitu praktik lapangan pengabdian mahasantri. Hal tersebut diungkapkan oleh Ust. Abdillah Afabih sebagai ketua LP2M, beliau mengungkapkan bahwa:

“upaya kami tidak stop sampai disitu, selanjutnya setelah diklat mahasantri-mahsantri tersebut menjalani praktik pengabdian dengan menjadi pengurus atau pembina di pesantren Tebuireng, minimal pengabdian selama 2 tahun.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Ust. Abdillah Afabih, “Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹⁴⁶ Ust. Abdillah Afabih, “Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly,” 23 April 2026.

Dan terakhir, upaya dalam penjaminan mutu terhadap kemampuan berdakwah di masyarakat yaitu pelaksanaan program Khidmah Ramadaniyyah. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Ust. Abdillah Afabih selaku ketua LP2M, beliau menjelaskan bahwa

“sebagai bentuk pengabdian kita terhadap bidang kemasyarakatan, kami juga memiliki program khidmah ramadaniyyah, beberapa mahasantri kita delegasikan untuk melakukan pengabdian di masyarakat disaat bulan Ramadhan, seperti menjadi imam teraweh, qori kitab dan mubaligh. Kegiatan itu merupakan bentuk nyata bahwa lulusan kami mampu untuk berkhidmah di masyarakat”¹⁴⁷

Berikut merupakan dokumentasi proses diklat mahasantri di Pusdiklat Pesantren Tebuireng untuk menjamin kemampuan berdakwah dalam keberlanjutan pengabdian di masyarakat:



Gambar 4. 7 Diklat Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari

3.) Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam visi Mahad Aly Hasyim Asyari dalam melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*. Mutu yang dijamin yaitu menggunakan kurikulum berbasis luaran/*mukhrojjaat* dan pembelajaran berbasis kitab kuning (*Turost*) dan

¹⁴⁷ Ust. Abdillah Afabih, “Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly,” 23 April 2026.

menggunakan pendekatan kontemporer. Penjaminan mutu pada aspek ini dilakukan oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu Mahad Aly sebagai penjamin mutu internal dan Asesmen Majelis Masyayikh sebagai penjamin mutu eksternal.

Bentuk penjaminan mutu kurikulum dan pembelajaran di Ma'had Aly bersifat terintegrasi dan berlapis. Kurikulum dijamin melalui audit Dewan Masyayikh Mahad Aly, sedangkan penjaminan mutu pembelajaran dijamin melalui monitoring proses yang ketat, dan keberhasilan lulusan dijamin melalui evaluasi kompetensi yang komprehensif. Adapun penjaminan mutu pada kurikulum meliputi standarisasi isi pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Pertama, penjaminan mutu berupa standarisasi isi pembelajaran, berupa rincian tabel mata kuliah dan referensi (kitab) dalam rangka standarisasi isi pembelajaran yang digunakan di Mahad Aly Hasyim Asyari:¹⁴⁸

Tabel 4.3
Daftar Mata Kuliah M1 Pada Kurikulum Mahad Aly Hasyim Asyari

Nomenklatur	Nama Mata Kuliah	Referensi	Kategori
Pancasila Dan Kewarganegaraan	Pemikiran Tokoh Pesantren	non turats	M.K Wajib
	Sejarah Islam Indonesia	non turats	M.K Wajib
Bahasa Indonesia	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	non turats	M.K Wajib
	Penulisan Artikel Jurnal	non turats	M.K Wajib
Ulumul Qur'an Ulumul Hadis	<i>Ulūm al-Qur'ān</i>	مباحث في علوم القرآن لمنايع القطان	M.K Dasar
	<i>Taisir Mustalah Hadis</i>	تيسير مصطلح الحديث	M.K Dasar
Tasawuf Nahwu Sharaf	<i>Minhajul Abidin</i>	منهاج العابدين	M.K Dasar
	<i>Jāmi' Durūs Lughah 1-2</i>	جامع الدروس العربية	M.K Dasar
Ushul Fiqh	<i>Ushul Fiqh 1-2</i>	الوجيز في أصول الفقه الإسلامي	M.K Dasar
Ulumul Qur'an & Ulumul Hadis	<i>Ulūm al-Qur'ān</i>	مباحث في علوم القرآن لمنايع القطان	M.K Dasar

¹⁴⁸ Gugus Mutu MAHA, "Profil Program Marhalah Ula Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng."

	<i>Taisīr Muṣṭalaḥ Ḥadīṣ</i>	تيسير مصطلح الحديث	M.K Dasar
Fiqh	<i>Al-Muḥaḥḥab 1-2</i>	المهذب في فقه الإمام الشافعي الشيرازي	M.K Dasar
Tauhid	<i>Al-Aqīdah</i>	محمد ربيع محمد - عقيدتنا جوهري الأزهرى	M.K Dasar
Ilmu Hadits Takhrij Hadits	<i>Tadrīb al-Rāwī</i>	تدريب الراوي في شرح تقريب النواوي	M.K Takhassus
	<i>Uṣūl al-Takhrīj 1</i>	أصول التخريج ودراسة الأسانيد	
Ilmu Mukhtalif Hadits Fiqh Sirah	<i>Ilm Mukhtaliḥ al-Ḥadī</i>	قواعد المحدثين في دفع التعارض	M.K Takhassus
	<i>Al-Sīrah al-Nabawiyy</i>	الظاهرى بين الأحاديث فقه السيرة النبوية	
Asbab Wurud Hadits	<i>Asbāb Wurūd al-Ḥadī</i>	اللمع في أسباب ورود الحديث	M.K Takhassus
Naqd Matan	<i>Naqd al-Matn</i>	منهج نقد المتن عند علماء الحديث النبوي	M.K Takhassus
Studi Software Hadits	<i>studi software hadis</i>	<i>non kitaby</i>	M.K Takhassus
Tahfīzh Hadits	<i>Tahfīz al-Ḥadīṣ 1-6</i>	الأحاديث المقرر لحفظها	M.K Takhassus
Hadits Ahkam	<i>Ḥadīṣ al-Aḥkām 1-2</i>	إبانية الأحكام	M.K Takhassus
Fiqh al-Hadits	<i>Fiqh al-Ḥadīṣ 1</i>	كيف نتعامل مع السنة النبوية	M.K Takhassus
Fiqh Aqidah	<i>Al-Tayyārāt al-Fikriyyah</i>	التيارات الفكرية	M.K Takhassus
	<i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī 1-4</i>	صحيح البخاري	M.K Konzentrasi
	<i>Ṣaḥīḥ Muslim 1-4</i>	صحيح مسلم	M.K Konzentrasi
	<i>Sunan Abī Dāwūd 1-2</i>	سنن أبي داود	M.K Konzentrasi
	<i>Sunan al-Tirmīzī 1-2</i>	سنن الترمذي	M.K Konzentrasi
	<i>Sunan al-Nasā'ī 1-2</i>	سنن النسائي	M.K Konzentrasi
	<i>Sunan Ibn Mājah 1-2</i>	سنن ابن ماجه	M.K Konzentrasi
	<i>Fiqh al-Ḥadīṣ 2</i>	الطرق الصحيحة في فهم السنة النبوية	M.K Konzentrasi
	<i>Lughah al-Ḥadīṣ 1-2</i>	الزبدة الدانية إلى بلاغة الرسول السامية	M.K Konzentrasi
	<i>Ilm Rijāl al-Ḥadīṣ</i>	-علم الرجال تعريفه وكتبه سيد عبد الماجد الغوري	M.K Konzentrasi
	<i>Ḥadīṣ wa Muḥaddiṣun 1</i>	الحديث والمحدثون	M.K Konzentrasi
	<i>Ḥadīṣ Tahlīlī</i>	محاضرات في الحديث التحليلي لأبي لبابة	M.K Konzentrasi

	<i>Ḥadīs Mawḍūʿī</i>	رياض الصالحين وكتب المتن والشروح	M.K Konsentrasi
	<i>Living Hadīth</i>	-	M.K Konsentrasi
	<i>Difāʾ al-Sunnah</i>	دفع الشبهات عن السنة النبوية لعبد الهادي	M.K Konsentrasi
	<i>Al-Qawāʾid al-Fiqhiyyah</i>	الأشباه والنظائر للسيوط	M.K Konsentrasi
	<i>Manhaj al-Baḥs fī al-Ḥadīs</i>		M.K Konsentrasi
	<i>Tahfīz al-Qurʾān 1-6</i>		M.K Pendukung
	<i>Muḥādaṣah 1-2</i>	3 العربية للناشئين ج	M.K Pendukung
	<i>ʿQawāʾid Imlā</i>	عبد السلام - قواعد الإملاء محمد هارون الاملاء والترقيم في الكتابة عبد العالم - العربية هارون	M.K Pendukung
	<i>Taʿbīr</i>	مقرر التحرير الكتابي مقرر التحرير الكتابي قواعد :مهارة الكتابة العربية وتدريبات ونصوص جواهر الأدب في أدبيات وانشاء اللغة العربية ضوابطه وأتماطه:فن التحرير	M.K Pendukung
	Bahasa Inggris 1-2	الطبري - جامع البيان ابن كثير - تفسير القرآن العظيم -الجامع لأحكام القرآن القرطبي فخر الدين - مفاتيح الغيب الرازي علي الصابوني - روائع البيان	M.K Pendukung
	<i>Tafsīr al-Qurʾān 1-2</i>	الأشباه والنظائر للسيوطي	M.K Pendukung
	<i>Al-Qawāʾid al-Fiqhiyyah</i>	المواييت في الشريعة الإسلامية في ضوء الكتاب علي الصابوني - السنة	M.K Pendukung
	<i>Ilm Farāʾid</i>	علي - الخلاصة في فقه الدعوة بن نايف الشحود	M.K Pendukung
	<i>Fiqh al-Daʿwah</i>	3 العربية للناشئين ج	M.K Pendukung
	Sosiologi Agama		M.K Pendukung

Tabel 4.4

Daftar Mata Kuliah M2 Pada Kurikulum Mahad Aly Hasyim Asyari

No	Rumpun dalam Ilmu Hadist	Nama		SKS
		Studi Interdisiplin	Mata Kuliah	
1		Tasmiʾ/ Talaqqi	<i>Qiraʾah Hadis Ala Syaikh</i>	3
2	Ilmu Riwayah	Adaʾ	<i>Tashnif Kitab Hadis</i>	3
3	Ilmu Dirayah	Musthalah	<i>Qawaʾid Tahdits</i>	3
4		Kritik Hadis	<i>Ilal Hadis</i>	3

5		Fiqhul Hadis dan Studi Quran	<i>Manahij Muhadditsin fit Tafsir</i>	3
6		Fiqhul Hadis dan Studi Akidah	<i>Manahij Muhadditsin fil Aqidah</i>	3
7		Fiqhul Hadis dan Studi Fiqih	<i>Manahij Muhadditsin fil Fiqh</i>	3
8		Fiqhul Hadis dalam bidang Ilmu Tashawwuf	<i>Manahij Muhadditsin fit Tashawwuf</i>	3
9		Fiqhul Hadis dalam Bidang Ilmu Hadlarah	<i>Manahij Muhadditsin fil Hadlarah</i>	3
10	Ilmu Riset Hadist	Riset Multidisipliner dan Interdisipliner	<i>Maqashid Nabawiyyah</i>	3
11			Kajian Hadis Komprehensif	3
12			Metodologi Penelitian Turats Hadis	3
13			Metodologi Penelitian Hadis nterdisipliner	3
14			Seminar Proposal Tesis	3
15			Ujian Komprehensif/Seminar Hasil	4
16			Ujian Tesis	8

Kedua, standar proses pembelajaran yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yakni validasi perencanaan pembelajaran, Monitoring Kehadiran Mahasantri minimal 80%, validasi metode Pembelajaran Terpadu (Integrasi Metode tradisional (bandongan/sorogan) dengan metode modern) seperti Menerapkan Project Base Learning (PBL).

Mahad Aly Hasyim Asyari melakukan standarisasi pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar pengelolaan pembelajaran yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh. Pengelolaan tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat takhassus yang dilakukan oleh unit pengelola

konsentrasi dan pimpinan Mahad Aly. Hal tersebut disampaikan oleh Ust. Dr. H.

M. Anang Firdaus, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam aspek tarbiyah, kami tidak sekadar menjalankan perkuliahan rutin. Ma’had Aly telah melakukan standarisasi pengelolaan pembelajaran yang merujuk sepenuhnya pada standar yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh. Pengelolaan ini melibatkan Unit Pengelola Takhassus serta jajaran Pimpinan Ma’had Aly. Siklus pengelolaan yang kami jalankan mencakup enam tahapan utama pertama Perencanaan, terus Pelaksanaan, ada Pengendalian, Pemantauan atau monitoring, evaluasi, dan yang terakhir pelaporan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas di tingkat takhassus benar-benar terukur”¹⁴⁹

Dalam konteks pengelolaan pembelajaran, standarisasi dimulai pada tahap perencanaan seperti penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) oleh dosen pengampu kitab takhassus dan penentuan kalender akademik sebelum perkuliahan dimulai. Tahap pelaksanaan meliputi proses belajar mengajar di kelas, baik melalui metode sorogan, bandongan, maupun Project Based Learning (PBL) sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Ketiga, standar penilaian pembelajaran dalam standarisasi pembelajaran yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yakni evaluasi akademik seperti uts & uas, tes lisann dan tes baca kitab (setiap semester), pembuatan buku angkatan dan bookchapter, evaluasi tugas akhir.

Berikut merupakan tabel penjaminan mutu isi, proses dan penilaian pembelajaran pada kurikulum Mahad Aly Hasyim Asyari terdiri:

Tabel 4.5 Penjaminan mutu isi, proses dan penilaian pembelajaran

No	Aspek Kurikulum	Penjaminan Mutu melalui Standarisasi Pembelajaran
----	-----------------	---

¹⁴⁹ Ust. M. Anang Firdaus, “Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum,” 22 April 2026.

1	Standar Isi Pembelajaran	• Mahad Aly Mewajibkan penggunaan kitab kuning primer sebagai referensi utama sesuai mata kuliah bidang <i>takhassus</i> • Audit Kurikulum Internal oleh Dewan Masyayikh • Beban Belajar Terukur sesuai standar akademik tanpa <i>Mamnuk/Rasib</i>
2	Standar Proses Pembelajaran	• Validasi Pengelolaan Pembelajaran • Monitoring Kehadiran Mahasantri minimal 80% • Validasi metode Pembelajaran Terpadu (Integrasi Metode tradisional (<i>bandongan/sorogan</i>) dengan metode modern) seperti Menerapkan <i>Project Base Learning</i> (PBL).
3	Standar Penilaian	• Evaluasi Akademik UTS & UAS • Tes Lisan, Tes Baca Kitab (setiap semester) • Pembuatan Buku Angkatan dan <i>bookchapter</i> • Evaluasi Tugas Akhir

4.) Dosen/Muhaddir

Dalam visi Mahad Aly Hasyim Asyari untuk melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*. Mutu yang dijamin pada aspek dosen/muhaddir yaitu dosen yang berkompeten di bidang takhasus dan menjaga sanad keilmuan. Penjaminan mutu pada aspek ini dilakukan oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu Mahad Aly sebagai penjamin mutu internal melalui proses audit mutu internal dan Asesmen Majelis Masyayikh sebagai penjamin mutu eksternal.

Dalam hal ini Dewan Masyayikh memastikan dosen/muhaddir memiliki kompetensi sesuai dengan bidang takhasuss dan memiliki latar belakang di pondok pesantren secara keseluruhan.

Dalam standar dosen/muhaddir di Mahad Aly ditinjau dari a.) kompetensi dosen/muhaddir b.) kualifikasi dosen/muhaddir c.) pengembangan SDM dosen/muhaddir.

Pertama, Standarisasi kompetensi dosen, semua dosen memiliki kompetensi keilmuan dan keahlian yang sesuai dengan takhassus. Kesesuaian ini terlihat dari riwayat pendidikan dan pengalaman. Kompetensi pedagogik dosen ditunjukkan dari pengalaman mengajar dan kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan mudah diterima dan dipahami oleh mahasiswa. Ada 9 mahasiswa yang menjadi mendirikan dan menjadi pengasuh di pesantren yang ia dirikan. Ada pula 16 doktor dalam daftar dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.

Kedua, Standarisasi kualifikasi dosen, secara kepribadian, rata-rata dosen di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki sikap tawadlu', kepatuhan yang kuat kepada pengasuh dan pimpinan, taat beragama, religius, dan sopan. Secara sosial, mayoritas dosen memiliki kiprah sosial yang bagus di masyarakat. Banyak yang menjadi pengurus inti organisasi tingkat lokal, daerah, bahkan nasional. Jaringan hubungan internasional juga banyak dimiliki oleh para dosen, misalnya hubungan dan komunikasi dengan tokoh-tokoh berpengaruh di Maroko, Mesir, Amerika, Malaysia, dan Afrika Selatan.

Secara kualifikasi dosen Mahad Aly Hasyim Asyari terbukti terjamin secara nyata, dibuktikan dengan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki 37 dosen dengan kualifikasi beragam, yaitu: 1 orang profesor, 15 Doktor, 18 Magister, dan 4 orang kyai yang pakar dalam bidangnya. Seluruh dosen yang berjumlah 37 orang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Bahkan 12 di antaranya aktif sebagai kiai/pengasuh pesantren. Hal tersebut memperkuat jaminan terhadap kualitas pengajaran dan sanad keilmuan di Mahad Aly untuk menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari.

Upaya standarisasi dosen/muhaddir dilakukan dengan kualifikasi akademik formal dan memiliki sanad yang bersambung dengan masyayikh di pondok pesantren Tebuireng dan memiliki latar belakang pesantren secara kultur maupun akademik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly:

"Kami sangat menyadari bahwa kualitas lulusan sangat bergantung pada kualitas para pengajarnya. Oleh karena itu, dalam kerangka penjaminan mutu, lembaga menerapkan standarisasi dosen/*muhaddir*. Standarisasi ini tidak hanya mencakup kualifikasi akademik formal, tetapi juga kedalaman sanad keilmuan serta memiliki latar belakang pesantren yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren, sampai-sampai dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris pun kami tugaskan dari alumni pesantren"¹⁵⁰

Ketiga, Pengembangan SDM dosen dengan penerimaan beasiswa kepada dosen muda Mahad Aly ke jenjang strata 3 (S3) dan beasiswa non-gelar ke luar negeri yang diajukan oleh dosen Mahad Aly Hasyim Asy'ari ke Kementrian Agama dalam rangka pengembangan SDM di Mahad Aly. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly:

"Selain standar di awal, kami fokus pada pengembangan kualitas SDM dosen juga. Kami memberikan dukungan penuh bagi para muhaddir untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan metodologis mereka. Salah satu langkah konkretnya adalah melalui program Beasiswa non-gelar yang bersumber dari dana abadi pesantren. Program ini memungkinkan para dosen untuk mengikuti short course atau pendalaman materi di berbagai lembaga pakar untuk memperkuat keilmuan takhassus mereka."¹⁵¹

Selain itu, Mahad Aly Hasyim Asy'ari juga melaksanakan workshop kurikulum untuk dosen/muhaddir, tujuan dari workshop tersebut untuk membuat/mengevaluasi RPS dan Silabus kegiatan tersebut rutin berjalan setiap 2 tahun sekali.

Hal tersebut dilakukan supaya materi ajar tetap relevan dengan standar kurikulum Majelis Masyayikh dan menghasilkan lulusan Mahad Aly yang

¹⁵⁰ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁵¹ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

berkelanjutan secara kompeten dan berdaya saing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wakil Mudir Bidang Kuirkulum:

“Kami juga menyelenggarakan workshop kurikulum. Workshop tersebut bertujuan agar muhaddir untuk membuat atau mengvaluasi RPS dan melakukan penyelarasan materi ajar agar tetap relevan dengan standar kurikulum berbasis luaran yang kami terapkan. Dengan demikian, kami memberikan jaminan bahwa proses transfer keilmuan di ruang kelas tetap berada pada level tertinggi, yang pada akhirnya memastikan lulusan kami memiliki daya saing dan keberlanjutan akademik yang kuat.”¹⁵²

Berikut merupakan gambar contoh instrumen pembelajaran

Dosen/Muhaddir Mahad Aly:

Mata Kuliah: Ilmu Mukhtalif al-Hadis Nama Taksonomi: Hadis dan Ilmu Hadis Kode Mata Kuliah: DMH Semester: 4 Nama Dosen Pengampu: H. Abdul Karim Amrullah, Lc., M.Pd. 1. Deskripsi Mata Kuliah Mata kuliah Ilmu Mukhtalif al-Hadis bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai salah satu masalah dalam pemahaman hadis, yaitu hadis yang tampaknya bermasalah atau bertentangan dengan hadis lainnya. Mata kuliah ini membahas cara mengatasi perbedaan atau kontradiksi antara hadis dengan menggunakan kaidah ilmu hadis. Secara teori, kaidah-kaidah yang digunakan menuju pada kitab pertama yang tercantum, dan secara praktis menggunakan kitab kedua. Pembelajaran akan membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan hadis dengan metode yang sesuai. 2. Kompetensi Penjelasan dengan Konteks Mata Kuliah Ilmu Mukhtalif al-Hadis: <i>Pembelajar Sepanjang Hayat:</i> Mahasiswa diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menganalisis hadis-hadis yang bermasalah dan bertentangan dalam jangka panjang. <i>Berkeadilan Berkeadilan Zil Alamin:</i> Mahasiswa belajar untuk mengaplikasikan kaidah-kaidah hadis dalam menyelesaikan masalah hadis yang bertentangan dan memberikan pemahaman yang jelas kepada umat. <i>Berkeadilan Berkeadilan Karmah:</i> Mahasiswa dilatih untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip adab dalam mengaji hadis, serta menghormati perbedaan pendapat dalam ilmu hadis. CPL 1 Mengucuti ilmu hadis: Mahasiswa akan menguasai metodologi dalam menangani hadis-hadis yang berkontradiksi dengan menggunakan referensi kitab yang relevan. CPL 2 Mampu membaca, menganalisis, dan menjelaskan hadis yang bermasalah: Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan atau kontradiksi dalam hadis dan memberikan solusi berdasarkan kaidah ilmu hadis. CPL 3 Mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu hadis dalam menganalisis hadis yang bertentangan: Mahasiswa dapat menerapkan kaidah-kaidah ilmiah dalam menganalisis hadis yang bertentangan dengan cara yang benar dan sesuai. CPL 4 Mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu hadis dalam menganalisis hadis yang bertentangan: Mahasiswa dapat menerapkan kaidah-kaidah ilmiah dalam menganalisis hadis yang bertentangan dengan cara yang benar dan sesuai. 3. Lulusan yang Diharapkan Mahasiswa mampu menganalisis hadis yang tampaknya bermasalah atau bertentangan dengan hadis lainnya.	- Mahasiswa mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu hadis dalam menyelesaikan kontradiksi atau perbedaan antar hadis. 4. Tema-tema Perkuliahan Mata kuliah ini diselenggarakan dalam 14 pertemuan, masing-masing berdurasi 100 menit, dengan tema-tema sebagai berikut: Kontrak Perkuliahan (Pembagian Jadwal Presentasi) Definisi Mukhtalif dan Masalah Hadis serta Pendahuluan Karya-Karya Terkenal dalam Ilmu Mukhtalif al-Hadis: Perbedaan Hadis menurut Syafi'i Penjelasan Perbedaan Hadis menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Tahawi Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri Metode dalam Atsar menurut al-Dimiri 5. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan antara lain: - Ceramah: Penjelasan teori dan kaidah-kaidah dalam mengatasi perbedaan hadis. - Diskusi Kelompok: Mahasiswa akan berdiskusi mengenai perbedaan hadis dan solusinya berdasarkan kaidah ilmu hadis. - Studi Kasus: Menganalisis hadis yang bermasalah atau bertentangan untuk memahami metodologi penanganannya. - Presentasi: Mahasiswa akan mempresentasikan hasil analisis terhadap hadis-hadis yang bertentangan. 6. Waktu yang Disediakan Mata kuliah ini diselenggarakan dalam 14 pertemuan, masing-masing 100 menit per sesi. Setiap tema akan dibahas secara mendalam untuk memastikan mahasiswa dapat memahami cara mengatasi perbedaan hadis dengan kaidah yang benar. 7. Pengalaman Belajar Mahasiswa Tugas yang harus diberikan oleh mahasiswa selama satu semester: - Tugas Harian: Menganalisis hadis yang tampaknya bertentangan dan memberikan solusi berdasarkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari. - Proyek Kelompok: Diskusi kelompok mengenai perbedaan hadis dan solusi yang sesuai dengan metodologi yang telah diajarkan. - Ujian Tertulis: Ujian akhir yang menguji kemampuan mahasiswa dalam menganalisis hadis yang bertentangan.
--	---

Gambar 4. 8 Contoh RPS dan Silabus Dosen

Bisa difahami bahwa penjaminan mutu pada aspek dosen/muhaddir dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asy'ari adalah standarisasi kompetensi dan kualifikasi dosen/muhaddir, pengembangan kualitas SDM dosen/muhaddir. Berikut tabel pelaksanaan penjaminan mutu pada aspek dosen/muhaddir di Mahad Aly Hasyim Asyari. Adapun tabel bentuk penjaminan mutu pada aspek dosen/muhaddir sebagai berikut:

¹⁵² Ust. M. Anang Firdaus, “Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum,” 22 April 2026.

Tabel 4.6
Penjaminan Mutu Aspek Dosen/*Muhaddir*

No	Aspek Dosen/ <i>Muhaddir</i>	Pelaksanaan Penjaminan Mutu
1	Kompetensi Dosen/ <i>Muhaddir</i>	• Standarisasi Kompetensi dan Kualifikasi Dosen/<i>Muhaddir</i> secara akademik dan sanad keilmuan latar belakang pesantren • Audit Mutu Internal Oleh Dewan Masyayikh
2	Kualifikasi Dosen/ <i>Muhaddir</i>	
3	Pengembangan SDM Dosen/ <i>Muhaddir</i>	• Pelaksanaan Workshop Kurikulum setiap 2 tahun sekali • Beasiswa Studi Lanjut S3 • Beasiswa Non gelar ke Luar Negeri

b. Aspek Karya Ilmiah (*Bahts*)

Sesuai dengan poin visi Mahad Aly Hasyim Asyari yakni melestarikan tradisi ulama salafus-shaleh. Mutu yang dijamin pada hal tersebut adalah civitas akademika dan mahasiswa melakukan riset ilmiah sesuai bidang takhasus hadist dan ilmu hadist sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan.

Penjaminan mutu pada aspek ini dilakukan oleh LP2M, Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu melalui proses Audit Mutu Bahts Internal. Secara eksternal penjaminan mutu dilakukan melalui asesmen Majelis Masyayikh. Bentuk penjaminan mutu bahts yang dilakukan oleh LP2M yaitu

Pertama, standarisasi karya ilmiah (*Bahts*) yang didalamnya meliputi standar hasil, isi, proses, penilaian, standar penulis, sarana dan prasarana, pengelolaan, pendanaan dan pembiayaan karya ilmiah (*bahts*). Semua beracu pada Standar Mutu Nasional Mahad Aly yang ditetapkan Majelis Masyayikh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketua LP2M Mahad Aly:

"Penjaminan mutu pada aspek bahts, kami melakukan standardisasi karya ilmiah yang didalamnya banyak ya mas, mencakup semua standar didalamnya. Melalui sistem pendampingan yang intensif, baik bagi mahasiswa yang memiliki minat khusus di bidang jurnal ilmiah maupun dalam penyelesaian tugas akhir ini bertujuan untuk menunjang kompetensi lulusan di bidang penelitian, sehingga ketika mereka lulus, mereka tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga menjadi peneliti yang produktif dan mampu berkontribusi dalam diskursus ilmiah di kancah nasional maupun internasional." ¹⁵³

Kedua, program yang dilaksanakan oleh LP2M Mahad Aly untuk menunjang mutu karya ilmiah (bahts) yaitu penyediaan dan penguatan publikasi jurnal Mahad Aly terindeks sinta 2, kerja sama penelitian internasional dengan kampus luar negeri, workshop ngaji scopus dan pelatihan penulisan jurnal hadist. Sesuai dengan penjelasan ketua LP2M yakni Ust. Ust. Abdillah Afabih, beliau menjelaskan bahwa:

"program yang telah kami laksanakan seperti pelatihan jurnal hadist workshop ngaji jurnal scopus dan kita juga punya jurnal terindeks sinta 2 serta beberapa kerja sama penelitian baik nasional maupun internasional. Mungkin itu upaya LP2M untuk menjamin mutu di bahts disini" ¹⁵⁴

Berikut merupakan dokumentasi program-program yang dilaksanakan LP2M Mahad Aly Hasyim Asyari dalam menjamin mutu bahts (karya ilmiah):



Gambar 4. 9 Program Ngaji Scopus

¹⁵³ Ust. Abdillah Afabih, "Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁵⁴ Ust. Abdillah Afabih, "Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly," 23 April 2026.



Gambar 4. 10 Program Pelatihan Penulisan Jurnal Hadist

Nabawi: Journal of Hadith Studies



Nabawi: Journal of Hadith Studies is a refereed academic journal published biannually by Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. The journal aims to provide an active forum for academicians and researchers to share their findings and new ideas for a better understanding of hadith.

Gambar 4. 11 Jurnal Nabawi Sinta 2 Milik Mahad Aly Hasyim Asyari



Gambar 4. 12 Kerja Sama Kajian Ilmiah Internasional dengan Markaz Inma' Maroko



Gambar 4. 13 Kerja Sama Ilmiah Internasional dengan beberapa kampus di Malaysia



Gambar 4. 14 Kerja Sama Kajian Ilmiah Internasional dengan The Canadian Academy for Dawah Arts

Bisa difahami bahwa, upaya Mahad Aly Hasyim Asy'ari dalam penjaminan mutu pada aspek bahts/karya ilmiah untuk menjamin keberlanjutan lulusan adalah dengan standarisasi karya ilmiah mahasiswa, penyediaan dan pengembangan publikasi jurnal Mahad Aly terindeks sinta 2, kerja sama penelitian internasional dengan kampus luar negeri, workshop ngaji scopus dan pelatihan penulisan jurnal hadist.

c. Aspek Pengabdian (*khidmah*)

Sesuai dengan poin visi Mahad Aly Hasyim Asyari yakni melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*. Mutu yang dijamin pada hal yang selanjutnya yaitu

melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat. Penjaminan mutu di aspek ini dilakukan oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu melalui Audit Mutu Internal. Secara eksternal penjaminan mutu dilakukan melalui asesmen Majelis Masyayikh.

Bentuk penjaminan mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari pada aspek pengabdian (khidmah) adalah standarisasi pengabdian (khidmah) dengan pembuatan buku pedoman *Khidmah*.

Pertama, Standarisasi pengabdian (khidmah) Mahad Aly Hasyim Asyari mengacu pada standar dokumen mutu Majelis Masyayikh. Adapun berupa standarisasi hasil, isi, proses, penilaian, sarana dan prasarana, pelaksana, pengelolaan, pendanaan dan pembiayaah *khidmah* (pengabdian).¹⁵⁵

Proses pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasantri Mahad Aly Hasyim Asy'ari adalah program safari Ramadhan. Pada proses ini, delegasi mahasantri ditugaskan untuk melakukan kegiatan pengabdian sosial-keagamaan di masyarakat selama bulan Ramadhan seperti menjadi imam terawih, menjadi qori' kitab pengajian ramdahan, dai dan keikutsertaan mahasantri pada kegiatan kemasyarakatan. Hal tersebut senada juga disampaikan ketua LP2M:

"Salah satu program unggulan kami dalam aspek khidmah adalah Safari Ramadhan. Program ini merupakan bentuk penjaminan mutu eksternal di mana kami mendelegasikan mahasantri untuk terjun langsung melakukan pengabdian sosial-keagamaan di tengah masyarakat selama bulan suci Ramadhan. Delegasi mahasantri yang dikirim telah melalui pembekalan agar mampu menjalankan peran di bidang keagamaan. Biasanya mahasantri ditugaskan untuk menjadi imam shalat tarawih, menjadi qori' kitab dalam pengajian-pengajian Ramadhan, hingga menjadi dai atau penceramah. Tidak hanya itu, mahasantri juga diwajibkan untuk aktif berbaur dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya."¹⁵⁶

¹⁵⁵ Majelis Masyayikh, "Dokumen Standar Mutu Pesantren : Ma'had Aly."

¹⁵⁶ Ust. Abdillah Afabih, "Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly," 23 April 2026.

Kedua, program-program yang dilaksanakan Mahad Aly Hasyim Asyari dalam menjamin mutu *khidmah* (pengabdian) di masyarakat yaitu program *khidmah ramadaniyyah* dan program bina desa. Berikut merupakan dokumentasi program-program yang dilaksanakan Mahad Aly Hasyim Asyari di bidang *khidmah* (pengabdian):



Gambar 4. 15 Program *Khidmah* Ramadaniyyah di Malaysia



Gambar 4. 16 Program *Khidmah* Bina Desa

Selain itu, proses penjaminan mutu pada aspek *khidmah* bagi mahasantri *marhalah tsaniyyah* yakni dengan pengabdian *khidmah* yang berfokus pada pendampingan/asistensi di lingkup internal Mahad Aly Hasyim Asy'ari atau eksternal dengan model *khidmah* yang selaras dengan ketentuan internal yang ada, berikut *canvas* *khidmah* bagi mahasantri M2:

Tabel 4.7 Canvas Khidmah (Pengabdian) M2

No	Lembaga	Lahan/ Program Khidmah M2	Output yang diharapkan
1	LP2M (Lembaga Pengembangan Riset Mahasantri)	Pendampingan Penulisan Risalah: Mahasantri M2 mendampingi mahasantri dalam proses penulisan karya ilmiah. Pendampingan ini juga diarahkan untuk membantu mahasantri menyelesaikan tugas karya ilmiah akhirnya secara tepat waktu.	Terwujudnya karya ilmiah mahasantri M1 yang siap dipublikasikan, dengan target setiap mahasantri minimal pernah menghasilkan atau mempublikasikan satu tulisan ilmiah sebelum lulus, serta meningkatnya ketepatan waktu penyelesaian tugas karya ilmiah akhir.
2	Lembaga Bahasa	Pendampingan Persiapan IKFIL dan Ujian Komprehensif bagi mahasantri yang kemampuan bahasanya masih kurang (berdasarkan hasil matrikulasi). Mahasantri M2 melakukan coaching berupa latihan membaca teks Arab, penguatan nahwu–sharaf dasar, latihan terjemah, serta pembahasan materi yang berkaitan dengan kebutuhan IKFIL dan Ujian Komprehensif.	1. Terbentuknya kelompok pendampingan bahasa bagi mahasantri yang membutuhkan penguatan. 2. Peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks Arab dasar. 3. Meningkatnya persentase kelulusan mahasantri dalam IKFIL dan Ujian Komprehensif.
3	Lembaga Tahfidz	Mahasantri M2 membantu bagian akademik dalam mengingatkan dan mendampingi proses upgrade mahasantri M1 yang terindikasi mamnu’ atau rasib, serta mahasantri yang belum mencapai target tahfidz.	1. Meningkatnya kesiapan mahasantri dalam mengikuti proses upgrade akademik. 2. Perbaikan capaian target tahfidz bagi mahasantri yang tertinggal.
4	Lembaga Bahtsul Masail	Mahasantri M2 diarahkan membantu pengelolaan dan publikasi kegiatan Bahtsul Masail melalui web LBM dengan struktur tim: 3 muharrir (perumus jawaban), 3 katib (penulis dan perumus hasil Bahts), serta 2 pengelola web yang mengunggah dan mengarsipkan hasil Bahtsul Masail.	Publikasi hasil Bahtsul Masail di web LBM serta arsip digital keputusan dan dokumentasi kegiatan Bahtsul Masail.

5	Perpustakaan	1. Review Koleksi Perpustakaan: M2 melakukan review terhadap koleksi kitab atau buku yang ada di perpustakaan, kemudian mempublikasikan ulasan singkatnya agar mahasantri lebih mengenal dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. 2. Pengategorian Kitab Hadis: M2 menyusun pengelompokan kitab-kitab hadis yang tersedia di perpustakaan berdasarkan tingkat kesulitan (pemula, menengah, dan lanjut) sebagai panduan bagi mahasantri dalam mempelajari literatur hadis.	1. Publikasi review koleksi kitab perpustakaan. 2. Tersusunnya panduan pengategorian kitab hadis (pemula, menengah, lanjut) yang dapat dijadikan buku pedoman atau daftar rujukan bagi mahasantri.
6	Pembina Asrama Putri	Mahasantri M2 membantu bagian akademik dalam mengingatkan dan mendampingi proses upgrade mahasantri M1 yang terindikasi mamnu' atau rasib, serta mahasantri yang belum mencapai target tahfidz.	1. Terbentuknya kelompok belajar dan halaqah yang berjalan rutin. 2. Peningkatan kemampuan membaca kitab dan pemahaman materi perkuliahan. 3. Meningkatnya kesiapan dan capaian hafalan mahasantri M1.
7	Media	Mahasantri M2 yang mengabdikan di bidang media bertugas secara langsung memproduksi dan mempublikasikan konten media Ma'had Aly. Program ini berfokus pada produksi konten secara rutin (video, desain, tulisan, dokumentasi, dll.) untuk kebutuhan publikasi dan syiar Ma'had Aly melalui berbagai platform media. Program ini memberi fleksibilitas bagi Mahasantri M2 untuk tidak hanya membina M1, tetapi juga berkontribusi langsung dalam syiar Ma'had Aly.	Produksi konten media secara rutin, dengan target minimal 1 konten setiap hari selama 1 semester atau selama masa pengabdian yang dipublikasikan melalui media Ma'had Aly. Seluruh aktivitas produksi konten didokumentasikan dan dilaporkan secara berkala sebagai laporan pengabdian.
8	Pembina Asrama Putra	1. Pendampingan kamar/angkatan: M2 menjadi kakak pembina yang membantu membimbing jadwal harian, adab kehidupan ma'had, serta membantu mahasantri M1 ketika menghadapi persoalan pribadi. 2.	1. Catatan pendampingan kamar/angkatan selama satu semester. 2. Dokumentasi pelaksanaan halaqah asrama (jadwal dan ringkasan kegiatan). 3. Catatan pembinaan atau kejadian penting terkait adab

		Halaqah ilmu di asrama: M2 memimpin halaqah untuk diskusi atau pendampingan memahami materi perkuliahan bagi mahasantri M1. 3. Pembinaan akhlak keseharian: M2 membantu mengingatkan dan membiasakan adab kehidupan ma'had, seperti adab kepada guru, teman, kebersihan kamar, serta kedisiplinan mengikuti kegiatan.	kehidupan mahasantri di kamar/angkatan yang dilaporkan secara berkala kepada pembina ma'had.
--	--	---	--

Dalam ekosistem pendidikan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, penjaminan mutu sebuah instrumen strategis yang didesain untuk memastikan keberlanjutan lulusan. Keberlanjutan lulusan dalam konteks penjaminan mutu yang dimaksud mencakup tiga dimensi yaitu keberlanjutan akademik (studi lanjut), keberlanjutan profesi (*employability*) dan keberlanjutan pengabdian (*outcome dan supply-demand*).

a. Keberlanjutan Akademik (Studi Lanjut)

Penjaminan mutu yang berbasis pada standar Majelis Masyayikh dan KMA No. 941 Tahun 2024 memberikan legalitas formal yang diakui negara. Dengan terpenuhinya standar kualifikasi dosen (Muhaddir), kurikulum yang terstruktur, dan pemenuhan SKS (148 SKS untuk M1 dan 54 SKS untuk M2), lulusan memiliki jaminan bahwa ijazah mereka setara dengan perguruan tinggi lainnya. Hal ini secara langsung menjamin keberlanjutan lulusan untuk mengakses jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Dalam hal ini, data internal Mahad Aly menunjukkan sebaran keberlanjutan akademik lulusan Mahad Aly melanjutkan studi ke jenjang S2/S3, hal tersebut

diperkuat dengan data dari total lulusan 128 mahasantri yang terdata terdapat 73 mahasantri yang melanjutkan studi ke S2/S3 dan 55 belum melanjutkan.

b. Keberlanjutan Profesi (*employability*)

Keberlanjutan profesi lulusan Mahad Aly telah dijamin secara legalitas oleh Kemenag hal tersebut tertuang dalam PMA no. 32 tahun 2020 tentang Mahad Aly dan Status Lulusannya. Di dalam surat keputusan tersebut menjelaskan bahwa lulusan Mahad Aly bisa mengakses Pegawai Sipil Negara (PNS).

Menurut website resmi Kemenag, setidaknya terdapat 64 lulusan Mahad Aly di seluruh Indonesia yang mengikuti tes CPNS, dan 9 diantaranya lolos tes tersebut adalah lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari. Hal tersebut merupakan bukti bahwa keberlanjutan lulusan Mahad Aly sudah terjamin keberlanjutan profesinya oleh negara.

c. Keberlanjutan Pengabdian (*outcome dan supply-demand*)

Lulusan tidak hanya menguasai teori, tetapi memiliki ketangguhan dalam menghadapi dinamika sosial. Keberlanjutan lulusan di masyarakat terjaga karena mereka telah teruji mampu menjadi imam, dai, dan penggerak sosial yang kompeten, hingga tokoh masyarakat sehingga eksistensi mereka diakui dan dibutuhkan oleh umat dalam jangka panjang.

Dalam konteks ini, keberlanjutan pengabdian mengarah pada *outcome* lulusan Mahad Aly. Data menunjukkan keberlanjutan pengabdian (*outcome*) terdapat 51 mahasantri yang melakukan pengabdian. Bentuk pengabdian di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

**Tabel 4.8 Penjaminan Mutu Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis
Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan di Mahad Aly Hasyim
Asyari Tebuireng Jombang**

No	Visi Mahad Aly	Mutu yang dijamin	Temuan Penjaminan Mutu
1	Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional	1. Asesment Unggul “ <i>Mumtaz</i> ” 2. Mahad Aly Beraraf Internasional 3. Sarana dan Prasarana Terpenuhi & Kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan professional 4. Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing (<i>employability</i>) dan Terserap di Dunia Kerja (<i>supply-demand</i>)	1. SPMI oleh Dewan Masyayikh & Asesment Mutu oleh Majelis Masyayikh 2. <i>Internasionalisasi Mahad Aly</i> dan Berprestasi di Kancan Internasional 3. Standarisasi kualifikasi dan Kompetensi dosen 4. Pengembangan SDM dosen 5. Audit Mutu Internal (AMI) oleh Dewan Masyayikh 6. Standarisasi Sarana & Prasarana 7. Standarisasi kompetensi akademik 8. Pengembangan kemampuan takhasuss mahasiswa 9. Pengukuran luaran (<i>outcome</i>) melalui <i>tracer study</i>
2	Mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-diin</i>	1. Mencetak Kader Ulama' 2. Mahasiswa tuntas secara akademik 3. Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhasus Hadist 4. Mahasiswa Mampu Berbahasa Asing 5. Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari Kuttubu Sittah 6. Mahasiswa memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist. 7. Mampu Berdakwah di masyarakat	1. Standarisasi Kompetensi keulamaan 2. Internalisasi Nilai Keulamaan dan Ketebuirengan terhadap Kurikulum dan Pembelajaran. 3. Standarisasi Akademik dengan penyelesaian 148 SKS bagi M1 dan 54 SKS bagi M2 4. Ketuntasan Capaian Nilai Mahasiswa (tanpa nilai Mamnuk/Rasib) 5. Mahad Aly melakukan ujian baca kitab sebanyak 8 kali dalam masa studi 6. Menggunakan Bahasa arab dalam proses pembelajaran di kelas dan penugasan mata setiap kuliah 7. Tes TOAFL Skor minimal 500 bagi M1 dan 550, Bagi M2 8. Pendampingan setoran hafalan Al-Quran dan Hadist oleh Lembaga Tahfidz 9. Ujian munaqosyah bachelurius

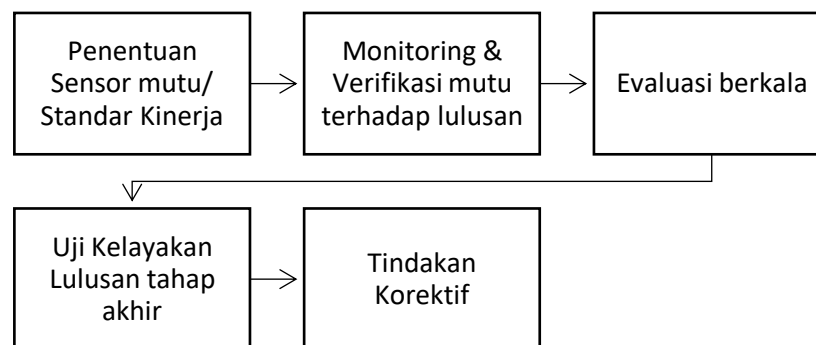
			10. Pendampingan publikasi artikel ilmiah di <i>repository</i> Mahad Aly atau jurnal bereputasi. 11. Melakukan diklat kader selama 3 bulan 12. Praktik lapangan pengabdian mahasiswa, 13. Mengadakan Program Khidmah Ramadinyah
3	Melestarikan tradisi ulama <i>salafus-shaleh</i>	1. Menggunakan kurikulum berbasis luaran/mukhrojjaat dan pembelajaran Berbasis Turost dan pendekatan kontemporer 2. Dosen yang berkompeten di bidang takhasuss 3. Menjaga Sanad Keilmuan 4. Melakukan Riset ilmiah sesuai bidang takhasus sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. 5. Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat	1. Standarisasi Kurikulum (isi, proses dan penilaian) dan Pembelajaran 2. Audit Kurikulum Internal oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu 3. Standarisasi Dosen 4. Audit Mutu Dosen Internal oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu 5. Pengembangan SDM Dosen/ <i>Muhaddir</i> berupa pelaksanaan workshop, beasiswa studi lanjut dan beasiswa non-gelar ke luar negeri 6. Standarisasi karya ilmiah/Bahts 7. Audit Mutu Karya Ilmiah oleh Dewan Masyayikh 8. Pembuatan Jurnal Nabawi (Sinta 2) 9. Melaksanakan Program Penunjang Mutu Bahts bagi mahasiswa karya ilmiah seperti ngaji scopus, pelatihan jurnal ilmiah hadist 10. Standarisasi Pengabdian (khidmah) melalui pembentukan buku pedoman PKM 11. Audit Mutu Pengabdian 12. Diseminasi Hasil Pengabdian Masyarakat pada jurnal ilmiah/buku/website perpustakaan

2. Pengendalian Mutu (*Quality Control*) dalam Menjamin Kualitas Profil

Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Pengendalian mutu (*Quality Control/QC*) adalah langkah operasional untuk memverifikasi kesesuaian dan melakukan tindakan koreksi berdasarkan standar dari kedua lembaga tersebut.

Dalam pengendalian mutu (*Quality Control*) untuk menjamin profil kompetensi keulamaan Lulusan di Mahad Aly, terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu penentuan sensor mutu/standar kinerja, monitoring dan verifikasi mutu aktual, evaluasi berkala, uji kelayakan lulusan, tindakan korektif. Jika fokus pada profil kompetensi lulusan maka fokus pengendalian mutu berfokus pada menyiapkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing sesuai standar lulusan yang telah ditentukan.



Lebih lanjut, pengendalian mutu yang dilakukan oleh Mahad Aly Hasyim Asy'ari, merupakan tahapan selanjutnya setelah tahapan penjaminan mutu. Maka mutu yang sudah dijamin pada lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari merupakan tahapan penetapan sensor mutu/standar kinerja yang semuanya bermuara pada hal

hal sebagai berikut yaitu a.) Menjadi Ma'had Aly unggul bertaraf internasional b.) Mencetak generasi *khaira ummah yang mutafaqqih fi ad-diin*. c.) Melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*.

Berikut penjelasan mengenai pengendalian terhadap indikator mutu yang dijamin di Mahad Aly Hasyim Asyari:

1. Aspek *Tarbiyah* (Pendidikan)

a.) Pengendalian Mutu Aspek Pengelolaan Lembaga

Dalam penjelasan visi lembaga yakni Mahad Aly yang unggul dan bertaraf internasional, pengendalian mutu pada pengelolaan lembaga atas mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a.) Lembaga terasesment Unggul “Mumtaz”, b.) Kinerja Dosen dan tenaga kependidikan Berkualitas dan Profesional c.) Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing dan Terserap di Dunia Kerja.

Berdasarkan indikator mutu diatas, penjelasan mengenai pengendalian mutu pada aspek pengelolaan lembaga yaitu:

Pertama, dalam aspek mutu yang dijamin, Mahad Aly Hasyim Asyari merupakan lembaga perguruan tinggi pesantren yang terasesmen/terakreditasi unggul (*Mumtaz*) melalui proses SPMI yang sistem tersebut dirancang oleh Dewan Masyayikh dan proses asesmen yang dilakukan oleh Majelis Masyayikh, maka upaya pengendalian mutunya adalah verifikasi kesesuaian/sinkronisasi standar internal dengan standar nasional dengan mekanisme untuk memastikan seluruh

civitas akademika patuh pada aturan standar internal dan maupun standar nasional Mahad Aly tersebut.

Sinkronisasi dengan standar Majelis Masyayikh dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) terbaru yaitu KMA 1495 dengan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan di Mahad Aly Tebuireng tetap sesuai dengan regulasi nasional terbaru tentang pendidikan pesantren. Mudir Mahad Aly juga mengungkapkan bahwa:

“melakukan sinkronisasi dengan standar Majelis Masyayikh. Sebagai institusi yang berada di bawah naungan regulasi nasional pendidikan pesantren, kami wajib memastikan bahwa seluruh aktivitas akademik dan non-akademik di Tebuireng tetap selaras dengan standar mutu yang ditetapkan oleh Majelis Masyayikh.”¹⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dengan Ust. M. Syahrul selaku Ketua Tata Usaha, beliau mengungkapkan bahwa:

“proses sinkronisasi standar kerap kali kita lakukan sebagai bentuk control mutu sesuai dengan arahan mudir, contohnya ditahun ini ada pemberlakuan KMA terbaru, jadi kita sesuaikan standar lembaga biar sesuai”¹⁵⁸

Bisa difahami bahwa bentuk pengendalian mutu yang dilakukan oleh Mahad Aly Hasyim Asyari terhadap mutu lembaga yang terasesmen unggul “mumtaz yaitu dengan melakukan verifikasi/sinkronisasi standar dengan standar mutu Majelis Masyayikh

Kedua, evaluasi dan perbaikan hasil melalui audit mutu internal dan asesmen Majelis Masyayikh. Pada tahap ini, pengendalian mutu dilakukan dengan memastikan bahwa setiap penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan pada audit mutu internal dan asesmen majelis masyayikh segera dideteksi dan diperbaiki.

¹⁵⁷ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹⁵⁸ M. Syahrul Ramadhan, “Wawancara Ketua Tata Usaha Mahad Aly,” 29 April 2026.

Output proses ini adalah dokumen rekomendasi pengembangan berbasis standar nasional Mahad Aly.

Proses pengendalian mutu lembaga dilakukan dengan pelaksanaan audit mutu internal atas ketercapaian mutu oleh tim pemikir dan pengembang pesantren Tebuireng, Dewan Masyayikh, mudir V bidang Pendidikan formal pesantren secara internal, hasil audit internal dari proses tersebut dibawa ke proses *review* pada rapat *management review*. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Mudir Mahad Aly:

“Pengendalian mutu di Ma’had Aly Hasyim Asy’ari tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan sistem besar Pesantren Tebuireng. Proses audit mutu internal atas ketercapaian mutu kami lakukan secara kolektif. Sebelum sebuah data hasil audit dibawa ke tahapan management review, proses validasi dilakukan secara internal oleh Tim Pemikir dan Pengembang Pesantren Tebuireng, mudir 5 bidang Pendidikan formal pesantren serta Dewan Masyayikh.”¹⁵⁹

Hal tersebut dipertegas dengan penjelasan Dewan Masyayikh Mahad Aly Tebuireng, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengenai control mutu di Mahad Aly, Dewan Masyayikh memiliki kewenangan untuk memandu mutu lembaga ke arah yang lebih baik, biasanya melalui audit internal dengan teman-teman dari tim pemikir dan pengembang pesantren tebuireng, kemudian hasil dari audit tersebut kita kasih masukan”

Bisa difahami bahwa proses pengendalian mutu tidak hanya dilakukan oleh internal Ma’had Aly, tetapi melibatkan struktur besar Pesantren Tebuireng. Keterlibatan Tim Pemikir dan Pengembang Pesantren serta Mudir Bidang Pendidikan Formal menunjukkan bahwa standar kualitas Ma’had Aly harus selaras dengan visi besar pesantren. Hal ini menjamin objektivitas hasil audit karena diverifikasi oleh pihak luar unit namun tetap dalam satu payung lembaga.

¹⁵⁹ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

Ketiga, dalam aspek mutu yang dijamin pada sarana dan prasarana terpenuhi & kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan professional, pengendalian mutu yang dilakukan yaitu pengendalian sarana dan prasarana dan evaluasi serta perbaikan kinerja dosen/pendidik. Hal tersebut disampaikan Ust. Ahmad Roziqi selaku Mudir Mahad Aly, beliau memaparkan bahwa:

“Bagi saya, manajemen mutu itu kuncinya ada di konsistensi pengawasan, Mas. Kita nggak bisa bilang sarana kita terpenuhi kalau kita nggak pernah ngecek kondisi aslinya. Ketersediaan kitab di perpustakaan, sampai kelayakan asramanya. Makanya, pengendalian sarana di sini sifatnya rutin. Kalau ada yang rusak atau nggak sesuai standar, ya langsung kita instruksikan perbaikan. Jangan sampai mahasantri kita terganggu belajarnya cuma gara-gara fasilitas yang nggak beres.”¹⁶⁰

Selanjutnya, dalam hal evaluasi kinerja dosen juga demikian, beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi kinerja itu kita lakukan bukan untuk mencari kesalahan, tapi untuk perbaikan'. Kalau hasil evaluasinya menunjukkan ada penurunan, ya kita cari solusinya bareng-bareng. Intinya, pendidik di sini harus terus berprogres, karena mereka adalah cerminan bagi para mahasantri.”¹⁶¹

Bisa difahami bahwa bentuk pengendalian mutu terhadap sarana dan prasarana telah dilakukan rutin untuk memastikan kualitas sarana dan prasarana tetap layak untuk sebagai penunjang pembelajaran di Mahad Aly Hasyim Asyari. Begitu juga dengan evaluasi kinerja dosen, juga sudah dilakukan untuk mengendalikan kualitas dosen dan untuk pengembangan dosen secara lebih lanjut.

Keempat, dalam mutu yang dijamin pada bagian Mahad Aly menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing (*employability*) dan terserap di dunia kerja (*supply-demand*). Pengendalian mutu yang dilakukan yakni pelaksanaan ujian

¹⁶⁰ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹⁶¹ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

munaqosyah tugas akhir, pelaksanaan IKFIL (*Imtihan Kafa'ah Ilmi Hadist*), pengendalian berdasarkan Hasil *Tracer Study* dan memperkuat Jaringan Alumni melalui IKAPETE (Ikatan Alumni Pesantren Tebuireng).

Dalam hal ini disampaikan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum beliau menyatakan bahwa:

"Kalau di urusan akademik, kontrol kita ada di IKFIL dan Munaqosyah. IKFIL itu ujian kafa'ah yang benar-bener jadi saringan; kalau belum lulus itu, ya nggak bisa wisuda. Itu cara kita menjamin kalau lulusan Tebuireng itu standarnya tinggi dalam ilmu hadis. Terus di skripsi atau munaqosyah, kita nggak cuma nilai tulisan, tapi mentalitas keilmuannya. Pengendalian-pengendalian ketat ini yang bikin lulusan kita punya daya saing. Jadi pas mereka keluar, mereka sudah punya stempel kualitas yang diakui secara nasional." ¹⁶²

Tidak hanya itu, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mudir Mahad Aly Hasyim Asyari, beliau menuturkan bahwa:

"Tujuan akhir kita itu kan mencetak kader ulama yang laku di masyarakat, Mas. Jadi, pengendalian mutunya harus komprehensif. Kita nggak cuma lepas tangan setelah mereka wisuda. Lewat *Tracer Study*, kita pantau mereka di mana saja. Kesulitan apa yang mereka hadapi di dunia kerja. Nah, data itu kita balikkan lagi ke sini buat perbaikan kurikulum. Selain itu, jaringan IKAPETE itu penting buat alumni mahad aly. Alumni-alumni kita yang sudah jadi orang di luar sana itu yang bantu narik adik-adik kelasnya. Jadi antara supply dari kita dan demand di lapangan itu bisa ketemu lewat jaringan alumni ini." ¹⁶³

Hal tersebut dikonfirmasi juga oleh hasil wawancara dengan salah satu mahasantri Mahad Aly, Achmad Syifa', ia menjelaskan bahwa:

"Jujur aja Mas, kalau mau lulus dari sini tuh perjuangannya luar biasa. Kita nggak cuma mikirin skripsi, tapi ada ujian lagi bernama IKFIL. Tapi ya itu cara lembaga buat jaga kita. Kita jadi dipaksa buat benar-bener muthola'ah dan menguasai kitab. Dampaknya kerasa sih, kita jadi lebih percaya diri pas ditaruh di mana saja nanti. Terus soal jaringan alumni, kita sering dikasih tahu kalau senior-senior di IKAPETE itu solid banget. Jadi kita ngerasa ada jaminan kalau kita serius belajar, insya Allah jalan khidmah atau kerjanya bakal terbuka lebar lewat jaringan itu." ¹⁶⁴

¹⁶² Ust. M. Anang Firdaus, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum," 22 April 2026.

¹⁶³ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁶⁴ Syifa', "Wawancara Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari."

Berikut merupakan gambar instrumen pelaksanaan Munaqosyah Bakhelurius,

IKFIL:



المعهد العالي هاشم أشعري
MA'HAD 'ALY HASYIM ASY'ARI
PRODI HADITS DAN ILMU HADITS
PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG JAWA TIMUR
SK. Menag. NSMA: 241235170002

نتيجة المناقشة العلمية

الرقم	اسم الطالب/الطالبة	الدرجة		
		الموضوعية	اللغوية	التنظيمية / المنهجية
١	شهر الخندان إسماعيل	١٠٠ - ٥٠	١٠٠ - ٥٠	١٠٠ - ٥٠
٢	عصمة النادي			
٣	نساء حليلة السعادة			

١٠٠ - ٩٠	ممتاز
٨٩ - ٨٠	جيد جدا
٧٩ - ٧٠	جيد
٦٩ - ٦٠	مقبول
٥٩ - ٥٠	راسب

جombang, ٢٥ يناير ٢٠٢٦
 رئيس المجلس / المشرف

(د. الحاج محمد عتات فردوس، س. أ. م. ف. د.)

Gambar 4. 17 Instrumen Penilaian Munaqosyah

TERM OF REFERENCE (TOR)
IMTIHĀN KAFĀ'AH FĪ 'ULŪM AL-ḤADĪS (IKFUH)

A. LATAR BELAKANG

Pembacaan kitab dan ujian lisan merupakan metode tradisional yang menjadi inti dari proses penguatan kompetensi keilmuan hadis di beberapa kampus terkemuka Timur Tengah. Tradisi ujian lisan tersebut diadopsi oleh Ma'had 'Ally ke dalam rangkaian ujian akhir semester (UAS) dengan nama "Imtiḥān Kafā'ah fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ". Harapannya, Ma'had 'Ally Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng dapat semakin menjaga mutu akademik dan kesinambungan kurikulum.

Imtiḥān Kafā'ah fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ merupakan bentuk ujian lisan untuk mengukur kemampuan baca kitab dan penguasaan mahasiswa atas ilmu-ilmu hadis di setiap semester secara berjenjang, mulai dari mawḍu'at, maḥaj, anḥiz, sanad-matn, hingga penerapan metodologi memahami hadis (qiyāḥ ḥadīṡ). Ujian ini juga memastikan bahwa capaian pembelajaran tiap semester berjalan terintegrasi dengan baik. Pelaksanaan ujian terbagi menjadi empat, yakni: pra-ujian, ujian, penekapan, dan pelaporan.

Kebijakan mawḍu'at dari TOR ini adalah menyediakan pedoman resmi yang baku dan dapat dijadikan rujukan dalam mengatur penyelenggaraan Imtiḥān Kafā'ah fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ pada seluruh semester.

B. TUJUAN

- Menetapkan daftar kitab utama ilmu hadis per semester.
- Menyediakan standar evaluasi kemampuan baca kitab dan penguasaan mahasiswa atas ilmu hadis di tiap semester.
- Menyediakan pedoman bagi mahasiswa dalam perkuliahan dan ujian.
- Menyediakan pedoman bagi pengajar.
- Menyediakan pedoman bagi pengelola.
- Menjamin kesinambungan capaian pembelajaran antar-semester.

C. RUANG LINGKUP

TOR ini mencakup:

- Penggunaan kitab utama yang harus dikuasai penuh.
- Pedoman teknis pembacaan dan ujian.
- Integrasi materi antar-semester.

D. DAFTAR KITAB ILMU-ILMU HADIS TIAP SEMESTER ANGKATAN 2024/2025

Berikut ini kitab utama yang diujikan dalam Imtiḥān Kafā'ah fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ di tiap semester:

Angkatan	Kitab yang Diujikan					
	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6
2023						الطرق مع السنة المصحفة في السنة أهم النسخة
2024			منهج نقد الحدائق في نظم القاموس الطائر بين الحدائق	فوائد الحدائق في نظم القاموس الطائر بين الحدائق	كف لنقل مع السنة	الطرق مع السنة المصحفة في السنة أهم النسخة
2025	نسخ مصحح الحديث	فوائد الحدائق في نظم القاموس الطائر بين الحدائق	منهج نقد الحدائق في نظم القاموس الطائر بين الحدائق	فوائد الحدائق في نظم القاموس الطائر بين الحدائق	كف لنقل مع السنة	الطرق مع السنة المصحفة في السنة أهم النسخة

Gambar 4. 18 Instrumen IKFIL

Pengantar						
Angkatan	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6
2023					Ukrainian Ukrainian	Ukrainian Ukrainian
2024					Ukrainian Ukrainian	Ukrainian Ukrainian
2025					Ukrainian Ukrainian	Ukrainian Ukrainian

E. PEMBAGIAN BAB (semester berjalan dengan angkatan yang berbeda)

Semester 1: Tematik

باب الأول: الخبر

الفصل الأول: تقسيم الخبر بالنسبة لوصوله إليها

الفصل الثاني: تقسيمات خبر الأحاد

الفصل الثالث: خبر الأحاد المشترك بين المعقول والمردود

باب الثاني: صفة من نقل روايته وما يتعلق بذلك من الجرح والتعديل

الفصل الأول: في الراوي، وشروط قبوله

الفصل الثاني: فكرة عامة عن كتب الجرح والتعديل

الفصل الثالث: مراتب الجرح والتعديل

باب الثالث: الرواية وأدائها وكيفية ضبطها

الفصل الأول: كيفية ضبط الرواية، وطرق تحملها

الفصل الثاني: أدب الرواية

باب الرابع: الإسناد وما يتعلق به

الفصل الأول: لمؤلف الإسناد

الفصل الثاني: معرفة الرواة

Semester 2: الواضح في مناهج الحديث

باب الأول: أساليب الحديث في تكوين الحديث

باب الثاني: منهج الشيوخ البخاري ومسلم

الفصل الأول: طريقة البخاري ومسلم في تصنيف المسحوقين

الفصل الثاني: مشكلة المسحوقين

الفصل الثالث: شروط الشيوخ

الفصل الرابع: الأحاديث المتقدمة على الشيوخ

الفصل الخامس: أثر الاتجاه الفقهي عند الإمام البخاري في تصنيف الجامع

باب الثالث: منهج الإمام الترمذي

الفصل الأول: التعريف بالترمذي وجماعه

الفصل الثاني: صناعة الإسناد في جامع الترمذي

الفصل الثالث: أنواع الحديث وأصطلحاته في جامع الترمذي

الفصل الرابع: الجرح والتعديل في جامع الترمذي

الفصل الخامس: أحكام الترمذي على الأحاديث الممنوعة في تصحيحه

الفصل السادس: اللغة في جامع الترمذي

باب الرابع: منهج أبي داود والنسائي وابن ماجه

الفصل الأول: منهج الإمام أبي داود السجستاني

Gambar 4. 19 Daftar Materi IKFIL

b.) Pengendalian Mutu Aspek Standar Kompetensi Lulusan

Dalam penjelasan visi lembaga yakni Mahad Aly mencetak generasi *khaira ummah* yang *mutafaqqih fi ad-diin*, mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a.) Mencetak Kader Ulama' b.) Mahasantri tuntas secara akademik c.) Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhassus Hadist d.) Mahasantri Mampu Berbahasa Asing e.) Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari Kuttubu Sittah f.) Mahasantri memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist. g.) Mampu Berdakwah di masyarakat.

Berdasarkan indikator mutu diatas, pengendalian mutu pada aspek standar kompetensi lulusan dan kurikulum yaitu:

Pertama, dalam mutu yang dijamin pada bagian Mahad Aly Hasyim Asyari sebagai pencetak kader ulama'. Pengendalian Mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yaitu dengan Program “TURBA” (Turun Bareng) merupakan program pengelola asrama untuk verifikasi keaktifan program dan kompetensi

keulamaan melalui ketua asrama, pembina asrama, dosen, rekan sejawat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan. Hal tersebut sama dengan pernyataan Ust.

Hamsa Fauriz selaku Wakil Mudir Kemahasntrian Mahad Aly Hasyim Asyari:

“Kita di Ma'had Aly punya tanggung jawab besar untuk menjaga lulusan sebagai kader ulama. Kami tidak ingin kontrol itu cuma ada di ruang kelas. Lewat program TURBA ini, kami ingin jemput bola. Kami verifikasi langsung bagaimana keaktifan mereka di program-program kepengasuhan. Jadi, pengelola itu 'turun bareng' untuk melihat, apakah kompetensi keulamaan yang kita standarkan itu benar-benar dipraktikkan. Kami melibatkan semua lini, mulai dari dosen, rekan sejawat, sampai pembina asrama, supaya datanya objektif dan tidak subjektif dari satu pihak saja.”¹⁶⁵

Tak hanya itu, hal tersebut juga dipertegas dengan pernyataan kepala asrama

Mahad Aly, Ust Syukron Ma'mun, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau di lapangan, TURBA itu jadi ajang kita buat bener-bener ngecek kualitas mahasantri, Mas. Saya sebagai kepala asrama nggak kerja sendiri. Kita bareng-bareng sama pembina dan bahkan antar teman (rekan sejawat) buat saling memantau. Misalnya, kalau ada program pembinaan kitab atau halaqah, kita verifikasi langsung: 'Ini mahasantri aktif nggak, Kemampuan baca kitab dan penguasaan hadisnya gimana kalau di depan santri lain. Jadi, kontrolnya itu hidup. Kita bisa langsung tahu kalau ada mahasantri yang kompetensinya agak menurun’”¹⁶⁶

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program TURBA merupakan bentuk Pengendalian Mutu (*Quality Control*) yang bersifat kolaboratif. Program ini memenuhi prinsip verifikasi kompetensi keulamaan melalui mekanisme penilaian dari berbagai pihak

Kedua, dalam mutu yang dijamin berupa lulusan Mahad Aly merupakan Mahasantri yang memiliki ketuntasan dalam akademik. Pengendalian mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yakni pengawasan (monitoring) ketat beban belajar dan capaian nilai Mahasantri pada KHS dan Verifikasi ketuntasan

¹⁶⁵ Ust. M. Hamsa Fauriz, “Wawancara Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian,” 22 April 2026.

¹⁶⁶ Syukron Ma'mun, “Wawancara Kepala Asrama Mahad Aly,” 25 April 2026.

akademik. Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum beliau menyatakan bahwa:

"Ma'had Aly punya standar bahwa lulusan kita itu harus *mutafaqqih fi din*. Jadi, pengendalian mutunya memang kita perketat di bagian beban belajar. Kita nggak mau ada mahasiswa yang lulus tapi sebenarnya ada bolong-bolong di mata kuliahnya. Makanya, monitoring itu kita lakukan setiap saat. Kita cek betul beban belajar mereka, apakah sudah sesuai dengan skema yang kita susun. Kalau ada yang nggak tuntas, ya nggak bisa lanjut. Ini bagian dari cara kita menjaga agar lulusan kita benar-benar punya integritas ilmiah yang matang."¹⁶⁷

Hal tersebut ditambah dengan penjelasan hasil wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau secara teknis, kita tiap semester itu 'melototin' KHS (Kartu Hasil Studi) tiap mahasiswa, Mas. Di situ kan kelihatan jelas capaian nilainya. Kita verifikasi satu-satu, mana yang sudah tuntas dan mana yang belum. Kalau ada mahasiswa yang nilainya di bawah standar, kita langsung deteksi dan beri peringatan atau pendampingan. Jadi, pas mereka nanti mau wisuda, kita pastikan seluruh beban akademiknya sudah beres 100%. Verifikasi ini kunci, supaya kita berani menjamin kalau lulusan Tebuireng itu memang mumpuni di bidangnya."¹⁶⁸

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu atas ketuntasan akademik mahasiswa dilakukan dengan pengawasan (monitoring) ketat beban belajar dan capaian nilai Mahasiswa pada KHS dan verifikasi ketuntasan akademik mahasiswa.

Ketiga, dalam mutu yang dijamin berupa lulusan Mahad Aly merupakan mahasiswa bisa Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhassus Hadist. Pengendalian mutu Mahad Aly Hasyim Asyari yakni Pelaksanaan Ujian Komprehensif. Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mudir Mahad Aly beliau menyatakan bahwa:

¹⁶⁷ ¹⁶⁷ Ust. M. Anang Firdaus, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum," 22 April 2026.

¹⁶⁸ Ust. M. Hamsa Fauriz, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian," 22 April 2026.

"Ma'had Aly Tebuireng ini kan takhassus-nya Hadis, jadi nggak lucu kalau ada lulusan kita yang baca kitab hadis saja masih belepotan. Makanya, Ujian Komprehensif itu kami posisikan sebagai filter kualitasnya. Di situ kita kontrol betul. Kalau di ujian ini mereka nggak bisa menunjukkan pemahaman yang mendalam soal teks dan konteks hadis, ya kami nggak ragu buat bilang mereka belum layak lulus. Ini cara kami menjaga amanah dari Mbah Hasyim agar lulusan kita benar-benar mumpuni."¹⁶⁹

Hal tersebut ditambah dengan penjelasan hasil wawancara dengan Wakil Mudir

Bidang Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau di kurikulum, kita sudah susun sedemikian rupa materi-materi beratnya. Nah, ujian komprehensif ini fungsinya untuk memvalidasi itu semua. Kita nggak cuma tes bacaan secara harfiah saja, tapi kita kejar sampai pemahaman mendalam secara takhassus hadisnya. Penguji biasanya akan 'mencecar' dari berbagai sudut ilmu alat sampai analisis matan. Pengendalian lewat ujian ini penting, supaya kita punya bukti otentik kalau mahasantri ini memang sudah tuntas dan layak menyandang gelar sarjana dari Ma'had Aly."¹⁷⁰

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas kemampuan membaca dan memahami kirab kuning mahasantri dilakukan dengan pelaksanaan ujian komprehensif. Berikut merupakan gambar dokumen instrumen ujian komprehensif di Mahad Aly Hasyim Asyari:



المعهد العالي هاشم أشعري
MA'HAD ALY HASYIM ASYARI
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG
TAKHASSUS HADIS DAN ILMU HADIS
N S M A : 2 4 1 2 2 6 1 7 0 0 0 2

TOR Rencana Pelaksanaan Ujian Komprehensif (Baca Kitab)

A. Peserta
13 mahasantri putra yang belum lulus di gelombang sebelumnya & 29 mahasantri putri aktif semester 5.

B. Tanggal dan Tempat
1. **Tanggal**
Selasa, 30 September 2025
Pukul 13.30 – 17.00 WIB
2. **Tempat**
Ujian Komprehensif ini bertempat di Perpustakaan Ma'had Aly.

C. Teknik Ujian & Sistem Penilaian
1. **Teknik Ujian**
- Peserta akan mengambil undian dan magra' 10 menit sebelum giliran ujiannya;
- Peserta mempelajari magra' sesuai waktu yang tersedia;
- Peserta **membaca undian & magra'** kepada penguji, saat gilirannya tiba;
- Peserta membaca magra' tersebut sesuai waktu yang ditentukan oleh penguji;
- Peserta menjelaskan isi magra' yang ia baca;
- Penguji menanyakan soal-soal sesuai aspek yang ditanya;
- Peserta menjawab soal-soal dari penguji;
- Penguji memberikan nilai sesuai aspek yang tertera pada lembar penilaian;
- Peserta **mengembalikan magra'** tepat setelah keluar dari ruang ujian;
- Peserta menyerah hasil dan menggunakan kabinas setelah ujian selesai;
- Mahasantri yang total nilainya kurang dari 70 dinyatakan tidak lulus dan diwajibkan untuk mengikuti ujian komprehensif berikutnya.

2. **Durasi waktu**
Durasi ujian setiap mahasantri minimal 15 menit dan maksimal 20 menit, dengan rincian:

Waktu	Kegiatan	Penjelasan
5 menit pertama	Qira'ah al-Nay	Mahasantri membaca teks dengan makna ala perumun
5 menit kedua	Fahm al-Maqra'	Mahasantri menjelaskan point-point teks yang dibaca
5 menit ketiga	Munawwarah Nahwiyah	Penguji menanyakan kepada mahasantri tentang Qawaid Nahwiyah dan Fahm al-Maqra'
5 menit keempat	Munawwarah Hadisyah	Penguji menanyakan kepada mahasantri tentang istilah-istilah muqallid hadith dan kajian, fiqh al-hadith yang terdapat pada magra'



المعهد العالي هاشم أشعري
MA'HAD ALY HASYIM ASYARI
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG
TAKHASSUS HADIS DAN ILMU HADIS
N S M A : 2 4 1 2 2 6 1 7 0 0 0 2

Berikut ini perkiraan waktu ujian komprehensif:

Waktu	Jacra	Durasi	Keterangan	Jumlah
13.30 – 15.10	Qira'ah	(20) menit x 5	Ujian per individu + tambahan waktu	1 jam 40 menit
15.10 – 15.20	Ketidhar	10 menit	Sisilar	10 menit
15.20 – 16.40	Ujian	(20) menit x 3	Ujian per individu + tambahan waktu	40 menit

3. **Aspek Penilaian**
Terdapat 2 pengujian dengan aspek penilaian yang berbeda, sebagai berikut:

a. **Komponen penilaian penguji kitab:**

Aspek penilaian	Keterangan	Score Nilai
Qira'ah	(1) penerapan kaidah nahwiyah-nya; (2) ketepatan makna.	40
Qir'at	Kemampuan menjelaskan kaidah nahwiyah-nya dalam teks	30
Fahm al-Maqra'	Kemampuan memahami aarkib/maharuk	30

b. **Komponen penilaian penguji hadis:**

Aspek penilaian	Keterangan	Score Nilai
Qira'ah	(1) penerapan kaidah nahwiyah-nya; (2) ketepatan makna.	40
Fiqh al-Hadith	Kemampuan menjelaskan Aqab al-hadith/ummayy-nya	30
Ulam zamil wa maru	Kemampuan mengidentifikasi konsep ilmu amali dan ilmu maru pada hadis/zamil-nya.	30

c. **Panduan Penilaian**

دليل التقييم				
أقل نتيجة القراءه: ٢٠				
أقل نتيجة أسئلة علوم الحديث/الفهم الحديث: ١٥				
٤٠	٣٥	٣٠	٢٥	٢٠
ممتاز	جيد	معتدل	ناقص	راسب
٣٠	٢٥	٢٠	١٥	
جيد	معتدل	ناقص	راسب	

Gambar 4. 20 Instrumen Ujian Komprehensif

¹⁶⁹ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁷⁰ Ust. M. Anang Firdaus, "Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum," 22 April 2026.

Keempat, dalam mutu yang dijamin berupa lulusan Mahad Aly merupakan mahasantri yang mampu berbahasa asing. Pengendalian mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yakni menggunakan angket evaluatif berbasis random sampling dengan memilih beberapa mahasantri secara acak di berbagai tingkatan dan Verifikasi Uji TOAFL.

Dengan evaluatif berbasis *random sampling* dengan memilih beberapa mahasantri secara acak di berbagai tingkatan untuk diuji kemampuan bahasa atau dilakukan di saat jam perkuliahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Wakil Mudir Bidang Kurikulum:

“Kami menetapkan standar kemampuan yang harus dicapai setiap mahasantri. Untuk mengendalikan mutu tersebut, kami tidak hanya mengandalkan ujian formal di kelas, tetapi juga melakukan angket evaluatif berbasis random sampling. kami memilih beberapa mahasantri secara acak dari berbagai tingkatan untuk diuji kemampuan bahasanya melalui instrumen angket tersebut. Metode *random sampling* digunakan agar data yang diperoleh benar-benar riil dalam menggambarkan kondisi nyata kemampuan bahasa di lapangan, tanpa adanya persiapan khusus dari mahasantri. Dan kami juga memverifikasi hasil ujian TOAFL mereka untuk dijadikan jaminan atas kemampuan Bahasa asing mereka”¹⁷¹

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas kemampuan berbahasa asing mahasantri dilakukan dengan evaluasi berbasis *random sampling* dan verifikasi uji TOAFL.

Kelima, dalam mutu yang dijamin berupa lulusan Mahad Aly merupakan mahasantri mampu Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari *Kuttubu Sittah*. Pengendalian mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yakni Monitoring buku setoran hafalan Al Quran dan Hadist oleh Lembaga Tahfidz MAHA dan

¹⁷¹ Ust. M. Anang Firdaus, “Wawancara Wakil Mudir Bidang Kurikulum,” 22 April 2026.

Verifikasi ketuntasan Hafalan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita ini mencetak kader ulama, bukan sekadar sarjana yang tahu teori. Hafalan 6 juz dan 240 hadis itu standar minimal. Kalau ini tidak kita kawal, ya marwah 'Ma'had Aly' bisa hilang. Makanya, pengendaliannya harus sistematis. Saya selalu tekankan ke tim, jangan hanya lihat angka, tapi pastikan kualitas hafalannya. Monitoring ini bukan untuk membebani mahasantri, tapi untuk memastikan mereka punya bekal yang kuat saat nanti terjun ke masyarakat dan berhujjah.”¹⁷²

Dan juga diperkuat dengan ketua lembaga tahfidz Mahad Aly yakni Ustadzah Rifa Fauziyah, beliau mengungkapkan bahwa:

"Kalau di Lembaga Tahfidz, kontrol kita itu ada di Buku Setoran Hafalan. Setiap mahasantri setor, langsung kita catat perkembangannya. Dari situ kita bisa monitoring: siapa yang progresnya lancar, siapa yang mulai macet. Nah, puncaknya nanti ada di Verifikasi Ketuntasan. Jadi sebelum mereka dinyatakan lulus tahap hafalan, kita uji lagi secara keseluruhan. Kalau verifikasinya belum lolos, ya belum bisa dianggap tuntas. Jadi, kita nggak mau ada mahasantri yang hafalannya cuma 'lewat' pas setor saja, tapi harus benar-benar mutqin.”¹⁷³

Hal tersebut diperkuat dengan tanggapan Achma Syifa', selaku mahasantri Mahad Aly hasyim Asyari, ia menjelaskan bahwa:

"kalau sudah urusan setoran hafalan itu rasanya luar biasa, Mas. Apalagi hadisnya kan dari *Kutubus Sittah*, jadi harus benar-benar teliti matannya. Soalnya setiap minggu dipantau terus sama Lembaga Tahfidz. Tapi ya memang harus begitu, kalau nggak dimonitor ketat lewat buku setoran dan verifikasi akhir nanti, mungkin kita bakal sering nunda-nunda. Jadi dengan adanya sistem ini, kita dipaksa buat konsisten jaga hafalan di tengah kesibukan yang lain.”¹⁷⁴

Dari ketiga hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas kemampuan Hafalan 6 juz dan 240 Hadist dari *Kuttubu Sittah* dilakukan melalui Monitoring buku setoran hafalan Al Quran dan Hadist oleh Lembaga Tahfidz MAHA dan Verifikasi ketuntasan Hafalan.

¹⁷² Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹⁷³ Rifa Fauziyah, “Wawancara Ketua Lembaga Tahfidz Mahad Aly,” 29 April 2026.

¹⁷⁴ Syifa', “Wawancara Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari.”

Keenam, dalam mutu yang dijamin berupa lulusan Mahad Aly merupakan mahasantri mampu memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist. Pengendalian mutu yang dilakukan Mahad Aly Hasyim Asyari yakni Uji kelayakan judul dan isi karya ilmiah oleh LP2M serta Pendampingan Dosen dalam Penyelesaian Tugas Akhir Karya Ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"Bagi kami, mahasantri itu calon ulama intelektual. Jadi, kemampuan riset mereka harus tajam. Kami tidak ingin karya ilmiah mereka itu cuma sekadar 'copy-paste' atau asal jadi. Pengendalian mutu di sisi riset ini penting karena ini adalah bukti nyata bahwa mereka bisa menggunakan ilmu hadis untuk membedah masalah. Makanya, kami titipkan pengawasan kualitas ini ke teman-teman LP2M dan para dosen pembimbing agar standar akademiknya tetap terjaga." ¹⁷⁵

Hal tersebut ditambahkan dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ust. Abdillah Afabih selaku ketua LP2M Mahad Aly, beliau menuturkan bahwa:

"Tugas kami di LP2M itu jadi penyaring pertama, Mas. Lewat Uji Kelayakan Judul dan Isi, kami pastikan setiap penelitian mahasantri itu punya bobot orisinalitas dan relevansi dengan bidang hadis. Kami nggak segan-segan menolak judul kalau dirasa terlalu dangkal atau nggak masuk di ranah takhassus kita. Setelah judul oke, barulah kita kawal lewat Pendampingan Dosen. Dosen pembimbing ini fungsinya bukan cuma tanda tangan, tapi mengarahkan metodologinya supaya benar. Ini bentuk pengendalian kita agar output karya ilmiah mahasantri itu benar-benar berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah." ¹⁷⁶

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas kemampuan mampu memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist dilakukan melalui Uji kelayakan judul dan isi karya ilmiah oleh LP2M serta Pendampingan Dosen dalam Penyelesaian Tugas Akhir Karya Ilmiah.

Ketujuh, dalam mutu yang dijamin berupa lulusan Mahad Aly merupakan mahasantri mampu Berdakwah di masyarakat. Pengendalian mutu yang dilakukan

¹⁷⁵ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁷⁶ Afabih, "Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly."

Mahad Aly Hasyim Asyari yakni Monitoring Proses Diklat dan Pengabdian, Penilaian Kinerja Peserta Diklat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"Puncaknya ilmu itu ya khidmah atau pengabdian. Kami nggak mau mahasantri itu cuma jago baca kitab di dalam kamar, tapi gagap pas disuruh dakwah di depan orang banyak. Makanya, pengendalian mutunya kami geser ke lapangan. Kami ingin pastikan bahwa lulusan Tebui reng itu siap terjun dan benar-benar bisa jadi solusi buat masyarakat. Jadi, pemantauan saat mereka terjun langsung itu harga mati bagi lembaga."

Hal tersebut ditambahkan dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ust. Abdillah Afabih selaku ketua LP2M Mahad Aly, beliau menuturkan bahwa:

"Nah, untuk menjamin mutu dakwah mereka, kami di LP2M punya sistem Monitoring Diklat dan Pengabdian. Kami nggak cuma lepas mereka begitu saja. Selama proses diklat, kita pantau terus progresnya. Yang paling unik, kami juga meminta Penilaian Kinerja dari Pengguna. Jadi, masyarakat atau instansi tempat mereka mengabdikan itu kami kasih lembar evaluasi. Dari situ kami tahu, apakah mahasantri ini cara dakwahnya sudah benar. Kalau ada komplain dari pengguna, itu jadi bahan evaluasi besar buat kami untuk memperbaiki pola diklat ke depannya."

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas kemampuan mahasantri untuk berdakwah di masyarakat dilakukan melalui monitoring proses diklat dan pengabdian, penilaian kinerja peserta diklat

c.) Pengendalian Mutu Aspek Kurikulum dan Dosen/*Muhaddir*

Dalam penjelasan visi lembaga yakni Mahad Aly Melestarikan tradisi ulama salafus-shaleh, mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a.) Kurikulum berbasis luaran/*Mukhrojja*t dan pembelajaran Berbasis Turost dan pendekatan kontemporer b.) Dosen yang berkompeten di bidang takhasuss c.) Menjaga Sanad Keilmuan

Pertama, dalam mutu yang dijamin Mahad Aly Hasyim Asyari yakni berupa kurikulum berbasis luaran/*Mukhrojja*t dan pembelajaran Berbasis Turost

dan pendekatan kontemporer. Maka pengendalian mutu yang dilakukan yakni berupa evaluasi kurikulum, Peninjauan Instrumen Penilaian (Soal UTS/UAS), Monitoring Proses Pembelajaran melalui control presensi, Evaluasi Capaian Pembelajaran (UTS/UAS). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"Bagi saya pribadi, mutu itu mulainya dari keteraturan, Mas. Kita nggak bisa bicara kualitas lulusan kalau proses belajarnya saja nggak terpantau. Makanya, Monitoring Presensi itu penting. Saya selalu minta laporan, terkait kehadiran dosen dan Mahasantrinya. Kalau kontrol presensi ini tidak berjalan, ya jangan harap target kurikulum bisa tercapai. Pengendalian ini kita lakukan supaya proses transmisi keilmuan itu berjalan utuh, bukan cuma formalitas absen saja."

Hal tersebut ditambahkan dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ust. M. Anang Firdaus selaku wakil Mudir Bidang Kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

"Setiap semester, kita lakukan Peninjauan Instrumen Penilaian. Jadi, soal-soal UTS atau UAS itu nggak bisa asal dibuat oleh dosen. Kita tinjau dulu, apakah soal ini sudah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang kita mau. Apakah bobotnya sudah standar Ma'had Aly. Setelah ujian selesai, kita masuk ke Evaluasi Capaian Pembelajaran. Kita lihat hasilnya, kalau banyak mahasiswa yang nggak tuntas di mata kuliah tertentu, berarti ada yang harus kita perbaiki, entah itu di metode pengajarannya atau kurikulumnya yang memang perlu kita tinjau ulang (*update*)."

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas pelaksanaan kurikulum berbasis luaran/*Mukhrojja*t dan pembelajaran Berbasis Turost dan pendekatan kontemporer dilakukan dengan evaluasi kurikulum, Peninjauan Instrumen Penilaian (Soal UTS/UAS), Monitoring Proses Pembelajaran melalui control presensi, Evaluasi Capaian Pembelajaran.

Kedua, dalam mutu yang dijamin Mahad Aly Hasyim Asyari yakni dosen yang berkompeten di bidang takhasuss. Bentuk pengendalian mutu yang dilakukan

yaitu monitoring dan evaluasi kinerja dosen berbasis kuesioner. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

" Kami jalankan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen secara rutin. Tapi kami nggak mau evaluasi ini cuma dari kacamata pimpinan saja yang mungkin sifatnya formalitas. Kami ingin dengar suara langsung dari mahasiswa yang setiap hari duduk di depan beliau-beliau ini."¹⁷⁷

Selanjutnya, Mudir Mahad Aly juga menambahkan penjelasan mengenai evaluasi berbasis kuisisioner tersebut dengan penjelasan yang berupa:

"Nah, kami pakai Evaluasi Berbasis Kuesioner. Jadi, mahasiswa itu kami kasih ruang untuk curhat secara objektif lewat kuesioner itu. Semua terekam di situ. Data dari kuesioner ini penting banget buat saya. Kalau ada dosen yang nilai evaluasinya dari mahasiswa menurun. Kita ajak diskusi santai, kita cari tahu kendalanya apa. Jadi, kuesioner ini bukan buat memecat orang, tapi sebagai alat kontrol supaya kita semua, termasuk saya, bisa terus berbenah demi mutu pendidikan mahasiswa."¹⁷⁸

Dapat dipahami bahwa pengendalian kinerja dosen di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari merupakan perpaduan antara pengawasan administratif dan evaluasi berbasis kepuasan pengguna. Dengan menjadikan kuesioner mahasiswa sebagai instrumen utama dalam *Monitoring dan Evaluasi*, lembaga berhasil menciptakan mekanisme kontrol yang jujur dan transparan, sehingga profesionalisme dosen dalam mengawal *takhassus* hadis tetap konsisten dan terus mengalami peningkatan.

2. Aspek Karya Ilmiah (*Bahts*) dan Pengabdian (*Khidmah*)

a.) Pengendalian Mutu Aspek Karya Ilmiah (*Bahts*)

Sama halnya pada aspek kurikulum dan dosen/muhammadir, dalam penjelasan visi lembaga yakni Mahad Aly melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*, mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a.) Melakukan Riset ilmiah

¹⁷⁷ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁷⁸ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

sesuai bidang takhasus sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan b.) Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat

Pertama, dalam mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari yaitu melakukan Riset ilmiah sesuai bidang takhasus sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. Pengendalian mutu yang dilakukan yaitu dengan bimbingan tugas akhir bersama dosen Pembimbing, Kontrol Kesesuaian Standar *Bahts* oleh LP2M dan *Self-Evaluation* Karya Ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau soal tugas akhir, kami nggak ingin mahasantri itu jalan sendirian tanpa arah, Mas. Makanya, Bimbingan Tugas Akhir bersama Dosen Pembimbing itu wajib intens. Saya selalu sampaikan ke para dosen, bimbingan itu bukan cuma soal koreksi tulisan, tapi transfer metodologi. Kami juga menekankan pentingnya *Self-Evaluation*. Jadi, sebelum diserahkan ke penguji, mahasantri harus belajar menilai karyanya sendiri dulu; apakah ini sudah layak Apakah referensinya sudah kuat. Ini penting supaya mereka punya rasa tanggung jawab intelektual terhadap tulisannya sendiri."¹⁷⁹

Hal tersebut ditambahkan dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ust. Ust. Abdillah Afabih selaku ketua LP2M Mahad Aly, beliau menuturkan bahwa:

"Kami di LP2M fungsinya sebagai filter standar. Ada yang namanya Kontrol Kesesuaian Standar *Bahts*. Jadi, meskipun sudah dibimbing dosen, kami tetap cek lagi: apakah formatnya, cara pengambilan sanadnya, hingga metode analisis hadisnya sudah sesuai dengan pedoman yang kita sepakati atau belum. Kita nggak ingin ada standar yang 'belang-belang' antar mahasantri. Semuanya harus seragam kualitasnya. Pengendalian dari LP2M ini memastikan bahwa karya ilmiah yang keluar dari Ma'had Aly Tebuireng itu punya ciri khas yang kuat dan diakui secara akademik luas."¹⁸⁰

¹⁷⁹ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁸⁰ Afabih, "Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly."



Rumus untuk membuat Judul (OBJEK MATERIAL + OBJEK FORMAL + KONTEKS)	
Judul (Indonesia)	:
Judul (Arab)	:
Judul (Inggris)	:

Identitas penulis	
Penulis 1*)	
Nama Lengkap	
Nama Afiliasi	<i>Ma'had Aly Hasyim Azy'ari Tebuireng Jombang</i>
Alamat Email*)	
Penulis 2	
Nama Lengkap	
Nama Afiliasi	
Alamat Email	

Beri tanda *) jika Menjadi Corresponding E-mail

b) Pengendalian Mutu Aspek Pengabdian (*Khidmah*)

Pertama, dalam mutu yang dijamin oleh Mahad Aly Hasyim Asyari yaitu Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat. Pengendalian yang digunakan yaitu Monitoring Kegiatan Khidmah, Pelaporan Hasil PKM dan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan terhadap PKM. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"Bagi kami, PKM itu adalah wajah Ma'had Aly di masyarakat. Kami tidak ingin mahasantri diterjunkan lalu dibiarkan begitu saja tanpa arah. Makanya, Monitoring Kegiatan PKM itu wajib dijalankan Saya sering ingatkan ke tim pelaksana, pantau betul

apa yang mereka kerjakan di sana. Apakah programnya jalan. Apakah kehadirannya dirasakan masyarakat. Ini semua bagian dari cara kita menjaga agar 'merek' Tebuireng yang dibawa mahasantri tetap terjaga kualitasnya lewat aksi nyata."¹⁸¹

Hal tersebut ditambahkan dan dipertegas dengan hasil wawancara dengan

Ust. Abdillah Afabih selaku ketua LP2M Mahad Aly, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau di LP2M, kunci kendalinya ada di dua hal: pengawasan langsung dan Pelaporan Hasil PKM. Setiap mahasantri wajib menyusun laporan yang detail tentang apa yang mereka capai dan kendala apa yang mereka temui di lapangan. Nah, data dari laporan-laporan itulah yang kami jadikan bahan untuk Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Jadi, PKM tahun depan harus lebih baik dari tahun ini berdasarkan temuan-temuan di laporan tersebut. Kita nggak ingin mengulang kesalahan yang sama; kalau ada metode pengabdian yang kurang efektif, ya langsung kita perbaiki sistemnya untuk periode berikutnya.”¹⁸²

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa pengendalian mutu atas melakukan Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat dilakukan dengan Monitoring Kegiatan *Khidmah*, Pelaporan Hasil *Khidmah* dan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan terhadap *Khidmah*.

Berikut merupakan tabel hasil penelitian tentang pengendalian mutu di Mahad Aly Hasyim Asyari:

¹⁸¹ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹⁸² Afabih, “Wawancara Ketua LP2M Mahad Aly.”

Tabel 4. 9 Hasil Penelitian Pengendalian Mutu di Mahad Aly

No	Visi Mahad Aly	Mutu Yang Dijamin	Pengendalian Mutu
1	Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional	1. Asesment Unggul “<i>Mumtaz</i>” 2. Mahad Aly Beraraf Internasional 3. Sarana dan Prasarana Terpenuhi & Kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan professional 4. Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing (<i>employability</i>) dan Terserap di Dunia Kerja (<i>supply-demand</i>)	1. Verifikasi/Sinkronisasi Standar Internal dengan Standar Nasional 2. Evaluasi dan Perbaikan Hasil Penjaminan Mutu Internal dan hasil Asesmen Majelis Masyayikh 3. Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) 4. Evaluasi Kinerja Dosen 5. Verifikasi perbaikan & Tindak Lanjut Temuan Audit 6. Pengendalian Sarana Prasarana 7. Ujian Munqasyah Skripsi 8. IKFIL (<i>Imtihan Kafa'ah Ilmi Hadist</i>). 9. Pengendalian Berdasarkan Hasil <i>Tracer Study</i> 10. Memperkuat Jaringan Alumni melalui IKAPETE
2	Mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-diin</i> .	1. Mencetak Kader Ulama' 2. Mahasantri tuntas secara akademik 3. Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhassus Hadist 4. Mahasantri Mampu Berbahasa Asing 5. Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari Kuttubu Sittah 6. Mahasantri memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist. 7. Mampu Berdakwah di masyarakat	1. Verifikasi Kompetensi Keulamaan melalui Ketua Asrama, Pembina asrama, dosen rekan sejawat 2. Pengawasan (monitoring) ketat beban belajar dan capaian nilai Mahasantri pada KHS 3. Verifikasi Ketuntasan Akademik 4. Ujian Komprehensif 5. Menggunakan angket evaluatif berbasis <i>random sampling</i> 6. Verifikasi Uji TOAFL 7. Monitoring buku setoran hafalan Al Quran dan Hadist 8. Verifikasi Ketuntasan Hafalan 9. Uji kelayakan karya ilmiah oleh LP2M

			10. Pendampingan Dosen Penyelesaian Tugas Akhir Karya Ilmiah 11. Monitoring dan Evaluasi Proses Diklat dan Pengabdian 12. Penilaian Kinerja Peserta Diklat oleh Pengguna
3	Melestarikan tradisi ulama <i>salafus-shaleh</i> .	1. Menggunakan kurikulum berbasis luaran/mukhrojrat dan pembelajaran Berbasis Turost dan pendekatan kontemporer 2. Dosen yang berkompeten di bidang takhasuss 3. Menjaga Sanad Keilmuan 4. Melakukan Riset ilmiah sesuai bidang <i>takhasus</i> sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. 5. Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat	1. Evaluasi Kurikulum 2. Peninjauan Instrumen Penilaian (Soal UTS/UAS) 3. Monitoring Proses Pembelajaran melalui control presensi 4. Evaluasi Capaian Pembelajaran (UTS/UAS) 5. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen 6. Evaluasi Berbasis Kuesioner 7. Bimbingan Tugas Akhir Bersama Dosen Pembimbing 8. Kontrol Kesesuaian Standrat Bahts oleh LP2M 9. <i>Self-Evaluation</i> Karya Ilmiah 10. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM 11. Pelaporan Hasil PKM

3. Tinjauan Manajemen (*Management Review*) dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Dalam konteks manajemen mutu dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Management Review* merupakan instrumen strategis.

Tinjauan Manajemen merupakan forum refleksi tingkat tinggi yang melibatkan Mudir, Dewan Masyayikh, dan Tim Pemikir/Pengembang Pesantren

Tebuireng. Tujuannya adalah menyelaraskan capaian saat ini dengan visi besar Pesantren Tebuireng. Peneliti menemukan bahwa tahapan *management review* yang digunakan oleh MAHA adalah dengan menggunakan PPEP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Peningkatan).

Adapun pelaksanaan *Management Review*, jika menggunakan pendekatan siklus PPEP antara lain yaitu:

Pertama, Penetapan, dalam konteks ini penetapan yang dimaksud merupakan penetapan standar yang digunakan Mahad Aly Hasyim Asyari dalam rapat tinjauan manajemen. Seperti Standar Nasional Mutu (SNM) Mahad Aly oleh Majelis Masyayikh, Profil Marhalah Ula/Tsaniyyah (Standar Mutu Internal). Keduanya merupakan standar yang digunakan oleh Mahad Aly dalam proses menjamiin keberlanjutan lulusan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau kita mau bicara soal mutu lulusan, kita harus punya alat ukur yang jelas dulu di awal. Kita nggak bisa asal nilai kalau nggak ada standarnya. Makanya, di tahap Penetapan ini, kita pegang dua acuan utama. Pertama, ada Standar Nasional Mutu (SNM) Ma'had Aly yang dikeluarkan oleh Majelis Masyayikh. Itu aturan main secara nasional yang harus kita patuhi sebagai lembaga resmi."¹⁸³

Beliau kemudian juga melanjutkan sekaligus menekankan bahwa mengenai pentingnya standar internal yang menjadi ciri khas pesantren:

"Tapi kita nggak cuma pakai standar nasional saja. Tebuireng ini punya kekhasan sendiri. Itulah kenapa kita tetapkan juga Profil *Marhalah Ula* atau *Tsaniyyah* sebagai standar mutu internal kita. Jadi, pas kita masuk ke Rapat Tinjauan Manajemen, dua dokumen ini yang kita buka. Kita lihat, mahasantri kita sudah sesuai belum dengan profil yang kita tetapkan di awal Kalau standarnya saja belum kita sepakati, ya kita bakal bingung mau bawa ke mana lulusan kita nanti. Jadi, penetapan standar ini adalah kunci keberlanjutan kualitas mereka di masa depan."¹⁸⁴

¹⁸³ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁸⁴ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

Dari kedua hasil wawancara di atas, dapat difahami bahwa tahap penetapan standar di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari merupakan wujud dari komitmen mutu yang terukur. Dengan mengadopsi SNM dari Majelis Masyayikh dan merumuskan Profil Marhalah secara mandiri, lembaga memiliki parameter/alat ukur yang kuat untuk mengawal keberlanjutan lulusan. Hal ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dalam Rapat Tinjauan Manajemen/*Management Review* selalu bersandar pada indikator mutu yang telah disepakati secara kolektif di tahap penetapan.

Kedua, pelaksanaan, yakni pelaksanaan proses *management review* itu sendiri. Tahapan pelaksanaan *managemen review* yang dilaksanakan Mahad Aly Hasyim Asy'ari meliputi proses eksisting Mahad Aly, sinkronisasi standar dengan standar Majelis Masyayikh, pengambilan kebijakan strategis. Rincian tahapan *management review* yaitu:

- 1.) Proses eksisting yaitu proses melihat secara riil potret posisi Mahad Aly di lapangan. Menyertakan *input review* yang berupa data-data kelembagaan seperti data input dan proses dan penilaian akademik, data pencapaian kompetensi takhasus, dsb.
- 2.) Sinkronisasi dengan standar Majelis Masyayikh dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) terbaru yaitu KMA 1495
- 3.) Tahap pengambilan keputusan strategis berdasarkan *input review*

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

"untuk review pertama kita buka dulu Proses Eksisting kita. Kita coba menilai kondisi riil lembaga kita dari penilaian kualitas beberapa aspek. Kita bedah semua fakta lapangan apa adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi." ¹⁸⁵

Selanjutnya, Mudir Mahad Aly juga menjelaskan terkait dengan proses sinkronisasi standar dengan standar nasional, beliau menjelaskan bahwa:

"Setelah kita tahu potret aslinya, baru kita masuk ke tahap Sinkronisasi. Di sini kita coba bandingkan hasil eksisting dengan Standar Majelis Masyayikh. Misalnya, standar nasional minta kompetensi hadisnya begini, nah kondisi kita sudah sampai mana. Kalau ada gap, di situlah kita coba selesaikan. Ujung dari semua review di rapat itu adalah Pengambilan Kebijakan Strategis. Jadi, rapat nggak boleh bubar sebelum ada keputusan konkret. Apakah kita perlu revisi kurikulum Atau perlu pengetatan seleksi masuk Semua kebijakan itu diambil supaya mutu lulusan kita tetap terjaga keberlanjutannya." ¹⁸⁶

Adapun *output review* yang dihasilkan berupa pembuatan rencana strategis renstra dan rencana operasional (renop) berupa pengembangan visi, misi dan tujuan mahad aly berdasarkan standar mutu nasional Mahad Aly

Bisa difahami bahwa tahapan pelaksanaan *managemen review* yang dilaksanakan Mahad Aly Hasyim Asy'ari meliputi proses eksisting mutu Mahad Aly, sinkronisasi standar dengan standar Majelis Masyayikh, pengambilan kebijakan strategis.

Ketiga, Evaluasi dalam *management review* di Mahad Aly Hasyim Asyari yakni dengan membuat dokumen PED (Profil Evaluasi Diri), fungsi dari dokumen tersebut menjadi instrumen evaluasi internal secara komprehensif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

" evaluasi itu bukan sekadar formalitas rapat di akhir tahun. Intinya ada di dokumen PED (Profil Evaluasi Diri) Melalui PED, kita membedah diri kita sendiri secara jujur; mana yang sudah bagus sesuai standar Majelis Masyayikh, dan mana yang masih perlu diperbaiki. Fungsi dokumen PED ini sangat vital karena sifatnya yang komprehensif. Jadi, semua aspek masuk di situ, mulai dari urusan akademik mahasantri, kinerja dosen, sampai fasilitas asrama. Ini adalah instrumen evaluasi

¹⁸⁵ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

¹⁸⁶ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

internal kita yang paling lengkap. Dengan adanya PED, rapat pimpinan jadi punya dasar yang kuat. Kita nggak meraba-raba lagi, karena potret utuh lembaga sudah ada di tangan. Jadi, kalau ditanya evaluasi kita seperti apa, ya muaranya ada di kualitas data yang kita sajikan dalam Profil Evaluasi Diri itu."¹⁸⁷

Bisa difahami bahwa tahapan evaluasi *managemen review* yang dilaksanakan Mahad Aly Hasyim Asy'ari membuat dokumen PED (Profil Evaluasi Diri), fungsi dari dokumen tersebut menjadi instrumen evaluasi internal secara komprehensif.

Keempat, Peningkatan dalam *management review* merupakan proses perbaikan dan penetapan standar baru lembaga untuk keberlanjutan mutu lembaga. Di tahapan ini pihak Mahad Aly Hasyim Asyari melakukan peningkatan mutu dengan membuat dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari Berbasis Standar Nasional Mutu Mahad Aly, Rencana Strategis (renstra) dan Rencana Operasional (renop) serta rekomendasi perbaikan sekaligus peningkatan mutu di Mahad Aly Hasyim Asyari.

Salah satu pengembangan yang tercantum yaitu upaya internasionalisasi Mahad Aly yakni dengan menetapkan *milestone* Mahad Aly Hasyim Asyari hingga 2046 dan penetapan standar *world class university* untuk Mahad Aly. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mudir Mahad Aly, beliau menjelaskan bahwa:

“kami melangkah lebih jauh dengan menyusun dokumen pengembangan Visi, Misi, dan Tujuan yang baru. Kami ingin memastikan bahwa arah besar Ma'had Aly ini tidak hanya jalan di tempat, tapi benar-benar selaras dan melampaui Standar Nasional Mutu Ma'had Aly yang ditetapkan Majelis Masyayikh. Di dalamnya, kita sudah membuat *milestone* Mahad Aly sebagai upaya internasionalisasi dan menetapkan standar *world class university*”¹⁸⁸

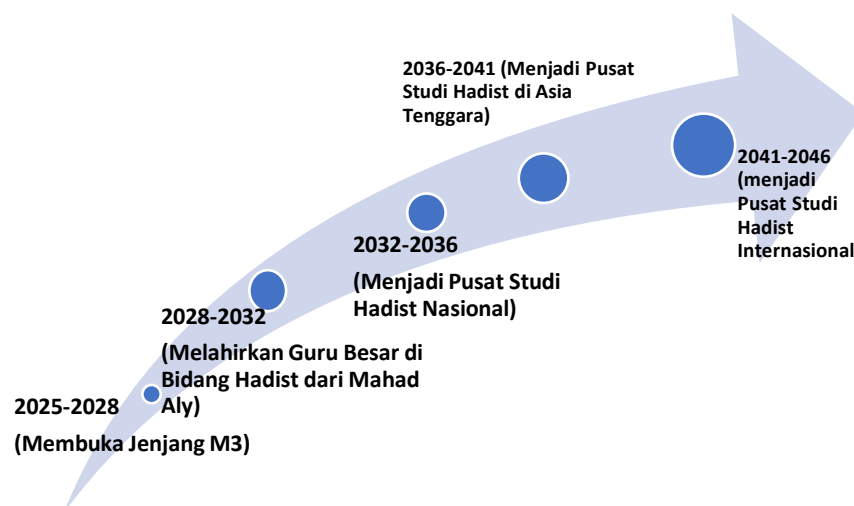
¹⁸⁷ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

¹⁸⁸ Ust. Ahmad Roziqi, “Wawancara Mudir Mahad Aly,” 23 April 2026.

Beliau juga menambahkan penjelasan mengenai penetapan standar baru melalui dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari, beliau mengatakan bahwa:

"Dokumen pengembangan ini sangat krusial karena di dalamnya kami muat berbagai rekomendasi perbaikan sekaligus peningkatan mutu. Jadi, kami menetapkan standar baru yang lebih tinggi untuk lembaga ini. Kalau tahun lalu kita sukses di satu titik, tahun depan standarnya kita naikan lagi. Semua ini kami lakukan demi menjamin keberlanjutan mutu agar siapapun nanti yang memimpin dan siapapun mahasantrinya, kualitas lulusan Mahad Aly di Tebuireng sebagai kader ulama tetap terjaga dan terus meningkat levelnya."¹⁸⁹

Berikut merupakan bagan milestone Mahad Aly Hasyim Asyari dan gambar penetapan standar *world class university*:



Gambar 4. 22 Milestone Mahad Aly

¹⁸⁹ Ust. Ahmad Roziqi, "Wawancara Mudir Mahad Aly," 23 April 2026.

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI REKOMENDASI PENGEMBANGAN VISI, MISI, & TUJUAN	
STANDAR DASAR	KETERANGAN
Visi: Menjadi Ma'had Aly unggul bertaraf internasional, melestarikan tradisi ulama <i>salafus-shaleh</i>, mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-din</i>. Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan agama berbasis tradisi <i>salafus-shaleh</i> secara integratif, didukung oleh riset keislaman yang relevan. 2. Mempersiapkan kader ahli hadis dan ulama yang unggul secara akademik, amaliah, dan berorientasi pada pengembangan ilmu melalui riset. 3. Mengukuhkan tata kelola institusi bertaraf internasional dengan dukungan sistem riset dan inovasi. 4. Merwujudkan generasi <i>khaira ummah</i> yang berdampak sosial melalui pengabdian masyarakat berbasis keilmuan dan kearifan lokal. 5. Melaksanakan bakti berupa riset <i>ruast</i> saintifik riset dan khidmah/pengabdian kepada masyarakat di bidang hadis yang berkontribusi pada penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. 6. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, yang berorientasi pada kemaslahatan umat menuju Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional (<i>world class university</i>).	Informasi: • Terdapat empat pilar yang dapat digunakan sebagai indikator menuju <i>world class university</i>, yaitu: 1) <i>research quality</i>, 2) <i>teaching quality</i>, 3) <i>graduate employability</i>, dan 4) <i>international outlook</i>. • <i>Research quality</i> merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik publikasi hasil penelitian suatu universitas. Dalam konteks ini, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari harus menjadi pusat keunggulan dari pengajaran ilmu (pemecah masalah berbagai aspek kehidupan keagamaan/multidisiplin ilmu), sehingga dikenal oleh seluruh dunia karena berkontribusinya bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama pada bidang hadis dan ilmu hadis. Indikator tersebut dapat diketahui melalui kualitas penelitian, produktivitas (banyaknya paper yang dipublikasikan), dan penghargaan yang diperoleh institusi tersebut. • <i>Teaching quality</i> merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik metode pengajaran yang dilakukan termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan fasilitas pengajaran. • <i>Graduate employability</i> merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik lulusan Ma'had Aly dapat bekerja dalam berbagai bidang serta bagaimana tingkat kesejahteraan mereka. • <i>International outlook</i> merupakan indikator yang menunjukkan kontribusi Ma'had Aly dalam skala nasional dan global. Indikator tersebut dapat dilihat dari proporsi mahasiswa asing, staf asing, mahasiswa pertukaran pelajar, serta kekuatan hubungan internasional dengan universitas di seluruh dunia.

Gambar 4. 23 Dokumen Rekomendasi Mahad Aly

Setelah melihat dan memahami hasil wawancara diatas, bisa difahami bahwa tahapan peningkatan mutu melalui *managemen review* yang dilaksanakan Mahad Aly Hasyim Asy'ari membuat dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari Berbasis Standar Nasional Mutu Mahad Aly, didalam nya terdapat rekomendasi perbaikan sekaligus peningkatan mutu di Mahad Aly Hasyim Asyari. Dengan menetapkan *milestone* Mahad Aly Hasyim Asyari hingga 2046 dan penetapan standar *world class university* untuk Mahad Aly.

Tabel 4.10 Tinjauan Manajemen (*Management Review*)

No.	Siklus PPEP	Pelaksanaan Management Review	Output Review
1	Penetapan	1. Penetapan Standar Lembaga	1. Standar Nasional Mutu (SNM) Mahad Aly oleh Majelis Masyayikh 2. Profil Marhalah Ula/Tsaniyyah (Standar Mutu Internal).

2	Pelaksanaan	1. Eksisting Lembaga 2. Sinkronisasi Standar	1. Output Eksisting 2. Kebijakan Strategis
3	Evaluasi	1. Evaluasi Internal Lembaga	1. Dokumen PED (Profil Evaluasi Diri)
4	Peningkatan Mutu	1. Penetapan Standar Baru	1. Dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari 2. Rencana Strategis (renstra) 3. Rencana Operasional (renop)

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang “Manajemen Mutu Ma’had ‘Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh Dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang”. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan proses penjaminan mutu, indikator mutu dan mutu yang dijamin dalam menjamin keberlanjutan lulusan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Penelitian

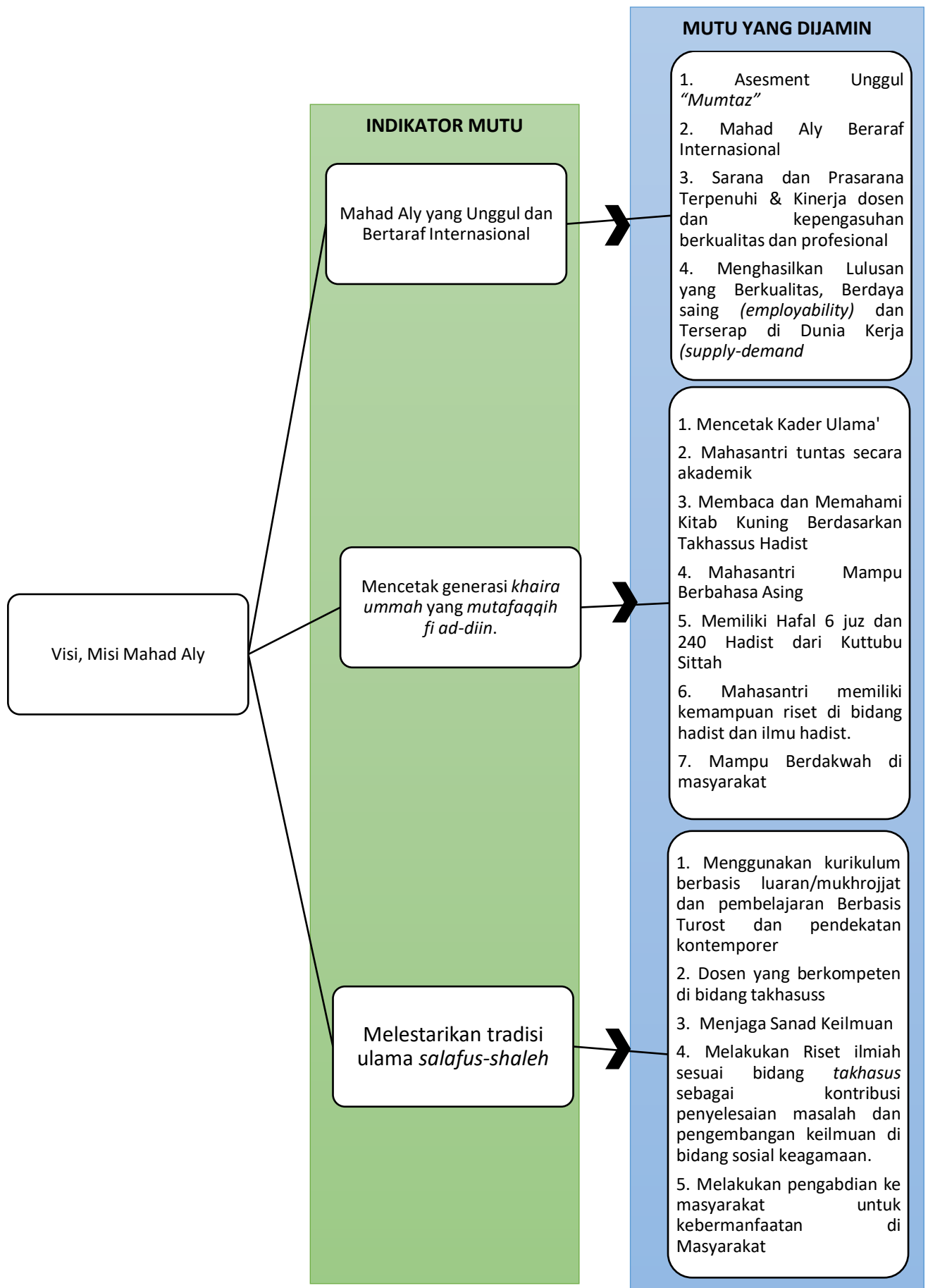
No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penjaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>) Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang	A. Penjaminan Mutu Internal/ SPMI 1. Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional a. Asesment Unggul “ <i>Mumtaz</i> ” • SPMI oleh Dewan Masyayikh & Asesment Mutu oleh Majelis Masyayikh b. Mahad Aly Beraraf Internasional • Internasionalisasi Mahad Aly dan Berprestasi di Kancah Internasional c. Sarana dan Prasarana Terpenuhi & Kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan professional • Standarisasi kualifikasi dan Kompetensi dosen

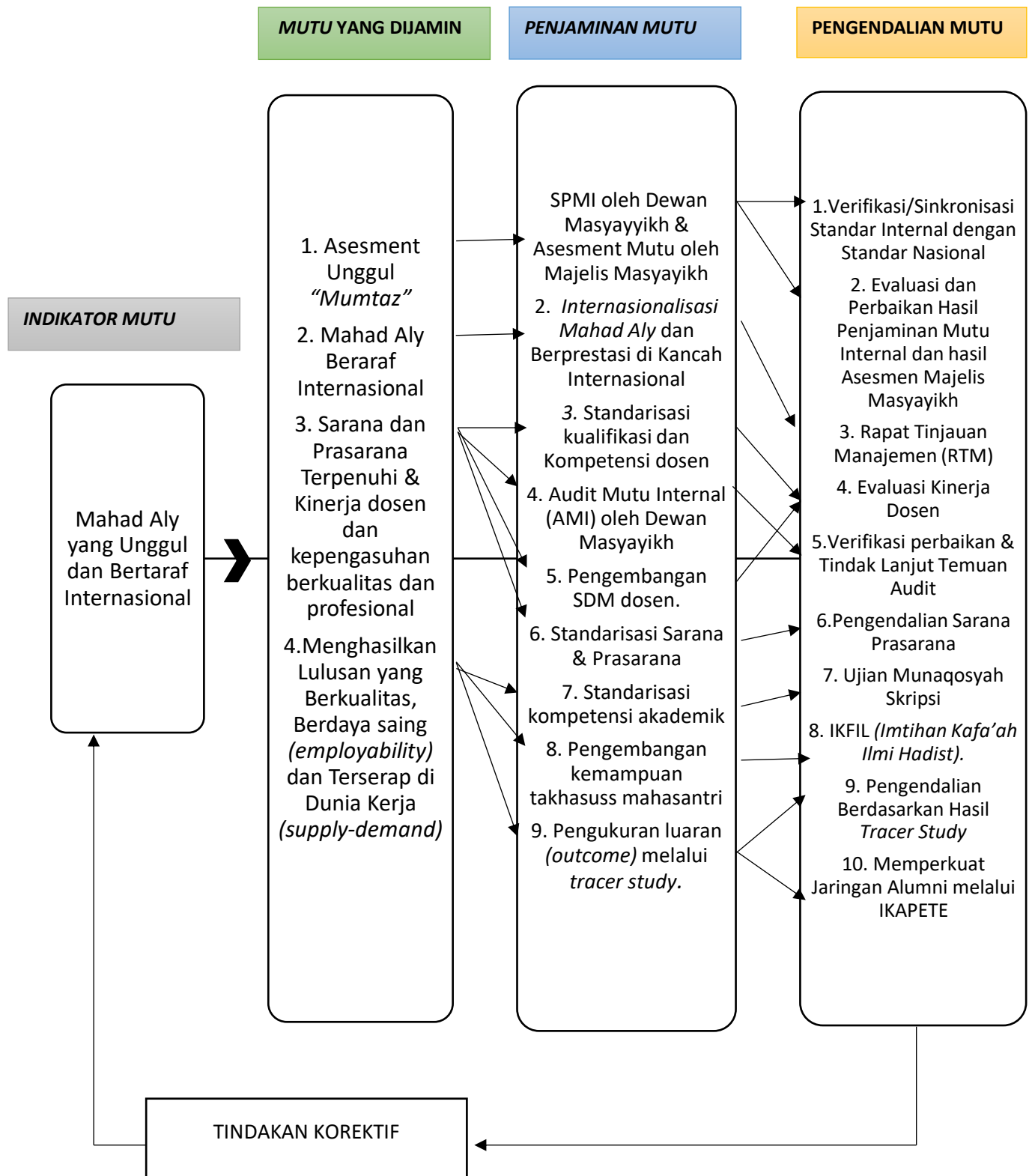
		• Audit Mutu Internal (AMI) oleh Dewan Masyayikh • Pengembangan SDM dosen. • Standarisasi Sarana & Prasarana d. Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing (<i>employability</i>) dan Terserap di Dunia Kerja (<i>supply-demand</i>) • Standarisasi kompetensi akademik • Pengembangan kemampuan takhasuss mahasiswa • Pengukuran luaran (<i>outcome</i>) melalui <i>tracer study</i> 2. Mencetak generasi khaira ummah yang mutafaqqih fi ad-diin. a. Mencetak Kader Ulama' • Standarisasi Kompetensi keulamaan • Internalisasi Nilai Keulamaan dan Ketebuirengan terhadap Kurikulum dan Pembelajaran b. Mahasantri tuntas secara akademik • Standarisasi Akademik dengan penyelesaian 148 SKS bagi M1 dan 54 SKS bagi M2 • Ketuntasan Capaian Nilai Mahasantri (tanpa nilai Mamnuk/Rasib) c. Membaca dan Memahami Kitab Kuning Berdasarkan Takhasuss Hadist • Mahad Aly melakukan ujian baca kitab sebanyak 8 kali dalam masa studi d. Mahasantri Mampu Berbahasa Asing • Menggunakan Bahasa arab dalam proses pembelajaran di kelas dan penugasan mata setiap kuliah • Tes TOAFL Skor minimal 500 bagi M1 dan 550 Bagi M2 e. Memiliki Hafal 6 juz dan 240 Hadist dari Kuttubu Sittah • Pendampingan setoran hafalan Al-Quran dan Hadist oleh Lembaga Tahfidz
--	--	--

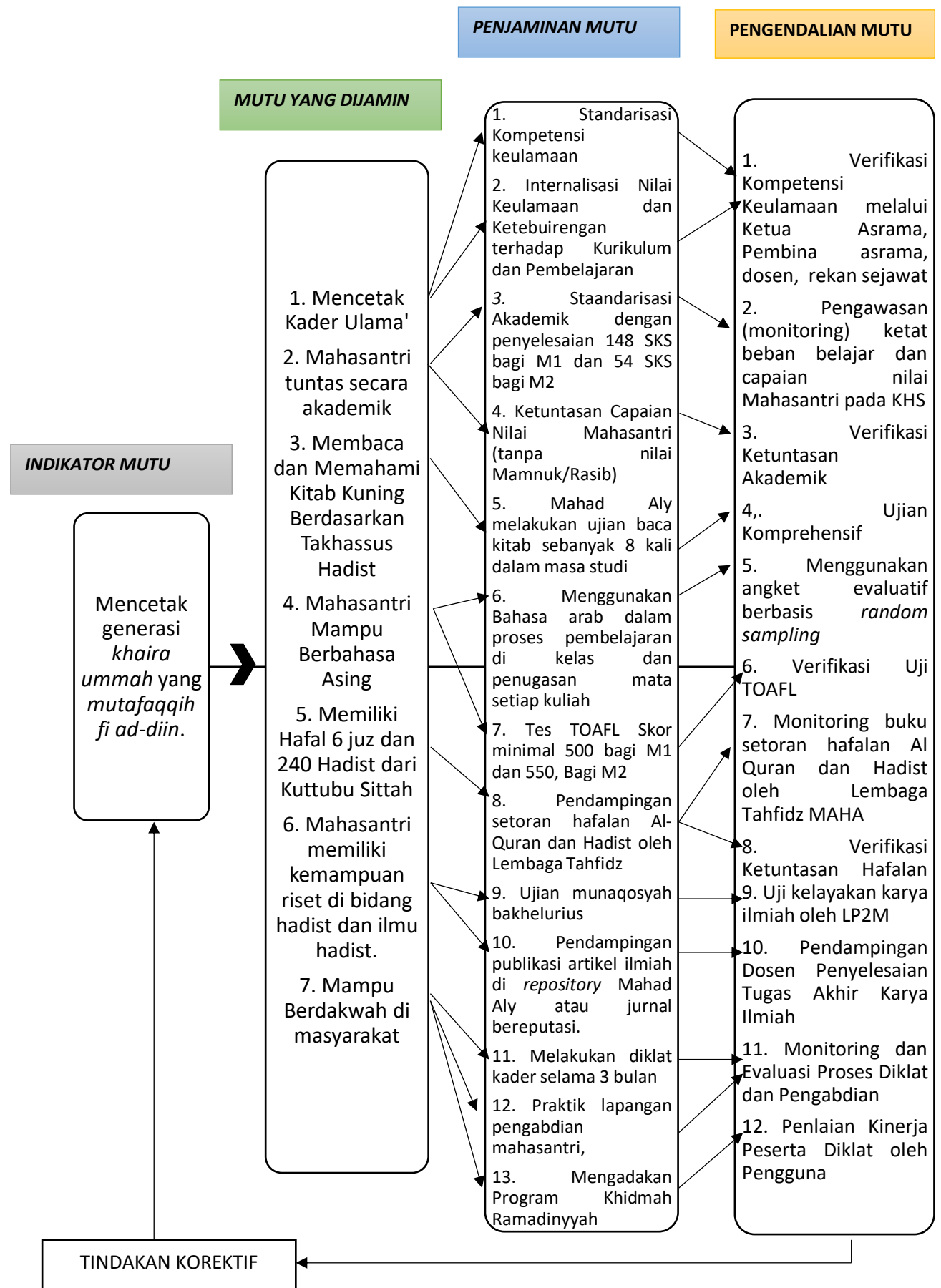
		f. Mahasantri memiliki kemampuan riset di bidang hadist dan ilmu hadist. • 9. Ujian munaqosyah bakhelurius • 10. Pendampingan publikasi artikel ilmiah di <i>repository</i> Mahad Aly atau jurnal bereputasi. g. Mampu Berdakwah di masyarakat • . Melakukan diklat kader selama 3 bulan • 12. Praktik lapangan pengabdian mahasantri, • 13. Mengadakan Program Khidmah Ramadinyyah 3. Melestarikan tradisi ulama salafus-shaleh a. Menggunakan kurikulum berbasis luaran/mukhrojjaat dan pembelajaran Berbasis Turost dan pendekatan kontemporer • Standarisasi Kurikulum (isi, proses dan penilaian) dan Pembelajaran • Audit Kurikulum Internal oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu • Standarisasi Dosen • Audit Mutu Dosen Internal oleh Dewan Masyayikh dan tim Gugus Mutu b. Dosen yang berkompeten di bidang takhasuss dan Menjaga Sanad Keilmuan • Pengembangan SDM Dosen/<i>Muhaddir</i> berupa pelaksanaan workshop, beasiswa studi lanjut dan beasiswa non-gelar ke luar negeri c. Melakukan Riset ilmiah sesuai bidang <i>takhasus</i> sebagai kontribusi penyelesaian masalah dan pengembangan keilmuan di bidang sosial keagamaan. • Standarisasi karya ilmiah/ Bahts • Audit Mutu Karya Ilmiah oleh Dewan Masyayikh • Pembuatan Jurnal Nabawi (Sinta 2) • Melaksanakan Program Penunjang Mutu Bahts bagi mahasantri karya ilmiah seperti
--	--	---

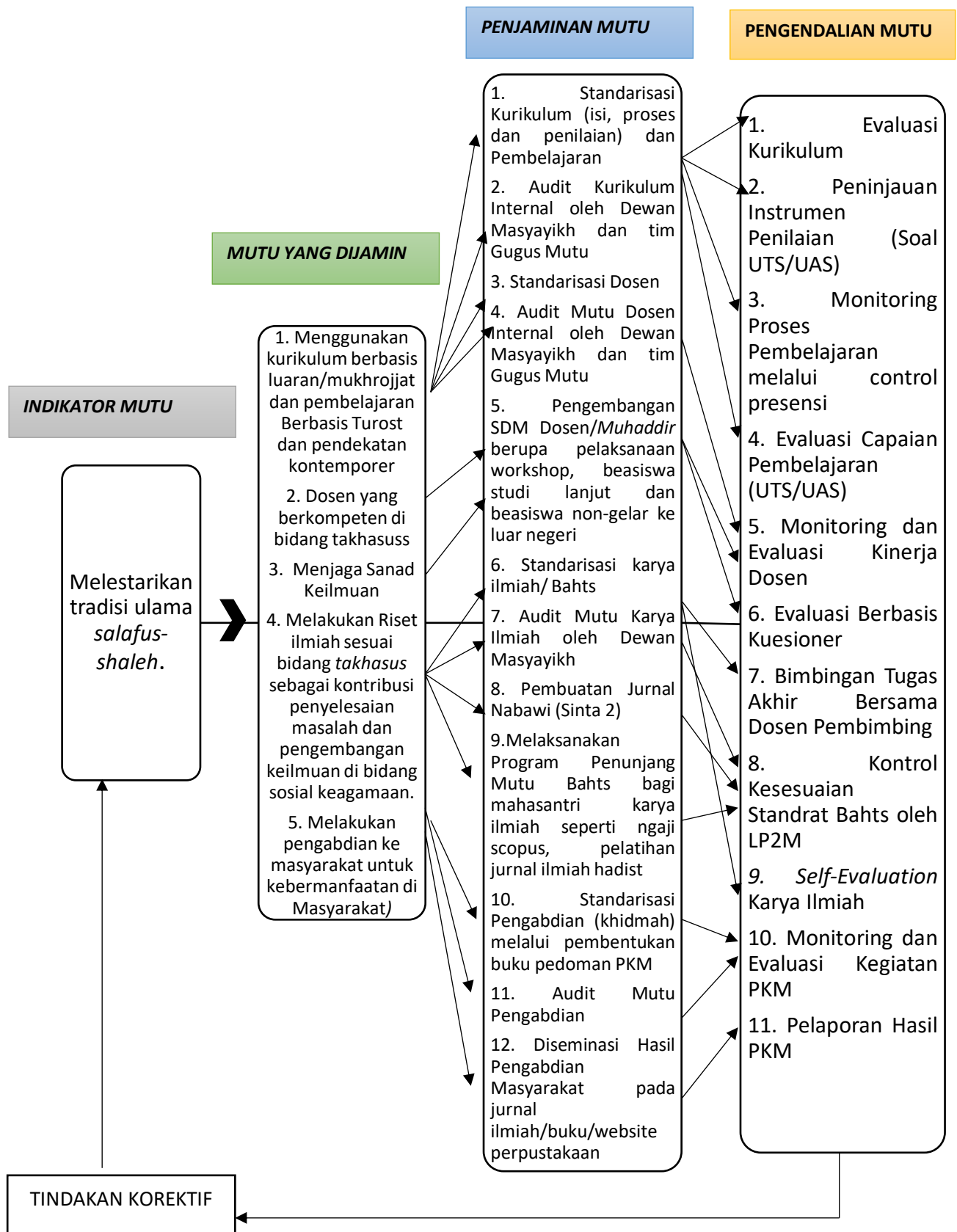
		ngaji scopus, pelatihan jurnal ilmiah hadist d. Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk kebermanfaatan di Masyarakat • Standarisasi Pengabdian (khidmah) melalui pembentukan buku pedoman PKM • Audit Mutu Pengabdian • Diseminasi Hasil Pengabdian Masyarakat pada jurnal ilmiah/buku/website perpus 2. Penjaminan Mutu Eksternal/ Asesmen Majelis Masyayikh a. Aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) b. Aspek Kurikulum dan Pembelajaran c. Aspek Pendidik dan Tendik d. Aspek Pembiayaan Pembelajaran e. Aspek Bahts (Karya Ilmiah) f. Aspek Khidmah (Pengabdian)
2.	Pengendalian Mutu (Quality Control) Mahad Aly dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	Pengendalian Mutu Mahad Aly Hasyim Asyari: 1. Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional - Verifikasi/Sinkronisasi Standar Internal dengan Standar Nasional - Evaluasi dan Perbaikan Hasil Penjaminan Mutu Internal dan hasil Asesmen Majelis Masyayikh - Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) - Evaluasi Kinerja Dosen - Verifikasi perbaikan & Tindak Lanjut Temuan Audit - Pengendalian Sarana Prasarana - Ujian Munaqosyah Skripsi - IKFIL (<i>Imtihan Kafa'ah Ilmi Hadist</i>). - Pengendalian Berdasarkan Hasil <i>Tracer Study</i> - Memperkuat Jaringan Alumni melalui IKAPETE 2. Mencetak generasi <i>khaira ummah</i> yang <i>mutafaqqih fi ad-diin</i> - Verifikasi Kompetensi Keulamaan melalui Ketua Asrama, Pembina asrama, dosen, rekan sejawat - Pengawasan (monitoring) ketat beban belajar dan capaian nilai Mahasantri pada KHS - Verifikasi Ketuntasan Akademik - Ujian Komprehensif - Menggunakan angket evaluatif berbasis <i>random sampling</i> - Verifikasi Uji TOAFL

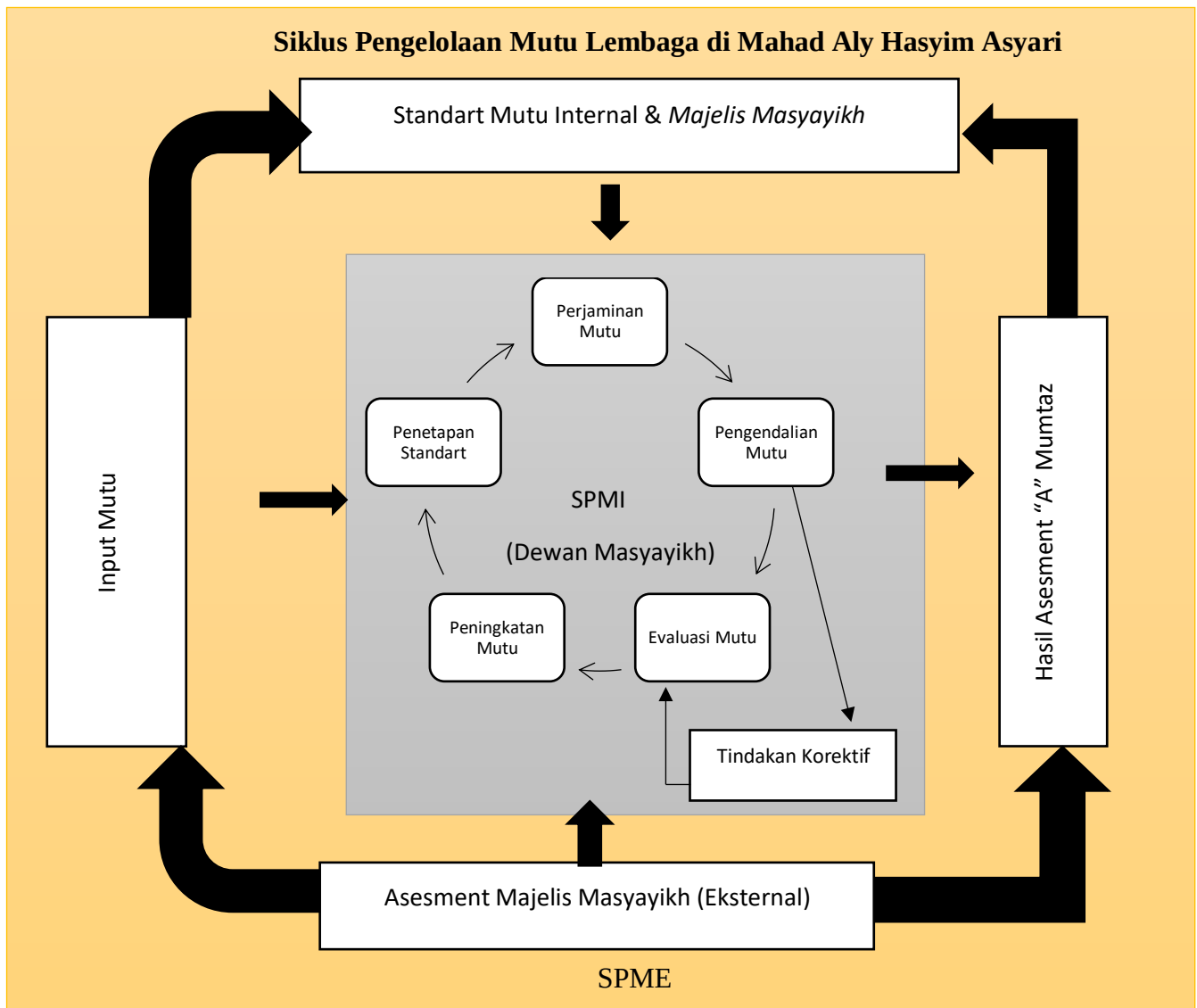
		G. Monitoring buku setoran hafalan Al Quran dan Hadist oleh Lembaga Tahfidz MAHA H. Verifikasi Ketuntasan Hafalan Uji kelayakan karya ilmiah oleh LP2M I. Pendampingan Dosen Penyelesaian Tugas Akhir Karya Ilmiah J. Monitoring dan Evaluasi Proses Diklat dan Pengabdian K. Penilaian Kinerja Peserta Diklat oleh Pengguna 3. Melestarikan tradisi ulama <i>salafus-shaleh</i>. A. Evaluasi Kurikulum B. Peninjauan Instrumen Penilaian (Soal UTS/UAS) C. Monitoring Proses Pembelajaran melalui control presensi D. Evaluasi Capaian Pembelajaran (UTS/UAS) E. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen F. Evaluasi Berbasis Kuesioner G. Bimbingan Tugas Akhir Bersama Dosen Pembimbing H. Kontrol Kesesuaian Standart Bahts oleh LP2M I. <i>Self-Evaluation</i> Karya Ilmiah J. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan <i>Khidmah</i> K. Pelaporan Hasil <i>Khidmah</i>
3.	Tinjauan Manajemen (<i>Management Review</i>) Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan Mahad Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang	Tinjauan Manajemen/ Management Review yang dilakukan yakni PPEP 1. Penetapan • Standar Nasional Mutu (SNM) Mahad Aly oleh Majelis Masyayikh, Profil Marhalah Ula/Tsaniyyah (Standar Mutu Internal). 2. Pelaksanaan • Eksisting • Sinkronisasi Standar • Kebijakan Strategis 3. Evaluasi • Melalui dokumen PED (Profil Evaluasi Diri), sebagai instrumen evaluasi internal 4. Peningkatan Mutu • Dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari • Rencana Strategis (renstra), Rencana Operasional (renop)











Bagan 4.8 Siklus Manajemen Mutu Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam penjaminan mutu (*Quality Assurance*) Mahad Aly berbasis asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang diawali dengan menetapkan indikator mutu berdasarkan visi Mahad Aly Hasyim Asyari sebagai acuan dasar dalam menentukan mutu yang dijamin dalam proses penjaminan mutu yang indikator tersebut terdiri dari 1) Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional 2) Mencetak generasi *khaira ummah* yang *mutafaqqih fi ad-diin*. 3) Melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*.

Temuan ini selaras dengan teori Josep Juran dalam Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, Josep Juran memiliki tahapan manajemen mutu dengan gagasannya yang dikenal dengan *The Juran Trilogy*, yaitu *quality planning*, *quality control* dan *quality improvement*.¹⁹⁰ Pada hasil temuan ini terdapat pada tahapan *quality planning* yakni perencanaan mutu.

Secara regulatif, temuan tersebut sejalan dengan posisi Ma'had Aly sebagai pendidikan tinggi pesantren. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 menegaskan bahwa pendidikan pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, sekaligus memberikan dasar hukum bagi rekognisi, afirmasi,

¹⁹⁰ Tjiptono dan Diana, "TQM: Total Quality Management."

fasilitasi, serta penjaminan mutu pesantren. Regulasi ini penting karena memperlihatkan bahwa mutu Ma'had Aly tidak boleh dilepaskan dari kekhasan pesantren, terutama kitab kuning, sanad keilmuan, tradisi keulamaan, dakwah, dan pengabdian masyarakat.¹⁹¹

Hal tersebut juga relevan dengan definisi mutu yang dikemukakan menurut Joseph Juran yaitu mendefinisikan mutu sebagai *“fitness for use, as judge by the user”*. Suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Dan juga selaras dengan teori Philip B. Crosby mengatakan *“conformance to requirements”* artinya kesesuaian dengan persyaratan.¹⁹² Artinya pendidikan di Mahad Aly Hasyim Asyari memang disiapkan untuk dicetak sebagai kader penerus ulama'. Hal tersebut merupakan bentuk jawaban atas krisis ulama' yang kompeten sesuai bidang *takhasuss* di zaman sekarang.

Dalam indikator mutu menjadi Mahad Aly unggul dan bertaraf internasional, terdapat beberapa mutu yang dijamin diantaranya 1) Asesment Unggul “Mumtaz” 2) Mahad Aly Beraraf Internasional 3) Sarana dan Prasarana Terpenuhi & Kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan professional 4) Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing (*employability*) dan Terserap di Dunia Kerja (*supply-demand*).

Temuan mengenai asesmen unggul “*Mumtaz*” dapat dipahami sebagai pengakuan atas keterpenuhan standar mutu yang tidak hanya bersifat formal, tetapi

¹⁹¹ Kementrian Pendidikan Tinggi, Riset, Sains dan Teknologi, “Permendiktisaintek No 39 Tahun 2025,” 2025.

¹⁹² Asmuni, “Konsep Mutu dan Total Quality Manajement (TQM) Dalam Dunia Pendidikan.”

juga substantif. Hal tersebut sejalan dengan teori Harvey dan Green tentang mutu pendidikan ia menjelaskan bahwa mutu dapat dipahami dalam beberapa kategori, antara lain mutu sebagai keunggulan, mutu sebagai konsistensi, mutu sebagai kesesuaian dengan tujuan, mutu sebagai nilai guna, dan mutu sebagai transformasi.¹⁹³

Temuan ini sesuai dengan instrumen penjaminan mutu pada Aspek 1D pengelolaan pembelajaran, butir 2.2, yaitu Ma'had Aly melaksanakan upaya menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik. Kesesuaian juga terlihat pada Aspek 1D butir 2.3, yaitu pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara periodik untuk menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, asesmen mutu oleh Majelis Masyayikh berkaitan dengan aspek 1D butir 3.5, yaitu pimpinan Ma'had Aly menyusun panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu, dan pengembangan kegiatan pembelajaran serta dosen.¹⁹⁴

Hal ini sejalan juga dengan orientasi Majelis Masyayikh yang menekankan asesmen sebagai *quality improvement*. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Nanda Fadila Iksan dalam penelitiannya definisi dari *Continuous Quality Improvement* dalam pendidikan adalah pendekatan sistematis dan berulang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus melalui evaluasi, refleksi, dan inovasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.¹⁹⁵

¹⁹³ Lee Harvey dan Diana Green, "Defining quality," *Assessment & evaluation in higher education* 18, no. 1 (1993): 9–34.

¹⁹⁴ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

¹⁹⁵ Nanda Fadila Ikhsan, Cicik Rohmaniyah Salim, dan Dinar Ayu Tasya, "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management," *AL-WIJDÂN*

Tak hanya itu hal tersebut juga selaras dengan konsep *ihsan*. Artinya lembaga yang baik harus memperhatikan kualitas dirinya secara terus-menerus, dalam konteks ini adalah lembaga pendidikan. Hal tersebut termaktub di dalam Surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash: 77)

Selain itu, hal tersebut juga selaras dengan teori *Total Quality Management*, Edward Sallis menegaskan bahwa mutu pendidikan membutuhkan kepemimpinan, kerja tim, pengukuran, perbaikan berkelanjutan, dan keterlibatan seluruh unsur lembaga.¹⁹⁶

Oleh sebab itu, predikat *Mumtaz* bagi Ma’had Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang perlu dibaca sebagai hasil dari manajemen mutu yang melibatkan mudir, dosen, pengasuh, mahasiswa, tenaga kependidikan, pesantren, alumni, dan pengguna (*user*) lulusan. Dengan demikian, asesmen Majelis merupakan instrumen refleksi kelembagaan untuk menilai apakah visi, kurikulum, proses pembelajaran, kepengasuhan, riset (*bahts*), pengabdian (*khidmah*), dan luaran lulusan yang bermutu.

¹⁹⁶ Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, 2019.

Selanjutnya dalam konteks taraf internasional dapat diwujudkan melalui penguatan bahasa asing, publikasi ilmiah, jejaring akademik lintas negara, pertukaran dosen atau mahasiswa, pengakuan kurikulum *takhasuss*, digitalisasi *turats*, serta kemampuan lulusan menjelaskan khazanah kitab kuning dalam forum global.

Temuan ini berhubungan dengan Aspek 1A Standar Kompetensi Lulusan, butir 1.2, yaitu standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, proses, penilaian, dosen, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pembelajaran. Aspek 1B Kurikulum dan Pembelajaran, butir 2.4, yaitu mata kuliah pendukung membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tambahan yang mendukung pemahaman dan penerapan materi inti. Dengan demikian, internasionalisasi Ma'had Aly mendukung prinsip *employability*.¹⁹⁷

Proses internasionalisasi ini sejalan dengan teori Heather Welzant tentang mutu sebagai *fitness for purpose* dan *transformative quality*.¹⁹⁸ Ma'had Aly disebut bermutu apabila mampu mencapai tujuan khasnya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* berbasis *turats*, tetapi pada saat yang sama mampu mentransformasikan mahasiswa agar memiliki wawasan global, kemampuan riset sesuai bidang *takhasuss*. Dengan demikian, Ma'had Aly bertaraf internasional diukur dari kemampuan lembaga menjaga akar nilai tradisi pesantren sekaligus membangun rekognisi akademik unggul bermutu.

¹⁹⁷ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

¹⁹⁸ Heather Welzant dkk., "Definitions of quality in higher education: A synthesis of the literature," *Higher learning research communications* 5, no. 3 (2011): 2.

Indikator ketiga, yaitu sarana dan prasarana terpenuhi serta kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan profesional, merupakan dimensi *input* dan proses dalam sistem mutu. Dalam manajemen mutu pendidikan, input yang baik tidak otomatis menghasilkan mutu apabila tidak dikelola melalui proses akademik yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Tricia Ryan, bahwa penjaminan mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada *input*, *proses* dan *output* pendidikan secara berkelanjutan.¹⁹⁹

Hal tersebut sesuai dengan instrumen penjaminan mutu pada Aspek 1C Pendidik dan Tenaga Kependidikan, butir 1.1, yaitu Ma'had Aly memiliki enam dosen berkualifikasi S2/M2 atau yang setara. Kesesuaian juga tampak pada Aspek 1C butir 2.1, yaitu semua dosen memiliki kompetensi keilmuan dan keahlian sesuai takhassus atau konsentrasi dan Aspek 1C butir 2.2, yaitu semua dosen memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kinerja dosen yang berkualitas akan berdampak langsung pada capaian akademik, kemampuan riset, penguasaan kitab kuning, serta pembentukan karakter lulusan.

Selain itu, sesuai dengan Aspek 1D sarana prasarana pembelajaran, butir 1.1, yaitu Ma'had Aly memiliki sarana pembelajaran, sarana penunjang pembelajaran, dan sarana penunjang layanan akademik. Temuan tersebut juga berkaitan dengan Aspek 1D butir 1.2, yaitu jenis, jumlah, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan, karakteristik pembelajaran, dan

¹⁹⁹ Tricia Ryan, "Quality Assurance in Higher Education: A Review of Literature," *Higher Learning Research Communications* 5, no. 4, <https://doi.org/10.18870/hlrc.v5i4.257>.

pelayanan administrasi publik. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran juga ditentukan oleh dukungan fasilitas yang memadai.²⁰⁰

Indikator keempat, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan terserap di dunia kerja, merupakan dimensi output dan *outcome*. Menurut Mantz Yorke dalam teori *employability*, lulusan disebut memiliki daya saing apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan atribut personal yang membuatnya mampu memperoleh dan mengembangkan peran profesionalnya.²⁰¹

Keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari bukan hanya dunia kerja sesuai bidang *takhasuss* melainkan menjadikan lulusan dapat bekerja di segala bidang, tetapi paling tidak lulusan Mahad Aly secara kompetensi sesuai dengan profil lulusan Mahad Aly yakni memiliki kompetensi keulamaan.

Temuan ini sesuai dengan Aspek 1A Standar Kompetensi Lulusan, butir 1.2, yaitu standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, proses, penilaian pembelajaran, dosen, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan serta sesuai dengan Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.4, yaitu Ma'had Aly melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.²⁰²

Hal tersebut selaras dengan konsep *Istimrar* dalam konteks keberlanjutan dalam manajemen mutu pendidikan Islam. Keberlanjutan pendidikan Islam bukan

²⁰⁰ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²⁰¹ Mantz Yorke dan Peter Knight, *Employability in higher education: what it is-what it is not* (LTSN Generic Centre York, 2004).

²⁰² Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

hanya tentang bagaimana proses pendidikan berjalan dengan baik selama masa studi, tetapi juga tentang bagaimana ilmu dan nilai yang diajarkan dapat diteruskan, dikembangkan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Prinsip *istimrar* mengingatkan kita bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan, yang harus selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan tantangan zaman.

Hal tersebut sesuai dengan Surah An-Nisa ayat 9:

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An-Nisa Ayat 5)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa pendidikan yang diberikan harus memastikan keberlanjutan generasi yang akan datang. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan Islam, keberlanjutan pendidikan harus memastikan bahwa generasi berikutnya dapat melanjutkan kebaikan dan pengetahuan yang telah diajarkan, tanpa terhenti pada satu generasi saja.²⁰³

Tak hanya itu, temuan tentang mutu yang dijamin tersebut juga selaras dengan aspek- aspek khusus yang perlu diperhatikan dalam penjaminan mutu diantaranya yaitu 1) kurikulum 2) implementasi kurikulum/pembelajaran 3)

²⁰³ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen (Hikmah Idariyah dalam Al-Quran)*, Cet.I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

kompetensi profesional pendidik 4) fasilitas pendidikan 5) perilaku Manajemen Pendidikan 6) Peserta didik 7) Keasramaan ²⁰⁴

Temuan penelitian dalam proses penjaminan mutu di Mahad Aly Hasyim Asyari terbagi atas penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Dalam hal ini sesuai dengan sistem penjaminan mutu pendidikan nasional yang terdiri dari dua komponen utama yaitu SPMI (internal) dan SPME (eksternal). SPMI berfokus pada evaluasi dan perbaikan mutu pada lembaga melalui audit mutu internal. Dalam konteks Mahad Aly, yang bertugas dalam penjaminan mutu internal yaitu Dewan Masyayikh, Tim dan Pengembang Pesantren Tebuireng, Pimpinan Mahad Aly dan Tim Gugus Mutu.

SPME berfokus pada evaluasi, validasi, dan akreditasi/asesmen yang dilakukan oleh lembaga di luar lembaga pendidikan terkait. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah mekanisme penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap satuan pendidikan, bertujuan memastikan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara objektif, terukur, dan akuntabel. SPME biasanya diwujudkan melalui proses akreditasi/asesmen oleh lembaga independen.²⁰⁵ Dalam konteks Mahad Aly, yang memiliki kewenangan dalam penjamin mutu eksternal yaitu Majelis Masyayikh.

Bentuk penjaminan mutu yang dilakukan Mahad Aly atas mutu yang dijamin pada indikator mutu Mahad Aly unggul dan bertaraf internasional dalam menjamin keberlanjutan lulusan sebagai berikut: 1) Penjaminan mutu internal oleh

²⁰⁴ Ristianah dan Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan."

²⁰⁵ Kastaji dkk., "Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)."

Dewan Masyayikh & Asesment Mutu oleh Majelis Masyayikh 2) Internasionalisasi Mahad Aly dan Berprestasi di Kancan Internasional 3) Standarisasi kualifikasi dan Kompetensi dosen 4) Audit Mutu Internal (AMI) oleh Dewan Masyayikh 5) Pengembangan SDM dosen. 6) Standarisasi Sarana & Prasarana 7) Standarisasi kompetensi akademik 8) Pengembangan kemampuan takhasuss mahasiswa 9) Pengukuran luaran (*outcome*) melalui *tracer study*.

Dalam kerangka penjaminan mutu, temuan penelitian memperlihatkan mutu yang dijamin adanya relasi antara penjaminan mutu internal yang dijalankan oleh Dewan Masyayikh dan penjaminan mutu eksternal melalui asesmen Majelis Masyayikh. Relasi ini sesuai dengan PMA Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly yang menyebutkan bahwa sistem penjaminan mutu Ma'had Aly terdiri atas sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.²⁰⁶

Pada aspek internal, Dewan Masyayikh melaksanakan penjaminan mutu yang meliputi lembaga, kurikulum, dosen dan tenaga kependidikan, serta lulusan. Adapun penjaminan mutu eksternal dilaksanakan melalui penilaian, evaluasi, dan pemenuhan mutu berbasis standar yang dirumuskan oleh Majelis Masyayikh.

Temuan tentang visi unggul dan bertaraf internasional menunjukkan bahwa Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai penguatan tradisi pesantren mampu berdialog dengan dunia keilmuan global. Program seperti pengembangan SDM dosen, beasiswa studi lanjut, beasiswa non-gelar ke luar negeri, penguatan publikasi ilmiah, pendampingan riset, dan pengembangan Jurnal Nabawi menunjukkan

²⁰⁶ Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, Sains dan Teknologi, "Permendikbri No 39 Tahun 2025."

adanya perluasan orientasi mutu dari sekadar pemenuhan standar lokal menuju daya saing akademik yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan pandangan Edward Sallis bahwa manajemen mutu pendidikan menuntut kepemimpinan, kerja tim, pengukuran, strategi, dan perbaikan berkelanjutan agar lembaga pendidikan mampu merespons perubahan tanpa kehilangan tujuan dasarnya.²⁰⁷

Aspek penting lainnya adalah penjaminan mutu lulusan. Temuan menunjukkan bahwa Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menetapkan standar kompetensi lulusan melalui penguatan akademik, penguasaan *takhassus* hadis dan ilmu hadis, kemampuan membaca kitab kuning, kemampuan bahasa Arab, hafalan Al-Qur'an dan hadis, kemampuan riset, dakwah, serta pengabdian masyarakat. Standar tersebut memperlihatkan bahwa profil lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari dicetak sebagai kader ulama.

Kebijakan penyelesaian 148 SKS bagi Marhalah Ula dan 54 SKS bagi *Marhalah Tsaniyah*, ketuntasan nilai tanpa *mamnuk/rasib*, ujian baca kitab sebanyak delapan kali, tes TOAFL, hafalan enam juz dan 240 hadis dari Kutubus Sittah, munaqasyah *bakhelurius*, publikasi ilmiah, diklat kader, khidmah Ramadaniyah, dan praktik pengabdian lapangan.

Lapisan pertama adalah standar akademik, lapisan kedua adalah standar keulamaan, lapisan ketiga adalah standar sosial-keumatan, dan lapisan keempat adalah standar keberlanjutan lulusan. Dengan demikian, penjaminan mutu lulusan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari tidak hanya mengukur apa yang diketahui

²⁰⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, 2019.

mahasantri, tetapi juga apa yang mampu dilakukan, diamalkan, diteladankan, dan dikonstruksikan kepada masyarakat.

Temuan ini sesuai dengan instrumen penjaminan mutu aspek 1B Kurikulum, butir 2.1 dan Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.3, yaitu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kurikuler dan ekstrakurikuler dengan total bahan kajian antara 144 sampai 160 SKS dan masa tempuh belajar empat sampai enam tahun. Dan Aspek 1B Kurikulum, butir 2.2, Aspek 1B Standar Isi Pembelajaran, butir 1.2, dan Aspek 1B Standar Penilaian Pembelajaran, butir 4.2 Melalui ujian tersebut, kompetensi ini penting untuk keberlanjutan lulusan karena lulusan Ma'had Aly dituntut mampu mengajar, meneliti, berdakwah, dan menjawab persoalan keagamaan berbasis turats.²⁰⁸

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, sistem seperti ini dapat dibaca sebagai bentuk *quality gate*, yaitu pintu jaminan/kendali mutu yang harus dilalui mahasantri sebelum dinyatakan layak menjadi lulusan. Pembacaan ini sejalan dengan mandat Ma'had Aly sebagai pendidikan tinggi pesantren yang bertujuan mengembangkan *tafaqquh fiddin* berbasis kitab kuning dan merawat tradisi akademik pesantren. PMA Nomor 32 Tahun 2020 menempatkan Ma'had Aly dalam kerangka penguasaan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning serta kaderisasi ulama.²⁰⁹

Dalam konteks keberlanjutan lulusan, Denise Jackson berpendapat bahwa keberlanjutan studi mengacu pada kemampuan lulusan untuk melanjutkan

²⁰⁸ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²⁰⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly," Jakarta, 2020.

pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau mengembangkan diri secara profesional. *Outcome* lulusan meliputi tingkat pekerjaan, relevansi pekerjaan dengan bidang studi, dan kontribusi pada Masyarakat.²¹⁰

Temuan tentang *tracer study* menjadi sangat penting. *Tracer study* berfungsi sebagai instrumen untuk mengetahui keterhubungan antara proses pendidikan, kompetensi lulusan, kebutuhan masyarakat, kesempatan kerja, keberlanjutan studi, dan kontribusi alumni. Hal tersebut selaras dengan Veronica M. Dzomeku, *tracer study* menunjukkan bahwa pelacakan alumni dapat digunakan untuk menilai dampak alumni terhadap lembaga pendidikan tinggi, terutama dalam melihat *employability*, relevansi program, dan *feedback* lulusan terhadap kualitas pendidikan.²¹¹

Dengan demikian, *tracer study* yang dilakukan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dapat dipahami sebagai instrumen penting dalam menjamin *supply-demand* dan *employability* lulusan.

Supply-demand dalam konteks Ma'had Aly tidak semata-mata berarti penyerapan ke pasar kerja formal, tetapi juga keterpakaian lulusan dalam ruang kemasyarakatan, seperti menjadi pendidik pesantren, peneliti hadis, dai, pengelola lembaga keagamaan, penggerak literasi *turats*, pengabdian masyarakat, dan kader ulama. Inilah kekhasan keberlanjutan lulusan Ma'had Aly, ukuran keberhasilannya

²¹⁰ Jackson dan Li, "Perceived Skill Outcomes among Coursework and Research Graduates and Evolution over Time."

²¹¹ Veronica M. Dzomeku dkk., "Tracer study to assess the employability of graduates and quality of a nursing program: A descriptive cross-sectional survey," *International Journal of Africa Nursing Sciences* 20 (2024): 100673.

dilihat dari kebermanfaatan ilmu dan keberlanjutan peran sosial-keagamaan di masyarakat.

Temuan tentang internalisasi nilai keulamaan dan Ketebuirengan dalam kurikulum memperlihatkan bahwa penjaminan mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki basis nilai yang kuat. Mutu tidak hanya diatur melalui standar, audit, dan instrumen, tetapi juga melalui budaya pesantren.

Temuan ini sesuai dengan instrumen penjaminan mutu aspek 1A Standar Kompetensi Lulusan, butir 1.3 dan Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.1. Dengan demikian, Hal ini memperkuat keberlanjutan lulusan karena lulusan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menjalankan peran keulamaan di tengah masyarakat.²¹²

Temuan ini selaras dengan konsep Total Moral Quality dalam pendidikan pesantren. Hasan Baharun menjelaskan bahwa pendidikan karakter di pesantren memiliki kontribusi penting bagi pembentukan moral santri karena nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dibiasakan dalam sistem kehidupan pesantren.²¹³ Di sinilah letak kekuatan Ma'had Aly, dalam hal ini, penjaminan mutu yang dilaksanakan bersifat kultural dan spiritual.

Hal tersebut selaras dengan teori Edward Sallis tentang mutu, bahwa mutu pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui pemeriksaan akhir, tetapi harus menjadi budaya bersama seluruh *stakeholder* lembaga.²¹⁴ Pandangan ini dekat dengan konsep *quality culture* yang dijelaskan Harvey dan Stensaker, yaitu mutu

²¹² Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²¹³ Hasan Baharun, "Total moral quality: a new approach for character education in pesantren," *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 57–80.

²¹⁴ Edward Sallis, *Total quality management in education* (Routledge, 2014).

tidak cukup menjadi urusan unit penjaminan mutu, tetapi harus menjadi cara berpikir, cara bekerja, dan cara hidup lembaga pendidikan.²¹⁵

Temuan mengenai pelestarian tradisi ulama *salafus-shaleh* juga menunjukkan bahwa kurikulum berbasis luaran atau *mukhrajat* dipadukan dengan pembelajaran berbasis turats dan pendekatan kontemporer. Kegiatan *bahts*, riset ilmiah, publikasi artikel, pengembangan jurnal, pelatihan “ngaji Scopus”, pelatihan jurnal ilmiah hadis, dan pengabdian masyarakat.

Temuan ini sesuai dengan instrumen penjaminan mutu Aspek 1B Standar Isi Pembelajaran, butir 1.1, yaitu Ma’had Aly menetapkan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan. Temuan ini juga sesuai dengan Aspek 1B butir 1.4, tentang kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kurikulum tersebut juga berkaitan dengan Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.1, yaitu tentang standart proses pembelajaran.²¹⁶

Temuan ini sesuai dengan instrumen penjaminan mutu Aspek 1E Bahts, butir 1.1, yaitu hasil karya ilmiah dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai takhassus Ma’had Aly. Temuan ini juga sesuai dengan Aspek 1E butir 1.2, yaitu hasil karya ilmiah diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kontekstualisasi kitab kuning, penyelesaian masalah sosial kekinian, dan pemenuhan capaian pembelajaran mahasantri.²¹⁷

Selain itu, Aspek 1E butir 1.3, yaitu hasil karya ilmiah disebarluaskan kepada masyarakat. Pengembangan Jurnal Nabawi, pelatihan jurnal ilmiah hadis,

²¹⁵ Lee Harvey dan Bjorn Stensaker, “Quality culture: Understandings, boundaries and linkages,” *European journal of Education* 43, no. 4 (2008): 427–42.

²¹⁶ Gugus Mutu MAHA, “Instrumen SPME Mahad Aly.”

²¹⁷ Gugus Mutu MAHA.

dan program Ngaji Scopus menunjukkan bahwa Ma'had Aly membangun ekosistem ilmiah yang mendukung produktivitas akademik.

Tentang pengabdian di Mahad Aly selaras dengan dengan instrument penjaminan mutu Aspek 1F Khidmah, butir 3.1, yaitu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pelayanan masyarakat, penerapan ilmu-ilmu keislaman sesuai takhassus, peningkatan kapasitas masyarakat, pemberdayaan, atau pendampingan. Temuan ini juga sesuai dengan Aspek 1F butir 3.3, yaitu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mengarah pada terpenuhinya.²¹⁸

Program khidmah juga berkaitan dengan Aspek 1F butir 4.2, yaitu tentang penilaian pengabdian. Keberlanjutan lulusan terlihat dari kemampuan mereka menjalankan peran dakwah, pengabdian dan pendampingan sosial. Dengan demikian, khidmah menjadi instrumen penting untuk menguji relevansi lulusan dalam kehidupan masyarakat.²¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Aly melakukan standarisasi pengabdian atau khidmah melalui pembentukan buku pedoman PKM, audit mutu pengabdian, dan diseminasi hasil pengabdian melalui jurnal ilmiah, buku, atau website perpustakaan. Temuan ini sesuai dengan Aspek 1F Khidmah, butir 7.1, yaitu Ma'had Aly memiliki unit pengelola pengabdian yang bertugas menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, serta penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian.

²¹⁸ Gugus Mutu MAHA.

²¹⁹ Gugus Mutu MAHA.

Diseminasi hasil pengabdian juga sesuai dengan Aspek 1F butir 1.3, yaitu hasil pengabdian dimanfaatkan untuk pengembangan bahan ajar atau modul pelatihan sebagai pengayaan sumber belajar. Pengabdian yang terdokumentasi dan disebarluaskan memberi nilai tambah bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Suradi tentang manajemen kurikulum Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, kurikulum Ma'had Aly diarahkan untuk menghasilkan kader ulama yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.²²⁰ Temuan ini memperkuat bahwa kurikulum Ma'had Aly memang bergerak pada dua poros yaitu menjaga tradisi dan menjawab kebutuhan zaman.

Bisa difahami bahwa penjaminan mutu di Mahad Aly dilakukan oleh penjamin mutu internal oleh Dewan Masyayikh, Tim Pemikir dan Pengembang Pesantren Tebuireng, Pimpinan Mahad Aly dan Tim Gugus Mutu. Sedangkan penjaminan mutu eksternal dilakukan oleh Majelis Masyayikh dengan menggunakan fungsi PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan). Bentuk penjaminan mutu nya berupa penerapan *quality gate*, dimana mahasiswa harus menyelesaikan seluruh persyaratan untuk menggapai kelulusan.

B. Pengendalian Mutu (*Quality Control*) Mahad Aly dalam menjamin profil kompetensi lulusan di Ma'had 'Aly Hasyim Asyari Tebuireng

Pengendalian mutu berfungsi memastikan bahwa standar tersebut benar-benar dijalankan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti. Temuan penelitian menunjukkan

²²⁰ S. Suradi, "Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Sebagai Lembaga Kaderisasi Ulama Di Era Globalisasi," *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 403–24.

bahwa pengendalian mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dilakukan melalui verifikasi standar, evaluasi hasil asesmen, rapat tinjauan manajemen, evaluasi kinerja dosen, tindak lanjut temuan audit, pengendalian sarana-prasarana, ujian munaqasyah, IKFIL, tracer study, serta penguatan jaringan alumni melalui IKAPETE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian mutu tersebut sesuai dengan Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.3, yaitu Ma'had Aly melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara periodik untuk menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Temuan tersebut juga sesuai dengan Aspek 1D butir 2.4, yaitu laporan hasil program pembelajaran digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan mutu.²²¹

Hal tersebut selaras dengan teori J. M. Juran dalam Atika Ahmad yang menyatakan bahwa pengendalian mutu sebagai proses manajemen yang didalamnya terdapat kegiatan: 1) Mengevaluasi kinerja nyata, 2). Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan dan 3) Mengambil tindakan terhadap perbedaan.²²²

Selain itu juga selaras dengan N.S. Sukmadinata dalam Yusra Jamali, bahwasanya proses pengendalian mutu meliputi: 1) perencanaan, yaitu menyusun tujuan dan standar, 2). Pengukuran performansi nyata, 3). Membandingkan performansi hasil pengukuran dengan performansi standar, 4) memperbaiki performansi. Boone and Kurtz juga mengemukakan empat tahap pengendalian: 1) *Establish performance standards based on organisational goals*, 2) *Monitor actual*

²²¹ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²²² Sumiati dan Ahmad, "Pengendalian mutu pendidikan: Konsep dan aplikasi."

*performance, 3) Compare actual performance with planned performance, 4) Take corrective action, if necessary.*²²³

Tak hanya itu, hal tersebut juga sama dengan teori pengendalian mutu pendidikan yang didefinisikan oleh Rangga S. sebagai serangkaian tindakan yang meliputi pengukuran, penilaian, dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pendidikan. Tujuannya adalah memastikan tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan, baik dari segi input, proses, maupun output pendidikan.²²⁴

Rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa pengendalian mutu bergerak sampai pada pembuktian kompetensi, perbaikan proses, dan pemantauan keberlanjutan lulusan.

Verifikasi standar merupakan tahap awal pengendalian mutu. Lembaga memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan benar-benar dipenuhi oleh unit akademik, dosen, pengasuh, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Verifikasi ini berfungsi sebagai proses membandingkan apa yang direncanakan dengan apa yang sedang terjadi. Jika terdapat kesenjangan antara standar dan pelaksanaan, maka kesenjangan itu merupakan bahan perbaikan mutu.

Evaluasi hasil asesmen dan rapat tinjauan manajemen memperlihatkan bahwa pengendalian mutu di Ma'had Aly berjalan pada level strategis. Forum ini menjadi ruang untuk memproses temuan tinjauan, mengidentifikasi akar masalah, menentukan prioritas perbaikan, dan memastikan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan tindak lanjut. Dalam teori Juran, pengendalian mutu menjadi efektif

²²³ Jamali, "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan."

²²⁴ S.A.P., Husna, dan Winarti, "Management Quality Control in Islamic Education."

apabila data mutu digunakan oleh pimpinan untuk mengambil keputusan.²²⁵ Dalam hal ini hasil data temuan mutu dilanjutkan ke proses peninjauan manajemen.

Standar kompetensi lulusan yang ditetapkan Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a) mahsantri memiliki kompetensi sikap keulamaan dan tuntas secara akademik b) mahasantri bisa membaca dan memahami kitab kuning c) mahasantri mampu berbahasa asing d) mahsantri memiliki hafalan minimal 6 juz dan 240 hadits e) mahsantri mampu melakukan riset dan berdakwah dimasyarakat sesuai bidang takhasus.

Hasil penelitian tersebut sesuai instrument penjamin mutu Aspek 1B Standar Penilaian Pembelajaran, butir 4.3, yaitu mekanisme penilaian terdiri atas penyusunan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan pendokumentasian. Temuan tersebut juga sesuai dengan Aspek 1B butir 4.4, yaitu Ma'had Aly memiliki pemeringkatan kelulusan berdasarkan kriteria yang mengacu pada ketentuan. Sistem ujian dan evaluasi tersebut menjadi mekanisme kontrol atas ketercapaian kompetensi lulusan.

Penggunaan angket evaluatif berbasis *random sampling*, evaluasi berbasis kuesioner, dan monitoring presensi juga berkaitan dengan Aspek 1B butir 4.1, yaitu prinsip penilaian harus akuntabel dan transparan. Pengendalian akademik yang terstruktur membantu lembaga mendeteksi kelemahan belajar mahasantri, masalah kehadiran, capaian nilai, dan efektivitas pembelajaran.²²⁶

²²⁵ A. Blanton Godfrey dan Ron S. Kenett, "Joseph M. Juran, a perspective on past contributions and future impact," *Quality and Reliability Engineering International* 23, no. 6 (2007): 653–63.

²²⁶ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

Bentuk pengendalian mutu yang dilakukan terhadap kompetensi sikap keulamaan dan ketuntasan akademik mahasantri yaitu dengan melakukan verifikasi sikap keulamaan pada lingkungan mahasantri dan verifikasi hasil nilai akademik mahasantri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tzvetelin Gueorguiev dalam Ishikawa, ia menyatakan pengendalian mutu adalah *processes are monitored to ensure that all quality requirements are being met and performance problems are solved*. Artinya proses dipantau untuk memastikan persyaratan kualitas terpenuhi dan masalah bisa teratasi.²²⁷

Selanjutnya, mahasantri bisa membaca dan memahami kitab kuning. Bentuk pengendalian mutu dengan melakukan 8 kali ujian non tes (praktek membaca kitab) selama studi, jadi ujian tes baca kitab dilakukan setiap semester. Tak hanya itu dosen yang membimng mahasanti memiliki kualifikasi akademik dan kompeten di bidangnya. Di akhir, pengendalia mutu yang dilakukan yaitu dengan ujian komprehensif dan IKFIL, dari kedua ujian tersebut mahasantri di uji kemampuan baca kitab secara tuntas. Ujian komprehensif menggunakan kitab Subulussalam dan IKFIL menggunakan kitab refrensi di bidang takhasuss seperti mustholahah hadis, manahij al muahditsin, naqd al-matan, dan sebagainya.

Selanjutnya, evaluasi kinerja dosen juga menjadi bagian penting dari pengendalian mutu karena dosen merupakan aktor utama dalam menjaga proses akademik. Hal tersebut selaras dengan teori *quality control* pada manajemen sumber daya manusia pendidikan tinggi menegaskan bahwa pengendalian mutu

²²⁷ Ishikawa dan Lu, *Pengendalian mutu terpadu*.

yang berbasis data dapat memperkuat pemantauan kinerja dosen, kesesuaian standar, kualitas pengajaran, dan keberlanjutan akreditasi.²²⁸

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan instrument penjaminan mutu aspek 1C Pendidik dan Tenaga Kependidikan, butir 2.3, yaitu dosen melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pengabdian, serta karya ilmiah. Temuan tersebut juga sesuai dengan Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.2, yaitu perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dalam bentuk RPS. Monitoring pembelajaran juga berkaitan dengan Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.2, yaitu penciptaan suasana akademik dan budaya mutu yang baik. Pengendalian mutu dosen berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan lulusan.²²⁹

Dan juga selaras juga dengan teori Stalmeijer tentang pengendalian mutu yang efektif ditandai oleh: 1) pelatihan profesional pendidik secara berkelanjutan 2) Sistem komunikasi dan evaluasi yang terbuka dan terstruktur. 3) Adanya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).²³⁰

Pengendalian sarana-prasarana harus diarahkan untuk memastikan bahwa fasilitas benar-benar mendukung pembelajaran kitab, riset hadis, pengasuhan, dan kehidupan ilmiah mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Aly melakukan pengendalian sarana prasarana sebagai bagian dari sistem mutu. Temuan tersebut sesuai dengan

²²⁸ Hasan Baharun dan Unzilah Khomairotusshiyamah, "Quality Control in HR Management: Ensuring Accreditation in Higher Education," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 142–58.

²²⁹ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²³⁰ Stalmeijer dkk., "Continuous Enhancement of Educational Quality – Fostering a Quality Culture."

instrument penjaminan mutu aspek 1D Sarana Prasarana Pembelajaran, butir 1.1 sampai 1.3, yaitu Ma'had Aly wajib memiliki sarana pembelajaran dan sarana penunjang yang memenuhi kebutuhan, rasio penggunaan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan. Kesesuaian juga terdapat pada Aspek 1D butir 4.5 dan 4.6, yaitu lembaga melakukan analisis biaya operasional dan evaluasi tingkat ketercapaian satuan biaya setiap tahun. Dengan demikian, mutu sarana dan pembiayaan juga harus dikendalikan agar sesuai dengan kebutuhan program.²³¹

Setelah itu, ujian munaqasyah dan IKFIL merupakan bentuk pengendalian mutu pada level kompetensi lulusan dan pengendalian mutu alumni menggunakan *tracer study*. Mutu lulusan dilihat setelah mereka menjalankan peran di masyarakat. Dengan demikian, tracer study menjadi alat pengendalian mutu berbasis *outcome*.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.4, yaitu hasil program pembelajaran dilaporkan secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan teori Mantz Yorke tentang *employability* lulusan yaitu bahwa daya saing lulusan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, atribut personal, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja serta masyarakat.²³²

Dengan demikian, pengendalian mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki tiga lapis makna. Pertama, pengendalian administratif, yaitu memastikan

²³¹ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²³² Yorke dan Knight, *Employability in higher education: what it is-what it is not*.

standar, dokumen, asesmen, audit, dan sarana-prasarana terpenuhi. Kedua, pengendalian akademik, yaitu memastikan dosen, munaqasyah, IKFIL, dan proses pembelajaran menjaga kedalaman ilmu. Ketiga, pengendalian keberlanjutan, yaitu memastikan lulusan terlacak, berperan, dan terhubung melalui *tracer study* serta jejaring alumni.

Pengendalian mutu pada aspek unggul dan bertaraf internasional tampak dalam verifikasi atau sinkronisasi standar internal dengan standar nasional, evaluasi hasil penjaminan mutu internal, evaluasi hasil asesmen Majelis Masyayikh, evaluasi dosen, dan tindak lanjut temuan audit.

Dalam hal ini, konteks internasionalisasi Mahad Aly selaras dengan prinsip *quality assurance* pendidikan tinggi global. Dokumen *Standards and Guidelines for Quality Assurance in the European Higher Education Area* menekankan pentingnya penjaminan mutu internal, proses pembelajaran, dosen, sumber belajar, manajemen informasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan tinggi.²³³ Jika dikaitkan dengan Ma'had Aly, maka taraf internasional tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan lembaga mengendalikan standar akademik, dosen, pembelajaran, riset, publikasi, dan luaran lulusan.

Pengendalian mutu terhadap dosen dan kepengasuhan berupa standarisasi kualifikasi dan kompetensi dosen, audit mutu dosen internal, evaluasi kinerja dosen, pengembangan SDM, workshop, studi lanjut, dan penguatan kompetensi *takhassus*

²³³ Lan-Yong Zhang dkk., "Standards and guidelines for quality assurance in the European higher education area: Development and inspiration," 2019, 19–20.

menunjukkan bahwa Ma'had Aly memandang dosen sebagai penjaga mutu keilmuan.

Dalam konteks Ma'had Aly Hasyim Asy'ari yang bertakhasus Hadis dan Ilmu Hadis, dosen perlu memiliki kompetensi akademik, kedalaman turats, dan memiliki latar belakang kepesantrenan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Edward Sallis bahwa mutu pendidikan sangat bergantung pada komitmen kepemimpinan, pelibatan sumber daya manusia, kerja tim, dan perbaikan berkelanjutan.²³⁴ Dalam teori Juran, pengembangan dosen adalah bagian dari tindakan korektif dan peningkatan mutu setelah lembaga menemukan kesenjangan antara standar yang diinginkan dan kondisi aktual.

Kepengasuhan juga menjadi unsur yang membedakan pengendalian mutu Ma'had Aly dari perguruan tinggi umum. Oleh karena itu, pengendalian mutu kepengasuhan menjadi penting agar proses pembentukan mahasantri berjalan selaras dengan tujuan kaderisasi ulama.

Pengendalian mutu akademik terlihat pada monitoring beban belajar, kontrol KHS, verifikasi ketuntasan akademik, ujian komprehensif, ujian baca kitab, ujian TOAFL, munaqasyah, IKFIL, dan pengawasan terhadap capaian nilai.

Rangkaian ini menunjukkan bahwa mutu akademik dikawal secara berlapis. Monitoring beban belajar memastikan bahwa mahasantri menempuh proses akademik sesuai struktur kurikulum. Kontrol KHS dan verifikasi ketuntasan akademik memastikan tidak ada capaian yang dilewati secara formalitas. Ujian

²³⁴ Sallis, *Total quality management in education*.

komprehensif, baca kitab, TOAFL, munaqasyah, dan IKFIL memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan substantif.

Dalam hal ini selaras dengan teori mutu Harvey dan Green, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai keunggulan, kesesuaian dengan tujuan, nilai manfaat, dan transformasi peserta didik.²³⁵

Bahwasanya Ma'had Aly melaksanakan ujian baca kitab, TOAFL, munaqasyah, dan IKFIL (*Imtihan Kafa'ah Fi Ilmi Hadist*), semua hal tersebut merupakan alat untuk memastikan bahwa lulusan benar-benar sesuai dengan tujuan lembaga. IKFIL dapat dipandang sebagai mekanisme *quality control* berbasis takhassus.

Dengan demikian, pengendalian mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dapat dipahami sebagai proses menjaga konsistensi antara standar, pelaksanaan, dan hasil. Dalam perspektif Juran, lembaga yang bermutu adalah lembaga yang mampu memastikan standar itu dijalankan, dievaluasi, dikoreksi, dan ditingkatkan. Pada titik ini, pengendalian mutu menjadi jembatan antara mutu yang dijamin Ma'had Aly menjadi lembaga unggul bertaraf internasional.

Temuan mengenai pengendalian hafalan Al-Qur'an dan hadis melalui buku setoran, monitoring Lembaga Tahfidz, dan verifikasi ketuntasan hafalan menunjukkan bahwa kompetensi keulamaan dijamin melalui mekanisme yang konkret. Demikian pula kemampuan membaca kitab kuning berdasarkan takhassus hadis dikendalikan melalui ujian baca kitab berulang.

²³⁵ Harvey dan Green, "Defining quality."

Temuan tentang pengendalian hafalan Al-Qur'an dan hadis melalui buku setoran, monitoring Lembaga Tahfidz, serta verifikasi ketuntasan hafalan menunjukkan bahwa kompetensi keulamaan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng dijaga melalui mekanisme pengendalian mutu yang konkret. Pengendalian mutu hafalan harus dikawal oleh sistem yang didalamnya meliputi target hafalan, ada pembimbing, ada bukti setoran, monitoring/pemantauan, dan ada verifikasi ketuntasan. Hal tersebut selaras dengan teori Joseph M. Juran, pola ini merupakan bentuk *quality control*, yaitu proses memastikan bahwa capaian nyata sesuai dengan standar yang telah direncanakan.²³⁶

Pengendalian hafalan ini penting karena lulusan Ma'had Aly dicetak sebagai kader ulama. Hafalan Al-Qur'an dan hadis menjadi bagian dari mutu substansial lulusan. Karena itu, buku setoran dan monitoring tahfidz dapat dibaca sebagai instrumen mutu yang penting untuk menjamin keberlanjutan lulusan Mahad Aly Hasyim Asyari.

Selanjutnya, tentang kemampuan membaca kitab kuning berdasarkan *takhassus* hadis dikendalikan melalui ujian baca kitab sebanyak 8 kali dalam masa studi mahasantri. Selaras dengan teori Joseph Juran, tentang pengendalian mutu, ujian baca kitab dapat dipahami sebagai mekanisme pengendalian terhadap karakteristik mutu Ma'had Aly. Oleh sebab itu, ujian baca kitab merupakan upaya menjaga keaslian identitas akademik pesantren.

²³⁶ Joseph M. Juran, *Juran's quality handbook* (1999).

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Suradi yang menjelaskan bahwa kurikulum Ma'had Aly Hasyim Asy'ari diarahkan untuk kaderisasi ulama melalui penguatan kurikulum, kitab kuning, dan tradisi akademik pesantren.²³⁷

Selanjutnya, pada aspek *bahts* (karya ilmiah), pengendalian mutu dilakukan melalui uji kelayakan karya ilmiah oleh LP2M, pendampingan dosen pembimbing, kontrol kesesuaian standar *bahts*, *self-evaluation* karya ilmiah, dan publikasi pada repository atau jurnal. Dalam konteks Ma'had Aly, riset memiliki makna strategis karena menjadi jembatan antara tradisi turats dan kebutuhan akademik kontemporer.

Rangkaian pengendalian diatas menunjukkan bahwa karya ilmiah merupakan bagian dari pembentukan tradisi akademik mahasantri. LP2M Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sendiri berfungsi sebagai penjamin internal dan pengawal mutu di bidang *bahts* dan khdimah di Mahad Aly Hasyim Asyari, sedangkan Jurnal *Nabawi* merupakan terbitan dari LP2M Ma'had Aly Hasyim Asy'ari terakreditasi Sinta 2.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ishikawa tentang pengendalian mutu Ishikawa yang menyatakan pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan dapat tercapai dan terjamin.²³⁸

²³⁷ Suradi, "Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Sebagai Lembaga Kaderisasi Ulama Di Era Globalisasi."

²³⁸ Mitra, *Fundamentals of quality control and improvement*.

Pada aspek khidmah, pengendalian mutu dilakukan melalui pedoman PKM, audit mutu pengabdian, monitoring dan evaluasi kegiatan khidmah, pelaporan hasil khidmah, serta penilaian kinerja peserta diklat oleh pengguna.

Pada aspek khidmah, pengendalian mutu dilakukan melalui pedoman PKM, audit mutu pengabdian, monitoring dan evaluasi kegiatan khidmah, pelaporan hasil khidmah, serta penilaian kinerja peserta diklat oleh pengguna. Pola ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak dibiarkan berjalan spontan tanpa ukuran. Khidmah tetap berakar pada nilai pesantren, tetapi pelaksanaannya dikawal dengan standar, evaluasi, laporan, dan umpan balik. Ini penting karena UU Pesantren menegaskan bahwa pesantren menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat; pengabdian mahasantri berada dalam irisan ketiga fungsi tersebut.

Penelitian Misbakhudin, Makmun, dan Ashari tentang program pengabdian di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa pengabdian mahasantri dan alumni memenuhi prinsip kelembagaan, ilmu amaliah dan amal ilmiah, kerja sama, kesinambungan, edukatif, serta pengembangan. Penelitian tersebut juga menempatkan mahasantri dalam peran sebagai pembimbing, pengurus, instruktur, kontrol sosial, *iron stock*, dan *moral force*.²³⁹

Hal tersebut selaras dengan konsep Edward Sallis tentang Total Quality Management dalam pendidikan, Bahwa mutu pendidikan harus memperhatikan kebutuhan pelanggan atau pengguna layanan pendidikan, baik internal maupun

²³⁹ Ahmad Misbakhudin, Moh Makmun, dan M. Yahya Ashari, "Peran Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dalam Program Pengabdian di Pesantren Tebuireng Jombang," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–16.

eksternal.²⁴⁰ *Khidmah* (pengabdian) menjadi bagian dari pengukuran kepuasan dan kebutuhan pengguna. Dalam konteks Ma'had Aly, pengguna lulusan meliputi pesantren, masyarakat, lembaga pendidikan, dan ruang sosial-keagamaan.

Temuan tentang penguatan jaringan alumni Mahad Aly Hasyim Asyari melalui IKAPETE (Ikatan Alumni Pesantren Tebuireng) juga memiliki makna penting dalam pengendalian mutu lulusan. Melalui jaringan alumni, lembaga dapat mengetahui keberlanjutan lulusan.

Hal tersebut juga selaras dengan Martha Abelha tentang teori *employability*, mutu lulusan dapat dilihat dari kemampuan lulusan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan atribut personalnya dalam kehidupan sosial dan profesional.²⁴¹ Artinya mutu *outcome* lulusan juga harus diperhatikan dan dikendalikan melalui pengendalian mutu.

Hal tersebut juga selaras dengan teori Fossimock Blaise tentang *tracer study* lulusan menunjukkan bahwa pelacakan alumni dan hubungan yang dekat antara lembaga dan lulusan dapat menjadi teknik pengendalian sekaligus penjaminan mutu yang berpengaruh terhadap kesiapan karier dan *employability* lulusan.²⁴²

Dalam perspektif Juran, jaringan alumni dapat dipahami sebagai bagian dari umpan balik mutu. Setelah lulusan keluar dari lembaga, Ma'had Aly masih perlu mengetahui apakah standar yang selama ini dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan. IKAPETE sebagai jaringan alumni Tebuireng dapat menjadi

²⁴⁰ Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, 2019.

²⁴¹ Marta Abelha dkk., "Graduate employability and competence development in higher education A systematic literature review using PRISMA," *Sustainability* 12, no. 15 (2020): 5900.

²⁴² Tendongmoh dan Didimus, "Effects of graduates tracers as a quality assurance vector on graduate's career readiness in Cameroon State Universities."

kanal strategis untuk tracer study, pembinaan alumni, kolaborasi pengabdian, distribusi peran lulusan, dan penguatan reputasi kelembagaan. Dengan cara ini, pengendalian mutu tidak berhenti pada saat mahasiswa lulus, tetapi berlanjut pada keberlanjutan kontribusi alumni.

Dengan demikian, pengendalian mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dapat dipahami sebagai sistem yang menghubungkan standar, proses, bukti, evaluasi, koreksi, dan tindak lanjut. Pengendalian mutu bersifat memperbaiki dan menjaga agar visi besar lembaga dapat termanifestasi dalam proses pembelajaran, pengasuhan, riset, pengabdian, dan keberlanjutan alumni.

C. Tinjauan Manajemen (*Management Review*) Mahad Aly dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tinjauan manajemen di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dilakukan melalui tahapan penetapan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan mutu.

Tahapan tersebut tampak pada penetapan standar nasional mutu oleh Majelis Masyayikh, penetapan profil *Marhalah Ula* dan *Tsaniyah* sebagai standar mutu internal, pelaksanaan melalui eksisting dan sinkronisasi standar, evaluasi melalui dokumen Profil Evaluasi Diri (PED), serta peningkatan mutu melalui dokumen pengembangan visi-misi, renstra, dan renop.

Jika dikaitkan dengan kerangka penjaminan mutu pendidikan, tahapan tersebut berdekatan dengan siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Regulasi terbaru pendidikan tinggi, yaitu Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025, menyebutkan bahwa penjaminan mutu

pendidikan tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi.²⁴³

Meskipun Ma'had Aly memiliki siklus mutu tersendiri yakni dengan siklus PPEP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Peningkatan) di bawah regulasi pesantren dan Majelis Masyayikh, prinsip siklus tersebut tetap relevan sebagai kerangka analitis untuk dilaksanakan bagaimana mutu dikendalikan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada tahap penetapan, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menjadikan Standar Nasional Mutu Ma'had Aly dari Majelis Masyayikh sebagai acuan eksternal, lalu menurunkannya ke dalam standar internal seperti profil lulusan, standar akademik, standar kompetensi keulamaan, standar kurikulum, standar dosen, standar bahts, dan standar khidmah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan instrumen penjaminan mutu Aspek 1D butir 3.1, yaitu pimpinan menyusun kebijakan, rencana strategis, dan operasional pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder.²⁴⁴

Hal tersebut selaras dengan teori Josep Juran tentang penjaminan mutu, bahwa mutu harus dirancang sejak awal, dikendalikan dalam proses pelaksanaan, lalu ditingkatkan secara berkelanjutan.²⁴⁵ Penetapan standar nasional mutu oleh Majelis Masyayikh dan penetapan profil Marhalah Ula serta Tsaniyah merupakan bentuk perencanaan mutu. Standar nasional berfungsi sebagai acuan eksternal, sedangkan profil lulusan, standar akademik, standar kompetensi keulamaan,

²⁴³ Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, Sains dan Teknologi, "Permendiktisaintek No 39 Tahun 2025."

²⁴⁴ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²⁴⁵ Juran, *Juran's quality handbook*.

standar kurikulum, standar dosen, standar bahts, dan standar khidmah menjadi bentuk standar ke dalam identitas Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.

Pada tahap pelaksanaan, standar tersebut diterjemahkan ke dalam kebijakan strategis, proses pembelajaran, karya ilmiah, dan pengabdian. Hal tersebut selaras dengan teori Edward Sallis tentang Total Quality Manajemen (TQM) menempatkan mutu pendidikan sebagai tanggung jawab seluruh unsur lembaga. Mutu pendidikan tidak hanya berbicara tentang standar dan prosedur, tetapi juga tentang kepemimpinan, komitmen, budaya mutu, keterlibatan semua pihak, dan perbaikan berkelanjutan.²⁴⁶

Pada tahap pelaksanaan, Ma'had Aly menjalankan eksisting program, sinkronisasi standar, dan kebijakan strategis. Temuan ini sesuai dengan Aspek 1D butir 3.2, yaitu pimpinan menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan jenis dan program pendidikan yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan.²⁴⁷

Pada tahap evaluasi, dokumen Profil Evaluasi Diri menjadi instrumen refleksi kelembagaan. Profil Evaluasi Diri Ma'had Aly sebagai alat refleksi dan dasar penyusunan kebijakan peningkatan mutu. Hal ini sesuai dengan Aspek 1D butir 3.4, yaitu pimpinan melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan takhassus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan teori Stufflebeam tentang evaluasi mutu, evaluasi tersebut merupakan proses menilai mutu dan mengarahkan perbaikan

²⁴⁶ Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, 2019.

²⁴⁷ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

mutu.²⁴⁸ Oleh sebab itu, dokumen pengembangan visi-misi, renstra, dan renop menunjukkan bahwa hasil evaluasi ditindaklanjuti menjadi peningkatan mutu.

Pada tahap peningkatan, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun pengembangan visi, misi, tujuan, renstra, dan renop. Hal tersebut sesuai instrument penjaminan mutu Aspek 1D butir 3.3, yaitu menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan takhassus secara berkelanjutan sesuai visi dan misi Ma'had Aly.²⁴⁹

Hal tersebut selaras dengan konsep *management review* dalam ISO 9001:2015. Dalam ISO 9001:2015, tinjauan manajemen dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan sistem manajemen mutu tetap sesuai, efektif, dan selaras dengan arah strategis lembaga. Keluaran tinjauan manajemen mencakup keputusan dan tindakan terkait peluang peningkatan, kebutuhan perubahan sistem manajemen mutu, dan kebutuhan sumber daya.²⁵⁰

Dalam hal ini, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun visi, misi, tujuan, renstra, dan renop, lembaga sedang menjalankan fungsi utama tinjauan manajemen: mengubah data evaluasi menjadi keputusan strategis. Dengan demikian, hasil tinjauan manajemen pada tahap peningkatan di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa hal tersebut diolah menjadi arah pengembangan visi, misi, tujuan, renstra, dan renop.

²⁴⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Chris LS Coryn, *Evaluation theory, models, and applications* (John Wiley & Sons, 2014).

²⁴⁹ Gugus Mutu MAHA, "Instrumen SPME Mahad Aly."

²⁵⁰ Cognosenti Consulting Group, "STANDAR INTERNASIONAL ISO 9001:2015 SISTEM MANAJEMEN MUTU - PERSYARATAN," UII, 2020, https://diploma.chemistry.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/4.-Standard-ISO-9001_2015-2-bahasa.pdf.

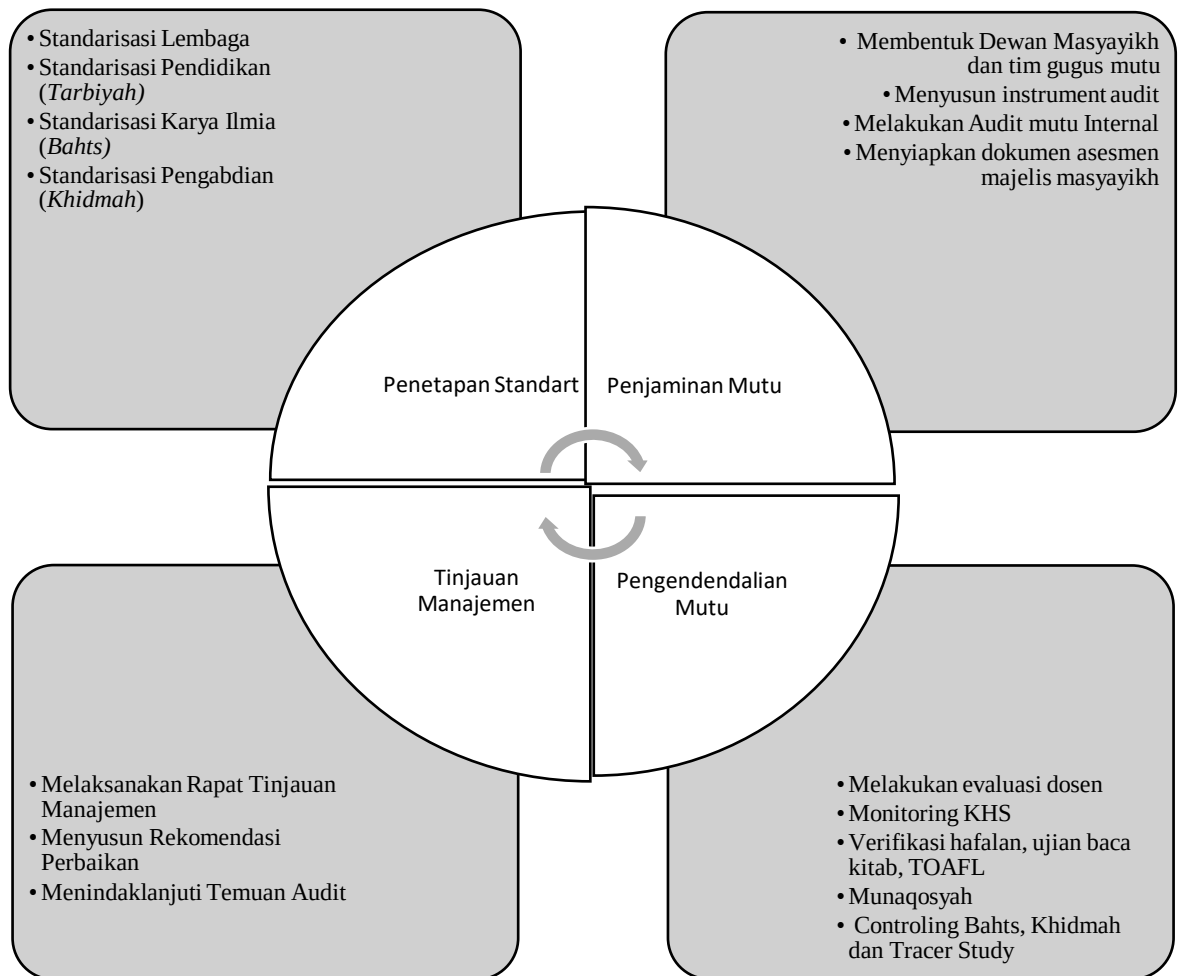
Tabel 5.1 Pembahasan

No	Hasil Penelitian	Kesesuaian dengan Instrumen Penjamin Mutu	Penjelasan
1	Mahad Aly unggul dan bertaraf internasional, terdapat beberapa mutu yang dijamin diantaranya 1) Asesment Unggul “Mumtaz” 2) Mahad Aly Beraraf Internasional 3) Sarana dan Prasarana Terpenuhi & Kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan professional 4) Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas, Berdaya saing (<i>employability</i>) dan Terserap di Dunia Kerja (<i>supply-demand</i>).	Aspek 1D pengelolaan pembelajaran, butir 2.2, Aspek 1D butir 2.3, aspek 1D butir 3.5 Aspek 1A Standar Kompetensi Lulusan, butir 1.2 Aspek 1B Kurikulum dan Pembelajaran, butir 2.4	Ma’had Aly melaksanakan upaya menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi secara periodik untuk menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Pimpinan Ma’had Aly menyusun panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu, dan pengembangan kegiatan pembelajaran serta dosen. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, proses, penilaian, dosen, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pembelajaran. Mata kuliah pendukung membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tambahan yang mendukung pemahaman dan penerapan materi inti.
2	Sarana dan prasarana terpenuhi serta kinerja dosen dan kepengasuhan berkualitas dan profesional, merupakan dimensi <i>input</i> dan proses dalam sistem mutu.	Aspek 1C Pendidik dan Tenaga Kependidikan, butir 1.1 Aspek 1C butir 2.1 Aspek 1C butir 2.2 Aspek 1D sarana prasarana pembelajaran, butir 1.1. Aspek 1D butir 1.2	Ma’had Aly memiliki enam dosen berkualifikasi S2/M2 atau yang setara. semua dosen memiliki kompetensi keilmuan dan keahlian sesuai takhassus atau konsentrasi semua dosen memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ma’had Aly memiliki sarana pembelajaran, sarana penunjang pembelajaran, dan sarana penunjang layanan akademik. jenis, jumlah, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan, karakteristik pembelajaran, dan pelayanan administrasi publik. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran juga ditentukan oleh dukungan fasilitas yang memadai.
3	Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan terserap di dunia kerja,	Aspek 1A Standar Kompetensi Lulusan, butir 1.2	standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, proses, penilaian pembelajaran, dosen, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan serta sesuai dengan Ma’had Aly melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data

		Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.4	dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.
4	Kebijakan penyelesaian 148 SKS bagi Marhalah Ula dan 54 SKS bagi <i>Marhalah Tsaniyah</i> , ketuntasan nilai tanpa <i>mamnuk/rasib</i> , ujian baca kitab sebanyak delapan kali, tes TOAFL, hafalan enam juz dan 240 hadis dari Kutubus Sittah, munaqasyah <i>bakhelurius</i> , publikasi ilmiah, diklat kader, khidmah Ramadaniyah, dan praktik pengabdian lapangan.	Aspek 1B Kurikulum, butir 2.1 Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.3, Aspek 1B Kurikulum, butir 2.2 Aspek 1B Standar Isi Pembelajaran, butir 1.2 Aspek 1B Standar Penilaian Pembelajaran, butir 4.2	Kurikulum Ma'had Aly terdiri atas; Mata Kuliah Wajib, Mata Kuliah Dasar, Mata Kuliah Takhasus, Mata Kuliah Konsentrasi dan Mata Kuliah Pendukung. Pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan metode yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan tradisi pesantren, terdiri dari kurikuler dan ekstra kurikuler, dengan total bahan kajian antara 144-160 SKS dengan masa tempuh belajar 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun Mata kuliah takhasus yang diselenggarakan Ma'had Aly membantu pendalaman kajian keilmuan keislaman berbasis kitab kuning sesuai dengan takhasusnya. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada takhasus/ konsentrasi berbasis kitab kuning sesuai klasifikasi tingkatan (marhalah)nya. Ma'had Aly menerapkan Teknik dan instrumen penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tulis, tes lisan, hafalan, angket dan cara-cara lain yang berlaku di pesantren
5	Internalisasi nilai keulamaan dan Ketebuirengan dalam kurikulum memperlihatkan bahwa penjaminan mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki basis nilai yang kuat.	Aspek 1A Standar Kompetensi Lulusan, butir 1.3 Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.1.	Rumusan CPL mengacu pada Profil Santri Indonesia (PSI) beserta deskripsi generik turunannya. Ma'had Aly menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan antar disiplin dan multidisiplin
6	Kurikulum berbasis luaran atau <i>mukhrajat</i> dipadukan dengan pembelajaran berbasis turats dan pendekatan kontemporer.	1B Standar Isi Pembelajaran, butir 1.1 Aspek 1B butir 1.4 Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.1	Ma'had Aly menetapkan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan Tentang kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Tentang standart proses pembelajaran.
7	Kegiatan <i>bahts</i> , riset ilmiah, publikasi artikel, pengembangan jurnal, pelatihan "ngaji Scopus", pelatihan jurnal ilmiah hadis	Aspek 1E Bahts, butir 1.1 Aspek 1E butir 1.2, yaitu	hasil karya ilmiah dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai takhasus Ma'had Aly.

		Aspek 1E butir 1.3	hasil karya ilmiah diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kontekstualisasi kitab kuning, penyelesaian masalah sosial kekinian, dan pemenuhan capaian pembelajaran mahasiswa. hasil karya ilmiah disebarluaskan kepada masyarakat. Pengembangan Jurnal Nabawi, pelatihan jurnal ilmiah hadis, dan program Ngaji Scopus menunjukkan bahwa Ma'had Aly membangun ekosistem ilmiah yang mendukung produktivitas akademik.
8	Tentang Program <i>Khidmah</i> Mahad Aly	Aspek 1F Khidmah, butir 3.1, Aspek 1F butir 3.3, Aspek 1F butir 4.2	Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pelayanan masyarakat, penerapan ilmu-ilmu keislaman sesuai takhassus, peningkatan kapasitas masyarakat, pemberdayaan, atau pendampingan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mengarah pada terpenuhinya. Penilaian pengabdian. Keberlanjutan lulusan terlihat dari kemampuan mereka menjalankan peran dakwah, pengabdian dan pendampingan sosial.
9	Ma'had Aly melakukan standarisasi pengabdian atau khidmah melalui pembentukan buku pedoman PKM, audit mutu pengabdian, dan diseminasi hasil pengabdian melalui jurnal ilmiah, buku, atau <i>website</i> perpustakaan.	Aspek 1F Khidmah, butir 7.1 Aspek 1F butir 1.3,	Ma'had Aly memiliki unit pengelola pengabdian yang bertugas menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, serta penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian dimanfaatkan untuk pengembangan bahan ajar atau modul pelatihan sebagai pengayaan sumber belajar. Pengabdian yang terdokumentasi dan disebarluaskan memberi nilai tambah bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat.
10	Pengendalian mutu di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dilakukan melalui verifikasi standar, evaluasi hasil asesmen, rapat tinjauan manajemen, evaluasi kinerja dosen, tindak lanjut temuan audit, pengendalian sarana-prasarana, ujian munaqasyah, IKFIL, tracer study, serta penguatan jaringan alumni melalui IKAPETE.	Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.3, yaitu Aspek 1D butir 2.4,	Ma'had Aly melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara periodik untuk menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Laporan hasil program pembelajaran digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan mutu.
11	Standar kompetensi lulusan yang ditetapkan Mahad Aly Hasyim Asyari adalah a) mahasiswa memiliki kompetensi sikap keulamaan dan tuntas secara akademik b) mahasiswa bisa membaca dan memahami kitab kuning c) mahasiswa mampu berbahasa asing d) mahasiswa memiliki hafalan minimal 6 juz dan 240 hadits e) mahasiswa mampu	Aspek 1B, butir 4.3 Aspek 1B butir 4.4 Aspek 1B butir 4.1, yaitu	Mekanisme penilaian terdiri atas penyusunan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, dan pendokumentasian. Ma'had Aly memiliki pemeringkatan kelulusan berdasarkan kriteria yang mengacu pada ketentuan. Sistem ujian dan evaluasi tersebut menjadi mekanisme kontrol atas ketercapaian kompetensi lulusan.

	melakukan riset dan berdiskusi dimasyarakat sesuai bidang takhasus. Penggunaan angket evaluatif berbasis <i>random sampling</i> , evaluasi berbasis kuesioner, dan monitoring presensi		Prinsip penilaian harus akuntabel dan transparan. Pengendalian akademik yang terstruktur membantu lembaga mendeteksi kelemahan belajar mahasiswa, masalah kehadiran, capaian nilai, dan efektivitas pembelajaran
12	Evaluasi kinerja dosen juga menjadi bagian penting dari pengendalian mutu karena dosen merupakan aktor utama dalam menjaga proses akademik	Aspek 1C Pendidik dan Tenaga Kependidikan, butir 2.3, yaitu. Aspek 1B Standar Proses Pembelajaran, butir 3.2, Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.2	Dosen melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pengabdian, serta karya ilmiah. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dalam bentuk RPS. Penciptaan suasana akademik dan budaya mutu yang baik. Pengendalian mutu dosen berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan lulusan
13	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Aly melakukan pengendalian sarana prasarana sebagai bagian dari sistem mutu.	Aspek 1D butir 1.1, 1.2, 1.3 Aspek 1D butir 4.5 dan 4.6,	Ma'had Aly wajib memiliki sarana pembelajaran dan sarana penunjang yang memenuhi kebutuhan, rasio penggunaan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan. Serta lembaga melakukan analisis biaya operasional dan evaluasi tingkat ketercapaian satuan biaya setiap tahun.
14	Ujian munaqasyah dan IKFIL merupakan bentuk pengendalian mutu pada level kompetensi lulusan dan pengendalian mutu alumni menggunakan <i>tracer study</i> .	Aspek 1D Pengelolaan Pembelajaran, butir 2.4	Hasil program pembelajaran dilaporkan secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.
15	Pada tahap penetapan, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menjadikan Standar Nasional Mutu Ma'had Aly dari Majelis Masyayikh sebagai acuan eksternal, lalu menurunkannya ke dalam standar internal	Aspek 1D butir 3.1	Pimpinan menyusun kebijakan, rencana strategis, dan operasional pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan stakeholder
16	Tahap pelaksanaan, Ma'had Aly menjalankan eksisting program, sinkronisasi standar, dan kebijakan strategis.	Aspek 1D butir 3.2	Pimpinan menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan jenis dan program pendidikan yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan
17	Tahap evaluasi, dokumen Profil Evaluasi Diri menjadi instrumen refleksi kelembagaan. Profil Evaluasi Diri Ma'had Aly sebagai alat refleksi dan dasar penyusunan kebijakan peningkatan mutu	Aspek 1D butir 3.4	Pimpinan melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan takhasus dalam pelaksanaan pembelajaran
18	Tahap peningkatan, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun pengembangan visi, misi, tujuan, renstra, dan renop	Aspek 1D butir 3.3	Menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan takhasus secara berkelanjutan sesuai visi dan misi Ma'had Aly



Bagan 5.1 Implementasi Manajemen Mutu Mahad Aly Berbasis

Asesmen Majelis Masyayikh

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis dalam pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjaminan mutu Mahad Aly Berbasis Asesmen Majelis Masyayikh dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang

Penjaminan mutu di Mahad Aly Hasyim Asyari menggunakan fungsi PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan). Penjaminan mutu meliputi penjamin mutu internal yang beranggotakan Dewan Masyayikh, Tim Pemikir dan Pengembang Pesantren Tebuireng, Pimpinan Mahad Aly dan Tim Gugus Mutu. Penjamin mutu eksternal/ Asesmen dilakukan oleh Majelis Masyayikh. Indikator mutu pada visi Mahad Aly Hasyim Asyari yakni: 1) Mahad Aly yang Unggul dan Bertaraf Internasional. 2) Mencetak generasi *khaira ummah* yang *mutafaqqih fi ad-diin*, 3) Melestarikan tradisi ulama *salafus-shaleh*. Sedangkan Penjaminan Mutu Eksternal/ Asesmen Majelis Masyayikh fokus dilakukan pada a.) Aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) b) Aspek Kurikulum dan Pembelajaran c) Aspek Pendidik dan Tendik d) Aspek Pembiayaan Pembelajaran e) Aspek *Bahts* (Karya Ilmiah) f) Aspek *Khidmah* (Pengabdian).

2. Pengendalian mutu Mahad Aly dalam menjamin keberlanjutan lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang.

Pengendalian mutu (*Quality Control*) untuk menjamin profil kompetensi keulamaan Lulusan di Mahad Aly, terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu a) penentuan sensor mutu/standar kinerja seperti standarisasi kompetensi lulusan, dosen, pembelajaran, bahts (karya ilmiah) dan khidmah (pengabdian), b) monitoring dan verifikasi mutu seperti verifikasi hafalan 6 juz Al-Quran dan 240 Hadist c) evaluasi berkala seperti ujian baca kitab setiap semester d) uji kelayakan lulusan seperti ujian komprehensif, IKFIL (*Imtihan Kafa'ah Ilmi Hadist*) dan munaqosyah bakhelurius e.) tindakan korektif seperti pembinaan mahasantri yang bermasalah, *remedial* nilai akademik, penundaan kelulusan. Jika fokus pada profil kompetensi lulusan maka fokus pengendalian mutu berfokus pada menyiapkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing sesuai standar lulusan yang telah ditentukan.

3. Tinjauan Manajemen (*Management Review*) dalam menjamin Keberlanjutan Lulusan di Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang

Tinjauan Manajemen (*Management Review*) yang dilakukan yakni PPEP yaitu a) Penetapan seperti penetapan Standar Nasional Mutu (SNM) Mahad Aly oleh Majelis Masyayikh, dan Profil *Marhalah Ula/Tsaniyyah* (Standar Mutu Internal) 2) Pelaksanaan seperti Eksisting Lembaga, Sinkronisasi Standar dan Kebijakan Strategis 3.) Evaluasi seperti pembuatan dokumen PED (Profil Evaluasi Diri) 4) Peningkatan Mutu seperti pembuatan dokumen pengembangan visi, misi dan tujuan Mahad Aly Hasyim Asyari, Rencana Strategis (renstra), Rencana Operasional (renop)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahad Aly Hasyim Asyari Tebuireng Jombang

- a) Ma'had Aly Hasyim Asy'ari diharapkan terus memperkuat sistem penjaminan mutu internal dengan menjadikan hasil asesmen Majelis Masyayikh sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Predikat dan hasil asesmen perlu diterjemahkan ke dalam kebijakan yang lebih operasional, terutama dalam penguatan kurikulum *takhassus* hadis, peningkatan kompetensi dosen, penguatan sistem kepengasuhan, pengembangan riset, publikasi ilmiah, khidmah, serta pelacakan keberlanjutan lulusan.
- b) Ma'had Aly Hasyim Asy'ari juga diharapkan untuk terus memperkuat hubungan dengan alumni dan jaringan alumni Ma'had Aly. Alumni merupakan sumber informasi penting untuk mengetahui relevansi kurikulum, daya serapan lulusan, kontribusi sosial-keagamaan, dan kebutuhan masyarakat. Melalui tracer study yang lebih teratur, Ma'had Aly dapat memperoleh umpan balik (*feedback*) yang berguna untuk memperbaiki profil lulusan, kurikulum, program pengabdian, dan strategi keberlanjutan lulusan.

2. Bagi Mahad Aly lainnya

Ma'had Aly lainnya dapat menjadikan pengalaman Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai bahan refleksi dalam membangun sistem penjaminan mutu yang sesuai dengan ciri kekhasan masing-masing

pesantren. Asesmen Majelis Masyayikh dijadikan sebagai instrumen untuk membaca kondisi lembaga, memperbaiki kelemahan, memperkuat keunggulan, dan memastikan keberlanjutan lulusan. Setiap Ma'had Aly perlu mengembangkan standar internal yang berangkat dari standar nasional mutu, tetapi tetap sesuai dengan takhassus dan tradisi keilmuan pesantrennya. Ma'had Aly lainnya juga disarankan untuk membangun sistem *tracer study* dan jaringan alumni secara lebih kuat. Keberhasilan Ma'had Aly dilihat dari keberlanjutan peran lulusan di masyarakat. Ma'had Aly lainnya perlu mengembangkan budaya mutu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Disarankan untuk meneliti mengembangkan kajian manajemen mutu Ma'had Aly dengan menggunakan pendekatan komparatif antar Ma'had Aly dengan bidang *takhasuss* yang berbeda atau pendekatan multisitus, sehingga penelitian berikutnya dapat membandingkan model penjaminan mutu di beberapa Ma'had Aly dengan takhassus yang berbeda.
- b) Penelitian mendatang juga dapat mempertajam kajian tentang pengaruh Asesmen majelis masyayikh terhadap keberlanjutan lulusan di Mahad Aly atau menggunakan variabel-variabel baru yang cocok dengan variabel berikut.

Daftar Pustaka

- Abelha, Marta, Sandra Fernandes, Diana Mesquita, Filipa Seabra, dan Ana Teresa Ferreira-Oliveira. "Graduate employability and competence development in higher education—A systematic literature review using PRISMA." *Sustainability* 12, no. 15 (2020): 5900.
- Abo-Khalil, Ahmed G. "Integrating Sustainability into Higher Education Challenges and Opportunities for Universities Worldwide." *Heliyon* 10, no. 9 (Mei 2024): e29946. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29946>.
- . "Integrating Sustainability into Higher Education Challenges and Opportunities for Universities Worldwide." *Heliyon* 10, no. 9 (Mei 2024): e29946. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29946>.
- Achmadin, Balya Ziaulhaq, Akhmad Nurul Kawakip, M. Muntahibun Nafis, Ahmad Barizi, Mohammad Asrori, dan Abdul Malik K. Amrullah. *The Future of Pesantren: Reconciling Tradition with Global Educational Trends*. 12, no. 2 (2024).
- Afifudin, H., dan Beni Ahmad Saebani. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV." *Pustaka Setia*, 2009.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S. Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B. Gc, MS Helmina Andriani, RA Fardani, J. Ustiawaty, dan EF Utami. "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif." *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020.
- Ali, Nur, dan Achmad Faisol. "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Wajid Jember." *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 315–29.
- Alimehmeti, Genc, Magali Fia, dan Angelo Paletta. "The Sustainability-to-Employment Pipeline: The Impact of SDG-Related Curricula on Graduates' Employability." *Studies in Higher Education* 49, no. 12 (Desember 2024): 2328–42. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2299328>.
- Aly, Ma'had. "Assesmen Mahad Aly Hasyim Asyari." *Selamat! Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuiheng Kembali Raih Predikat Mumtaz*, 2025. <https://tebuiheng.online/selamat-mahad-aly-hasyim-asyari-tebuiheng-kembali-raih-predikat-mumtaz/>.
- . "Daftar Wisudawan Mahasantri MAHA M1 2022." *Wisuda Kali Ini Terkesan Berbeda dari Wisuda Sebelumnya*, t.t. <https://tebuiheng.ac.id/berita/wisuda-kali-ini-terkesan-berbeda-dari-wisuda-sebelumnya/>.

- . “Daftar Wisudawan Mahasantri MAHA M1 2023.” *Luluskan 63 Wisudawan M1: Siap Berdampak Untuk Negeri*, 2023. <https://tebuireng.ac.id/berita/luluskan-63-wisudawan-m1-siap-berdampak-untuk-negeri/>.
- . “Daftar Wisudawan Mahasantri MAHA M1 2024.” *MAHA Sukses Luluskan 82 Wisudawan M1*, 2024. <https://tebuireng.ac.id/berita/sejarah-baru-maha-sukses-luluskan-82-wisudawan-m1/>.
- . *Perkembangan MAHA*. Website. t.t. <https://tebuireng.ac.id/perkembangan-maha/>.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-ayat Manajemen (Hikmah Idariyah dalam Al-Quran)*. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Asmuni, Asmuni. “Konsep Mutu dan Total Quality Manajement (TQM) Dalam Dunia Pendidikan.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 01 (2013): 16–42.
- Avelar, Aline Bento Ambrosio, Keilla Dayane Da Silva Oliveira, dan Milton Carlos Farina. “The Integration of the Sustainable Development Goals into Curricula, Research and Partnerships in Higher Education.” *International Review of Education* 69, no. 3 (Juni 2023): 299–325. <https://doi.org/10.1007/s11159-023-10013-1>.
- Azhar, Imam. “The Model Of Quality Management In Strengthening Islamic Higher Education.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (Juni 2023): 85–109. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1506>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media, 2019.
- Badrudin, Badrudin. “Dasar-dasar manajemen.” *Dasar-Dasar Manajmen*, no. 4 (2013): 1–141.
- Badrudin, Badrudin, Enjang Yusuf Ali, Moh. Sulhan, dan Ulfah Nurul Badriyatul Fitri. “Strengthening the Quality of Ma’had Aly Graduates through Optimizing Management of Infrastructure Facilities and Lecturer Competencies.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (April 2021): 33. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2490>.
- Baharun, Hasan. “Total moral quality: a new approach for character education in pesantren.” *Ulumuna* 21, no. 1 (2017): 57–80.
- Baharun, Hasan, dan Unzilah Khomairotusshiyamah. “Quality Control in HR Management: Ensuring Accreditation in Higher Education.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 142–58.
- Bakhmat, Nataliia, Tatiana Voropayeva, Vadym Artamoshchenko, Serhii Kubitskyi, dan Gennadii Ivanov. “QUALITY MANAGEMENT IN HIGHER EDUCATION IN

TERMS OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT.” *International Journal for Quality Research* 16, no. 4 (2022).

Bista, Chhatra Bahadur. “Quality Assurance and Continuous Improvement in Higher Education: A Case Study of Nepal.” *AMC Multidisciplinary Research Journal* 4, no. 1 (Mei 2025): 13–26. <https://doi.org/10.3126/amrj.v4i1.78673>.

Boateng, John Kwame, Akosua Eghan, dan Mavis Osafo Adu. “Quality Assurance and Employability of Graduates in a Ghanaian University.” *Journal of Education and e-learning Research* 2, no. 3 (2015): 42–51.

Brundiers, Katja, Matthias Barth, Gisela Cebrián, Matthew Cohen, Liliana Diaz, Sonya Doucette-Remington, Weston Dripps, dkk. “Key Competencies in Sustainability in Higher Education—toward an Agreed-upon Reference Framework.” *Sustainability Science* 16, no. 1 (Januari 2021): 13–29. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00838-2>.

Burden-Leahy, Sheila. “Addressing the Tensions in a Process-based Quality Assurance Model Through the Introduction of Graduate Outcomes: a case study of the change process in a vocational higher education institution in the United Arab Emirates.” *Quality in higher education* 11, no. 2 (2005): 129–36.

Consulting Group, Cognosenti. “STANDAR INTERNASIONAL ISO 9001:2015 SISTEM MANAJEMEN MUTU - PERSYARATAN.” UII, 2020. https://diploma.chemistry.uui.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/4.-Standard-ISO-9001_2015-2-bahasa.pdf.

Consulting, Manex. “Improvement in ISO 9001.” *What Is Continual Improvement in ISO 9001?*, 2025. <https://manexconsulting.com/blog/what-is-continual-improvement-in-iso-9001/>.

Creswell, John W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. 2012.

Culture, Team Safety. *A Guide to Understanding Management Reviews*. Website. 2025. <https://safetyculture.com/topics/management-review>.

Dahlan, Zaini, dan M. Yusuf. “The Development of Islamic Boarding School-Based Higher Education System (Ma’had’ Aly) in Indonesia.” *Int. Res. J. Multidiscip. Scope* 6, no. 3 (2025): 677–88.

Deming, W., Edwards. *Out of The Crisis*. Cambridge: MIT Press, 1986.

Dicker, R., M. Garcia, A. Kelly, dan H. Mulrooney. “What Does ‘Quality’ in Higher Education Mean? Perceptions of Staff, Students and Employers.” *Studies in Higher Education* 44, no. 8 (Agustus 2019): 1425–41. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1445987>.

- DUTU, Amalia, dan Mihaela DIACONU. "THE QUALITY OF GRADUATES, EMPLOYERS AND HIGHER EDUCATION." *SEA: Practical application of science* 1, no. 2 (2013).
- Dzomeku, Veronica M., Abigail Kusi Amponsah, Edward A. Boateng, John Antwi, Philemon Adoliwine Amooba, Puoza Deo Gracious, Jerry Armah, dan Victoria Bam. "Tracer study to assess the employability of graduates and quality of a nursing program: A descriptive cross-sectional survey." *International Journal of Africa Nursing Sciences* 20 (2024): 100673.
- Dzulfikar, Akbar Romadlon. *Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*. 2023.
- Efendi, Zulfan. "Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Era Digital: Analisis Prinsip Al-Kamal, Istimrar, Dan Muadhu'iyah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 9600–9614.
- Elassy, Noha. "The Concepts of Quality, Quality Assurance and Quality Enhancement." *Quality Assurance in Education* 23, no. 3 (Juli 2015): 250–61. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2012-0046>.
- Fang, Jim, dan Jacqueline O'Toole. "Embedding Sustainable Development Goals (SDGs) in an Undergraduate Business Capstone Subject Using an Experiential Learning Approach: A Qualitative Analysis." *The International Journal of Management Education* 21, no. 1 (Maret 2023): 100749. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100749>.
- Fathurrohman, Muhammad. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 180–96.
- Fauzan, Naufal Ilyas, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah Heriyansyah, dan Muhammad Naji Bulloh. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Sma It Ummul Quro Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Ajaran 2021/2022." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 02 (2023).
- Ferdiana, Fanny Chynthia, Jati Utomo Dwi Hatmoko, dan Bagus Hario Setiadji. "PENGAPLIKASIAN TINGKATAN SISTEM MANAJEMEN MUTU PADA PROYEK KONSTRUKSI (QUALITY INSPECTION, QUALITY CONTROL, QUALITY ASSURANCE, DAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT)." *Journal of Syntax Literate* 8, no. 7 (2023).
- Godfrey, A. Blanton, dan Ron S. Kenett. "Joseph M. Juran, a perspective on past contributions and future impact." *Quality and Reliability Engineering International* 23, no. 6 (2007): 653–63.

- Goetsch, David L., dan Stanley B. Davis. "Introduction to total quality." *Quality Function Deployment* 5, no. 2 (1997): 245–79.
- Haddade, Hasyim, Askar Nur, Muhammad Nur Akbar Rasyid, dan Abd Raviq R. "Quality assurance strategies of higher education in digital era: an Anthropology of education study in Islamic higher education institution." *Quality Assurance in Education* 32, no. 1 (2024): 46–63.
- Hadis, Abdul, dan B. Nurhayati. *Manajemen mutu pendidikan*. 2012.
- Harvey, Lee, dan Diana Green. "Defining quality." *Assessment & evaluation in higher education* 18, no. 1 (1993): 9–34.
- Harvey, Lee, dan Bjørn Stensaker. "Quality culture: Understandings, boundaries and linkages." *European journal of Education* 43, no. 4 (2008): 427–42.
- Hwa, Chuah Kim. "Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan." *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun* 5, no. 1 (2011): 45.
- Ikhsan, Nanda Fadila, Cicik Rohmaniyah Salim, dan Dinar Ayu Tasya. "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (Oktober 2023): 527–42. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>.
- Ishikawa, Kaoru, dan David John Lu. *Pengendalian mutu terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Jackson, Denise, dan Ian Li. "Perceived Skill Outcomes among Coursework and Research Graduates and Evolution over Time." *Journal of Further and Higher Education* 48, no. 4 (April 2024): 449–66. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2024.2346742>.
- Jamali, Yusra. "Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 304–18.
- Juran, Joseph M. *Juran on leadership for quality*. Simon and Schuster, 2003.
- . *Juran's quality handbook*. 1999.
- Karim Amrullah, Abdul Malik. *Merawat Tradisi dalam Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*. Nu Online. 2020. <https://nu.or.id/opini/merawat-tradisi-dalam-sistem-penjaminan-mutu-pesantren-6pON7>.
- Kastaji, Kustiono, Akhyak Akhyak, As'aril Muhajir, dan Nur Efendi. "Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-*

ISSN 2745-4584) 4, no. 02 (Mei 2024): 1388–401.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5246>.

Kementrian Agama RI. “6 Ma’had Aly Baru Resmi Terima IJOP, Kini Berjumlah 91 Lembaga.” 2025. <https://www.kabarpas.com/6-mahad-aly-baru-resmi-terima-ijop-kini-berjumlah-91-lembaga/>.

———. “Pedoman Penyelenggaraan Ma’had ‘Aly.” Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2004. Statuta Ma’had Aly.

Khusnuridlo, Moh. *Standar Nasional Pendidikan; Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. 2013.

Kioui, Vasiliki, dan Nikolaos Voulvoulis. “The Contribution of Higher Education to Sustainability: The Development and Assessment of Sustainability Competences in a University Case Study.” *Education Sciences* 12, no. 6 (Juni 2022): 406. <https://doi.org/10.3390/educsci12060406>.

Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. “Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.” *Alfabeta, Bandung*, 2016.

Kuntoro, Alfian Tri. “Manajemen mutu pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97.

Laksono, Tio Ari. “Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 15–28.

Lazić, Zorica, Aleksandar Đorđević, dan Albina Gazizulina. “Improvement of Quality of Higher Education Institutions as a Basis for Improvement of Quality of Life.” *Sustainability* 13, no. 8 (April 2021): 4149. <https://doi.org/10.3390/su13084149>.

Lembaran Negara RI Tahun 2019 No. 186. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.” Lembaran Negara RI Tahun 2019 No. 186, 2019.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/113526/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202019>.

Lestari, Rizky Nurfitri. “PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK GENERASI MASA DEPAN.” *Educational Journal of the Emerging World (EJEW)* 3, no. 1 (2024).

MacNeil, Patricia, dan Anshuman Khare. “Adopting Sustainability Competencies in Management Education—A Scoping Review of Progress.” *Standards* 5, no. 2 (Mei 2025): 13. <https://doi.org/10.3390/standards5020013>.

- Mahad Aly Lirboyo. *Profil Mahad Aly Lirboyo*. 2026. <https://mahadalylirboyo.ac.id/>.
- Makruf, Imam, Endah Tejaningsih, dan Mudofir. "The Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (Juli 2022): 217–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096).
- Manfaati, S. *Manajemen Mutu*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013.
- Mas, Sitti Roskina. "Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan." *Yogyakarta: Zahir Publishing*, 2017.
- Masyayikh, Majelis. "Dokumen Standart Mutu Pesantren: Ma'had Aly." Majelis Masyayikh, 2024. <https://majelismasyayikh.id/>.
- . *Lulusan Ma'had Aly Berpeluang Ikut Seleksi CPNS*. 2024. <https://www.majelismasyayikh.id/artikel/berita/lulusan-mahad-aly-berpeluang-ikut-seleksi-cpns>.
- . "Profil Majelis Masyayikh." *Majelis Masyayikh: Penjamin Mutu Pendidikan Pesantren Indonesia*, 2024. <https://majelismasyayikh.id/>.
- Membrillo-Hernández, Jorge, Vianney Lara-Prieto, dan Patricia Caratozzolo. "Sustainability: A Public Policy, a Concept, or a Competence? Efforts on the Implementation of Sustainability as a Transversal Competence throughout Higher Education Programs." *Sustainability* 13, no. 24 (Desember 2021): 13989. <https://doi.org/10.3390/su132413989>.
- Mesiono, Mesiono, dan Mursal Aziz. *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran: Buku Kajian Berbasis Penelitian*. 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. "Qualitative data analysis: A methods sourcebook." (*No Title*), 2014.
- Misbakhudin, Ahmad, Moh Makmun, dan M. Yahya Ashari. "Peran Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dalam Program Pengabdian di Pesantren Tebuireng Jombang." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 1–16.
- Mitra, Amitava. *Fundamentals of quality control and improvement*. John Wiley & Sons, 2016.
- Moleong, J. "Lexy. 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya*, 2013.

- Moriah, LPPM STT. *Tinjauan Manajemen*. 2024. <https://lp2m.moriah.ac.id/tinjauan-manajemen/>.
- Munifah, Munifah, Intan NN Puspitasari, Hilmi Husaini Zuhri, Achmad Yani, Asyifa Nadia Jasmine, dan Agustina Kurniasari. "Cultural Barriers and Challenges of Ma'had Aly: The Path towards a Competitive Islamic Higher Education Institution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 464–79.
- Murata, Sachiko, William C. Chittick, dan Ghuftron A. Mas' adi. *Trilogi islam: Islam, iman, dan ihsan*. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Oktarina, Nina, Rusdarti Rusdarti, Arief Yulianto, dan Kristin Wahyuni. "The Role of Quality Assurance in Improving the Quality of Education." *Contemporary Educational Researches Journal* 13, no. 4 (November 2023): 264–75. <https://doi.org/10.18844/cerj.v14i4.9119>.
- PMA no 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. 2014.
- Pratasavitskaya, Halina, dan Björn Stensaker. "Quality Management in Higher Education: Towards a Better Understanding of an Emerging Field." *Quality in Higher Education* 16, no. 1 (April 2010): 37–50. <https://doi.org/10.1080/13538321003679465>.
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 194–212.
- Putra, Nusa, dan Santi Lisnawati. *Penelitian kualitatif pendidikan agama islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ristianah, Niken, dan Toha Ma'sum. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 47.
- Rohiat, Rohiat, dan M. Pd. "Manajemen sekolah: Teori dasar dan praktik." *Bandung: Refika Aditama*, 2010.
- Ryan, Tricia. "Quality Assurance in Higher Education: A Review of Literature." *Higher Learning Research Communications* 5, no. 4 (September 2011). <https://doi.org/10.18870/hlrc.v5i4.257>.
- Sallis, Edward. *Total quality management in education*. Routledge, 2014.
- . *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. 2019.
- . *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. 2019.

- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany. *Penjaminan mutu sekolah*. 2015.
- S.A.P., Rangga Sa'adillah, Daiyatul Husna, dan Dewi Winarti. "Management Quality Control in Islamic Education." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (Juli 2021): 62–70. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.214>.
- Seftiani, Rizka Dwi, Siti Dieny Hafshoh, dan Irawan Irawan. "Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 173–93.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. 2022.
- Siedentop, Daryl. "Going public: Quality control in graduate education." *Quest* 39, no. 2 (1987): 82–87.
- Stalmeijer, Renée E., Jill R. D. Whittingham, Guy W. G. Bendermacher, Ineke H. A. P. Wolfhagen, Diana H. J. M. Dolmans, dan Carolin Sehlbach. "Continuous Enhancement of Educational Quality – Fostering a Quality Culture: AMEE Guide No. 147." *Medical Teacher* 45, no. 1 (Januari 2023): 6–16. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057285>.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Chris LS Coryn. *Evaluation theory, models, and applications*. John Wiley & Sons, 2014.
- Stukalo, Nataliia, dan Maryna Lytvyn. "Towards sustainable development through higher education quality assurance." *Education Sciences* 11, no. 11 (2021): 664.
- Subandi, Subandi. "Quality Development Model of Management Islamic Religious Higher Education of Nahdltul Ulama." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (Desember 2020): 107–21. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1195>.
- Sukarna, Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: PT. Mandar Maju, 1992.
- Sumiati, Sumiati, dan Atika Ahmad. "Pengendalian mutu pendidikan: Konsep dan aplikasi." *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 43–50.
- Suradi, S. "Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Sebagai Lembaga Kaderisasi Ulama Di Era Globalisasi." *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 403–24.
- Susanto, Dedi, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

- Sutomo, Sutomo. "The Process to Determine Quality Standards to Ensure the Quality of Graduates." 2019, 287–92.
- Syaikh Ibnu Atho'illah As Sakandari. *Kitab Syarah Hikam*. t.t.
- Syaodih, Nana. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2006.
- Tallentire, Victoria Ruth, Catherine Anne Harley, dan Simon Watson. "Quality Planning for Impactful Improvement: A Mixed Methods Review." *BMJ Open Quality* 8, no. 4 (Oktober 2019): e000724. <https://doi.org/10.1136/bmjoq-2019-000724>.
- Tendongmoh, Fossimock Blaise, dan Zencha Ayeseh Didimus. "Effects of graduates tracers as a quality assurance vector on graduate's career readiness in Cameroon State Universities." *Canadian Journal of Educational and Social Studies* 3, no. 1 (2023): 152–62.
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana. "TQM: Total Quality Management." *Andi offset. Yogyakarta*, 2003, 132–48.
- UU Nomer 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 2012.
- Wafa, Ali. "Kontestasi Ma'had Aly antara Kualitas dan Formalitas." *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2022): 86–106.
- Wajdi, Firdaus, dan Rihlah Nur Aulia. "Ma 'had' Aly and the Challenge of Modernizing Islamic Education in Indonesia." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 2 (2019): 173–90.
- Welzant, Heather, Laura Schindler, Sarah Puls-Elvidge, dan Linda Crawford. "Definitions of quality in higher education: A synthesis of the literature." *Higher learning research communications* 5, no. 3 (2011): 2.
- Yorke, Mantz, dan Peter Knight. *Employability in higher education: what it is-what it is not*. LTSN Generic Centre York, 2004.
- Yugo, Tri. "Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia." *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (Juli 2025): 238–54. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>.
- Zainuddin, Abdul Malik Karim Amrullah, dan Indah Aminatuz Zuhriyah. "The Challenges of Developing Islamic Education Curriculum and Strategies for Its Development in Facing Future Competency Demands." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (Januari 2025): 111–26. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1316>.

Žalėnienė, Inga, dan Paulo Pereira. “Higher Education For Sustainability: A Global Perspective.” *Geography and Sustainability* 2, no. 2 (Juni 2021): 99–106. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>.

Zhang, Lan-Yong, Sheng Liu, Xin Yuan, dan Liang Li. “Standards and guidelines for quality assurance in the European higher education area: Development and inspiration.” 2019, 19–20.

Lampiran

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

A. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mencermati langsung bagaimana implementasi manajemen mutu dengan memperhatikan aspek-aspek berikut secara teliti dan objektif

Tabel Pedoman Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator observasi	Bukti di Lapangan	Kaitannya Trilogi Juran
1	Penjaminan Mutu	Lembaga memiliki visi, misi, dan tujuan mutu yang menjadi dasar pengelolaan Ma'had Aly	Tersedianya Dokumen Profil Lembaga	Merupakan perencanaan mutu, karena ketiganya menjadi dasar dalam menentukan sasaran mutu lembaga.
		Lembaga memiliki standar mutu akademik dan kelembagaan yang mengacu pada ketentuan Ma'had Aly dan Majelis Masyayikh	Tersedianya Dokumen standar mutu akademik dan pedoman penyelenggaraan Ma'had Aly melalui instrumen asesmen Majelis Masyayikh,	Termasuk perencanaan mutu, karena hal tersebut digunakan sebagai acuan awal dalam penyelenggaraan akademik dan kelembagaan.
		Lembaga menyusun program peningkatan mutu akademik dan kelembagaan secara terencana	Tersedianya dokumen rencana strategis/ program kerja lembaga	Bagian dari perencanaan mutu, karena hal tersebut disusun untuk mencapai standar dan tujuan mutu lembaga
		Kurikulum Ma'had Aly menunjukkan kekhasan kajian turats, keilmuan pesantren, dan kebutuhan keberlanjutan lulusan	Tersedianya dokumen pedoman akademik dan kurikulum berbasis Takhasus hadist dan ilmu hadist	Merupakan perencanaan mutu, karena kurikulum untuk menghasilkan lulusan sesuai profil lulusan
		Lembaga memiliki sistem dokumentasi mutu yang tertata untuk mendukung asesmen Majelis Masyayikh	Adanya sistem terpadu satu pintu melewati tim gugus mutu	Merupakan bagian dari perencanaan mutu dan pengendalian mutu, karena dokumentasi sebagai bukti perencanaan sekaligus alat kontrol terhadap pelaksanaan mutu

		Profil lulusan dirumuskan sesuai SKL Mahad Aly	Adanya dokumen standart mutu nasional Mahad Aly	Merupakan dari perencanaan mutu, karena profil lulusan menjadi sasaran utama dalam mutu lulusan
		Lembaga menyiapkan sumber daya pendukung mutu, seperti SDM , sarana dan prasarana, serta perpustakaan	Tersedianya SDM pendidik yang kompeten, fasilitas pembelajaran dan perpustakaan yang memadai.	Termasuk perencanaan mutu, karena sumber daya disiapkan sejak awal untuk mendukung tercapainya mutu
3	Pengendalian Mutu	Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum, dan karakteristik pendidikan Ma'had Aly	Terdapat jadwal perkuliahan, dokumen kurikulum, daftar hadir dosen dan mahasiswa	Termasuk pengendalian mutu, karena proses pembelajaran dipantau agar sesuai dengan standar pendidikan Ma'had Aly.
		Kegiatan rutin di asrama seperti kajian kitab, bahtsul masail berjalan secara rutin	Terdapat jadwal program rutin asrama, kajian kitab, dan kegiatan <i>bahtsul masail</i> ,	Bagian dari pengendalian mutu, karena kegiatan akademik-kepesantrenan dikontrol agar berjalan konsisten.
		Lembaga melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran mahasiswa	Tersedianya dokumen PED (Profil Evaluasi Diri)	Merupakan bagian pengendalian mutu, karena evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian proses dan hasil pembelajaran
		Lembaga memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap kinerja dosen/muhammad	Terdapat dokumen instrumen evaluasi internal	Termasuk pengendalian mutu, karena kinerja dosen/muhammad dipantau agar pelaksanaan pembelajaran tetap sesuai standar mutu lembaga.
		Lembaga melaksanakan asesmen, monitoring, evaluasi, atau verifikasi sesuai ketentuan Majelis Masyayikh	Terdapat dokumen atau instrumen asesmen Majelis Masyayikh dan hasil asesmen majelis masyayikh	Termasuk pengendalian mutu, karena asesmen dan verifikasi berfungsi memastikan kesesuaian penyelenggaraan Ma'had Aly dengan ketentuan Majelis Masyayikh.
		Lembaga memiliki data alumni dan melakukan pelacakan keberadaan serta aktivitas lulusan	Tersedia data tracer study alumni meliputi studi lanjut, aktivitas kerja dan pengabdian alumni.	Termasuk pengendalian mutu, karena data alumni digunakan untuk menilai ketercapaian mutu.
		Alumni menunjukkan peran dalam pesantren,	dokumentasi keterlibatan alumni di pesantren atau	Termasuk pengendalian mutu, karena peran alumni menjadi bukti bahwa hasil pendidikan

		pendidikan, dan masyarakat.	masyarakat, testimoni pengguna lulusan.	sesuai dengan profil dan tujuan lulusan Ma'had Aly.
4	Tinjauan Manajemen	Lembaga melakukan rapat evaluasi atau tinjauan manajemen terhadap pelaksanaan program mutu	Tersedinya dokumen capaian dan pengembangan program mutu serta rekomendasi untuk perbaikan	Termasuk perbaikan mutu, karena rapat evaluasi digunakan untuk menilai capaian program, menemukan kekurangan, dan meningkatkan mutu
		Lembaga menindaklanjuti hasil asesmen Majelis Masyayikh dalam bentuk rencana perbaikan	Terdapat laporan hasil asesmen Majelis Masyayikh, program perbaikan mutu	Termasuk perbaikan mutu, karena hasil asesmen dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut dan memperbaiki mutu.
		Lembaga melakukan peninjauan terhadap kurikulum berdasarkan hasil evaluasi, asesmen, dan kebutuhan lulusan	Terdapat dokumen evaluasi kurikulum, serta penyesuaian mata kuliah atau capaian pembelajaran	Termasuk perbaikan mutu, karena kurikulum diperbarui atau disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan lulusan.
		Lembaga menggunakan hasil tracer study atau masukan alumni untuk pengembangan mutu pendidikan	Terdapat laporan tracer study, data masukan alumni, serta program pengembangan mutu yang disusun berdasarkan alumni.	Termasuk perbaikan mutu, karena hal tersebut sebagai bahan pengembangan program pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan lulusan
		Lembaga melakukan evaluasi terhadap sarana, prasarana, dan sumber daya pendukung mutu	Terdapat SOP inventarisasi sarana dan prasarana dan tindak lanjut pengembangan sumber daya	Termasuk perbaikan mutu, karena hasil evaluasi fasilitas dan sumber daya digunakan untuk menentukan perbaikan lembaga.
		Lembaga memiliki kebijakan atau strategi baru sebagai hasil evaluasi mutu dan asesmen	Tersedinya Dokumen Renstra dan Renop Mahad Aly	Termasuk perbaikan mutu, karena hal tersebut menunjukkan adanya tindak lanjut untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Mudir Mahad Aly Hasyim Asyari FP = Fokus Penelitian

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu berbasis asesmen Majelis Masyayikh di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng? (FP1)

2	Siapa saja pihak yang terlibat dalam sistem penjaminan mutu internal dan eksternal di Ma'had Aly? (FP1)
3	Bagaimana peran Majelis Masyayikh dalam mengawal ketercapaian standar mutu Ma'had Aly? (FP1)
4	Bagaimana Ma'had Aly menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam menjamin keberlanjutan lulusan? (FP1)
5	Bagaimana penerapan siklus PPEPP dalam penjaminan mutu di Ma'had Aly? (FP1)
6	Apa strategi lembaga dalam mempertahankan hasil asesmen unggul "Mumtaz"? (FP1)
7	Bagaimana lembaga menjamin kualifikasi, kompetensi, sanad keilmuan, dan latar belakang pesantren dosen/muhaddir? (FP1)
8	Bagaimana lembaga Mahad Aly memastikan lulusan berkualitas, berdaya saing (<i>employability</i>), dan terserap dalam dunia kerja (<i>supply demand</i>)? (FP1)
9	Standar apa saja yang digunakan lembaga untuk mengendalikan mutu profil kompetensi lulusan? (FP2)
10	Bagaimana lembaga melakukan evaluasi internal terhadap proses pendidikan, dosen, kurikulum, dan lulusan? (FP2)
11	Bagaimana pelaksanaan tinjauan manajemen di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari? (FP3)
12	Apa bentuk keputusan strategis yang pernah dihasilkan dari tinjauan manajemen? (FP3)
13	Bagaimana hasil tinjauan manajemen digunakan untuk meningkatkan mutu lembaga dan keberlanjutan lulusan? (FP3)

Wawancara dengan Ketua Dewan Masyayikh

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana peran Dewan Masyayikh dalam penjaminan mutu internal Ma'had Aly? (FP1)
2	Bagaimana Dewan Masyayikh memastikan standar mutu lulusan sesuai dengan nilai kepesantrenan Tebuireng? (FP1)
3	Bagaimana standar mutu Ma'had Aly dirancang untuk mencetak mahasantri sebagai kader ulama? (FP1)
4	Bagaimana nilai sikap keulamaan dan nilai-nilai pesantren Tebuireng diinternalisasikan kepada mahasantri? (FP1)
5	Bagaimana Dewan Masyayikh menjaga sanad keilmuan di Mahad Aly? (FP1)
6	Bagaimana Dewan Masyayikh memastikan lulusan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan keulamaan? (FP1)
7	Jika aspek yang belum sesuai standar, bagaimana Dewan Masyayikh memberikan arahan perbaikan? (FP2)
8	Bagaimana keterlibatan Dewan Masyayikh dalam forum tinjauan manajemen? (FP3)
9	Apa saja aspek mutu yang biasanya dibahas Dewan Masyayikh dalam tinjauan manajemen? (FP3)
10	Bagaimana Dewan Masyayikh memberikan rekomendasi peningkatan mutu lulusan? (FP3)

Wawancara dengan Ketua Marhalah Tsaniyyah

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan siklus mutu dalam penjaminan mutu Ma'had Aly? (FP1)
2	Bagaimana proses review dan evaluasi mutu dilakukan di Mahad Aly? (FP1)
3	Bagaimana persiapan lembaga dalam menghadapi asesmen lima tahunan Majelis Masyayikh? (FP1)
4	Bagaimana lembaga memastikan standar mutu benar-benar tercapai dalam proses akademik? (FP1)
5	Apa bentuk pembenahan setelah evaluasi mutu dilakukan? (FP2)
6	Bagaimana hasil review dan evaluasi berkala digunakan dalam rapat tinjauan manajemen? (FP3)
7	Dalam konteks keberlanjutan lulusan, kedepannya lulusan Mahad Aly seperti apa? (FP1)

Wawancara dengan Wakil Mudir bidang Kurikulum

No	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana kurikulum Ma'had Aly disusun dan dilaksanakan? (FP1)
2	Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kitab kuning atau turats dilaksanakan di Ma'had Aly? (FP1)
3	Bagaimana Mahad Aly mengintegrasikan metode tradisional dengan metode pembelajaran modern? (FP1)
4	Bagaimana monitoring proses pembelajaran dilakukan oleh Mahad Aly di bidang kurikulum? (FP2)
5	Dalam Standart Kompetensi Lulusan, apa saja yang perlu di kontrol secara lebih lanjut? (FP2)
6	Bagaimana cara bapak untuk mengontrol kemampuan baca kitab dan Bahasa asing mahasiswa? (FP2)
7	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan di Mahad Aly? (FP2)
8	Bagaimana hasil tinjauan manajemen digunakan untuk memperbaiki pada aspek kurikulum? (FP3)
9	Bagaimana workshop kurikulum menjadi bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan? (FP3)

Wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kemahasantrian

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana bidang kemahasantrian menjamin ketuntasan akademik mahasiswa? (FP1)
2	Apakah ada syarat wajib kelulusan tertentu bagi Mahasiswa, sebagai bentuk penjaminan mutu? (FP1)
3	Bagaimana pembinaan mahasiswa dilakukan agar mendukung profil kompetensi lulusan? (FP1)
4	Bagaimana bidang kemahasantrian mengontrol capaian nilai mahasiswa, agar tetap sesuai dengan standrat? (FP2)

5	Apa tindakan yang dilakukan jika mahasantri belum memenuhi standar akademik? (FP2)
6	Bagaimana cara bapak mengontrol perkembangan akademik dan nonakademik mahasantri baik diasrama atau di kampus? (FP2)
7	Dalam tinjauan manajemen, bagaimana bidang kemahasantrian di evaluasi? (FP3)

Wawancara Ketua LP2M

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana LP2M menjamin kemampuan riset mahasantri di bidang hadis? (FP1)
2	Bagaimana alur pendampingan tugas akhir mahasantri dari pengajuan judul sampai munaqasyah? (FP1)
3	Bagaimana LP2M mendampingi publikasi artikel ilmiah mahasantri? (FP1)
4	Bagaimana LP2M menjamin kemampuan mahasantri dalam berdakwah di masyarakat? (FP1)
5	Bagaimana LP2M mengontrol kesesuaian standar bahts atau karya ilmiah mahasantri? (FP2)
6	Bagaimana LP2M memonitoring dan mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat mahasantri? (FP2)
7	Bagaimana penilaian pengguna terhadap peserta diklat atau peserta pengabdian digunakan untuk mengontrol mutu? (FP2)
8	Bagaimana hasil capaian riset mahasantri dibahas dalam tinjauan manajemen? (FP3)
9	Apa rekomendasi LP2M untuk meningkatkan mutu riset dan pengabdian lulusan (FP3)

Wawancara dengan Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pengalaman Saudara mengikuti pembelajaran di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari? (FP1)
2	Dalam akademik apakah ada persyaratan tertentu yang harus diselesaikan sebelum kelulusan? (FP1)
3	Bagaimana pelaksanaan ujian baca kitab setiap semester membantu kemampuan membaca kitab kuning? (FP1)
4	Bagaimana program bahasa dan penggunaan bahasa Arab membantu proses belajar Saudara? (FP1)
5	Bagaimana proses setoran hafalan Al-Qur'an dan hadis dilaksanakan? (FP1)
6	Bagaimana proses pendampingan tugas akhir atau karya ilmiah dilakukan? (FP1)
7	Bagaimana pengalaman Saudara mengikuti diklat, khidmah, atau pengabdian masyarakat? (FP1)
8	Bagaimana lembaga mengontrol kehadiran, nilai, dan capaian akademik Saudara? (FP2)
9	Apakah Saudara merasakan adanya perubahan atau perbaikan setelah evaluasi lembaga dilakukan? (FP3)
10	Apa saran Saudara untuk peningkatan mutu pembelajaran dan pembinaan mahasantri? (FP3)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65133, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pascasarjan-malang.ac.id/>, Email: ppa@uin-malang.ac.id

Nomor : B-399/Ps/TL.00/2/2025

9 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak / Ibu
Mudir Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebulreng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fadhlil Ismail
NIM : 240106210035
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
2. Dr. Indah Aminiatus Zuhriyah, M. Pd
Judul Penelitian : Manajemen Mutu Ma'had Aly Berbasis Akreditasi Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Lulusan (Studi Kasus di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebulreng Jombang)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



البحر العالی ہاشمی اشعری یوسفی
MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI
PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG
 TAKHASUS HADIS DAN ILMU HADIS
 N S M A : 2 4 1 2 5 5 1 7 0 0 0 2

Nomor : 109/3.k/MAHA/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Direktur Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan nomor B-399/Ps/TL.00/2/2025 tanggal 9 Februari 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian penulisan tesis oleh mahasiswa:

Nama : Fadhil Ismail
 NIM : 240106210035
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : Manajemen Mutu Ma'had Aly Berbasis Akreditasi Majelis Masyayikh dalam Menjamin Keberlanjutan Luhusan (Studi Kasus di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)

Dengan ini kami menyampaikan bahwa Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memberikan izin penelitian tersebut.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jombang, 21 Mei 2026

Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari



Mengetahui

Dr. H. Achmad Roziqi, Lc. M.H.I.

Lampiran 2 Surat Pemberian Perizinan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Asesmen Majelis Masyayikh

ASPEK 1A SKL										
No.	Butir	Analisis Gap (diisi oleh Assesi/ Mahad Aly	Bukti	TANGGAPAN PRA VISITASI (Assesor)	TANGGAPAN ASESOR	Nilai				REKOMENDASI PERBAIKAN (Diisi Asesor)
						4	3	2	1	
1	1.2. Standar Kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, proses dan penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pembelajaran.									
2	1.3. Rumusan CPL mengacu pada Profil Santri Indonesia (PSI) beserta deskripsi generik turunannya.									
	1.3. Rumusan CPL mengacu pada Profil Santri Indonesia (PSI) beserta deskripsi generik turunannya.									
ASPEK 1B KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN										
No.	Butir	Analisis Gap (diisi oleh Assesi/ Mahad Aly	Bukti	TANGGAPAN PRA VISITASI (Assesor)	TANGGAPAN ASESOR	Nilai				REKOMENDASI PERBAIKAN (Diisi Asesor)
						4	3	2	1	

[illegible]

	4.3. Proses pelaksanaan karya ilmiah (baths) menjamin penyelesaian tugas akhir (risalah) yang diatur berdasarkan ketentuan di Ma'had Aly.								
	5. Standar Penulis karya Ilmiah (bahts)								
	5.1. Penulis karya ilmiah (bahits) memiliki memiliki kemampuan; penguasaan metodologi, obyek atau materi serta tingkat kerumitan dan kedalaman karya ilmiah (bahts)								
	5.2. Penulis karya ilmiah (bahits) telah menyelesaikan syarat akademik yang mencakup jumlah SKS mata kuliah tertentu yang menjadi prasyarat penulisan karya ilmiah (bahts).								
	5.3. Penulis karya ilmiah (bahits) memiliki tanggungjawab ilmiah yang berkaitan dengan proses dan isi penelitian (bahts).								
	6. Standar Sarana dan prasarana Karya Ilmiah (bahts)								
	6.1. Ma'had Aly menyediakan sarana prasarana karya ilmiah (bahts) yang menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian (bahts) sesuai dengan takhassus.								
	6.2. Ma'had Aly menyediakan sarana prasarana karya ilmiah (bahts) yang menunjang kebutuhan pemanfaatan hasil penelitian (bahts) sekurang-kurangnya untuk menunjang pembelajaran dan/atau pengabdian (khidmah) kepada masyarakat.								
	6.3. Sarana dan prasaran karya ilmiah (bahts) memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan penulis karya ilmiah, masyarakat dan lingkungan.								
	7. Standar Pengelolaan Karya Ilmiah (bahts)								

	3.2. Pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat mempertimbangkan standar mutu, keselamatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksanaan, masyarakat dan lingkungan.	.								
	3.3. Pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat dilaksanakan mengarah pada terpenuhinya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta menjadi bagian dari kurikulum yang dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester (SKS)									
	3.4. Pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat dilaksanakan secara terukur, terarah dan terprogram.									
	4. Standar Penilaian Pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada Masyarakat									
	4.1. Penilaian proses pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat memperhatikan kesesuaian antara hasil, isi dan proses.									
	4.2. Penilaian pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat mempertimbangkan ; kepuasan masyarakat, perubahan sikap dan meningkatnya pengetahuan keislaman masyarakat, terciptanya pengayaan sumber belajar, menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi stakeholder, terawatnya tradisi masyarakat yang maslahah.									
	4.3. Penilaian pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan hasil									
	5. Standar Pelaksana Pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat									
	5.1. Pelaksana pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat menguasai metode penerapan keilmuan	.								

[illegible]

	melakukan diseminasi hasil pengabdian (<i>khidmah</i>), memfasilitasi peningkatan kemampuan, serta memberi penghargaan kepada pelaksana pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat, .								
	7.3. Unit Pengelola Pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat melaksanakan analisis kebutuhan dan mendaya gunakan sarana prasarana pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat secara bertanggungjawab serta melaporkan kegiatan pengabdian kepada Ma'had Aly secara transparan dan akuntabel.								
	8. Standar Pembiayaan pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat								
	8.1. Ma'had Aly menyediakan dana untuk pelaksanaan pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat, baik dari sumber internal maupun eksternal;								
	8.2. Pendanaan pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat digunakan untuk membiayai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, pelaporan pengabdian kepada masyarakat serta diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.								
	8.3. Ma'had Aly menyediakan dana pengelolaan dana pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat yang dialokasikan untuk membiayai pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dan peningkatan kapasitas pelaksana pengabdian (<i>khidmah</i>) kepada masyarakat								

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Wawancara dengan Ketua Dewan Masyayikh (Dr. KH. Ahmad Mustain Syafi'I, M. Ag)



Wawancara dengan Mudir Ma'had Aly (Dr. KH. Ahmad Roziqi, Lc. M. HI)



Wawancara dengan Wakil Mudir Bidang Kurikulum (Dr. H. M. Anang Firdaus, M. Ag)



Wawancara dengan Ketua Merhalah Tsaniyyah
(Dr. Ahmad Ubaydi Hasbiallyah, MA)



Wawancara dengan Ketua LP2M Ma'had Aly (Ust.
Abdillah Afabih, M. HI)



Wawancara dengan Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari

Lampiran 6

Sarana dan Prasarana Mahad Aly Hasyim Asyari

Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Mahasantri Mahad Aly Hasyim Asyari

Kegiatan Forum *Bahtsul Masa'il*

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng

THEME

"Eco-Sunnah and the Global Ecological Crisis: Formulating Islam's Contribution through Hadith for the Sustainable Development Agenda (SDGs)"

Saturday - Sunday 13th - 14th Dec. 2025

Pesantren Tebuireng Jombang, East Java

Muktamar Turats Nabawi (MUTUN)

International Conference on Prophetic Heritage

KH. Abdul Hakim Machfudz Syakhul Ma'had Pesantren Tebuireng	Dr. KH. Basnang Said, M.Ag. Director of Binayah Education and Pesantren	Dr. KH. Achmad Roziqi, Lc., M.H.I. Muhi Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng	Dr. KH. Mahrus Elmawa, M.Ag. Head of Sub-directorate Education for Ma'had Aly
Prof. Dr. Mariam Ait Ahmed Professor in Islamic Civilization at University Ibn Tofail, Morocco	Shaykh Dr. Muhammad bin Yahya Al-Ninowy Founder, Hasyim Institute, USA	Syaykh Ahmad Muhammad Habruk al-Husayni Bait al-Hayat al-Ashraf al-Sharif fi Indonesia	KH. Ulli Abshar Abdalla, M.A. Pesantren and Environment Analyst, Indonesia
Prof. Dr. Khamim, M.Ag. Professor in 'Ulam al-Hadith at Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Indonesia	Dr. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA.Hum. Director of H2, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Indonesia		

[mahadalyhasyim_](https://mahadalyhasyim.ac.id)
tebuireng.ac.id
mutun@tebuireng.ac.id
0857-0797-5520
 Ma'had Aly Hasyim Asy'ari

Dok. Konferensi Internasional MUTUN Mahad Aly Hasyim Asyari

Lampiran 8

Khataman Kitab Hadist *Shohih Muslim*

Khataman Kitab Pengajian Ramadhan